

**MAKNA HIPERREALITAS MASYARAKAT MODERN
DALAM FILM BLACK MIRROR EPISODE NOSEDIVE
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
S.Ikom pada Konsentrasi Hubungan Masyarakat Program Studi Ilmu Komunikasi



Disusun Oleh:

BAMBANG GUNAWAN

NIM. 6662150040

**PRODI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
2022**

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya sebagai penulis Tugas Akhir/Skripsi berikut:

Judul : **Makna Hiperrealitas Masyarakat Modern Dalam Film Black Mirror Episode Nosedive (Analisis Semiotika Roland Barthes)**

Nama Mahasiswa : Bambang Gunawan

NIM : 6662150040

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas Akhir/Skripsi tersebut diatas adalah benar-benar hasil karya saya dan tidak memuat hasil karya orang lain, kecuali dinyatakan melalui rujukan yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang menunjukkan bahwa sebagai salah satu karya ini bukan karya saya, maka saya bersedia dituntut melalui hukum yang berlaku. Saya juga bersedia menanggung akibat hukum yang timbul dari pernyataan secara sadar dan sengaja saya nyatakan melalui lembaran ini.

Serang, 14 Juni 2022



Bambang Gunawan
NIM. 6662150040

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Bambang Gunawan
NIM : 6662150040
Judul Skripsi : **Makna Hiperrealitas Masyarakat Modern
Dalam Film Black Mirror Episode Nosedive
(Analisis Semiotika Roland Barthes)**

Serang, 14 Juni 2022
Skripsi ini telah siap untuk diujikan
Menyetujui,

Pembimbing I



Deviani Setyorini, S.Sos, MCMS
NIP. 197808152003122002

Pembimbing II



Husnan Nurjuman, S.Ag., M.Si
NIP. 197808252010121003

Mengetahui,
Kepala Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa



Dr. H. Idi Dimiyati, M.I.Kom
NIP. 19197810152005011001

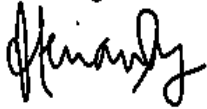
LEMBAR PENGESAHAN

Dengan ini ditetapkan bahwa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis berikut

Judul : Makna Hiperrealitas Masyarakat Modern Dalam Film
Black Mirror Episode Nosedive (Analisis Semiotika Roland
Barthes)
Nama Mahasiswa : Bambang Gunawan
NIM : 6662150040
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 14 Juni 2022 melalui Sidang Tugas
Akhir/Skripsi/Tesis di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan dinyatakan
LULUS

Tanggal:
Pembimbing I



Deviani Setyorini, S.Sos., MCMS
NIP. 197808152003122002

Tanggal:
Pembimbing II



Husnan Nurjuman, S.Ag., M.Si
NIP. 197808252010121003

Tanggal:
Penguji I/Utama



Puspa Atri Praceka, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 98407132008122002


Tanggal:
Penguji II/Pendamping



Muhammad Jaiz, S.Sos., M.Pd
NIP. 197106292003121001

Mengetahui



Tanggal:
Dekan

Prof. Dr. H. Ahmad Sihabudin M.Si
NIP. 196507042005011002

Tanggal:
Ketua Jurusan


Dr. Idi Dimiyati, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 197810152005011001

MOTTO

**“What is destined will reach you, even if be beneath two mountains.
What is not destined will not reach you, even if it be between your
two lips.”**

- Imam Al-Ghazali

PERSEMBAHAN

**Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri
dan kepada semua orang yang bertanya “Kapan lulus?”**

PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang mana telah memberikan saya taufiq dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Makna Hiperrealitas Masyarakat Modern Dalam Film Black Mirror Episode Nosedive (Analisis Semiotika Roland Barthes)” Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membimbing kita dari jalan kegelapan menuju yang terang benderang.

Saya berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi kalangan akademisi dan pembaca umumnya. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran membangun dari berbagai pihak sangat saya harapkan untuk menuju kesempurnaan skripsi ini.

Tak lupa saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen pembimbing Ke-1 Ibu. Deviani Setyorini, S.Sos., MCMS dan Dosen pembimbing Ke-2 Bapak. Husnan Nurjuman, S.Ag., M.Si selaku pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan kritik yang membangun dalam menyusun skripsi ini. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan Skripsi ini. Akhir kata, Terimakasih.

Serang, 14 Juni 2022



Bambang Gunawan

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Identifikasi Masalah	15
D. Tujuan Penelitian	15
E. Manfaat Penelitian.....	16
1. Aspek Teoritis	16
2. Aspek Praktis	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
A. Komunikasi Massa.....	17
1. Definisi Komunikasi Massa	17
2. Ciri-Ciri Komunikasi Massa	18
3. Fungsi Komunikasi Massa	20
B. Makna.....	21

C. Hiperrealitas	21
1. Ekstasi	23
2. Simulasi	24
3. Simulacra	25
4. Representasi	26
5. Tanda, Penanda dan Petanda	26
6. Kode	26
7. Citra	27
D. Masyarakat Modern	27
1. Definisi Masyarakat Modern	27
2. Kelas Sosial	30
3. Variabel Kelas Sosial	32
4. Karakteristik Kelas Sosial	34
5. Indikator Kelas Sosial	35
E. Film	37
1. Definisi Film	37
2. Klasifikasi Film	38
3. Struktur Film	40
F. Penelitian Terdahulu	45
G. Kerangka Berfikir	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Paradigma Penelitian	49
B. Pendekatan Penelitian	50
C. Metode Penelitian	51
D. Unit Analisis Data	56
E. Teknik Pengumpulan Data	57

1. Data Primer	58
2. Data Sekunder	58
F. Teknik Analisis Data	58
G. Keabsahan Data.....	61
H. Jadwal Penelitian.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	63
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	63
1. Filmografi <i>Nosedive</i>	64
2. Pemeran <i>Nosedive</i>	65
3. Karakter Lacie Pound.....	65
4. Sinopsis <i>Nosedive</i>	66
B. Deskripsi Data Penelitian	70
C. Hasil Penelitian	71
1. Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film <i>Black Mirror</i> Episode <i>Nosedive</i>	71
2. Makna Hiperrealitas Masyarakat Modern Dalam Film <i>Black Mirror</i> Episode	
<i>Nosedive</i>	186
3. Makna Denotasi Hiperrealitas Masyarakat Modern Dalam Film <i>Black Mirror</i>	
Episode <i>Nosedive</i>	204
4. Makna Konotasi Hiperrealitas Masyarakat Modern Dalam Film <i>Black</i>	
<i>Mirror</i> Episode <i>Nosedive</i>	206
5. Makna Mitos Hiperrealitas Masyarakat Modern Dalam Film <i>Black Mirror</i> Episode	
<i>Nosedive</i>	210
D. Pembahasan.....	213
1. Tanda Dan Makna Hiperrealitas Masyarakat Modern Dalam Film <i>Black Mirror</i>	
Episode <i>Nosedive</i>	213
2. Film Sebagai Representasi Dunia Modern.....	220
BAB V KESIMPULAN	242
A. Kesimpulan	242

B. Saran.....	243
DAFTAR PUSTAKA	245
UCAPAN TERIMA KASIH	251
LAMPIRAN I	256
LAMPIRAN II.....	260
BIODATA MAHASISWA	261

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Indonesia Pengguna Terbesar Ketiga Di Asia.....	7
Gambar 4.1: Poster film Black Mirror (kiri)	63
Gambar 4.2: Poster Black Mirror episode Nosedive (kanan)	63

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu	45
Tabel 2.2: Kerangka Berfikir	48
Tabel 3.1: Peta tanda Roland Barthes	53
Tabel 3.2: Adegan film Black Mirror episode Nosedive	56
Tabel 3.3: Tabel Kerja Analisis	58
Tabel 3.4: Jadwal Penelitian	62
Tabel 4.1: Unit Analisis Adegan 1:Jogging	72
Tabel 4.2:Unit Analisis Adegan 4: Kedai Kopi	76
Tabel 4.3: Unit Analisis Adegan 5: Lift 1	81
Tabel 4.4: Unit Analisis Adegan 7: Chester 1	86
Tabel 4.5:Unit Analisis Adegan 9: Apartemen	91
Tabel 4.6: Unit Analisis Adegan 11: Stalking Naomi	98
Tabel 4.7: Unit Analisis Adegan 13: Reputelegent	104
Tabel 4.8: Unit Analisis Adegan 15: Chester 2	111
Tabel 4.9: Unit Analisis Adegan 16: Lift 2	115
Tabel 4.10Unit Analisis Adegan 18: Mr. Rags	119
Tabel 4.11 Unit Analisis Adegan 20:Video Call Naomi	125
Tabel 4.12 Unit Analisis Adegan 24: Pidato	134
Tabel 4.13Unit Analisis Adegan 28: Bandara	139
Tabel 4.14Unit Analisis Adegan 40: Susan	147
Tabel 4.15 Unit Analisis Adegan 43: Voice Call Naomi	155
Tabel 4.16Unit Analisis Adegan 48: Pernikahan Naomi	165
Tabel 4.17 Unit Analisis Adegan 51: Penjara	175

ABSTRAK

Bambang Gunawan. NIM 6662150040. Skripsi. Makna Hiperrealitas Masyarakat Modern Pada Film Black Mirror Episode Nosedive (Analisis Semiotika Roland Barthes). Pembimbing I: Deviani Setyorini, S.Sos., MCMS dan Pembimbing II: Husnan Nurjuman, S.Ag., M.Si

Film merupakan alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui media massa dengan dampak yang kuat. Film merupakan salah satu bagian dari media massa yang memiliki kekuatan dalam mengkonstruksi khalayak melalui simbol – simbol yang dikirimkannya melalui setiap adegannya dan dengan didukung oleh berkembangnya teknologi dan sains selain mengkonstruksi makna, film juga mempunyai kekuatan untuk memanipulasi realitas. Konsep dasar yang digunakan dalam penelitian ini ialah Semiotika Roland Barthes yang diperkuat dengan Konsep Hiperrealitas yang dipopulerkan oleh Jean Baudrillard. Penelitian ini dilakukan pada salah satu film yang disutradarai oleh Charlie Brooker yaitu film Black Mirror episode Nosedive. Film Black Mirror episode Nosedive dipilih karena bergenre fiksi ilmiah dengan tema masyarakat modern dan dampak negatif teknologi modern yang merupakan sebuah representasi dari bagian simulasi hiperrealitas Jean Baudrillard. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, paradigma konstruktivisme dan metode analisis semiotika Roland Barthes. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa hiperrealitas masyarakat modern dalam film Black Mirror episode Nosedive tergambar secara jelas bagaimana sistem rating Nosedive menyembunyikan realitas sebenarnya dan menampilkan realitas baru, menjadi alat representasi diri di media sosial dan sebagai simulasi kelas sosial yang mempengaruhi perilaku masyarakat modern. Adapun makna denotasi hiperrealitas modern berupa seseorang harus terlihat sempurna dan menyenangkan. Makna konotasi berupa masyarakat menjadi tertekan, lebih reaktif dan mudah menghakimi. Makna mitos berupa sistem rating menjadi standar dan kelas sosial untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain.

Kata Kunci: Makna, Analisis, Semiotika Roland Barthes, Hiperrealitas Jean Baudrillard, Masyarakat Modern, Black Mirror, Nosedive.

ABSTRACT

Bambang Gunawan. NIM 6662150040. Thesis. *The Meaning Of Hyperreality Modern Society In Movie Black Mirror Episode Nosedive (Roland Barthes Semiotics Analysis)* Advisor I : Deviani Setyorini, S.Sos., MCMS and Advisor II : Husnan Nurjuman, S.Ag., M.Si

Film is a tool to convey various messages to audiences through mass media with strong impact. Film is one part of the mass media that has the power to construct audiences through the symbols it sends through each scene and is supported by the development of technology and science in addition to constructing meaning. Films also have the power to manipulate reality. The basic concept used in this research is Roland Barthes Semiotics which is reinforced by the Hyperreality Concept popularized by Jean Baudrillard. This research was conducted on one of the films directed by Charlie Brooker, namely the film Black Mirror episode Nosedive. The film Black Mirror episode Nosedive was chosen because it is a science fiction genre with the theme of modern society and the negative impact of modern technology which is a representation of the hyperreality simulation section of Jean Baudrillard. This research uses descriptive qualitative approach, constructivism paradigm and Roland Barthes semiotic analysis method. The results obtained from this study indicate that the hyperreality of modern society in the film Black Mirror episode Nosedive is clearly illustrated how the Nosedive rating system hides the true reality and displays a new reality, becomes a means of self-representation on social media and as a simulation of social class that affects the behavior of modern society. The meaning of modern hyperreality denotation in the form of a person must look perfect and pleasant. The connotative meaning of society becomes depressed, more reactive and easy to judge. The meaning of the myth in the form of a rating system becomes a standard and social class to get validation from others.

Keywords: *Meaning, Analysis, Roland Barthes Semiotics, Jean Baudrillard Hyperreality, Modern Society, BlackMirror, Nosedive.*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Effendi, film adalah media yang bersifat *visual*(melihat) dan *audio* (mendengar) untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di satu tempat. Effendi juga menyatakan bahwa film adalah teatrikal yang dipersiapkan secara khusus untuk ditampilkan di gedung bioskop, atau sinetron yang ditayangkan di televisi. (Effendi, 2009) Sementara itu, deskripsi film dalam pengertian pasal 1 ayat 1 UU No.33 tahun 2009 mengenai perfilman, film adalah karya seni budaya yang menjadi pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.

Menurut Wibowo, film merupakan alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui sebuah media massa. Film juga merupakan media ekspresi artistik sebagai alat bagi seniman dan pembuat film yang bekerja untuk menampilkan ide dan cerita. Film yang kuat atau dinamis selalu membuat perbedaan dalam komunikasi masyarakat. (Wibowo, 2013) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), film adalah selaput tipis yang dibuat dari *seluloid* untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif yang akan dimainkan dalam bioskop.¹

Film dianggap sebagai salah satu sarana artistik dan media, sering diartikan sebagai puncak dari karya artistik dan artistik yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan spiritual. Unsur seni dalam film dapat dilihat berupa sinematografi, fotografi, seni rupa, tari, teater, musik, panonim dan novel

¹ <http://kbbi.web.id/film> diakses pada 10/05/2021

yang sering kita lihat di bioskop, televisi, dan media *online*. Film merupakan salah satu seni dan media komunikasi yang perannya sangat penting, yaitu menyampaikan pesan. Sebuah pesan dalam sebuah film dapat memiliki efek positif dan negatif tergantung pada apa yang penonton terima dan lihat dari pesan yang dihasilkan dalam film tersebut. Saat mengirim pesan dalam film, pesan dalam film dapat dilihat dengan jelas atau tersembunyi. Film merupakan media representasi yang bagus dari bentuk seni karena menyajikan bentuk dan citra yang menyerupai kehidupan nyata.²

Film tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga menjadi salah satu media yang berfungsi untuk memberikan pengetahuan, pendidikan dan persuasi. Kekuatan film terdapat pada kekuatan persuasi atau membujuk dapat berupa penguatan ide, agama, dan praktik; mengubah pemikiran, keyakinan, atau kepribadian seseorang; Selain motivasi untuk melakukan sesuatu, kekuatan dan kemampuan film untuk menjangkau banyak orang, film selalu mempengaruhi dan menyesuaikan penonton sesuai dengan isinya dan tidak pernah melakukan hal sebaliknya. Film ini merupakan cerminan dari masyarakat dimana film tersebut dibuat.³

Saat ini film memiliki banyak jenis atau kategori, seperti film horor, drama, film romantis, film keluarga, film kolosal, thriller, fantasi, komedi, detektif, film aksi, animasi, film pendek, dokumenter dan film *sci-fi*.⁴ Dari sekian banyak jenis atau kategori film, saat ini banyak cara yang bisa kita

² Jurnal: Analisis Isi Pelestarian Seni Beladiri Pencak Silat Minang Kabau Pada Film Merantau. Hal. 2

³ Jurnal: Representasi Makna Pesan Sosial Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika. Hal 3

⁴ Skripsi Rizky Akmalsyah: Analisis Semiotika Film A Mighty Heart Hal 9.

lakukan untuk menonton film, tidak hanya film di bioskop, TV atau pemutar DVD/VCD, sekarang kita bisa menonton film dimana saja dan kapan saja atau baik secara *online* maupun *offline*. Menonton film secara *Offline*, yaitu menonton film yang diunduh melalui laptop, komputer atau *smartphone*, atau menonton film secara *online* dengan menghubungkan ke *internet* melalui *smartphone*, laptop atau perangkat lain dan menonton konten *streaming* tersebut di situs *web* penyedia layanan film gratis atau berbayar. Di zaman yang serba modern dan serba cepat ini, orang menggunakan banyak cara untuk menonton film yang mereka inginkan, salah satunya adalah dengan *streaming* atau menonton film secara *online* di *website* penyedia layanan film berbayar yaitu *Netflix*.⁵

Menurut situs resmi *Netflix*, *Netflix* adalah penyedia hiburan terkemuka di dunia dengan 130 juta pelanggan di lebih dari 190 negara, menawarkan serial, dokumenter, dan film layar lebar dalam berbagai genre dan bahasa. Anggota dapat melihat sebanyak yang mereka inginkan. Kapan saja, di mana saja, dari layar yang terhubung ke *web*. Anggota dapat bermain, menjeda, dan melanjutkan tanpa iklan atau komitmen⁶. Ada banyak film dan serial dengan genre berbeda yang tersedia di layanan *streaming Netflix*, tetapi yang menarik perhatian peneliti untuk dianalisis dan digunakan sebagai bahan penelitian adalah seri *Black Mirror*.

Black Mirror adalah serial televisi antologi Inggris yang dibuat oleh Charlie Brooker, menceritakan kisah fiksi spekulatif dengan tema gelap dan

⁵ <https://id.techinasia.com/perbedaan-netflix-iflix-genflix-hooq> diakses pada pukul 17/06/2021

⁶ <https://media.netflix.com/id/about-netflix> diakses pada 17/06/2021

satir tentang masyarakat modern dan teknologi yang digunakannya, serta dampak negatif teknologi canggih terhadap perilaku masyarakat. Seri ini diproduksi oleh Zeppotron untuk Endemol. Mengenai konten dan struktur program, Brooker menulis, "Setiap episode memiliki pemeran, latar, dan bahkan dunia yang berbeda namun, ceritanya sesuai dengan waktu yang kita jalani dan waktu yang akan kita jalani dalam 10 menit kemudian jika kita ceroboh. Series ini pertama kali ditayangkan pada 4 Desember 2011 di *Channel4* di Inggris.⁷

Series *Black Mirror* adalah kisah favorit penggemar film dan telah mendapatkan banyak pujian di luar Inggris (terutama AS) sejak serial ini dimulai di *Netflix* pada tahun 2015. Series ini memiliki peringkat tinggi di *RottenTomato* dan *IMDb*.⁸ Serial Inggris *Black Mirror* disutradarai oleh Charlie Brooker ini sangat disukai oleh penggemar film anggota *Netflix* dalam genre fiksi ilmiah yang telah menjadi populer, film ini telah memenangkan penghargaan bergengsi seperti: *Primetime Emmy Awards* 2017 dan 2018, *BAFTA Awards* di. 2011, 2012, 2014, 2017 dan 2018, *Screen Actors Guild Awards* 2017, *Academy of Science Fiction, Fantasy & Horror Films, AS*, 2018.⁹

Black Mirror (Cermin Hitam) adalah serial yang setiap episode berisi alur cerita yang berbeda tanpa ada keterkaitan, tetapi tujuan utama dari setiap episode adalah untuk membahas dampak negatif teknologi dan

⁷'Black Mirror' and the Horrors and Delights of Technology". *New York Times*. Diakses pada 19/06/2021

⁸ <https://www.checkinjakarta.id/read/10-serial-terbaik-netflix-yang-harus-anda-tonton> diakses pada 27/02/2021

⁹ <https://m.imdb.com/title/tt2085059/awards> diakses pada 12/08/2021

pengaruhnya bagi masyarakat modern. Serial film ini berbeda dari film lain dalam teknologi lain yang *absurd* dengan teknologi yang kemungkinan akan ada dalam 10 atau 20 tahun akan datang. Dengan demikian, teknologi dalam film *Black Mirror* mungkin tersedia hari ini atau sekitar beberapa tahun ke depan namun dapat dimengerti dan diterima dengan baik oleh penonton.

Seluruh episode *Black Mirror* sangat terobsesi dengan layar karena dalam sampul film yang menampilkan layar hitam yang mewakili sisi gelap dari perangkat seperti *smartphone*, laptop, komputer, *virtual reality*, *hologram*, dan perangkat lainnya. Faktanya, dalam salah satu episode *Black Mirror* berjudul "*The Waldo Moment*" diperlihatkan betapa hebatnya kekuatan "layar" dan bentuk kartun yang terlihat di dalam layar yang menjadi tokoh politik.

Alasan penulis memilih seri *Black Mirror* sebagai objek penelitian dibandingkan seri lainnya adalah sebagai berikut: Pertama, seri ini mengangkat tentang sisi gelap teknologi modern yang ada saat ini dan teknologi yang akan digunakan oleh masyarakat di zaman modern, serta dampak negatifnya terhadap perilaku manusia. Kedua, setiap episode di setiap musim memiliki pengambilan cerita sendiri dan tidak terkait dengan episode lain. Ketiga, serial Inggris ini sudah ada sejak tahun 2011 dan masih populer di kalangan penggemar film di situs layanan *streaming Netflix*, dan serial ini telah mengumpulkan banyak ulasan positif, sebagai salah satu dari 20 besar *Sci-Fi TV 21 Century* dan memenangkan juara pertama dan banyak lagi. penghargaan bergengsi di setiap kategori, termasuk *Primetime Emmy Awards*, *Screen Actors Guild of the Year Award*, Akademi Fiksi Ilmiah dan banyak penghargaan

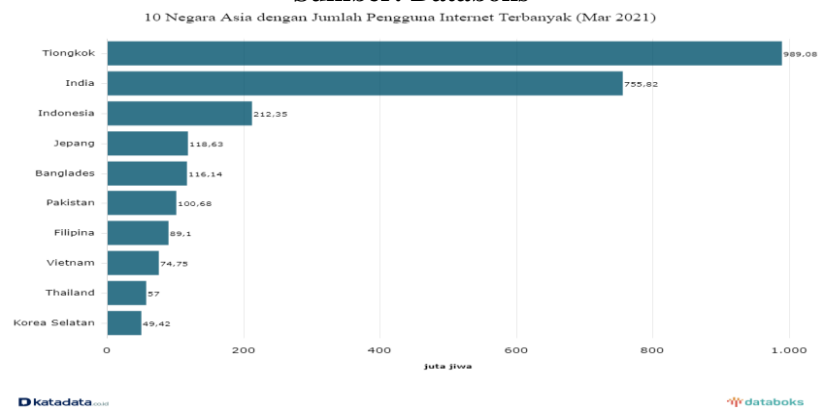
bergengsi lainnya.¹⁰Keempat, pameran *Black Mirror* berfokus pada hubungan sosial yang terkait dengan isu-isu sosial, politik dan media sosial yang mempengaruhi kehidupan masyarakat modern. Alasan terakhir mengapa penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis film seri ini adalah karena sebagian besar jalan cerita dan pesan yang disampaikan oleh setiap episode dari film seri *Black Mirror* menggambarkan sisi negatif teknologi canggih yang digunakan oleh masyarakat modern.

Beberapa alasan tersebut erat kaitannya dengan subjek penelitian yang merupakan fakta masyarakat modern di Indonesia, dimana masyarakat modern tidak lepas dari teknologi seperti *smartphone* serta jejaring sosial seperti Instagram yang memiliki dampak buruk dan mempengaruhi kehidupan dunia nyata. Menurut *Databoks*, Indonesia merupakan pengguna internet terbesar ketiga di Asia dengan 212,35 juta jiwa pada bulan maret 2021. Dengan jumlah tersebut, indonesia berada di urutan ke 3 dengan pengguna internet terbanyak di asia¹¹

¹⁰ https://m.imdb.com/poll/NY8-0UPAqEE/?ref_=m_tt_po diakses pada 21:00 WIB 12/08/2021

¹¹ <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/14/pengguna-internet-indonesia-peringkat-ke-3-terbanyak-di-asia> diakses pada 22/11/2021

Gambar 1.1: Indonesia Pengguna Terbesar ketiga di Asia
Sumber: Databoks



Gambar di atas menunjukkan bahwa Indonesia adalah pengguna terbesar ketiga di Asia setelah China dan India. Kemudian, menurut banyaknya pengguna internet di Indonesia, hal ini menyebabkan banyaknya pengguna media sosial yang aktif. Menurut *DataIndonesia.id*, Indonesia menempati urutan ketiga dengan 129,85 juta pengguna Facebook dan keempat dengan 92,53 juta pengguna Instagram.¹²

Berdasarkan fakta di atas, peneliti mengaitkan realitas sosial yang ada di dunia nyata dalam hal penggunaan internet dan jejaring sosial dengan serial *Black Mirror*. Salah satu episode dari serial *Black Mirror* yang menarik perhatian penulis dan menyoroti sisi negatif dari teknologi canggih dan masyarakat modern serta teknologi dalam film yang sudah ada atau hampir mirip dengan jejaring sosial Instagram adalah series *Black Mirror* musim ketiga episode *Nosedive*.

Nosedive adalah episode pertama dari musim ketiga *Black Mirror* yang tayang perdana di *Netflix* pada 21 Oktober 2016. Episode ini berlatar di dunia

¹² <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022-pada-22/04/2022>

yang lebih modern dari sekarang, di mana orang bisa dinilai dengan sistem rating atau penilaian yang bisa digunakan dengan teknologi lensa kontak dan *smartphone*, yang memungkinkan penggunaannya untuk melihat lini masa media sosial dan juga peringkat atau penilaian satu sama lain, dari satu hingga lima bintang untuk setiap interaksi yang mereka lakukan, yang dapat memengaruhi status sosial dan ekonomi mereka dan semua aspek kehidupan mereka.¹³

Nosedive menceritakan tentang kehidupan seseorang di zaman kita yang tidak lepas dari teknologi atau *gadget*. Teknologi yang digunakan dalam film ini sangat mirip dengan *smartphone* dan jejaring sosial Instagram, kecuali dapat digunakan di dunia nyata dan digunakan untuk memberi dan menerima peringkat atau peringkat dalam skala 1 hingga 5, peringkat tampilan dan tindakan pengguna lainnya.

Sistem rating ini hampir sama dengan sistem rating di *Google Play Store*, Gojek, Grab, Tokopedia, Shopee dan lain sebagainya yang dirancang untuk menilai semua orang dari 1 hingga 5. Sistem rating *Nosedive* dapat digunakan untuk meningkatkan jumlah rating dengan cara mengunggah foto dan video ke lini masa, disukai banyak orang di media sosial, atau bersikap baik, sopan dan santun, membuat kesan yang baik pada orang lain sehingga mereka terkesan dan memberikan rating tinggi.

Rating merupakan aspek yang sangat penting dalam film ini dan seolah sudah menjadi syarat kehidupan. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi kehidupan manusia, baik dari segi sosial, ekonomi maupun keuntungan atau

¹³www.denofgeek.com/uk/tv/black-mirror/44587/black-mirror-series-3-interview-charlie-brooker-and-annabel-jones) diakses pada 13:37 03/03/2021

keistimewaan umum yang diperoleh. Oleh karena itu, sistem rating menjadi sesuatu yang paling menonjol dalam film ini, karena sudah menjadi tolak ukur apakah seseorang bisa disebut baik atau buruk. Sistem rating ini juga dapat mempengaruhi reputasi, harga diri, gaya hidup, kelas sosial, ekonomi, dan nilai pribadi seseorang.

Hal ini terlihat dari karakter seorang wanita bernama Lacie Pound yang menjadi pemeran utama dalam episode *Nosedive*. Lacie digambarkan sebagai wanita modern yang terobsesi untuk menaikkan ratingnya dari 4,2 menjadi 4,5 agar bisa membeli apartemen yang diinginkannya. Lacie melakukan hampir semua hal untuk mendapatkan peringkat tinggi, seperti memberi setiap orang rating tinggi untuk mendapatkan peringkat yang sama, memanipulasi semua orang, tidak tulus, berpura-pura dan tidak menjadi dirinya sendiri. Karena dia terobsesi dengan peringkat tinggi dan ingin memiliki kehidupan ideal yang dia inginkan, seperti sahabat masa kecilnya, Naomi. Lacie berperingkat 4,2 membatasi lingkaran teman-temannya dan tidak ingin berteman atau terhubung dengan orang-orang dari rating yang lebih rendah atau orang-orang dari kelas sosial yang lebih rendah, termasuk saudara kandungnya tinggal di bawah satu atap. Dia melakukan ini karena dia menyadari bahwa lingkaran pertemanannya mempengaruhi peringkatnya dan dia ingin mendapatkan peringkat yang lebih tinggi untuk membeli apartemen, pengakuan dari orang lain dan meningkatkan gaya hidupnya sebagai wanita modern dengan kelas sosial yang lebih tinggi dan penuh kemewahan seperti teman masa kecilnya, Naomi. Meskipun pada akhirnya dia tidak bisa mendapatkan apa yang dia inginkan dan berakhir buruk.

Film series *Black Mirror* episode *Nosedive* dengan jelas menunjukkan, memperingatkan dan menyindir mengenai dampak negatif dari teknologi modern yang digunakan oleh masyarakat modern, yaitu sistem peringkat (*Rating*) atau suka (*Like*) pemirsa (*Viewers*) atau pelanggan (*Follower / Subscriber*) di jejaring sosial seperti Instagram, mempengaruhi karakter, kepribadian, sikap dan psikologis pengguna teknologi.

Setelah menonton film series *Black Mirror* episode *Nosedive* beberapa kali dan kemudian beberapa kali menonton dan memahami video analisis yang berkaitan dengan episode *Nosedive* di situs *streaming* video YouTube seperti: *Nosedive "EXPLAINED" Instagram life is coming TRUE* dari saluran *Unpopular Culture Podcast* yang ditayangkan 21 Januari 2018 dengan pembicara: Corey Stewart sebagai *Graphic Designer* yang menganalisis secara visual dari episode *Nosedive* dan *host* Prof. Micheal Drane sebagai *Forensic Psychotherapist* dan *Content Creator* lulusan *Adam State University* yang menganalisis episode *Nosedive* dari sudut pandang psikologis yang bertujuan untuk membedah makna atau pesan tersembunyi dalam episode tersebut.

Prof. Micheal Drane adalah seorang ahli dalam bidang kesehatan dan gangguan mental seperti *Schizophrenia*, *Bipolar Disorder*, *Conduct Disorder*, dan *Psychopathic Behavior*. Berdasarkan latar belakang pendidikan yang dimilikinya, penulis beranggapan bahwa *podcast* ini dianggap kredibel dan relevan untuk dijadikan sumber tambahan dalam penelitian ini.¹⁴ Penulis tertarik untuk mengetahui makna hiperrealitas masyarakat modern seperti yang

¹⁴https://www.youtube.com/watch?v=HqRSHH_3vPQ diakses pada 03/08/2021

digambarkan oleh karakter Lacie Pound dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive*.

Alasan peneliti memilih episode *Nosedive* dari sekian banyak episode *Black Mirror* dan memilih tema hiperrealitas masyarakat modern adalah: Pertama, karakter Lacie Pound digambarkan sebagai anggota masyarakat modern yang terobsesi dengan sistem rating atau suka (*Like*) pemirsa (*Viewer*) atau pengikut (*Follower*) di jejaring sosial seperti Instagram dan ingin mendapatkan pengakuan atau validasi dari orang lain, serta ingin menjadi bagian dari kelas sosial tertinggi dan kehidupan sempurna yang diinginkan.

Kedua, menurut *Liputan6*, 63% pengguna media sosial Instagram adalah perempuan dan mereka lebih rentan terhadap depresi daripada laki-laki.¹⁵ Ketiga, dikutip *CNNIndonesia*, media sosial seperti Instagram menyebabkan gangguan mental seperti *Cyber Bullying* dan *Body Shaming* di kalangan masyarakat Indonesia, serta kecanduan mengakses media sosial, keterampilan sosial yang buruk, perasaan kesepian, membandingkan diri dengan apa yang dilihat di media sosial, serta menyebabkan kecemasan dan depresi.¹⁶

Keempat, kutipan dari *Fobres* yang menyatakan bahwa terobsesi dengan media sosial terhadap kehidupan ideal menyebabkan masalah kesehatan mental seperti kualitas tidur yang buruk, depresi, gangguan kecemasan, perasaan

¹⁵<https://www.liputan6.com/teknoread/2412338/wanita-lebih-doyan-main-instagram-ketimbang-pria> diakses pada 09/12/2021

¹⁶ <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190626100119-255-406497/medsos-sebabkan-gangguan-mental-pada-orang-indonesia> diakses pada 09/12/2021

kesepian, takut ketinggalan informasi, atau FOMO (*Fear Of Missing Out*), perasaan rendah diri bahkan akan sampai pada bunuh diri.¹⁷ Kemudian alasan terakhir adalah baik teknologi maupun masyarakat modern yang menggunakan sistem rating dalam episode *Nosedive* menampilkan dirinya seperti konsep “Hiperrealitas” di mana seseorang secara berlebihan menampilkan atau membentuk identitas publiknya di media sosial, untuk disukai atau diterima secara sosial, meskipun mereka dilebih-lebihkan dan tidak ada hubungannya dengan kenyataan yang ada, tetapi mereka menjadi kenyataan baru dan banyak orang percaya.

Kutipan dari *Insider* Menurut survei yang dilakukan oleh badan amal *Relate*, lebih dari separuh Milenial (51%) percaya bahwa hubungan mereka digambarkan di media sosial terlihat lebih bahagia daripada yang sebenarnya, dan 42% menggunakannya untuk menyampaikan kesan "hubungan sempurna".¹⁸ Fenomena ini dapat dikatakan sebagai salah satu masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat modern.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk mengkaji dan menganalisis sistem tanda dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive* berdasarkan semiotika Roland Barthes. Selain itu, peneliti juga menggunakan konsep hiperrealitas Jean Baudrillard untuk mempermudah pencarian makna yang terkandung dalam *Black Mirror* episode *Nosedive*. Singkatnya, hiperrealitas dapat diartikan sebagai sesuatu yang

¹⁷<https://www.forbes.com/sites/alicegwalton/2018/11/16/new-research-shows-just-how-bad-social-media-can-be-for-mental-health/#2945d4b57af4> diakses pada 03/10/2021

¹⁸ <https://www.insider.com/social-media-presenting-better-life-unhealthy-mental-health-2018-11> diakses pada 04/10/2021

melampaui realitas atau kenyataan, di mana hiperrealitas tidak ada hubungannya dengan realitas yang ada tetapi terkait dengan dirinya sendiri (*Self Reference*). Penulis menganalisis film tersebut dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dan memilih adegan-adegan dari film *Black Mirror* episode *Nosedive* yang memiliki makna, tanda atau simbol yang berkaitan dengan masalah atau fenomena sosial dalam masyarakat modern.

Kemudian, melalui tanda - tanda yang terdapat dalam film ini, peneliti akan menganalisis lebih dalam makna yang disampaikan. Salah satu cara untuk memahami makna tersembunyi dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive* adalah melalui sistem tanda dalam film. Film ini menggunakan sistem tanda berupa tanda verbal dan nonverbal. Untuk mengkaji film tersebut, penulis menggunakan semiotika Roland Barthes.

Barthes berpendapat bahwa bahasa adalah sistem tanda yang mencerminkan ide-ide masyarakat tertentu pada waktu tertentu. (Sobur: 2004) Barthes juga menjelaskan tiga tingkatan penandaan, yaitu denotasi, konotasi dan mitos. Denotasi adalah tingkat makna yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, atau antara tanda dan hubungannya dengan kenyataan, sehingga menghasilkan pengertian yang eksplisit, langsung, dan pasti. Konotasi adalah tingkat makna yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, atau antara tanda yang implisit, tidak langsung, tidak pasti, tidak terbatas (intinya terbuka terhadap berbagai kemungkinan interpretasi). Kemudian mitos adalah sebuah penandaan yang berisikan nilai yang sudah mendominasi di masyarakat.

Menurut Barthes, sistem tanda dibagi menjadi 2 bagian, yaitu bidang ekspresi (E: *Expression*/pengidentifikasi/tanda) dan bidang isi (C: *Content*/dilambangkan/petanda). Signifikasi adalah hubungan (R: *Relation*) Bidang ekspresi dengan konten. Sistem tanda Barthes dengan demikian dinyatakan dengan sebutan E-R-C. Kemudian ada dua signifikasi Barthes, yaitu sistem pertama (*primer*) dan sistem kedua (*sekunder*). Sistem ERC pertama disebut denotasi dan sistem ERC kedua disebut konotasi meta bahasa. Sistem kedua berisi sistem pertama, sehingga sistem kedua lebih luas dari yang pertama. (Sobur: 2004)

Selain itu, Barthes melihat tingkat makna yang lebih dalam namun lebih konvensional, yaitu makna yang terkait dengan mitos. Mitos, sebagaimana pemahaman semiotika Roland Barthes, adalah pengkodean (sebenarnya arbitrer/konotatif) makna dan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam masyarakat sebagai sesuatu yang diterima dan dianggap alamiah. (Sobur: 2004).

Berdasarkan dari uraian yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui makna apa saja yang berkaitan dengan makna hiperrealitas masyarakat modern melalui tanda-tanda tertentu yang disampaikan dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive* dalam bentuk skripsi yang berjudul: **Makna Hiperrealitas Masyarakat Modern Dalam Film Black Mirror Episode Nosedive (Analisis Semiotika Roland Barthes)**

B.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut: **Bagaimana Makna Hiperrealitas Masyarakat Modern Dalam Film Black Mirror Episode Nosedive?**

C.Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna Denotasi Hiperrealitas Masyarakat Modern dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive*?
2. Bagaimana makna Konotasi Hiperrealitas Masyarakat Modern dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive*?
3. Bagaimana makna Mitos Hiperrealitas Masyarakat Modern dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive*?

D.Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan dan mendeskripsikan makna denotatif hiperrealitas masyarakat modern dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive*
2. Menjelaskan dan mendeskripsikan makna konotatif hiperrealitas masyarakat modern dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive*
3. Menjelaskan dan mendeskripsikan makna mitos hiperrealitas masyarakat modern dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive*

E. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi ilmu komunikasi, khususnya di bidang studi media, hiperrealitas dan semiotika yang mengkaji bagaimana film mengkonstruksi makna sesuatu.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan yang komprehensif tentang makna hiperrealitas masyarakat modern seperti yang digambarkan dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive* dengan metode Analisis Semiotika Roland Barthes, yang bertujuan untuk membantu penggemar film menerima pesan yang ingin disampaikan serta bagi pembuat film agar dapat menggambarkan realitas sosial dengan cara yang berbeda.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Komunikasi Massa

1. Definisi Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar dengan peredaran yang luas, program radio dan televisi yang ditujukan kepada masyarakat, serta film yang ditayangkan di bioskop (Effendi: 2007). Menurut Bittner, komunikasi massa mengacu pada proses komunikasi dimana pesan-pesan disampaikan melalui media massa kepada sejumlah besar orang. Media massa merupakan sarana utama komunikasi massa untuk penyebaran informasi di kalangan masyarakat. Media tersebut dapat berupa media cetak seperti koran, majalah dan buku; media elektronik seperti radio dan televisi; dan media digital (*internet*). Karakteristik penting lain dari komunikasi massa adalah khalayaknya yang sangat besar. (Ardianto: 2004)

Menurut Peter L Berger¹⁹ komunikasi massa didefinisikan secara luas sebagai komunikasi yang berlangsung dengan menggunakan media massa seperti televisi dan radio dan ditujukan kepada khalayak yang luas, heterogen dan anonim. Ilmu komunikasi massa merupakan kajian yang berusaha memahami simbol-simbol yang diciptakan, diproses dalam sistem, yaitu dengan bantuan media massa, sehingga menimbulkan efek dan diuji dalam suatu teori yang digeneralisasikan yang menjadi fenomena yang banyak dikaitkan dengan proses komunikasi. Artinya komunikator dalam

¹⁹Skripsi: Sylvi Dhea Agesti: Strategi Pemberitaan Surat Kabar Dalam Menghadapi Persaingan Dengan Media Online Hal.14

komunikasi massa, dengan menyebarkan pesan-pesannya, bermaksud mencoba berbagi pengertian dengan jutaan orang yang tidak saling mengenal atau tidak mengenal satu sama lain.

Sifat heterogen dari komunikasi massa terletak pada kenyataan bahwa khalayak terdiri dari orang-orang yang berbeda aktivitas, berbeda usia, adat istiadat, kebiasaan dan budaya. Anonimitas terletak pada kenyataan bahwa khalayak yang ada terdiri dari orang-orang, yang masing-masing tidak mengenal satu sama lain.

2. Ciri-Ciri Komunikasi Massa

Terdapat 6 ciri-ciri komunikasi massamenurut (Alo: 2011) yaitu:

a. Sifat Komunikator

Menurut sifat penggunaan media atau saluran pada tingkat profesional dengan menggunakan teknologi tinggi melalui perusahaan industri, kepemilikan media adalah organisasi bisnis kelembagaan, dengan struktur, fungsi, dan misi tertentu.

b. Sifat Pesan

Pesan komunikasi massa bersifat umum dan *universal* tentang hal-hal yang berbeda dari tempat yang berbeda. Isi dari media itu sendiri menyangkut berbagai peristiwa yang harus diketahui oleh masyarakat umum.

c. Sifat Media Massa

Salah satu ciri komunikasi massa adalah sifat media massa. Komunikasi massa tampaknya lebih mengandalkan teknologi pesan menggunakan layanan industri untuk reproduksi. Dengan bantuan industri ini, berbagai

pesan dapat sampai ke konsumen dengan benar, cepat dan berkesinambungan.

d. Sifat Komunikatif

Komunikatif dalam komunikasi massa adalah konsumen. Konsumen adalah masyarakat umum yang sangat beragam, heterogen dari segi demografi, geografi, dan psikografis. Jumlah komunikatif sangat banyak, dan beberapa di antaranya tidak saling mengenal, tetapi pada waktu dan tempat yang sama menerima pesan yang sama dari media tertentu.

e. Sifat Efek

Komunikasi massa memiliki efek tertentu. Secara umum, ada tiga efek komunikasi massa berdasarkan teori hierarki efek, yaitu: efek kognitif (pesan komunikasi massa menyebabkan konsumen berubah dalam hal pengetahuan, sikap dan pendapat tentang apa yang mereka terima), efek afektif (pesan komunikasi massa menyebabkan perubahan perasaan tertentu pada konsumen) dan efek kehendak (pesan komunikasi massa membuat orang memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu).

f. Sifat Umpan Balik

Umpan balik dari komunikasi massa biasanya lebih terlambat. Kembalinya reaksi pesan kepada sumbernya tidak terjadi secara bersamaan, tetapi setelah pembawa pesan telah menyebar atau pesan telah memasuki kehidupan masyarakat tertentu.

3. Fungsi Komunikasi Massa

Menurut Dominic (Ardianto, 2004) fungsi komunikasi massa adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Pemantauan (*Monitoring*)

Komunikasi massa dalam hal ini tidak terlepas dari peran media sebagai penjaga dalam struktur sosial masyarakat, media dapat disebut sebagai instrumen kontrol sosial

b. Fungsi Interpretasi (*Interpretation*)

Komunikasi massa memenuhi fungsi bahwa media menyediakan berita atau data, fakta dan informasi sebagai saluran untuk menyampaikan pengetahuan dan pendidikan kepada khalayak.

c. Fungsi Keterikatan (*Linkage*)

Komunikasi massa dalam fungsi terkaitnya adalah bahwa saluran media dapat digunakan sebagai alat pemersatu bagi khalayak atau komunitas yang berbeda satu sama lain.

d. Fungsi Penyebaran Nilai (*Transmission Of Value*)

Komunikasi massa sebagai fungsi penyebaran nilai mengacu pada bagaimana individu atau kelompok sasaran dapat mengadopsi perilaku dan nilai-nilai kelompok lain. Hal ini karena media sebagai saluran telah menyajikan pesan atau nilai yang berbeda kepada orang yang berbeda.

e. Fungsi Hiburan (*Entertainment*)

Komunikasi massa berfungsi sebagai sarana hiburan, media sebagai saluran komunikasi massa dapat menciptakan pesan-pesan yang dapat membangkitkan rasa senang pada khalayak. Padahal, kondisi ini menjadi

nilai tambah komunikasi massa yang selalu menghibur, meski isi pesannya tidak murni menghibur.

B.Makna

Makna menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai memperhatikan setiap kata yang tertulis, atau maksud pembicara atau penulis, atau pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan.²⁰

Menurut A.M. Moefad mengatakan: Pengertian mendefinisikan sebagai; "kemampuan total untuk menanggapi bentuk-bentuk linguistik".(Sobur: 2004)

Menurut Orgen dan Richard, makna (pemikiran atau acuan) adalah hubungan antara lambang (*symbol*) dengan acuan. Hubungan antara simbol dan acuan bersifat tidak langsung, sedangkan hubungan antara simbol dan referensi bersifat langsung. Pengertian makna ini sama dengan istilah "roh", acuan adalah hubungan antara suatu lambang dengan suatu acuan atau acuan atau konsep. Dari sudut pandang linguistik, makna dipahami sebagai apa yang kita tafsirkan atau maksudkan. (Sudrayat, 2009)

C.Hiperrealitas

Hiperrealitas adalah salah satu konsep pemikiran Jean Baudrillard, yang lahir pada tahun 1929 di Reims, Perancis. Baudrillard dikenal sebagai sosiolog, kritikus budaya dan ahli teori *Post Modernisme*, salah satunya adalah teori simulasi dan hiperrealitas. Hiperrealitas adalah dunia realitas *artifisial* (tidak alami, buatan) dan *superfisial* (tidak bermutu, dangkal dan hanya di permukaan) yang dibuat menggunakan teknologi pemodelan dan visualisasi

²⁰<https://kbbi.web.id/makna> diakses pada 01/07/2021

yang mengambil alih dunia realitas alami. Kedua konsep ini tidak dapat dipisahkan dari pemikiran Baudrillard. Hiperrealitas adalah keadaan runtuhnya realitas yang diambil alih oleh rekayasa model teknis (gambar, halusinasi, dan simulasi) yang ditanggapi sebagai realitas yang dianggap lebih nyata dibandingkan dengan kenyataan yang alami. (Piliang, 1998)

Hiperrealitas tidak ada hubungannya dengan realitas, karena dunia biasanya mewakili atau menggambarkan, tetapi mengacu pada dirinya sendiri (*Self Reference*). Singkatnya, hiperrealitas dapat diartikan sebagai sesuatu yang melampaui aktualitas/realitas. Artinya, fenomena baru yang muncul dengan karakter, ciri, gejala, kondisi sosial yang berbeda, dan melampaui realitas aslinya.

Hiperrealitas berarti tidak adanya dunia nyata, hanya adegan atau gambar semu tanpa makna yang berarti. Hiperrealitas menjadi gambaran yang menciptakan objek yang menarik perhatian seseorang, seperti seni, rumah, kebutuhan sehari-hari, citra ideal diri sendiri, dll, yang direpresentasikan menggunakan berbagai media dengan model yang lebih ideal atau sempurna daripada yang ada di dunia nyata. Pada tahap ini, batas antara simulasi dan realitas bergeser sedemikian rupa sehingga sulit untuk membedakan yang nyata dari yang tidak nyata.

Realitas terdistorsi/menghilang ketika dunia tidak nyata (fantasi, halusinasi, ilusi) yang merupakan realitas semu dianggap sebagai realitas (kenyataan), ketika realitas maya (*virtual reality*) lebih diutamakan daripada realitas yang sebenarnya. Ketika realitas mencapai titik lenyapnya dan segala

sesuatu yang sebelumnya tidak dianggap nyata sekarang dianggap sebagai realitas nyata, masyarakat modern bergerak menuju titik kritis dalam realitas, dunia pasca-nyata. Segala sesuatu menjadi realitas yang tidak nyata atau realitas semu yang tampak nyata, seperti sebuah objek yang dapat merepresentasikan realitas melalui penandanya, yang memiliki makna atau tanda tertentu.

Dalam hal ini, realitas merupakan acuan terhadap apa yang ditandakan, tetapi dapat juga muncul sebagai objek yang tidak terkait dengan acuan atau realitas tertentu. Oleh karena itu fantasi atau halusinasi yang telah menjadi kenyataan. Inilah yang disebut Baudrillard sebagai hiperrealitas, yaitu penciptaan (citra, gambaran) oleh model, realitas tanpa acuan atau duplikasi realitas dengan berbagai alat reproduksi. Benda atau objek yang merupakan hasil reproduksi ikonik (salinan atau duplikasi) realitas, baik realitas masa kini maupun masa lalu. Dalam hal ini, masuk ke zona hiperrealitas. Nama lain dari benda jenis ini adalah benda tiruan, pemalsuan, atau kilcha. Berikut ini adalah konsep-konsep yang digunakan Baudrillard untuk mengidentifikasi hiperrealitas, yaitu:

1. Ekstasi

Ekstasi adalah analogi Baudrillard untuk menggambarkan jenis "mabuk" yang diderita masyarakat modern dalam komunikasi, komoditas, konsumsi, hiburan, seksualitas, dan politik. Menurut Baudrillard, ekstasi adalah keadaan mental dan spiritual setiap manusia yang berputar-putar sedemikian rupa sehingga kehilangan semua makna dan memancarkan

kekosongan. Orang yang tenggelam dalam pusaran siklus nafsu menjadi tidak berarti dan tidak berharga secara moral pada titik ekstrim.

Bagi seseorang yang tenggelam dalam ekstasi, dunia ini tidak dialektis tetapi bergerak ke arah yang ekstrem. Mereka tidak berusaha untuk keseimbangan, tetapi mengabdikan dirinya untuk antagonisme radikal. Bukan untuk rekonsiliasi atau sintesis moral, tetapi untuk dekonstruksi semua asumsi moral. Sebuah permainan untuk anak kecil, awalnya mikrokosmos di mana anak mengembara di dunia fantasi, ilusi dan imajinasi, menciptakan kreasi sendiri dan mengubahnya menjadi sarana komunikasi.

2. Simulasi

Pemodelan adalah penciptaan bentuk nyata dengan model yang tidak memiliki asal atau referensi realitas, memungkinkan orang untuk membawa supranatural, ilusi, fantasi, imajinasi menjadi kenyataan dalam masyarakat konsumen. (Piliang, 1998) Simulasi adalah penciptaan model realitas tanpa realitas nyata. Baudrillard memandang era simulasi dan hiperrealitas sebagai bagian dari rangkaian fase visualisasi yang berurutan, sebagai berikut:

- 1) Gambar adalah cerminan utama dari kenyataan
- 2) Menutup dan mendistorsi dasar realitas
- 3) Menutupi keadaan yang mendasari realitas
- 4) Menyebabkan perpecahan di setiap bagian realitas, ini adalah kemurnian simulacrum itu sendiri.

Simulasi dimulai dengan proses hiperrealitas yang menghilangkan referensi ke preferensi tanda. Baudrillard menekankan tujuan simulasi sebagai suatu proses reproduksi dalam bentuk kreasi objek yang disimulasikan, yaitu objek berdasarkan referensi yang tidak nyata atau yang tidak jelas asalnya. Kembali ke analogi peta, kini ada suatu wilayah (realitas) yang asal-usulnya tidak jelas (imajiner). Hiperrealitas bahkan berhasil menyelesaikan kontradiksi antara yang nyata dan yang imajiner ini. Ketidaknyataan tidak lagi terletak pada mimpi dan fantasi atau di akhirat, tetapi pada kemiripan halusinasi dengan realitas itu sendiri.

3. Simulacra

Materi simulasi adalah model produksi, hiperrealitas adalah keadaan atau pengalaman objek, ruang yang mereka hasilkan. Awal era hiperrealitas ditandai dengan larutnya makna, tanda, dan realitas yang ditangkap oleh pemain tanpa tanda. Dunia hiperrealitas adalah dunia reproduksi yang berurutan, yang disebut Baudrillard sebagai simulacrum.

Simulacrum adalah objek yang bukan milik realitas sosial, objek yang diciptakan dalam kerangka pencampuran realitas dengan fantasi, fiksi, halusinasi, dan nostalgia sedemikian rupa sehingga perbedaan di antara mereka sulit untuk dibedakan. Reproduksi nostalgia mencerminkan kepanikan postmodern yang disebabkan oleh hilangnya tanda dan realitas sebagai akibat dari kondisi modern yang mengasingkan seseorang dari akar budayanya sendiri.

4. Representasi

Representasi mengontrol hubungan yang tak terpisahkan antara tanda dan realitas yang dirujuknya. Representasi adalah simbol atau tanda yang berfungsi sebagai representasi realitas. Representasi mewakili realitas dengan cara yang berbeda, sedangkan simulasi mewakili berbagai bentuk realitas. Representasi suatu objek memenuhi fungsi tanda. Dalam simulasi, tanda berperan sebagai objek.

5. Tanda, Penanda dan Petanda

Tanda dulunya diasosiasikan dengan objek, tapi sekarang asosiasi itu telah dihilangkan. Tanda-tanda tidak lagi menunjuk pada kenyataan. Sekarang kita memahami bahwa ini adalah "permainan penanda" yang lengkap. Tanda hanya terkait dengan tanda lain, dan maknanya terungkap dalam hubungan tersebut. Tanda (atribut) merupakan elemen dasar semiotika dan komunikasi, yaitu segala sesuatu yang mengandung makna memiliki dua unsur, yaitu penanda (bentuk) dan petanda (makna). Makna adalah hubungan antara penanda dan petanda yaitu hubungan tertentu dari gambaran mental dengan makna.

6. Kode

Kode adalah cara menggabungkan tanda-tanda yang diterima secara sosial sehingga pesan dapat diteruskan dari satu orang ke orang lain. Kita bergerak dari masyarakat yang didominasi oleh tanda dan kode yang terkait dengan komoditas ke masyarakat yang didominasi oleh tanda dan kode secara lebih luas. Menurut Baudrillard, kita sedang bergerak ke arah

universal membentuk sistem tanda abstrak yang dapat dijadikan contoh. (Piliang, 1998)

7. Citra

Citra adalah sesuatu yang dapat dilihat oleh indera tetapi tidak memiliki keberadaan yang substansial. Realitas yang diciptakan oleh teknologi baru ini telah melampaui realitas nyata dan telah menjadi model referensi baru bagi masyarakat. Gambar lebih meyakinkan daripada fakta. Oleh karena itu, simulasi yang dihasilkan masyarakat bukanlah komoditas, melainkan citra atau harapan dari sebuah komoditas.

D. Masyarakat Modern

1. Definisi Masyarakat Modern

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), masyarakat dalam arti luas adalah sekelompok orang yang terikat oleh budaya yang mereka anggap sama, atau sekelompok orang yang merasa memiliki bahasa yang sama, yang menganggap diri kelompok itu, atau yang mengikuti bahasa standar yang sama. Sedangkan masyarakat dalam bahasa Inggris adalah “*society*” berasal dari kata Latin “*socius*” yang berarti "teman". Istilah masyarakat sendiri berasal dari bahasa Arab “*syaraka*” yang berarti “berpartisipasi”.

Masyarakat dalam adalah sekumpulan manusia yang saling “bergaul” atau “berinteraksi” Menurut Phil masyarakat adalah pribadi sebagai suatu kesatuan sosial dan suatu tatanan yang senantiasa ditemukan secara berulang – ulang. Menurut Dannarius Sinaga masyarakat adalah

orang yang menempati suatu wilayah baik secara langsung maupun tidak langsung, saling berhubungan sebagai keinginan untuk pemenuhan kebutuhan, secara tidak langsung berkaitan satu sama lain, karena latar belakang sejarah, politik atau budaya yang sama, dihubungkan oleh rasa solidaritas sebagai satu kesatuan sosial.²¹

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat diartikan bahwa masyarakat adalah suatu entitas atau kelompok yang memiliki hubungan dan interaksi, serta memiliki beberapa kesamaan karakteristik, seperti sikap, tradisi, perasaan, dan budaya yang membentuk tatanan. Diikuti oleh definisi berikut: "Modern" di mana kata dasar "modern" berasal dari bahasa Latin "*modernus*" yang dibentuk dari kata "*Modo*" dan "*Ernus*". *Modo* berarti jalan dan *Ernus* mengacu pada periode waktu saat ini. Modernisasi berarti bergerak menuju masa kini atau bergerak menuju masyarakat modern. Modernisasi bukan lagi kata asing bagi masyarakat. Hampir setiap negara pernah mengalami era modernisasi.

Modernisasi didefinisikan sebagai bentuk perubahan sosial. Perubahan masyarakat mulai dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern. Berdasarkan kedua pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa masyarakat modern adalah sekelompok manusia yang memiliki satu kesatuan bahasa baku dan mampu berperilaku, berpikir, dan bertindak sesuai tuntutan zaman. (Soekanto: 2007)

²¹Skripsi: Handi Tristanto: Sistem Bawon Di Desa Mungseng Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung.

Masyarakat modern adalah masyarakat yang tidak terikat oleh adat istiadat. Tradisi yang menghambat kemajuan segera ditinggalkan demi merangkul nilai-nilai baru yang secara rasional diyakini akan membawa kemajuan dan memudahkan penerimaan ide-ide baru. Dari segi hukum, dijelaskan bahwa solidaritas sosial bersifat organis dalam masyarakat modern (Amiruddin: 2010)

Modernisasi tidak hanya menyangkut aspek material, tetapi juga aspek immaterial seperti pemikiran, perilaku, gaya berpakaian dan sebagainya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa modernisasi adalah suatu proses perubahan pandangan dan mentalitas seseorang sebagai masyarakat modern agar dapat hidup dengan tuntutan zaman sekarang. Sikap dan mentalitas yang dapat menumbuhkan modernisasi antara lain ketekunan, ketepatan waktu, berani mengambil risiko, disiplin, daya saing, keadilan, kejujuran, toleransi, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Dalam kehidupan individu dan masyarakat dapat dilihat nilai-nilai modern yaitu individualitas, materialisme, rasionalitas, disiplin, pemuliaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Nilai-nilai tersebut telah memasuki kehidupan masyarakat sehingga pemikiran, sikap dan perilaku dibentuk oleh nilai-nilai modern tersebut. Dari sini dapat disimpulkan bahwa masyarakat modern adalah kelompok sosial yang terus mengalami perubahan ke arah yang lebih progresif, yang ditandai dengan keterbukaan terhadap pengaruh eksternal dan penggunaan teknologi. Masyarakat modern identik dengan

masyarakat perkotaan. Kota dapat diartikan sebagai wilayah di mana kelas sosial yang berbeda hidup.

2. Kelas Sosial

Menurut Philip Kotler, kelas sosial adalah pembagian masyarakat yang relatif homogen dan bertahan lama yang memiliki struktur hierarkis dan yang anggotanya memiliki nilai, minat, dan perilaku yang sama. (Kotler: 2005). Menurut Engel, Kelas sosial adalah bagian dari masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang memiliki nilai, minat, dan perilaku yang sama. Sedangkan menurut Ujang Sumarwan, kelas sosial adalah pembagian masyarakat ke dalam kelas-kelas yang berbeda. Perbedaan kelas menggambarkan perbedaan dalam pendidikan, pendapatan, properti, gaya hidup, dan nilai-nilai yang diterima. Kelas sosial akan mempengaruhi jenis produk, jasa, dan merek yang dikonsumsi konsumen. Kelas sosial juga mempengaruhi pilihan konsumen atas lokasi bisnis, studi, dan rekreasi. (Sumarwan: 2004)

Kelas sosial juga dapat didefinisikan sebagai faktor sosial budaya lain yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku pembeli, yang dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan tingkat pendapatan, jenis perumahan dan lokasi tempat tinggal. Kelas sosial tidak selalu ditentukan oleh satu faktor seperti pendapatan, tetapi diukur dengan kombinasi pekerjaan, pendidikan, kekayaan, dan variabel lainnya. (Irawan: 2008)

Dalam masyarakat yang tertib terdapat sistem strata sosial yang merupakan ciri yang tetap dan alamiah. Pengertian kelas sosial dalam hal ini

sama dengan istilah lapisan sosial, tanpa membedakan pembagian kelas. Sedangkan standar atau kriteria yang biasa digunakan untuk mengelompokkan anggota masyarakat ke dalam kelas-kelas tertentu adalah kekayaan, kekuasaan, kehormatan, dan pengetahuan. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kelas sosial adalah suatu kelompok yang terdiri dari sejumlah orang yang dapat dianggap memiliki nilai, minat dan perilaku yang sama tetapi dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendidikan, pendapatan dan kehidupan yang berbeda.

Setiap masyarakat yang sedang atau telah melalui masa transisi akan menunjukkan pola perkembangan yang ditandai dengan gejala dan tantangan khusus yang terkait dengan posisi geografis, ekonomi, dan politik. Salah satunya adalah terjadinya pergolakan dan perubahan struktur masyarakat, terkait dengan berubahnya posisi kelompok sosial yang memiliki peran dan kekuasaan dalam menentukan arah perubahan tersebut. Dari situasi seperti itu, dapat diamati dan dipahami bahwa ada kekuatan-kekuatan sosial yang menciptakan kelompok-kelompok sosial terkemuka (elit) dan kegiatan kelompok-kelompok sosial tersebut untuk melakukan transformasi masyarakat menjadi bangsa modern (Soelaeman: 2011)

Kelas sosial mengacu pada pengelompokan orang menurut perilaku mereka berdasarkan posisi ekonomi mereka di pasar. Kelompok dengan status mencerminkan harapan masyarakat terhadap gaya hidup masing-masing kelas, dan juga menjadi nilai sosial yang dapat mempengaruhi, secara positif atau negatif, rasa hormat yang ditunjukkan kepada masing-

masing kelas. Kelas sosial ditentukan tidak hanya oleh faktor seperti pendapatan, tetapi juga diukur dengan kombinasi pekerjaan, pendapatan, pendidikan, kekayaan, dan variabel lainnya.(Setiadi: 2003) Dalam beberapa sistem sosial, anggota kelas yang berbeda mengambil peran tertentu dan tidak dapat mengubah posisi sosial mereka. Di Amerika Serikat, bagaimanapun, batas-batas antara kelas sosial tidak tetap atau kaku, orang mungkin naik ke kelas sosial yang lebih tinggi atau jatuh ke kelas sosial yang lebih rendah.(Kotler: 2006)

Definisi atau pemahaman evolusi kelas sosial penting untuk memahami konsumsi karena ada dua alasan utama, yaitu: Pertama, konsumen memimpin gaya hidup yang tersirat oleh kelas mereka yang sebenarnya, bahkan ketika orang terdaftar atau diwakili dalam struktur turun kelas sosial. Kedua. Gaya hidup kelas menengah ke atas cenderung menurun dan menjadi sesuatu yang diterima masyarakat kelas bawah.

3. Variabel Kelas Sosial

Variabel menjadi hal yang paling penting dalam penelitian sosiologis dan lainnya yang berkaitan dengan kelas sosial, terdapat 3 variabel utama dalam kelas sosial, yaitu:

a. Variabel Ekonomi

Pekerjaan, pendapatan, dan kekayaan sangat penting karena apa yang dilakukan orang untuk mencari nafkah tidak hanya menentukan berapa banyak yang harus dibelanjakan keluarga, tetapi juga sangat penting dalam menentukan penghargaan yang diberikan kepada anggota keluarga. Kekayaan biasanya merupakan hasil dari akumulasi pendapatan

dari masa lalu. Dalam bentuk tertentu, seperti kepemilikan perusahaan atau kepemilikan saham dan obligasi. Kekayaan merupakan sumber pendapatan masa depan yang memungkinkan sebuah keluarga mempertahankan kelas sosial (atas) dari generasi ke generasi.

b. Variabel Interaksi

Prestise pribadi, asosiasi, dan sosialisasi adalah inti dari kelas sosial. Orang dijunjung tinggi ketika orang lain memperlakukan mereka dengan hormat. Prestise adalah perasaan di benak orang yang mungkin tidak selalu disadari keberadaannya. Asosiasi adalah variabel yang berhubungan dengan hubungan setiap hari. Orang-orang memiliki hubungan sosial yang erat dengan orang-orang yang senang melakukan hal yang sama, dengan cara yang sama, dan berinteraksi dengan mereka, suatu proses di mana orang memperoleh keterampilan, sikap, dan kebiasaan untuk terlibat dalam kehidupan komunitas orang yang tertarik untuk berpartisipasi .

c. Variabel Politik

Kekuasaan, kesadaran kelas dan mobilitas penting dalam memahami aspek politik dari sistem berlapis. Kekuasaan adalah kemampuan individu atau kelompok untuk menjalankan kehendak mereka atas orang lain. Sementara ini adalah subjek analisis oleh banyak ahli teori kelas sosial, variabelnya adalah; ini kurang menarik bagi pemasar langsung. Kesadaran kelas mengacu pada sejauh mana orang-orang dalam kelas sosial menyadari kelompok mereka sendiri dengan kepentingan politik dan ekonomi bersama. Mobilitas dan kontinuitas adalah konsep kembar

yang terkait dengan stabilitas atau ketidakstabilan sistem berlapis.
(Setiadi, 2003)

4. Karakteristik Kelas Sosial

Terdapat enam karakteristik utama kelas sosial di suatu kelompok masyarakat, yaitu:

a. Kelas Atas Tinggi

Kelas atas adalah kelas sosial elit, hidup dari warisan yang kaya dan latar belakang keluarga yang terkenal. Mereka memberikan sumbangan besar, memengaruhi lebih dari satu rumah, pesta perayaan dan sebagainya.

b. Kelas Atas Rendah

Pengaruh pendapatan tinggi atau kekayaan melalui kemampuan luar biasa dalam pekerjaan atau bisnis. Mereka biasanya aktif dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan, membeli ikon seperti mobil mahal dan rumah untuk diri mereka sendiri dan anak-anak mereka.

c. Kelas Menengah

Karena mereka tidak memiliki status perkawinan atau aset, perhatian utama mereka adalah "karier". Mereka akan mendapatkan posisi dari para profesional, eksekutif, dan wirausahawan independen. Oleh karena itu, mereka bergantung pada pendidikan, keterampilan profesional dan administrasi.

d. Kelas Pekerja

Ini terdiri dari orang-orang yang menjadi panutan, terlepas dari pendapatan, pendidikan atau profesi mereka.

e. Kelas Bawah Tinggi

Kelas bawah bekerja meskipun standar hidup mereka hanya di atas garis kemiskinan. Mereka melakukan pekerjaan tidak terampil dengan upah yang sangat rendah, bahkan ketika mereka mencoba untuk naik ke kelas yang lebih tinggi.

f. Kelas Bawah Rendah

Kelas bawah hidup bergantung dengan kesejahteraan tunjangan sosial, kemiskinan terlihat jelas dan mereka biasanya menganggur. (Setiadi, 2003)

5. Indikator Kelas Sosial

Kelas sosial, menurut Simamora, tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal seperti pendapatan, tetapi diukur sebagai kombinasi faktor-faktor seperti pekerjaan, pendapatan, kekayaan, pendidikan, prestise pribadi, pergaulan, sosialisasi, kekuasaan, kesadaran kelas, dan mobilitas. . Hampir setiap masyarakat memiliki beberapa bentuk struktur kelas sosial.(Bilson, 2003. Dari sembilan variabel kelas sosial yang disebutkan di atas, penulis akan membatasi pembahasan kelas sosial pada variabel ekonomi. Indikator kelas sosial menurut Simamore adalah sebagai berikut:

a. Pekerjaan

Pekerjaan seseorang mempengaruhi gaya hidup mereka dan merupakan dasar yang penting untuk mendapatkan reputasi, kehormatan dan rasa hormat. Dengan kata lain, setiap jenis pekerjaan merupakan bagian dari gaya hidup yang sangat berbeda dengan jenis pekerjaan lainnya. Pekerjaan adalah salah satu indikator pengetahuan terbaik tentang gaya

hidup seseorang. Oleh karena itu, pekerjaan juga merupakan salah satu indikator terbaik untuk mengetahui kelas sosial seseorang.

b. Pendapatan

Uang memiliki arti lain, misalnya pendapatan seseorang dari investasi memiliki prestise yang lebih dibandingkan pendapatan dari tunjangan pengangguran. Pendapatan dari pekerjaan lebih fungsional daripada pendapatan berupa upah. Ini adalah sumber dan jenis pendapatan seseorang yang menjelaskan latar belakang keluarga dan gaya hidup potensial mereka. (Paul, 2007)

c. Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kelas sosial dalam masyarakat, karena jika seseorang mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi membutuhkan banyak uang dan motivasi, maka jenis dan jenjang pendidikan juga mempengaruhi tingkat kelas sosialnya. Pendidikan tidak hanya menanamkan keterampilan kerja, tetapi juga mengarah pada perubahan mental, selera, minat, tujuan, etika, ucapan, dan perubahan dalam seluruh cara hidup seseorang.

d. Kekayaan

Dalam posisi kelas sosial tertinggi, uang sangat dibutuhkan. Untuk memahami peran uang dalam menentukan kelas sosial, kita harus menyadari bahwa kelas sosial pada dasarnya adalah cara hidup. Dibutuhkan banyak uang untuk menjalani gaya hidup seseorang dari kelas sosial yang lebih tinggi. Mereka dapat membeli rumah mewah, mobil, pakaian dan perabotan yang berkelas dan mahal, tetapi tidak

hanya tergantung pada materi, tetapi perilaku mereka juga menentukan kelas sosial mereka.

E. Film

1. Definisi Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), film adalah selaput tipis seluloid untuk gambar negatif (untuk dibuat potret) atau untuk gambar positif untuk diputar di bioskop.²² Sedangkan menurut Pasal 1 UU 8/1992, pengertian film menurut Nawiroh Vera adalah karya seni dan budaya yang termasuk dalam media audiovisual, dibuat menurut prinsip sinematografi, direkam pada pita seluloid, piringan video, kaset video dan bahan penemuan teknologi lain dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimia, proses elektronik atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat ditampilkan oleh sistem proyeksi mekanis, elektronik, dan lainnya.

Arti film di berbagai negara memiliki arti yang berbeda. Prancis membedakan antara film dan sinema. “Pembuat Film” berarti hubungan film dengan dunia luar, seperti sosial, politik, dan budaya. Orang Yunani mengenal film dengan istilah *cinema*, yang merupakan akronim dari *cinematograph* (nama kamera Lumiere bersaudara). Ada istilah bahasa Inggris lainnya, *movie* yang berasal dari kata *move* atau gambar yang bergerak atau hidup. (Vera, 2010)

²² <http://kbbi.web.id/film> diakses pada 14:00 10/05/2019

Film merupakan salah satu media massa yang paling efektif dalam menyebarkan ide dan gagasan menjadi informasi. Film pertama kali muncul pada pertengahan abad ke-19 dari bahan seluloid yang mudah tersulut bahkan oleh percikan api dari abu rokok. Pada 1970-an, film dapat direkam dalam jumlah besar di kaset video, yang kemudian dijual. Film dapat diklasifikasikan berdasarkan cerita atau genre.

2. Klasifikasi Film

Penggolongan film atau genre (jenis) dalam film bermula dari penggolongan drama yang lahir pada abad ke-18. Klasifikasi drama didasarkan pada jenis *stereotyp* manusia dan reaksi manusia terhadap kehidupan. Berbagai jenis lakon dikenal pada saat itu, antara lain lelucon, opera balada, komedi sentimental, komedi tingkat tinggi, tragedi borjuis, dan tragedi neoklasik. Selain itu, berbagai jenis drama dibagi menjadi 4 jenis, yaitu: tragedi (kesedihan), komedi (drama ria), melodrama, lelucon (farce). (Effendy, 2009) Namun seiring perkembangan zaman dan dunia perfilman, genre dalam film sedikit berubah, akan tetapi ini tidak menghilangkan keaslian dari awal penciptaannya. Sampai saat ini diklasifikasikan menjadi 6 jenis, yaitu:

a. Komedi

Sebuah film yang menggambarkan humor, kebodohan, kebanyolan para pemain (aktor/aktris) agar plot dalam film tidak kaku, hambar, kosong, banyak petualangan yang bisa membuat penonton tidak bosan.

b. Teater

Film yang menggambarkan realitas (kenyataan) yang melingkupi kehidupan seseorang. Dalam film drama, plot terkadang bisa membuat penonton tersenyum, meratap, dan menangis.

c. Horor

Film mistis, gaib dan supranatural. Plotnya biasanya membuat jantung penonton berdegup kencang, tegang, dan berteriak histeris.

d. Musikal

Sebuah film yang penuh dengan nuansa musik. Alurnya sama seperti di drama kecuali di beberapa bagian adegan para aktor (aktor/aktris) bernyanyi, menari dan bahkan beberapa dialog menggunakan musik (seperti bernyanyi).

e. Laga

Film yang penuh aksi seru, perkelahian, baku tembak, kejar-kejaran, dan adegan berbahaya. Plotnya sederhana, bisa jadi luar biasa ketika dibumbui dengan aksi yang membuat penonton tetap waspada. (Imanjaya, 2004)

f. Fiksi

Film yang mengisahkan tentang masa depan, pahlawan super, teknologi modern dan berbagai kisah fantasi yang sering kali penggambarannya lebih modern daripada teknologi yang sudah ada pada masa kini.

3. Struktur Film

Dalam film, terdapat banyak struktur pengambilan gambar yang bertujuan untuk menceritakan sebuah cerita dengan sinematik yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:²³

a. Gambar Kamera

1. *Extreme Close Up*: Bidikan ini menekankan area kecil atau detail subjek, seperti mata atau mulut.
2. *Close Up*: Bidikan ini memenuhi layar dengan objek yang ada. Ini membingkai emosi atau reaksi terhadap suatu tindakan.
3. *Medium Shot*: Ini adalah salah satu gambar yang paling banyak dilihat. Fokusnya adalah untuk menunjukkan lebih banyak karakter di lingkungan mereka.
4. *Full Shot*: Seperti namanya, ini menunjukkan karakter dan lingkungan secara keseluruhan.
5. *Long Shot*: Objek terlihat dari atas ke bawah atau seluruh lanskap. Bingkai ini biasanya membingkai objek dalam sebuah adegan atau dapat digunakan untuk menandai awal atau akhir dari sebuah adegan.
6. *Extreme Long Shot*: bidikan terluas, memberi kita keluasan penuh dari apa yang kita lihat. Karakter diatur dengan latar belakang atau hanya latar belakang yang lebar. Ini digunakan untuk membuat volume dan skala, serta mengatur nada dan suasana hati.
7. *Reaction Shot*: Menampilkan reaksi karakter terhadap bidikan sebelumnya.

²³ <https://nofilmschool.com/Basic-camera-angles-shots-movements-tools> diakses pada 19/08/2021

8. *Cut Shot*: Ini biasanya merupakan bidikan *Close Up* yang disertakan dalam potongan untuk menarik perhatian pemirsa ke detail kecil dan informasi dalam adegan.

9. *Over The Shoulder (OTS)*: Subjek difilmkan di belakang bahu lainnya, membingkai bahu, leher, dan bagian belakang kepala subjek dan menghadap jauh dari kamera. Ini menghubungkan dua tokoh alih-alih memisahkannya sekali.

10. *POV Shot (Point Of View)*: Bidikan ini mensimulasikan apa yang dilihat karakter tertentu dalam adegan. Ini menempatkan pemirsa tepat di dalam pikiran karakter dan memungkinkan mereka untuk mengalami keadaan emosional mereka.

b. Sudut Kamera

1. *Over The Shoulder Shot (OTS)*: Saat dua orang sedang berbicara, bidikan ini memungkinkan karakter memegang bahu salah satu karakter untuk mendapatkan gambaran intim dari percakapan yang sedang berlangsung. Lainnya mungkin terlihat atau buram tergantung pada fokus.

2. *Point Of View (POV)*: Bidikan ini diambil sebagai orang pertama dan memungkinkan kita melihat dunia melalui mata sang karakter. Ini dapat membantu kita melihat apa yang akan terjadi pada kita, siapa yang kita ikuti, atau sepenuhnya membenamkan diri dalam dunia cerita.

3. *Eye Level Shot*: Sebagian besar, sudut kamera berada pada ketinggian yang sama dengan karakter. Oleh karena itu, tingkat mata mereka memberi kita rasa naturalisme.

4. *Low Angle Shot*. Bidikan sudut rendah menambah kekuatan pada objek yang terlihat. Ini menawarkan ruang lingkup, dominasi, dan dapat digunakan untuk membuat karakter tampak kuat atau terkendali

5. *High Angle Shot*: Digunakan untuk melihat ke bawah pada suatu sosok atau objek. Itu bisa membuat seseorang merasa tidak penting, atau membuka jalan untuk apa yang ada di depan atau sesuatu yang biasanya terlihat di film noir.

6. *Ground Shot*: Bidikan ini membawa penonton lebih dekat ke tanah untuk memulai atau memperluas cakrawala.

7. *Shoulder Shot*: Sudut bidikan hanya ingin melihat bagian atas karakter. Ini meningkatkan potret intim dan membawa kita lebih dekat ke hati dan perasaan para karakter.

8. *Bird's Eye Shot*: Tampilan atas atau pandangan mata burung menunjukkan kepada pemirsa dunia dan besarnya masalah atau tidak pentingnya karakter yang terlibat. Penonton dapat membenamkan diri dalam apa yang sedang terjadi atau memasukkannya.

c. Fokus Kamera

1. Rak Fokus: Fokus rak adalah praktik mengubah fokus lensa saat memotret. Istilah ini dapat merujuk pada perubahan kecil atau besar dalam fokus yang memengaruhi kedalaman bidang.

2. Fokus dangkal: Fokus dangkal adalah teknik sinematik yang menggunakan kedalaman bidang yang dangkal. Dengan fokus dangkal, satu bidang gambar berada dalam fokus dan sisanya tidak fokus. Fokus dangkal biasanya digunakan untuk menekankan detail.

3. Fokus Mendalam: Deep focus adalah teknik fotografi dan sinematografi yang menggunakan depth of field yang besar, artinya semua atau hampir semuanya dalam fokus.

4. Fokus Tilt-Shift: Fotografi tilt-shift atau fokus adalah penggunaan gerakan kamera yang mengubah posisi lensa.

d. Gerakan Kamera

1. *Zoom Shot*: Lensa kamera disesuaikan untuk menambah atau mengurangi bidang pandang kamera, memperbesar bagian pemandangan tanpa menggerakkan kamera.

2. *Pan Shot*: Kamera berputar dari sisi ke sisi sehingga lebih mengarah ke kiri atau kanan. Kamera tidak mengubah lokasi.

3. *Tilt shot*: Kamera bergerak ke atas atau ke bawah tanpa mengubah posisi.

4. *Swish Pan*: Jenis pan di mana kamera bergerak sangat cepat sehingga gambar menjadi kabur.

5. *Swish Tilt Shot*: Kamera berputar ke atas atau ke bawah tanpa mengubah lokasi dengan kecepatan tinggi.

6. *Track Shot*: Kamera bergerak dan mengikuti subjek.

7. *Crab Shot*: Ini adalah versi pelacakan, kargo dan troli. Ini adalah gerakan dari sisi ke sisi pada jarak yang konstan dari aksi yang akan dilakukan.

8. *Arc Shot*: Bidikan busur adalah gerakan kamera di sekitar subjek, mirip dengan kastor di mana kamera bergerak dalam setengah lingkaran kasar di sekitar subjek.

9. *One Take Shot*: Gambar bergerak diam atau bersambungan adalah sebuah film berdurasi panjang yang diambil atau dibuat secara bersamaan dengan satu kamera untuk memberikan tampilan seperti sebuah aksi.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting untuk menghindari kemiripan dengan penelitian yang sudah ada dan menjadi acuan bagi penulis dalam menambah referensi. Oleh karena itu, penulis meninjau penelitian yang ada dan beberapa penelitian sebelumnya dirangkum dan dibandingkan dengan penelitian-penelitian penulis pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu

Nama:		Rizky Akmalsyah	Dhenim Prianka	Bambang Gunawan
NO	Keterangan	1	2	3
1.	Judul dan Tahun	Analisis Semiotika Film <i>A Mighty Heart</i> (2010)	Konstruksi Tokoh Kim Jong Un dalam Film <i>The Interview</i> (2015)	Makna Hiperrealitas Masyarakat Modern Dalam Film <i>Black Mirror</i> Episode <i>Nosedive</i> (Analisis Semiotika Roland Barthes) (2022)
2.	Tujuan Penelitian	Mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos yang terdapat dalam film <i>A Mighty Heart</i> , dan mengetahui pesan yang terkandung dalam film <i>A Mighty Heart</i> .	Mengetahui Konstruksi Makna Pada Tokoh Kim Jong Un pada film <i>The Interview</i> .	Menjelaskan dan mendeskripsikan makna denotatif, konotatif, mitos hiperrealitas masyarakat modern dalam film <i>Black Mirror</i> episode <i>Nosedive</i>
3.	Teori	Semiotika Roland Barthes	Semiotika Roland Barthes	Semiotika Roland Barthes dan Hiperrealitas Jean Baudrillard
4.	Metode dan Paradigma	Kualitatif: Deskriptif Paradigma: Konstruktivisme	Kualitatif: Deskriptif Paradigma: Konstruktivisme	Kualitatif: Deskriptif Paradigma: Konstruktivisme
5.	Hasil Penelitian	Film ini membuka pesan tersirat mengenai perjalanan rumit seorang jurnalis ketika mereka ingin mencapai sebuah kebenaran. Film " <i>A Mighty Heart</i> " merupakan suara	Film <i>the Interview</i> mengungkapkan makna bahwa Kepemimpinan yang sifatnya didasari oleh keinginan untuk mendapatkan kekuasaan, kemewahan dan harga diri.	Film <i>Black Mirror</i> Episode <i>Nosedive</i> menggambarkan hiperrealitas masyarakat modern yang menggunakan sistem rating berfungsi sebagai kelas sosial, standar sosial, alat kontrol

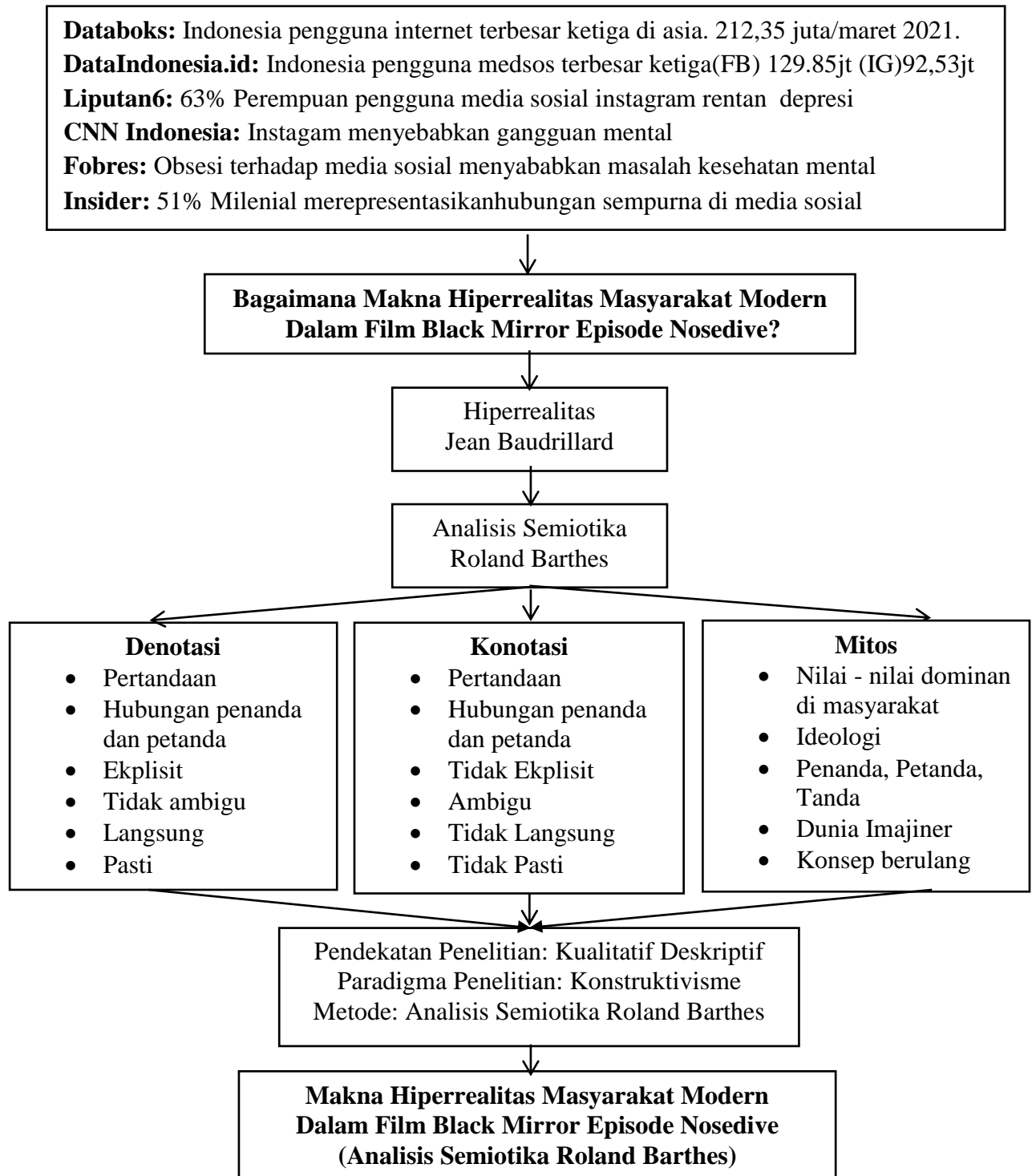
Nama:		Rizky Akmalisyah	Dhenim Prianka	Bambang Gunawan
NO	Keterangan	1	2	3
		kebenaran mereka yang hilang.		dan untuk menghakimi orang lain.
6.	Persamaan	Menggunakan Teori Semiotika Roland Barthes	Menggunakan Teori Semiotika Roland Barthes	Menggunakan Teori Semiotika Roland Barthes
7.	Perbedaan	Mengangkat film tentang Tentang terbunuhnya seorang jurnalis yang ingin mencapai sebuah kebenaran	Mengangkat film tentang Kepemimpinan Kim Jong Un yang menonjolkan sisi kekuasaan, kemewahan dan harga diri seorang pemimpin.	Mengangkat film tentang Hiperrealitas Masyarakat Modern yang terobsesi dengan sistem rating mengenai kelas sosial dan tekanan untuk selalu terlihat sempurna dan palsu di hadapan orang lain
8.	Sumber	E- Jurnal UIN JKT	Perpus Fisip Untirta	Perpus Fisip Untirta

G. Kerangka Berfikir

Penelitian ini dikhususkan pada hiperrealitas masyarakat modern yang direpresentasikan oleh karakter Lacie Pound dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive* dan sistem rating yang digunakannya. Berangkat dari permasalahan masyarakat modern yang diuraikan pada BAB I, dengan teknologi yang semakin kompleks dan modern seperti jejaring sosial dan sistem rating, penulis mencoba menganalisis makna hiperrealitas masyarakat modern yang direpresentasikan oleh karakter Lacie Pound dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive*.

Penulis menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes untuk menemukan makna denotasi, konotasi dan mitos yang terkandung dalam film tersebut. Berikut ini adalah kerangka berfikir peneliti saat melakukan dan mendeskripsikan penelitian yang berjudul Makna Hiperrealitas Masyarakat Modern dalam Film *Black Mirror* episode *Nosedive*. Berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes ditemukan seperangkat penanda dan tanda berupa *setting* lokasi, properti, aktor dan kostum (*mise-en-scene*) dan penempatan kamera (sinematografi), didukung oleh suara dan gambar dari tanda-tanda lainnya tentang penggambaran hiperrealitas masyarakat modern dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive*.

Tabel 2.2: Kerangka Bepikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah keyakinan atau prinsip fundamental yang ada pada seseorang tentang pandangan dunia dan membentuk cara mereka memandang dunia. (Wibowo, 2013) Wimmer dan Dominic dalam Kriyanto paradigma adalah suatu teori, asumsi dan prosedur yang diyakini tentang bagaimana peneliti melihat dunia. (Kriyanto, 2010). Paradigma dalam suatu pola atau model paradigma tentang bagaimana sesuatu distrukturkan (bagian dari suatu hubungan) atau fungsi dari bagian-bagian berfungsi sebagai perilaku yang memiliki konteks atau dimensi temporal tertentu. Paradigma konstruktivisme menjadi paradigma dalam penelitian ini.

Paradigma konstruktivisme didasarkan pada refleksi bersama pada teori-teori yang dibuat oleh para peneliti dan ahli teori konstruktivisme. Penelitian dengan paradigma konstruktivisme biasanya menempatkan posisi peneliti pada level yang sama dengan subjek, berusaha memahami dan mengkonstruksi apa yang menjadi pemahaman subjek yang diteliti. (Moleong, 2010)

Paradigma konstruktivisme dan analisis metode semiotika sangat erat kaitannya, sebagaimana dikatakan Wibowo, paradigma dalam kajian semiotika terutama terkait dengan paradigma konstruktivisme, meskipun sejumlah penelitian lain menggunakan paradigma kritis. Dalam penelitian ini, penulis mencoba mengungkap adanya suatu maksud tersembunyi yang tidak dapat langsung ditafsirkan oleh penontonnya ketika menonton film *Black Mirrore* episode *Nosedive*. Tujuan dari analisis film *Black Mirror* episode

Nosedive adalah untuk menggambarkan bagaimana makna hiperrealitas masyarakat modern dan tuntutan hidup untuk selalu tampil sempurna di media sosial, dan kesempurnaan tidak secara langsung terkait dengan *stereotype* yang ditampilkan masyarakat.

Peneliti mencoba menganalisis dengan metode analisis semiotika Roland Barthes dengan identifikasi simbol dan tanda yang membuktikan adanya hiperrealitas masyarakat modern dalam perbedaan kelas sosial yang menggunakan sistem rating dalam film tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis mencoba menganalisis pemaknaan hiperrealitas masyarakat modern dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive* dengan menggunakan metode semiotika Roland Barthes sebagai analisisnya.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode penelitian kualitatif deskriptif. Sebagaimana dikemukakan Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami, holistik dan melalui deskripsi dalam kata-kata dan bahasa, fenomena apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, dalam konteks tertentu seperti kata – kata dan bahasa yang alami dan menggunakan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2010)

Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh teknik analisis semiotika Roland Barthes. Hal ini dipilih karena analisis semiotika Roland Barthes mampu menangkap pesan yang terkandung dalam film dan dianggap cocok untuk penelitian film, makna dari dua tingkat denotasi dan konotasi yang

digunakan oleh Roland Barthes dalam teorinya memberi makna pada tanda berdasarkan budaya untuk munculnya makna. Dalam hal ini, peneliti akan menganalisis adegan-adegan yang peneliti yakini dekat dengan makna yang menggambarkan makna hiperrealitas masyarakat modern dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive*.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara detail dengan mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, fokusnya adalah pada kedalaman (kualitas) data daripada volume (kuantitas) data. (Moleong, 2006) Berdasarkan tujuan kualitatif, pendekatan yang dipilih penulis sesuai dengan judul penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemaknaan hiperrealitas masyarakat modern dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive*. Peneliti beranggapan bahwa makna disampaikan melalui serangkaian penggambaran melalui tanda - tanda dalam film.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes, yang secara singkat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari makna dari suatu tanda atau simbol. Kata semiotika masih digunakan sampai sekarang di samping kata semiologi. Selain istilah semiotika dan semiologi, sejarah linguistik menggunakan istilah lain seperti semasiologi, semimik, dan semik untuk menunjukkan bidang studi yang mempelajari makna atau makna suatu tanda atau simbol.

Menurut Umberto Eco, secara etimologis, istilah semiotika atau *semiology* berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Tanda itu

sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dilihat sebagai sesuatu yang lain atas dasar konvensi sosial yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara terminologis, semiotika kini dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mengkaji objek yang paling beragam, peristiwa dari semua budaya sebagai tanda (Sobur, 2004)

Sederhananya, semiotika dalam adalah ilmu atau metode analisis untuk mempelajari tanda-tanda. Tanda adalah dasar dari semua komunikasi yang menggunakan tanda untuk berkomunikasi satu sama lain. Semiotika adalah ilmu atau metode analisis yang mempelajari tanda-tanda. Tanda adalah alat yang kita gunakan untuk mencoba menemukan jalan kita di dunia ini, di antara orang-orang. Tanda dalam berarti sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna adalah hubungan antara objek atau gagasan dengan tanda. Konsep-konsep dasar ini menghubungkan berbagai teori yang sangat luas tentang simbol, bahasa, wacana dan bentuk non-verbal, teori tentang bagaimana tanda berhubungan dengan maknanya dan bagaimana tanda distrukturkan. Secara umum, studi tentang tanda termasuk dalam semiotika.

Bidang penting yang dikaji Barthes dalam penelitiannya tentang tanda adalah pembaca. Konotasi, meskipun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan aktivitas pembaca untuk berfungsi. Barthes membahas panjang lebar apa yang sering disebut sebagai sistem nilai orde kedua, yang dibangun di atas sistem lain yang telah ada sebelumnya. Sastra adalah contoh paling jelas dari sistem semantik orde kedua yang dibangun di atas bahasa seperti pada sistem pertama. Barthes menyebut sistem kedua ini sebagai sistem konotatif, yang dengan jelas

ia bedakan dalam mitologinya dari sistem denotatif atau sistem makna tingkat pertama. Barthes melanjutkan penelitian Elmtsev dan membuat peta tentang cara kerja tanda (Sobur, 2004)

Tabel 3.1: Peta tanda Roland Barthes

1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (Petanda)	
3. <i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)		
4. <i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)		5. <i>Conotatif Signified</i> (Petanda Konotatif)
6. <i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)		

Dari peta semiotika Roland Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri dari penanda (1) dan petanda (2). Pada saat yang sama, tanda denotatif (3) juga merupakan tanda konotatif (4). Tanda konotasi (5), di sisi lain, merupakan interpretasi dari petanda, sehingga dalam konsep Roland Barthes tanda konotasi (6) tidak hanya memiliki makna tambahan, tetapi juga mengandung kedua bagian dari makna yang mendasarinya keberadaannya, yaitu penanda dan petanda.

Jadi dalam konsep Barthes terdapat tanda konotatif yang tidak hanya memiliki makna tambahan tetapi juga mengandung kedua bagian dari tanda konotatif yang mendasari keberadaannya. Padahal, inilah kontribusi Barthes yang sangat signifikan dalam memperbaiki semiologi Saussure, yang berhenti pada tataran makna denotatif. (Sobur, 2004)

Dengan model ini, Roland Barthes menjelaskan bahwa tahap pertama penandaan adalah hubungan antara penanda (ekspresi) dan petanda (isi) dalam tanda dengan realitas eksternal. Roland Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari sebuah tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan oleh Roland Barthes untuk merujuk pada makna tingkat kedua. Ini digambarkan sebagai interaksi yang terjadi ketika suatu tanda bertemu dengan perasaan atau emosi pembaca dan nilai-nilai budaya.

Konotasi memiliki makna subjektif, dengan kata lain makna adalah apa yang direpresentasikan oleh tokoh kepada subjek dan makna konotasi adalah bagaimana menggambarannya. Konotasi bekerja pada tataran subjektif, sehingga kehadirannya tidak didasarkan pada makna isi tataran kedua, tanda bekerja melalui mitos. Mitos adalah bagaimana suatu budaya menjelaskan atau memahami beberapa aspek dari realitas atau fenomena alam. Mitos adalah produk kelas sosial yang sudah dominan. Mitos adalah sarana pembentukan ideologi. (Indiwan, 2013)

Menurut Barthes, penanda adalah teks dan petanda adalah konteks tanda. Dalam memeriksa tanda, kita dapat membedakannya menjadi dua tahap. Pada tahap pertama, latar belakang karakter terlihat pada (1) penanda dan (2) petanda. Pada tahap ini terdapat lebih banyak karakter denotatif. Pada tahap denotasi ini, hanya tanda dalam bahasa yang diperiksa. Berdasarkan pemahaman bahasa ini, kita dapat melanjutkan ke tahap kedua, studi tentang tanda-tanda konotatif. Pada fase ini, misalnya, konteks budaya berperan dalam penelitian.

Barthes melihat aspek lain dari makna, yaitu “mitos” yang membentuk masyarakat. Menurut Barthes, “mitos” terletak pada penandaan tingkat kedua, oleh karena itu, setelah terbentuknya sistem *sign-signifier-signified*, tanda tersebut menjadi penanda baru, yang kemudian memiliki penanda kedua dan membentuk tanda baru. Jadi ketika sebuah tanda yang memiliki makna konotatif berkembang menjadi makna denotatif, maka makna denotatif tersebut menjadi mitos.

Menurut Roland Barthes, mitos merupakan tingkat makna tertinggi, ketika sebuah tanda yang memiliki makna denotatif berkembang menjadi makna konotatif, maka makna denotatif tersebut menjadi mitos. Misalnya, ketika singa dianggap sebagai raja hutan, maka muncul konotasi "keren dan buas", yang kemudian berkembang menjadi sugesti umum yang dikaitkan dengan simbol binatang singa. Jadi singa bukan lagi konotasi, tetapi menjadi sebutan pada makna tingkat kedua. Pada titik ini, "singa yang mengerikan dan ganas" akhirnya dianggap sebagai mitos.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tiga poin utamanyaitu:

1. Denotasi: Makna pertama dapat diartikan secara harfiah, nyata, jelas dan tegas.
2. Konotasi: Makna kedua dapat diartikan secara subjektif dan memiliki makna emosi, perasaan dan nilai budaya.
3. Mitos: Makna ketiga dapat diartikan sebagai nilai yang diyakini dan sudah mendominasi masyarakat.

D. Unit Analisis Data

Unit analisis data pada dasarnya dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hiperrealitas masyarakat modern secara umum dan menyeluruh yang terdapat dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive*. Data penelitian dikumpulkan dengan menonton satu dari 23 episode dan 5 musim *Black Mirror*. Episode *Nosedive* adalah episode yang penulis pilih untuk diteliti. *Nosedive* adalah Musim ke 3 dari *Black Mirror* yang tayang perdana di *Netflix* pada 26 Oktober 2016. Selain itu, penulis memperoleh beberapa adegan atau *scene* pilihan yang memiliki makna yang tepat dan kuat dalam kaitannya dengan hiperrealitas masyarakat modern pada film *Black Mirror* episode *Nosedive*.

Adegan-adegan atau *scene – scene* tersebut kemudian dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes. Film *Black Mirror* episode *Nosedive* berdurasi sekitar 63 menit dan terdiri dari 62 adegan atau *scene*. Peneliti memilih 17 adegan utama yang memiliki makna kuat tentang hiperrealitas masyarakat modern. Adegan-adegan yang diyakini mengandung pesan tentang hiperrealitas masyarakat modern yang terdapat dalam sebuah film *Black Mirror* Episode *Nosedive*, sebagai berikut:

Tabel 3.2: Adegan film *Black Mirror* episode *Nosedive*

No.	Adegan	Durasi
1	Adegan 1: Jogging	1 menit 30 detik
2	Adegan 4: Kedai Kopi	1 menit 34 detik
3	Adegan 5: Lift 1	32 detik
4	Adegan 7: Chester 1	48 detik

No.	Adegan	Durasi
5	Adegan 9: Apartemen	2 menit 1 detik
6	Adegan 11: Stalking Naomi	1 menit 21 detik
7	Adegan 13: Reputelegent	1 menit 36 detik
8	Adegan 15: Chester 2	11 detik
9	Adegan 16: Lift 2	37 detik
10	Adegan 18: Mr. Rags	2 Menit
11	Adegan 20: Video Call Naomi	2 menit 54 detik
12	Adegan 24: Pidato	2 menit 48 detik
13	Adegan 28: Bandara	3 menit 36 detik
14	Adegan 40: Susan	3 menit 22 detik
15	Adegan 43: Voice Call Naomi	2 menit 18 detik
16	Adegan 48: Pernikahan Naomi	4 menit 24 detik
17	Adegan 51: Penjara	3 menit 24 detik

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan “langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan mengamati secara seksama partisipan penelitian dengan cara menonton film *Black Mirror* Episode *Nosedive*. Berkat pengamatan tersebut, peneliti mengidentifikasi rangkaian gambar, suara, dan teks yang terdapat dalam bingkai (*shot*) dan adegan (*scene*) yang di dalamnya terdapat unsur karakter yang menggambarkan masyarakat modern. (Sugiono, 2012) Tipe data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Data Primer

Pengumpulan data berupa adegan dan teks dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive* sebagai subjek penelitian dan berbagai data lain yang berkaitan dengan produksi film ini.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data atau dokumentasi berupa buku, skripsi, jurnal yang terdokumentasi di perpustakaan. Serta sumber lain berupa berita, artikel, video analisis dari internet yang relevan dengan pokok pembahasan yang digunakan sebagai sumber tambahan data dan informasi untuk penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu bekerja dengan data, pengelompokan data. Urutkan ke dalam unit yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang telah dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dikatakan kepada orang lain. (Moleong:2006) Data dalam penelitian kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat, dan narasi yang berasal baik dari data wawancara mendalam maupun data observasi. Tahap analisis data memegang peranan yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, yaitu sebagai faktor utama dalam menilai kualitas penelitian.

Analisis semiotika oleh Roland Barthes digunakan sebagai metode analisis data. Karena Roland Barthes membagi semiotika menjadi 2 sistem yang biasanya disebut dengan dua tatanan makna, yaitu denotasi sebagai

analisis pertama dan konotasi sebagai analisis kedua. Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan hal tersebut dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3: Tabel Kerja Analisis

Visual / Scene	Dialog / Audio	Setting
		Framing Wardrobe Lokasi
Denotasi		
Konotasi		
Mitos		

Keterangan:

1. Visual/Scene: Deskripsi suasana adegan beserta durasi adegan.
2. Dialog/Audio: Dialog lisan, subtitle dan suara pendukung
3. Setting: Keterangan sudut pengambilan gambar, *wardrobe* dan durasi
4. Denotasi: Menampilkan penjelasan tentang makna denotasi.
5. Konotasi: Menampilkan penjelasan tentang makna konotasi
6. Mitos: Menampilkan penjelasan tentang makna mitos

Tahapan analisis masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menonton film *Black Mirror* episode *Nosedive* dengan seksama dan memperhatikan secara detail baik dari gambar, dialog atau suara serta *setting* berupa keterangan *framing* yang menjelaskan teknik pengambilan gambar, *wardrobe* yang menjelaskan properti yang digunakan pemain

dan lokasi yang menjelaskan latar tempat dimana adegan tersebut berlangsung.

2. Inventarisasi data, yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi, literatur dan artikel yang berhubungan dengan film di perpustakaan, berupa buku dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian, serta sumber internet berupa podcast yang sesuai dengan film *Black Mirror* episode *Nosedive*
3. Mengklasifikasikan data, mengidentifikasi teks (tanda), alasan memilih tanda, mendefinisikan model semiosis, dan mengidentifikasi ciri-ciri wacana dengan mengidentifikasi elemen dan adegan semiotik yang diyakini memiliki makna hiperrealitas masyarakat modern dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive*
4. Menentukan *scene* atau adegan dengan cara mendeskripsikan penanda (makna), petanda (*signified*), pertama makna denotatif (petanda konotatif), petanda konotatif (petanda konotatif), makna konotatif (tanda konotatif) dan segala sesuatu yang berbentuk dari ada berarti hiperrealitas masyarakat modern.
5. Analisis data untuk membahas makna denotasi, konotasi dan mitos hiperrealitas masyarakat modern yang bersumber dari ideologi, kerangka budaya dan nilai-nilai yang berlaku. Tingkatan makna intertekstual yang terkait dengan tanda lain, hukum yang mengaturnya, berasal dari kamus atau literatur lain.
6. Penjelasan secara singkat mengenai alur cerita atau tema besar dari setiap adegan yang dipilih, kemudian penjelasan secara mendalam mengenai

pemaknaan denotasi, konotasi dan mitos terkait hiperrealitas masyarakat modern dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive*.

Data yang terkumpul kemudian diinterpretasikan menurut metode analisis semiotika Roland Barthes, yang digunakan sebagai metode analisis dalam penelitian ini. Proses analisis data dimulai dengan mempelajari semua data yang ada dan menganalisisnya menggunakan semiotika Roland Barthes. Setelah mendapatkan data atau gambar yang relevan dengan tujuan penelitian ini, lanjutkan ke langkah berikutnya, analisis adegan demi adegan yang dipilih oleh peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

G. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data mengenai pemaknaan hiperrealitas masyarakat modern dalam film *Black Mirror* Episode *Nosedive*, perlu dilakukan kajian terhadap data yang diperoleh dengan membandingkan hasil observasi dan data terkait objek penelitian. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Sugiyono menjelaskan bahwa triangulasi didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. (Sugiono, 2012)

Ada 3 jenis triangulasi metode yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode triangulasi sumber. Saat menguji data triangulasi sumber tentang makna hiperrealitas masyarakat modern dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive*, peneliti menggunakan sumber validitas data berikut:

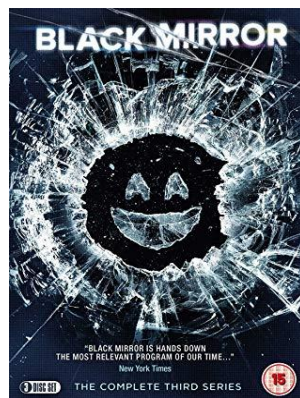
1. film *Black Mirror* episode *Nosedive*

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Black Mirror adalah serial televisi antologi Inggris yang dibuat oleh Charlie Brooker yang menceritakan kisah fiksi spekulatif dengan tema gelap dan satir tentang masyarakat modern, khususnya efek buruk dari teknologi canggih. Seri ini diproduksi oleh Zeppetron untuk Endemol. *Black Mirror* merupakan serial yang setiap episodenya memiliki plot, setting, dunia dan pemainnya masing-masing, namun fokus utama dari serial ini adalah pada masyarakat modern dan perilakunya yang disebabkan oleh efek buruk dari teknologi canggih, salah satunya adalah episode *Nosedive*.

Nosedive adalah episode pertama dari musim ketiga *Black Mirror* yang tayang perdana di Netflix pada 21 Oktober 2016 dan disutradarai oleh Charlie Brooker. Episode ini mengeksplorasi bagaimana pentingnya peringkat dalam masyarakat saat ini yang ditunjukkan melalui karakter Lacie Pound. Penulis tertarik dengan makna hiperrealitas masyarakat modern yang disampaikan melalui tokoh Lacie Pound dalam film tersebut.



Gambar 4.1: IMDb. Poster film Black Mirror
Gambar 4.2: IMDb. Poster Black Mirror episode Nosedive

Dua gambar di atas adalah poster untuk serial TV *Black Mirror* (kiri) dan poster untuk episode *Nosedive* (kanan). Pada gambar poster serial *Black Mirror* tulisan "*Black Mirror*" terlihat jelas dengan efek pecahan kaca. Seluruh poster menampilkan kaca pecah dengan latar belakang hitam dan menyertakan emoji wajah tersenyum. Kemudian terdapat karakter Lacie Pound yang tercermin dalam kata-kata "Lacie: 4.2 43 yang dia miliki dari seri poster *Nosedive*."

1. Filmografi *Nosedive*

1. Judul series: *Black Mirror*
2. Episode: *Nosedive*. Episode 1 Musim 3
3. Genre: Fiksi Ilmiah
4. Diterbitkan: 21 Oktober 2016
5. Durasi: 63 menit
6. Sutradara: Joe Wright
7. Alur Cerita: Charlie Brooker
8. Produser: Laurie Borg
9. Produser Eksekutif: Annabelle Jones dan Charlie Brooker
10. Drama TV: Michael Schur & Rashida Jones
11. Sinematografi: Seamus McGarvey
12. Pengeditan gambar: Valerio Bonelli
13. Editor Media Sosial: Cindy Lee
14. Penata suara: Alan Gerhardt
15. Penata musik: Max Richter
16. Penata rias: Ivana Primorac

17. Penata busana: Sinead O'Sullivan

2. Pemeran*Nosedive*

1. Bryce Dallas Howard sebagai Lacie Pound
2. Alice Eve sebagai Naomi Blestow
3. Cherry Jones sebagai Susan
4. James Norton sebagai Ryan Pound
5. Alan Ritchson sebagai Paul
6. Daisy Haggard sebagai Bethany
7. Susannah Fielding sebagai Carol
8. Michaela Coel sebagai pramugari
9. Kadiff Kirwan sebagai Chester
10. Sope Dirisu sebagai pria di penjara

3. Karakter Lacie Pound

Lacie Pound adalah tokoh utama dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive* yang diperankan oleh Bryce Dallas Howard. Karakter Lacie Pound (dengan rating 4.2) digambarkan sebagai salah satu masyarakat modern yang hidup di era yang lebih modern dari sekarang dan menggunakan sistem rating, dimulai dengan aspek ekonomi dan interaksi sosial yang mempengaruhi dirinya. Citra, nilai dan perilaku pribadi, bahkan pekerjaan dan fasilitas publik yang diterimanya dipengaruhi oleh sistem rating.

Pilihan nama "*Pound*" dari karakter utama Lacie memiliki arti tersendiri, karena "*pound*" (*poundsterling*: kurs mata uang Inggris) dapat

diartikan sebagai nilai, yang sesuai dengan episode *Nosedive* di mana pribadi seseorang nilai dapat diukur dengan rating mereka. Karakter Lacie terobsesi untuk memberi semua orang peringkat bintang 5 dengan harapan mereka bisa memberikan hal yang sama padanya. Dia melakukan ini karena dia memiliki motivasi untuk meningkatkan peringkatnya dari 4,2 menjadi 4,5 agar dapat membeli apartemen yang diinginkannya dan mendapatkan validasi atau persetujuan dari orang lain.

Karakter Lacie Pound merupakan gambaran atau citra masyarakat modern yang terobsesi mengejar kebahagiaan yang dapat dilihat di media sosial seperti: memiliki rating dan kelas sosial yang tinggi, tinggal di apartemen mewah, berlibur di tempat mewah, dan memiliki pasangan yang sempurna. Hasrat ini menuntunnya untuk berpura-pura agar disukai orang lain, membandingkan dirinya dengan orang lain, dan mengalami tekanan sosial untuk tetap terlihat sempurna di depan orang lain, membuatnya merasa tertekan dan tidak bahagia.

4. Sinopsis *Nosedive*

Nosedive adalah episode *Black Mirror* berlatar masyarakat modern di masa depan yang menggunakan teknologi canggih seperti implan lensa mata dan smartphone untuk berbagi informasi tentang aktivitas sehari-hari pengguna dan untuk menilai serta berinteraksi dengan orang lain. Interaksi sosial terjadi melalui pemberian dan penerimaan peringkat pada skala satu sampai lima bintang. Interaksi sosial dalam film *Nosedive* dapat dilakukan secara tatap muka, di mana layar virtual (terhubung dengan implan lensa

kontak) ditampilkan di sebelah pengguna, menampilkan nama pengguna, jumlah peringkat, dan profil media sosial pengguna. Selain komunikasi tatap muka, interaksi sosial dapat berlangsung secara online, seperti halnya di media sosial pada umumnya. Sistem rating dapat mempengaruhi semua aspek kehidupan, seperti: status sosial, ekonomi, lingkungan pertemanan dan fasilitas publik yang diterima oleh pengguna.

Lacie Pound (Bryce Dallas Howard) saat ini memiliki peringkat 4,2 dan sedang mencoba untuk mendapatkan 4,5 untuk mendapatkan diskon 20 persen sehingga dia dapat membeli apartemen mewah yang dia inginkan. Lacie tinggal bersama adiknya Ryan (diperankan oleh James Norton) yang tidak tertarik pada rating tinggi. Karena Lacie terobsesi untuk mendapatkan rating tinggi untuk membeli apartemen mewah, dia memutuskan untuk berbicara dengan seorang konsultan yang menyarankannya untuk mencari bantuan dari orang-orang dengan peringkat tinggi seperti 4,5 ke atas yang diberi label "orang – orang berkualitas" karena memiliki pengaruh lebih banyak di peringkat.

Lacie kemudian memotret Mr.Rags, boneka yang dia buat bersama teman masa kecilnya Naomi (diperankan oleh Alice Eve), yang sekarang menempati peringkat tinggi dalam kategori "orang – orang berkualitas". Lacie sangat senang ketika Naomi memberi peringkat tinggi pada foto Mr. Rags dan meneleponnya, memberitahunya bahwa dia bertunangan dan meminta Lacie untuk memberikan pidato di hari pernikahan mereka. Lacie setuju untuk memberikan pidato sebagai pengiring pengantin dan

berharap untuk menaikkan peringkatnya menjadi 4,5 karena tamu undangan akan memberinya peringkat bintang lima yang didominasi oleh "orang-orang berkualitas". Lacie kemudian setuju untuk membeli apartemen mewah yang dia inginkan dan membayar uang muka.

Pada hari penerbangannya, Lacie bertengkar dengan Ryan karena dia terlalu terobsesi dengan peringkat tinggi dan tidak menjadi dirinya sendiri, menyebabkan dia ketinggalan perjalanan dan kemudian bertemu pejalan kaki, menumpahkan minumannya dan mengotori pakaiannya yang disebabkan oleh Lacie dan dia menerima peringkat negatif dari keduanya hingga turun di bawah peringkat 4,2. Ketika Lacie tiba di bandara, dia menerima ulasan negatif dari pengemudi karena Lacie bersikap menjengkelkan. Kemudian penerbangan dibatalkan karena ratingnya di bawah kualifikasi untuk penerbangan. Lacie menyebabkan kerusakan di mana petugas keamanan campur tangan dan dalam waktu 24 jam mengambil nilai penuh dan menggandakan efek ulasan negatif berikutnya padanya.

Karena ratingnya yang rendah, Lacie hanya bisa menyewa di bawah standar untuk pergi ke pernikahan Naomi dan menyebabkan dia melewatkan makan malam pernikahan Naomi. Dia tidak dapat mengisi daya mobil ketika kehabisan daya dan harus menumpang dengan pengemudi lain. Lacie kemudian mengemudi dengan Susan (diperankan oleh Cherry Jones), seorang sopir truk dengan peringkat di bawah 2.0. Susan mengatakan kepada Lacie bahwa dulu dia peduli dan terobsesi dengan

peringkat dan memiliki rating 4,6 hingga mendiang suaminya meninggal saat menjalani pengobatan kanker dan tidak dapat diobati karena peringkatnya di bawah standar dan akhirnya meninggal. Setelah kejadian ini, Susan berhenti terobsesi dengan sistem rating dan merasa jauh lebih bebas untuk tidak terobsesi dengan sistem rating.

Keesokan harinya, saat Lacie mengemudi ke pesta pernikahan dengan van, Naomi menelepon Lacie dan memintanya untuk tidak datang karena peringkatnya yang sangat rendah akan berdampak negatif pada dirinya sendiri. Lacie kemudian marah, memaksakan diri untuk pergi ke tempat pernikahan dan menyelip masuk selama resepsi pernikahan. Dia meraih mikrofon dan mulai menyampaikan pidato yang telah dia tulis, tetapi menjadi sangat marah sehingga pada satu titik dia mengambil pisau dan mengancam akan memenggal boneka Mr. Rags. Lacie menerima ulasan negatif dari tamu, sehingga peringkatnya turun di bawah satu bintang.

Petugas keamanan datang dan menangkap Lacie. Dia dipenjara, teknologi yang mendukung sistem rating dilepas dari matanya dan ditempatkan di sel penjara. Dia berdebat dengan seorang pria di sel pribadi di depannya (diperankan oleh Sope Dirisu) dan peralatan penilaiannya dilucuti, dan keduanya menyadari bahwa mereka dapat mengatakan apa pun yang mereka inginkan tanpa khawatir akan dihakimi oleh orang lain.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penulis menggunakan model semiotika Roland Barthes untuk menganalisis tanda yang ditampilkan dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive*. Penulis mencoba menemukan makna hiperrealitas masyarakat modern dalam adegan-adegan yang diperankan oleh Lacie Pound dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive*. Temuan berupa tanda kemudian dideskripsikan dalam bentuk analisis yang sistematis dengan mengacu pada identifikasi masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Penulis berfokus pada adegan yang diyakini menunjukkan makna hiperrealitas masyarakat modern. Menurut Barthes, adegan diklasifikasikan sebagai tanda makna denotasi, konotasi dan mitos. Untuk memudahkan analisis dan pembahasan setiap adegan, penulis menggambarkan setiap adegan dalam bentuk tabel, yang kemudian dideskripsikan dengan jelas, mendalam dan komprehensif.

Dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive*, peneliti menemukan 17 adegan yang sebelumnya telah dipaparkan pada BAB III bagian Unit Analisis Data. Ke 17 adegan tersebut dianggap menggambarkan atau mengandung makna, serta pesan yang kuat terkait hiperrealitas masyarakat modern dan dampak negatif teknologi canggih berupa sistem rating yang digabungkan dengan jejaring sosial.

C.Hasil Penelitian



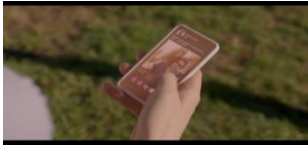
1. Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film *Black Mirror* Episode *Nosedive*

Dalam proses Analisis Semiotika Roland Barthes pada film *Black Mirror* episode *Nosedive*, peneliti menganalisis 17 adegan yang sudah dipaparkan pada bagian Unit Analisis Data. Untuk mempermudah proses analisis, peneliti membuat tabel dengan keterangan berupa: *Visual/Scene*: Deskripsi suasana adegan beserta durasi adegan, *Dialog/Audio*: Dialog lisan, *subtitle* dan suara pendukung, *Setting*: Menampilkan sudut pengambilan gambar, *wardrobe* dan durasi, Denotasi: Menampilkan penjelasan tentang makna denotasi, Konotasi: Menampilkan penjelasan tentang makna konotas, Mitos: Menampilkan penjelasan tentang makna mitos.

Selain itu, peneliti menambahkan naskah penjelasan singkat pada masing – masing unit analisis. Penjelasan berupa keterangan mengenai pesan apa yang disampaikan dalam adegan tersebut. Kemudian peneliti menganalisis setiap unit analisis adegan dengan pemaknaan Denotasi, Konotasi dan Mitos secara lengkap dan komprehensif. Berikut ini adalah hasil analisis yang diperoleh peneliti dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes pada film *Black Mirror* episode *Nosedive*:

a. Unit Analisis Adegan01: *Jogging*

Durasi: 1 Menit 30 Detik

Visual / Scene	Dialog / Audio	Setting
 <p>1. 00:50 – 01:20</p>  <p>2. 01:21 – 01:31</p>  <p>3. 01:31- 01:40</p>	<p>Tidak ada dialog</p> <p>(suara musik piano yang menenangkan)</p> <p>(suara memberi rating bintang 5)</p>	<p>Framing: <i>Long Shot</i>(Lacie sepenuhnya terlihat dari ujung kepala hingga kaki, latar belakang terlihat jelas)</p> <p>Framing: <i>Extreme Long Shot</i>(Lacie terlihat kecil dan latar belakang sangat jelas dan lebar)</p> <p>Framing: <i>Extreme Close Up Shot</i>(layar smartphone Lacie dengan jelas, tetapi latar belakangnya terlihat buram)</p> <p>Wardrobe: Pakaian olahraga dan smartphone.</p> <p>Lokasi: Komplek perumahan</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Film <i>Nosedive</i> dimulai dengan Lacie berlari di sekitar komplek perumahan dengan pakaian olahraga, <i>smartphone</i>, dan memberi semua orang peringkat bintang 5 di media sosial. Lacie kemudian berhenti sejenak dan mengambil foto dirinya saat berolahraga untuk diunggah ke media sosial. Lacie mengunggah fotonya dan memberi semua temannya peringkat bintang 5 di media sosial.</p>	
<p>Konotasi</p>	<p>Lacie jogging dapat diartikan sebagai menjalani gaya hidup sehat dan juga membentuk tubuhnya untuk memiliki tubuh yang ideal. Lacie kemudian berpose dan mengunggah fotonya, yang berarti dia ingin membuat konten dan tampaknya memberi tahu semua orang tentang aktivitasnya. Lacie memberi semua teman media sosialnya peringkat bintang 5 yang berarti dia adalah orang yang ramah dan memiliki teman untuk terhubung di media sosial.</p>	

Visual / Scene	Dialog / Audio	Setting
Mitos	Sebagai masyarakat modern, Lacie memahami bahwa lari pagi adalah gaya hidup yang harus dijalannya untuk menjaga kondisi tubuhnya tetap prima dan menjaga penampilannya adalah hal yang terpenting. Lacie kemudian berpose untuk mengambil foto dirinya saat berolahraga, dan mengunggahnya ke media sosial dapat diartikan sebagai motivasi diri dan menarik perhatian teman-teman media sosialnya. Lacie memberi setiap orang peringkat bintang 5 dapat diartikan sebagai menjalin hubungan dengan semua orang berharap mereka juga akan memberinya peringkat bintang 5 untuk meningkatkan peringkat dirinya	

Penjelasan: Dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive* dengan tema interaksi interpersonal di era media sosial, dua poin utama terdapat di adegan pertama mengenai pengaruh media sosial, yang digambarkan sebagai Instagram, pada perilaku masyarakat modern yang direpresentasikan oleh karakter Lacie, yaitu: pertama membuat koneksi dan memberikan peringkat bintang 5 atau suka dengan harapan orang lain akan melakukan hal yang sama padanya dan kedua mengunggah konten ke jejaring sosial untuk mendapatkan perhatian dan mendapatkan peringkat bintang 5 lebih banyak.

1. Makna Denotasi Adegan 01: jogging

Pada adegan pertama yang menampilkan karakter Lacie Pound di *frame* 1, Lacie berlari di sekitar kompleks perumahan di pagi hari. Dia mengenakan pakaian olahraga, dia masih menggunakan *smartphone*-nya, untuk memberikan rating kepada semua orang. Meskipun tidak ada dialog, tetapi ada efek suara peringkat yang menunjukkan Lacie sedang berjalan dan menggunakan *smartphone* untuk memberi peringkat ke semua orang.

Pengambilan gambar menggunakan teknik *Long Shot* untuk memperlihatkan Lacie berolahraga dan memperlihatkan tubuhnya dari ujung rambut hingga ujung kaki dan digunakan untuk memperlihatkan latar belakang adegan yang sedang difilmkan yaitu kompleks perumahan di pagi hari yang masih terlihat suasana pagi hari.

Kemudian untuk adegan pertama, gambar kedua memperlihatkan karakter Lacie yang memotret dirinya sendiri dengan *smartphone*-nya di sebuah kompleks perumahan, namun ini berbeda dengan lokasi sebelumnya. Seperti gambar pertama, tidak ada dialog di sini, tetapi ada efek suara piano yang menenangkan. Bidikan diambil menggunakan teknik *Extreme Long Shot* untuk menunjukkan bahwa latar belakang kompleks perumahan menjadi lebih jelas di pagi hari dan karakter utama tampak lebih kecil.

Pada adegan pertama di bingkai ke-3, Lacie memegang *smartphone* dan menunjukkan layar di mana dia menilai semua orang di media sosial, meskipun tidak ada dialog, ada efek suara memberi peringkat bintang 5 ke semua orang. Gambar diambil dengan menggunakan teknik *Extreme Close Up Shot* untuk memperlihatkan dengan cukup jelas apa yang ditampilkan di layar *smartphone* Lacie, yaitu memberi rating bintang lima kepada semua orang.

2. Makna Konotasi Adegan 01: *Jogging*

Pada adegan pertama, kesimpulan umum dapat diambil bahwa jika Lacie berolahraga di kompleks perumahan di pagi hari dan terus menggunakan *smartphone*-nya untuk menilai semua orang, adegan tersebut memiliki beberapa makna, yaitu:

1. Gaya Hidup Sehat: Lacie menjalani gaya hidup sehat dan ingin memiliki tujuan tertentu sebagaimana dia ingin menjaga kesehatan fisiknya dan memiliki tubuh yang sempurna.
2. Konten Media Sosial: Lacie berpose untuk foto dirinya sedang berolahraga, itu dapat diartikan sebagai membuat konten yang dia unggah ke jejaring sosial dan memberi tahu semua orang dan menarik perhatian orang lain pada aktivitasnya, yaitu olahraga pagi.
3. Membangun Jaringan Pertemanan: Lacie memberi semua orang peringkat bintang 5 di media sosial, itu juga dapat diartikan bahwa dia memiliki jaringan pertemanan yang cukup baik untuk berinteraksi di media sosial.

3. Makna Mitos Adegan 01: *Jogging*





Pada adegan pertama yang menampilkan karakter Lacie berolahraga di kompleks perumahan di pagi hari, makna mitos yang terdapat dalam adegan ini tidak hanya menampilkan Lacie berolahraga, tetapi juga memiliki makna mitos seperti:

1. Gaya Hidup Sehat: Lacie sebagai wanita modern yang memiliki gaya hidup sehat dan berusaha untuk mencapai bentuk tubuh yang sempurna.

2. Mencari Perhatian di Media Sosial: Lacie sedang menarik perhatian teman-teman media sosialnya dan memotivasi dirinya sendiri dan mengunggah konten dengan tujuan agar mereka memberi rating bintang 5 untuk dirinya agar meningkatkan peringkatnya.

b. Unit Analisis Adegan 04: Kedai Kopi

Durasi: 1 Menit 34 Detik

Visual / Scene	Dialog / Audio	Setting
 <p>1. 04:10 – 04:27</p>	<p>Tidak ada dialog</p>	<p>Framing: <i>Close Up Shot</i> (bagian tubuh atas Lacie terlihat jelas dan latar belakang buram)</p>
 <p>2. 04:28 – 04: 52</p>	<p>(suara musik piano yang menenangkan) (suara kicauan burung)</p>	<p>Framing: <i>Extreme Close UpShot</i> (Gambar dengan jelas Lacie memegang smartphone dan memotret kopi)</p>
 <p>3. 04:53 – 04:58</p>	<p>(suara memberi rating bintang 5)</p>	<p>Framing: <i>Extreme Close UpShot</i> (Gambar dengan jelas Lacie memegang smartphone dan melihat notifikasi)</p>
 <p>4. 04:59 – 05:04</p>	<p>(suara memberi rating bintang 5)</p>	<p>Framing: <i>Close Up Shot</i> (bagian tubuh atas Lacie terlihat jelas dan latar belakang buram) Wardrobe: Pakaian kantor Lacie berwarna merah muda pastel, <i>smartphone</i>, kopi dan biskuit Lokasi: Kedai Kopi</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Lacie membeli secangkir kopi di kedai kopi dengan tambahan biskuit gratis dan dia menggigit setengah biskuit dengan sangat hati-hati, lalu setengah dari biskuit itu terlihat, dia meletakkannya di dekat kopi yang belum dicicipi, lalu dia mengambil gambar dan digunggah di media sosial. Setelah mengunggah foto tersebut sebagai konten di jejaring sosialnya, Lacie mencoba kopi dengan ekspresi wajah yang berkerut, dan ternyata kopi yang dibelinya tidak se enak kelihatannya. Ekspresi Lacie kemudian berubah menjadi senyuman bahagia setelah melihat notifikasi di <i>smartphone</i>-nya bahwa orang-orang</p>	

Visual / Scene	Dialog / Audio	Setting
	telah memberikan rating bintang lima pada foto yang diunggahnya ke media sosial.	
Konotasi	<p>Lacie membuat konten dan sepertinya ingin memberi tahu semua orang tentang aktivitasnya. Lacie memberi semua teman media sosialnya peringkat bintang 5 yang berarti dia adalah orang yang ramah dan memiliki teman untuk terhubung di media sosial.</p> <p>Lacie membeli secangkir kopi di kedai kopi dekat tempat kerjanya, yang dapat diartikan sebagai gaya hidup masyarakat modern, dan minum secangkir kopi sebelum bekerja. Kemudian, seperti di adegan pertama, Lacie mengunggah foto untuk digunakan sebagai konten di linimasa media sosial dan ingin teman-temannya melihat apa yang dia lakukan. Kemudian, ketika Lacie mencicipi kopi yang diminumnya, rasanya tidak terlalu enak, tapi dia tetap tersenyum karena mendapat rating bintang 5 dari teman-temannya, yang artinya rasa kopi itu tidak masalah enak atau tidaknya kopi tapi yang terpenting tampilan menarik dan mendapat rating bintang 5 dari orang lain.</p>	
Mitos	<p>Ketika Lacie mengunggah foto minuman, yang rasanya tidak enak dan dia tetap mengunggah foto itu ke media sosial dan mendapat beberapa rating bintang 5 dari teman-temannya, itu dapat diartikan bahwa esensi dari rasa kopi yang dia minum tidak penting, tetapi lebih penting adalah umpan balik dari sebuah postingan yang menarik perhatian orang-orang di media sosial dan mendapatkan peringkat bintang 5 yang membuat Lacie senang karena setiap peringkat bintang 5 yang dia terima membantu peringkatnya meningkat lebih cepat dan memengaruhi setiap aspek kehidupannya</p>	

Penjelasan: Pada adegan 4 yang berlangsung di sebuah kedai kopi, gambar yang ditampilkan adalah warna-warna paste lembut yang memberikan kesan sempurna, tenang dan palsu, mirip dengan tingkah laku Lacie saat mengunggah foto yang telah dibelinya dan rasanya tidak enak tapi itu tidak ditampilkan di media sosial. Lacie hanya menunjukkan hal-hal baik untuk mengesankan orang

lain tentang dia dan menyembunyikan hal-hal buruk seperti kopi rasanya tidak enak dan dia tidak membuat komentar negatif. Lacie mencoba menampilkan dirinya di media sosial sebagai orang yang diinginkannya untuk menjadi sempurna, berkesan baik, dan disukai orang lain, daripada menampilkan dirinya apa adanya di dunia nyata.

1. Makna Denotasi Adegan 4: Kedai Kopi

Pada adegan keempat menunjukkan karakter Lacie di gambar pertama, Lacie terlihat di sebuah kedai kopi di dekat kantornya, dengan sangat hati-hati menggigit biskuit. Lacie mengenakan pakaian kantor berwarna merah muda pastel dan rambutnya diikat rapi. Tidak ada dialog sama sekali dalam adegan ini, tetapi ada efek suara piano yang menenangkan dan kicau burung yang menunjukkan lingkungan pagi hari yang tenang. Bidikan diambil dengan *Close Up Shot* untuk memperlihatkan Lacie dari dekat dan jelas dari atas, namun latar belakang kedai kopi terlihat buram.

Kemudian bidikan ke-2 adalah lanjutan dari bidikan ke-1, potongan biskuitnya terlihat setengah, dia meletakkannya di dekat kopi yang belum dicicipi. Bidikan ke-2 menunjukkan Lacie memotret kopi dan membuat foto sebagai konten untuk diunggah ke jejaring sosial. Gambar diambil menggunakan teknik *Extreme Close Up Shot* untuk memperlihatkan Lacie memegang smartphone yang menampilkan foto minuman.

Pada bidikan ke-3, *smartphone* Lacie yang tergeletak di atas meja menampilkan pemberitahuan bahwa orang-orang memberi bintang 5 untuk

fotominuman yang dia unggah ke media sosial. bidikan tersebut diambil dengan menggunakan teknik *Extreme Close Up Shot* untuk menunjukkan pemberitahuan peringkat bintang 5 pada foto minuman yang diunggah ke media sosial.

Pada bidikan keempat, karakter Lacie menunjukkan ekspresi tersenyum bahagia dan meletakkan tangan di dadanya setelah menerima pemberitahuan bahwa orang-orang memberikan peringkat 5 bintang untuk unggahannya dan secara bertahap meningkatkan peringkatnya. Bidikan diambil dengan *Close Up Shot* untuk memperlihatkan Lacie dari dekat dan jelas dari atas, namun latar belakang kedai kopi terlihat buram.

2. Makna Konotasi Adegan 4: Kedai Kopi

Secara umum, di adegan ke-4, kita dapat melihat bahwa ketika Lacie memesan kopi di kedai kopi, menggigit kue dengan sangat hati-hati, kemudian mengambil foto dan mengunggahnya ke jejaring sosial, kita dapat melihat bahwa makna utama dari adegan ini adalah:

1. Membuat Konten Sosial Media: Lacie yang mengunggah foto minuman ke media sosial dan memberi tahu semua orang apa yang dia lakukan memiliki makna bahwa Lacie sedang membuat konten di media sosialnya, Meskipun Lacie tidak menyukai kopinya, dia tersenyum senang ketika menerima notifikasi rating bintang 5 dari teman-temannya dan itu tentu mempengaruhi ratingnya, yang jelas rasa kopinya tidak masalah, namun yang lebih penting, postingan tersebut memiliki nilai estetika dan menarik perhatian orang lain untuk memberikan Lacie 5 bintang.

3. Makna Mitos Adegan 4: Kedai Kopi

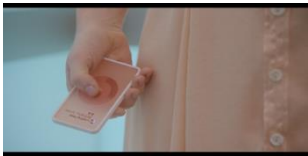
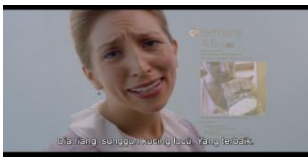


Makna mitos yang terkandung dalam di adegan ke-4, ini adalah:

1. Menyembunyikan Kanyataan: Lacie mengunggah foto minuman dengan keterangan foto dengan nada positif dan dan terlihat estetik, menunjukkan bahwa Lacie ingin menampilkan dirinya di sosial media sesuai keinginannya. Hal ini bisa saja bertujuan untuk mempengaruhi orang lain, ingin terlihat sempurna dan memberikan kesan yang baik, memiliki citra yang baik dan membangun *personal branding* Halini berpengaruh karena orang di media sosial yang tertarik pada postingan yang terlihat estetik meskipun tidak memiliki rasa yang enak tetapi Lacie tidak menunjukkan hal-hal negatif tersebut di media sosial.

2. Dampak Sosial Media: Ketika Lacie menerima beberapa rating bintang 5 dari teman – temannya di media sosial. Lacie secara cepat merasa bahagia karena unggahan konten tersebut mendapatkan respon positif dan menarik perhatian teman – temannya. Saat Lacie menerima rating bintang 5 dari unggahannya, ratingnya tersebut secara langsung mempengaruhi seluruh aspek kehidupannya. Kebahagiaan instan yang ditampilkan dalam adegan ini tampaknya menggambarkan bahwa emosi atau perasaan sebagian masyarakat modern dikendalikan oleh media sosial dengan perasaan bahagia yang disebabkan oleh tanda suka di sosial media.

c. Unit Analisis Adegan 05: *Lift 1*

Durasi: 32 Detik

Visual / Scene	Dialog / Audio	Setting
 <p>1. 05:12 – 05:28</p>	<p>Bets: “Hi, Lacie” Lacie: “Bets, senang bertemu denganmu”</p>	<p>Framing: <i>Extreme Close Up</i> (Lacie memegang smartphone dan menampilkan timeline Beth)</p>
 <p>2. 05:29 – 05:37</p>	<p>Bets: “Kau juga” Lacie: “Bagaimana keadaan pancake?”</p>	<p>Framing: <i>Close Up POV Shot</i> (Wajah beth terlihat dengan jelas dan layar virtual didekatnya)</p>
 <p>3. 05:38 – 05:34</p>	<p>Bets: “Dia riang, sungguh kucing lucu, yang terbaik” (Lacie dan Bets tertawa palsu)</p>	<p>Framing: <i>Extreme Close Up</i> (Beth memegang smartphone dan menampilkan timeline Lacie)</p>
 <p>4. 05:35 – 05:44</p>	<p>Bets: “Kau masih di hoddiker?” Lacie: “Ya berjalan cukup baik”</p>	<p>Framing: <i>Medium Shot</i> (Beth dan Lacie terlihat dari pinggang hingga kepala) Wardrobe: Pakaian kantor, smartphone Lokasi: Elevator</p>
Denotasi	<p>Ketika Lacie memasuki <i>lift</i>, Bethany dengan peringkat 4,6 sudah ada di dalamnya, dan Lacie berdiri di posisi yang sama dengan tas dan pose yang sama, membahas video kucing yang diunggah di linimasa Beth. Bethany kemudian mulai memeriksa linimasa Lacie dan berbicara tentang kehidupan pribadi Lacie yang masih tinggal di daerah yang sama seolah-olah hidupnya tidak banyak berubah.</p>	
Konotasi	<p>Lacie memulai percakapan sambil melihat linimasa Bethany dan ada video di mana kucing yang menjadi topik pembicaraan, adegan itu mengandung makna: Lacie sangat ingin disukai oleh Bethany dan ingin dapat bintang 5 agar ratingnya bertambah lebih cepat.</p>	

Visual / Scene	Dialog / Audio	Setting
Mitos	Dalam adegan ini, Lacie dan Bethany berdiri di posisi yang sama di <i>lift</i> , memegang <i>smartphone</i> di posisi yang sama, menggunakan tas di posisi yang sama, dan menggunakan nada suara yang sama, dan Lacie menyesuaikan cara dia berbicara kepada Bethany. Makna ini dapat diartikan sebagai mengadaptasi dan menyesuaikan diri dengan lawan bicara, hal itu ia lakukan agar bisa disukai oleh orang lain meskipun apa yang dia lakukan dibuat-buat dan tidak apa adanya.	

Penjelasan: Percakapan Lacie dan Bethany adalah percakapan basa basi yang dibuat agar Lacie disukai oleh Bethany karena Bethany memiliki kedudukan, kelas sosial, dan peringkat yang lebih tinggi. Hal ini terlihat ketika Lacie sedang melihat linimasa media sosial untuk memulai percakapan. Bethany melakukan hal yang sama dengan menanyakan sesuatu yang lebih serius dimana dia melihat linimasa Lacie yang ternyata masih tinggal di area yang sama dan seolah-olah Lacie tidak melakukan perubahan yang berarti, dan dia harus mencapai sesuatu yang lebih tinggi daripada yang sudah dia miliki saat ini.

1. Makna Denotasi Adegan 5: *Lift 1*

Pada adegan kelima, ketika Lacie memasuki *lift*, Bethany sudah ada di dalam dengan peringkat 4,6 yang termasuk golongan “Orang - Orang Berkualitas”. Lacie masuk, memulai obrolan ringan dan melihat di gambar pertama dia menggulir layar *smartphone* di sebelah tubuhnya untuk melihat linimasa Bethany. Gambar tersebut diambil menggunakan teknik *Extreme Close Up* untuk menunjukkan Lacie dengan detail yang jelas memegang *smartphone*-nya di samping tubuhnya dan melihat konten dan unggahan

linimasa Bethany. Adegan berlangsung di dalam *lift* kantor tempat Bethany dan Lacie bekerja.

Dalam film ini, adegan di gambar ke-2 menunjukkan kecanggihan sistem rating, meskipun layar *smartphone* berada di samping tubuh, terdapat layar *virtual* transparan yang terhubung saat menggunakan sistem rating dengan implan lensa kontak canggih yang memungkinkan Lacie dan Bethany melihat linimasa dan mendiskusikan video kucing. Gambar diambil menggunakan teknik *Close UpPOV Shot* memperlihatkan wajah Bethany yang tampak dekat dan jelas serta terdapat layar transparan *virtual* dari sudut pandang Lacie.

Kemudian terlihat pada gambar ketiga bahwa Bethany melakukan hal yang sama pada Lacie, yaitu menggulirkan layar *smartphone* di sebelah tubuhnya untuk melihat linimasa di profil Lacie. Gambar tersebut dibuat menggunakan teknik *Extreme Close Up* untuk menunjukkan Bethany dengan detail yang jelas saat dia memegang *smartphone* di sampingnya dan melihat konten linimasa dan unggahan Lacie.

Pada gambar ke-4, Lacie dan Bethany berdiri di posisi yang sama di *lift*, tas mereka berada di posisi yang sama dan mereka memegang *smartphone* di posisi tangan yang sama, lalu Bethany bertanya pada Lacie apakah dia masih tinggal di rumah dan daerah yang sama. Gambar diambil menggunakan teknik *Medium Shot* yang menunjukkan posisi Lacie berdiri dari pinggang ke kepala di *lift* dan posisi Bethany memegang *smartphone* maupun menggunakan tas dan cara berbicara, meskipun ada perbedaan

warna layar dan pakaian untuk setiap karakter dengan jumlah peringkat. Lacie mengenakan pakaian warna pink pastel dan Bethany warna abu-abu.

2. Makna konotasi Adegan 5: *Lift 1*

Dalam adegan 5 secara umum dapat disimpulkan bahwa percakapan antara Lacie dan Bethany adalah percakapan basa basi dan adegan ini dapat berarti bahwa:

1. Lacie Ingin Disukai Orang Lain: Ketika Lacie berdiri di dalam *lift* dengan Bethany, dia berdiri, menggunakan tas, memegang *smartphone* dan menggunakan nada bicara yang sama, Lacie sangat ingin disukai oleh orang lain agar bisa mendapatkan rating bintang 5 pada setiap interaksi yang dia lakukan.
2. Percakapan Palsu: Dalam adegan dimana Lacie dan Bethany di dalam *lift*, Lacie bisa saja diam dan berpura – pura sibuk dengan *smartphone*-nya, namun hal itu bisa dianggap angkuh dan tidak sopan, oleh karena itu Lacie memulai percakapan palsu dengan membahas video kucing yang diunggah di linimasa Bethany, meskipun percakapan tersebut terlihat sangat palsu dan berlebihan.
3. Perubahan Status Sosial: Ketika Bethany melihat profil Lacie yang masih tinggal di tempat yang sama dan dia mengagumi dan menyindir bahwa Lacie masih betah di tempat tersebut, seolah Lacie seharusnya melakukan perubahan di hidupnya dengan pindah ke tempat tinggal yang lebih baik daripada tempat ia huni sekarang, meskipun rumahnya masih dapat


dikatakan lebih dari cukup. Percakapan tersebut membuat Lacie merasa canggung dan tidak nyaman.

3. Makna Mitos Adegan 5: *Lift 1*

Dalam adegan ini, dari sudut pandang sistem rating, Lacie menyadari bahwa Bethany, yang memiliki peringkat 4,6 merupakan golongan orang yang berkualitas, memiliki posisi dan peringkat yang lebih tinggi daripada dirinya. Lacie berdiri di posisi yang sama di dalam *lift*. Memegang *smartphone* di posisi yang sama, menggunakan tas di posisi yang sama, dan menggunakan nada suara yang sama persis memiliki makna mitos yang berarti Lacie ingin disukai dan mendapat rating bintang 5 dari Bethany dan dia berusaha beradaptasi dan menyesuaikan topik pembicaraan dengan lawan bicaranya, meskipun ia tampak sangat canggung, palsu, berlebihan dan memaksa dirinya untuk berbicara. Dalam film ini rating sangat mempengaruhi pada nilai diri seseorang, seolah-olah lebih baik berbicara untuk memulai percakapan daripada tetap diam dan terlihat arogan.

d. Unit Analisis Adegan 07: Chester 1

Durasi: 48 Detik

Visual / Scene	Dialog / Audio	Setting
 <p>1. 07:04 – 07:15</p>	<p>Chester: “Lacie, Aku membawakanmu minuman. semuanya dapat, sebenarnya.”</p>	<p>Framing: <i>Close UpLow Angle POV Shot</i> (Chester memegang <i>smoothies</i> dari sudut pandang Lacie yang sedang duduk)</p>
 <p>2. 07:16 – 07:24</p>	<p>Chester: “Masih banyak untuk mereka. Didapatkan dari kios organik di pasar petani” Lacie: “Tentu. Okay.”</p>	<p>Framing: <i>Medium Shot</i>(menampilkan Lacie dari kepala hingga perut)</p>
 <p>3. 07:24 – 07:38</p>	<p>(suara memberirating bintang 5) Chester: “Terima kasih.”</p>	<p>Framing: <i>Close UpShot</i> (Gambar terlihat teman kantor Lacie dari lengan hingga kepala yang menatap ke arah Lacie)</p>
 <p>4. 07:39 – 07:44</p>	<p>Teman Lacie: “Kita sebenarnya tidak boleh ngobrol dengan Ches” Lacie: “3.1? Apa yang terjadi?”</p>	<p>Framing: <i>Long Shot</i> (Chester membelakangi kamera dari kepala hingga kaki)</p>
 <p>5. 07:45 – 07:52</p>	<p>Teman Lacie: “Dia dan Gordon berpisah.” Lacie: “Kasih Ches.” Teman Lacie: “Jangan, Kami semua dipihak Gordon.”</p>	<p>Framing: <i>Extreme Close UpShot</i> (menampilkan rating Lacie turun) Wardrobe: Pakaian kantor, smartphone, komputer, <i>smoothies</i> Lokasi: Kantor</p>
Denotasi	<p>Ketika Lacie tiba di kantor, rekan Lacie, yang bernama Chester, dengan peringkat 3.1, mendekati Lacie dan terlihat tegang ketika menawarkan semua orang <i>smoothies</i> untuk mendapatkan peringkat bintang 5 dan mencoba mengembalikan keadaan seperti sebelum berpisah dengan kekasihnya. Lacie kemudian mengambil segelas <i>smoothies</i> yang ditertawakan Chester dan melihat</p>	

Visual / Scene	Dialog / Audio	Setting
	sekeliling pada orang-orang di kantor yang sedang menatapnya dan menyadari bahwa Lacie berbicara dengan orang yang salah.	
Konotasi	Chester adalah salah satu dari orang-orang <i>Nosedive</i> yang menjadi korban sistem rating, ketika dia berpisah dari kekasihnya, hal itu menyebabkan peringkat turun menjadi 3.1 di mana peringkat tersebut memaksanya menjadi diasingkan secara terbuka. Chester mencoba mentraktir semua orang dengan <i>smoothies</i> untuk mendapatkan simpati dan perhatian dari rekan-rekannya dan memberinya 5 bintang. Itu juga memiliki efek buruk pada Lacie yang membuatnya gugup dan tekanan sosia. Ketika Lacie mengambil segelas <i>smoothies</i> dari Chester dan dia berpikir ada sesuatu yang salah dan peringkatnya turun berkali-kali.	
Mitos	Masyarakat dalam film <i>Black Mirror</i> episode <i>Nosedive</i> memahami bahwa efek peringkat sangat kuat, mereka dapat dengan mudah memberikan peringkat bintang 1 atau 2, tetapi bukan peringkat bintang 5 karena efeknya sangat kuat meskipun interaksinya kecil dan tidak disengaja. Dalam adegan ini seolah-olah masyarakat modern dihadirkan dan ditampilkan, yang memiliki karakter reaktif pengguna jejaring sosial media yang mudah membuat kesimpulan dan omong kosong, tanpa mengetahui kebenaran atau apa yang dikatakan atau situasi yang sebenarnya, hanya menghakimi berdasarkan apa yang dilihat. Dalam kasus Chester putus dengan kekasihnya, itu adalah masalah pribadi, tetapi seperti yang diketahui teman-teman kantornya, Chester juga diperlakukan tidak menyenangkan, yaitu secara terbuka dimusuhi, dihakimi dan menerima peringkat negatif yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan pekerjaannya.	

Penjelasan: Dalam adegan di mana Chester secara terbuka dimusuhi di tempat kerja, karena masalah pribadi dari dia dan kekasihnya, dan dalam adegan di mana Lacie mendapat tatapan aneh atau tekanan sosial yang nyata atau bahkan mendapatkan penilaian bintang 1 dan 2 anonim yang diterima dari orang-orang

di sekitar mereka, adegan tersebut tampak sebagai penggambaran masyarakat modern dengan menggunakan media sosial yang menanggapi dengan komentar dan tanggapan negatif terhadap postingan gossip tentang orang lain dan membuat asumsi, opini, dan komentar yang menghujat tanpa mengetahui situasi yang sebenarnya.

1. Makna Denotasi Adegan 7: Chester 1

Pada adegan ketujuh ketika Lacie tiba di kantor dan duduk di mejanya, Chester mendekati Lacie dengan ekspresi tertekan di wajahnya, dia menawarkan Lacie *smoothies*, serta peringkat Chester 3,1 dan gambar pertama dalam adegan ini, satu dengan teknik *Close Up Low Angle POV Shot* dibidik pada sudut rendah untuk menunjukkan kepada pemirsa jika gambar dilihat dari sudut pandang Lacie yang melihat rating Chester sebelum mengambil minuman yang ditawarkan.

Pada gambar ke-2, Lacie, terlihat gugup dan ragu-ragu, mencoba memastikan semuanya baik-baik saja dan Lacie berkata "tentu saja tidak apa-apa", lalu mengambil *smoothies* yang ditawarkan oleh Chester. Gambar diambil menggunakan *Medium Shot* diambil dari dekat dan menunjukkan bagian Chester yang memegang nampan penuh *smoothies* dan menunjukkan Lacie terlihat dari kepala sampai perut yang duduk di kursi di mejanya.

Kemudian di frame ke-3, setelah Lacie berbicara, menerima *smoothies* dari Chester dan memberinya 5 bintang, rekan Lacie menatapnya tapi terlihat sangat sinis. Gambar itu diambil menggunakan teknik *Close Up Shot* untuk menunjukkan ekspresi sinis di wajah rekan Lacie yang ditujukan

kepadanya karena percaya bahwa Lacie sedang berbicara kepada orang-orang yang tidak boleh diajak bicara dalam situasi ini.

Pada gambar ke-4, rekan kantor Lacie muncul di sebelahnya dan mendekatinya untuk memberitahunya bahwa dia tidak boleh berbicara dengan Chester dan semua rekan kerjanya di kantor berada di pihak mantan kekasihnya. Bidikan dilakukan dengan teknik *Long Shot* yang memperlihatkan Chester dari ujung rambut hingga ujung kaki, sedangkan Lacie dan rekan kerjanya hanya terlihat dari atas karena sedang mengobrol dan duduk di meja masing-masing.

Kemudian pada gambar kelima, layar smartphone Lacie di atas meja menunjukkan pemberitahuan bahwa beberapa orang telah menilainya secara anonim berdasarkan interaksinya dengan Chester. Gambar diambil menggunakan teknik *Extreme Close Up Shot* untuk menampilkan notifikasi rating negatif di *smartphone* Lacie.

2. Makna Konotasi Adegan 7: Chester 1

Pada adegan ke -7 secara keseluruhan, adegan ini menggambarkan pengaruh buruk atau sisi negatif dari sistem rating yang digunakan masyarakat dalam film *Nosedive*. Makna konotatif yang tersirat dalam adegan ini adalah:

1. Reaktif dan Mudah Menghakimi: Adegan dimana Chester menawarkan *smoothies* kepada semua orang di tempat kerjanya untuk mencari perhatian, simpati dan mencoba mengembalikan keadaan setelah dia putus dengan kekasihnya, Chester secara terbuka dimusuhi oleh semua orang di tempat

kerjanya karena berpisah dengan kekasihnya. Tidak jelas mengapa mereka berpisah, namun semua orang memusuhinya meskipun tidak tahu kebenarannya.


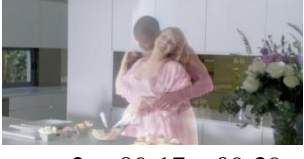
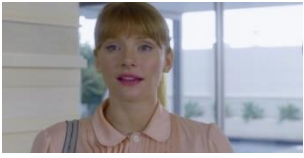


2. Tekanan Sosial: Ketika Lacie menerima smoothies yang ditawarkan oleh Chester, Lacie menyadari bahwa terdapat beberapa orang yang menatapnya dengan sinis seolah Lacie berbicara dengan orang yang salah sehingga dia mendapatkan rating negatif beberapa kali. Adegan ini dapat diartikan bahwa masyarakat modern di dalam episode *Nosedive* harus membatasi interaksinya dengan orang yang bermasalah karena akan berdampak buruk pada dirinya. Meskipun Lacie tidak mengetahui apa yang terjadi pada Chester dan memastikan semuanya baik – baik saja, dia masih harus mendapatkan rating negatif dan tekanan sosial dari rekan – rekan kerjanya.

3. Makna Mitos Adegan 7: Chester 1

Dalam adegan ke 7, mitos yang terkandung dalam adegan ini berarti bahwa masyarakat modern cenderung sangat reaktif, cepat menilai orang lain, cepat menarik kesimpulan tanpa mengetahui situasi sebenarnya, interaksi sosial yang sepele, tidak disengaja, dan tidak berarti, tetapi berdampak negatif yang signifikan. Masalah awal dalam adegan ini adalah Chester dan pacarnya berpisah, orang-orang di kantor berpihak pada mantan kekasih Chester, kemudian Lacie yang tidak tahu apa-apa dan tidak sengaja berinteraksi dengan Chester, mendapat ulasan negatif.

e. Unit Analisis Adegan 09: Apartemen

Durasi: 2 Menit 1 Detik

Visual / Scene	Dialog / Audio	Setting
 <p>1. 09:00 – 09:16</p>	<p>Lacie: “Rambut menawan! Oh, my God. itu lucu!” Agen: “Kau menyukainya?”</p>	<p>Framing: <i>Medium Shot</i> (menampilkan hologram Lacie dari tubuh bagian atas dan latar belakang terlihat jelas)</p>
 <p>2. 09:17 – 09:39</p>	<p>Lacie: “mhmm” Agen: “Dia tidak didapat dengan apartemen. Jadi jangan menundanya jika kau tertarik.”</p>	<p>Framing: <i>Medium Shot</i> (menampilkan hologram Lacie dan kekasihnya dari tubuh bagian atas dan latar belakang terlihat jelas)</p>
 <p>3. 09:40 – 09:49</p>	<p>Lacie: “Oh, Aku sangat tertarik.” Agen: “Standar hunian pada kontrak 6 bulan minimum sekitar sebanyak ini.”</p>	<p>Framing: <i>Close Up Shot</i> (Menampilkan ekspresi wajah Lacie yang terlihat terpesona dengan hologram)</p>
 <p>4. 09:50 – 09:58</p>	<p>Lacie: “Berapa kali pembayaran?” Agen: perminggu. Sedikit lebih dari yang diharapkan?” Lacie: “Yeah.”</p>	<p>Framing: <i>Medium Over The Shoulder Shot</i> (Menampilkan Lacie dan Agen dari tubuh bagian atas)</p>
 <p>5. 09:59 – 10:21</p>	<p>Agen: “Ada pilihan. Anda tahu Program Kebijakan Perdana?” Lacie: “Apakah aku masuk kualifikasi?” Agen: Tidak, anda tidak. Dapatkan 4.5 dan ada diskon 20%.”</p>	<p>Framing: <i>Medium Shot Reflection</i> (Menampilkan Lacie dan agen dari bagian atas serta terdapat bayangan dari meja kaca) Wardrobe: Pakaian kantor, <i>Hologram</i> dan <i>Tablet</i> Lokasi: Apartemen Baru</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Adegan selanjutnya adalah adegan paling menarik di episode <i>Nosedive</i>. Ketika Lacie memasuki ruangan yang indah di apartemen dan dia sangat menyukai tempat itu, Lacie memasuki dapur dan <i>hologram</i>Lacie ditampilkan</p>	

Visual / Scene	Dialog / Audio	Setting
	dia memasak di dapur dan bermesraan. Seorang agen yang mencoba menjual apartemen mengetahui bahwa Lacie menginginkannya dan agen tersebut membuat Lacie menginginkannya meskipun diluar dari kemampuan finansialnya. Agen tersebut mengatakan kepadanya bahwa dia akan mendapatkan diskon 20 persen jika Lacie berada pada peringkat 4,5.	
Konotasi	<i>Nosedive</i> adalah sebuah film fiksi ilmiah di mana teknologi holografik adalah hal yang biasa ditemui masyarakat modern dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi <i>hologram</i> digunakan sebagai alat promosi untuk menarik pembeli rumah dan membuat gambar atau salinan diri mereka dalam beberapa bentuk lain yang menggambarkan apa yang akan terjadi ketika seseorang membeli apartemen tersebut.	
Mitos	Teknologi <i>hologram</i> yang menunjukkan Lacie dengan pria impiannya di dalam rumah adalah gambaran dari apa yang dia unggah di media sosial yang terhubung dengan sistem rating dan mampu menganalisis serta menentukan apa yang cocok untuk Lacie. Gambar <i>hologram</i> dapat menjadi contoh bagaimana membeli dan menjual apartemen atau properti lainnya di masa depan. <i>Hologram</i> tersebut menunjukkan apa yang akan terjadi jika Lacie membeli apartemen dan kehidupannya penuh dengan sukacita dan kebahagiaan karena memiliki pasangan jika Lacie membeli apartemen tersebut. Dalam adegan ini, sistem rating tidak hanya mempengaruhi aspek sosial tetapi juga aspek ekonomi dan aspek psikologis, sistem rating dan <i>hologram</i> membuat Lacie menginginkan sesuatu yang diluar kemampuannya dan menjadi terobsesi untuk memiliki apartemen yang dikunjunginya.	

Penjelasan: Dalam adegan yang menggambarkan *hologram* yang berasal dari media sosial Lacie dan sistem rating adalah gambaran atau imajinasi ketika Lacie tinggal di apartemen tersebut. Sistem rating yang menawarkan diskon 20 persen adalah salah satu kekuatan dari sistem rating. Sistem rating pada aspek ekonomi menjadi tolak ukur apakah seseorang memiliki kredit yang baik. Di

dunia nyata, jika seseorang bisa mendapatkan diskon setelah melakukan pembelian besar, maka orang tersebut memiliki kredit yang baik dan membuktikan bahwa orang tersebut mampu secara finansial dan dapat diandalkan. Namun, sistem rating ini tidak hanya mempengaruhi aspek sosial, tetapi juga aspek ekonomi dan psikologis yang dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat ketika mereka memiliki rumah atau apartemen terbaik, sehingga apa yang orang lain pikirkan tentang orang lain berperan pada peringkat yang dimilikinya.

1. Makna Dentasi Adegan 9: Apartemen

Dalam adegan ini pemirsa diperlihatkan bahwa Lacie mengunjungi apartemen baru yang sangat dia sukai dan seperti yang terlihat pada gambar pertama ketika dia datang ke dapur ada hologram yang merupakan versi ideal dari Lacie dalam piyama merah muda dan dengan rambut yang terlihat menawan di dapur sedang memasak. Pada gambar pertama, bidikan diambil dengan teknik *Medium Shot* untuk memperlihatkan *hologram* Lacie di dapur dan latar belakang ruangan tampak luas.

Kemudian, pada bidikan kedua, terlihat *hologram* Lacie dan pasangannya yang sempurna memasak dan bermesraan di dapur apartemen baru. *Hologram* tersebut ditunjukkan oleh agen yang menjual apartemen tersebut untuk memancing ketertarikan Lacie untuk membeli apartemen tersebut. Gambar diambil menggunakan teknik *Medium Shot* yang menunjukkan *hologram* Lacie dan pasangan idealnya pada jarak yang lebih dekat dan lebih jelas.

Di adegan ini pada gambar ke-3, ekspresi Lacie terlihat terpaku, terpesona, mata berbinar seolah-olah dia terhipnotis oleh *hologram* dirinya dan pasangan idealnya yang ditampilkan oleh agen apartemen sebagai ilustrasi, imajinasi, gambaran seperti apa tempat itu jika Lacie membeli Apartemen tersebut. Lacie mengatakan dia sangat tertarik untuk membelinya. Pada bidikan ketiga, bidikan diambil menggunakan teknik *Close Up Shot* untuk memperlihatkan ekspresi wajah Lacie yang terpesona saat melihat *hologram* dirinya dan pasangan idealnya saat membeli apartemen.

Kemudian pada *frame* keempat, setelah Lacie terpesona dan tertarik untuk membeli apartemen dari *hologram* yang dilihatnya, Lacie dan sang agen duduk dan mendiskusikan harga dan tarif apartemen tersebut. Sang agen menunjukkan harga tarif mingguan di tablet miliknya dan itu melebihi batas harga yang diharapkan Lacie. Gambar ke-4 menunjukkan gambar teknik *Medium Over The Shoulder Shot* di mana Lacie dan agennya duduk di dekat meja dan gambar diambil dari bahu agen untuk memperlihatkan Lacie dan berada di satu bingkai bingkai yang sama untuk menunjukkan bahwa keduanya sedang mendiskusikan harga jual apartemen.

Pada *frame* kelima adegan ini, agen memberitahu jika ada program kebijakan perdana yang mengkhususkan pada peringkat tinggi, seperti 4,5 dan ada potongan diskon 20%. Lacie yang memiliki peringkat 4,2 dan tidak memenuhi syarat untuk program kebijakan utama, dan tidak mampu secara finansial, agen menyarankan untuk mengubah peringkatnya dari peringkat

4,2 menjadi 4,5 untuk mendapatkan diskon 20%. Pada bidikan ke-5, bidikan diambil dengan *Medium Shot Reflection*, di mana Agen dan Lacie duduk di dekat meja kaca, menampilkan pantulan mereka dan latar belakang ruangan terlihat luas.

2. Makna Konotasi Adegan 9: Apartemen

Pada adegan 9 secara umum terlihat Lacie mengunjungi apartemen baru dan ada agen yang menjelaskan isi apartemen dengan *hologram* yang menunjukkan Lacie dan pasangan idealnya. Dia tertarik untuk membeli apartemen yang ternyata harganya lebih tinggi dari yang diharapkan dan agen yang mencoba menjual apartemen ini menyarankan Lacie untuk meningkatkan peringkatnya dari 4,2 menjadi 4,5 untuk mendapatkan diskon 20%. Makna konotasi dalam scene ini terdapat 3 poin utama, yaitu:

1. Ilustrasi Kebahagiaan Palsu: Pada saat agen memperlihatkan *hologram* Lacie dalam bentuk yang lebih ideal, *hologram* tersebut didapatkan dari profil sosial media dan sistem rating. *Hologram* Lacie terlihat bahagia bersama pasangan idealnya. Agen tersebut seolah memberikan ilustrasi dan memanipulasi Lacie akan kebahagiaan palsu tentang apa yang akan terjadi jika ia membeli apartemen tersebut. *Hologram* tersebut hanyalah bersifat ilustrasi guna menarik pembeli, namun pada saat yang bersamaan bisa memanipulasi dan menghipnotis pembeli seolah apa yang ditampilkan di *hologram* akan menjadi kenyataan.

2. Manipulasi Kebutuhan: Ketika Lacie mengunjungi apartemen dan ia sangat tertarik untuk membelinya, agen memilih apartemen yang sesuai

dengan keinginan Lacie berdasarkan sistem rating dan unggahan sosial media dan membuatnya merasa butuh untuk membeli apartemen yang ia kunjungi. Lacie seolah menginginkan dan membutuhkannya karena beranggapan bahwa jika dia membeli apartemen tersebut, dia akan memiliki pasangan ideal, gaya hidup, ekonomi, status sosial dan ratingnya akan meningkat dan membuat dirinya menjadi lebih bahagia meskipun Lacie tidak mampu untuk membelinya.

3. Pemaksaan Sistematis: Ketika agen menyarankan Lacie untuk menaikkan ratingnya dari 4,2 menjadi 4,5 untuk mendapatkan diskon 20%, penonton diperlihatkan bahwa sistem rating tidak hanya berfungsi untuk aspek interaksi sosial selayaknya media sosial di dunia nyata, tetapi juga berlaku untuk aspek ekonomi yang berpengaruh pada sikap dan perilakunya. Sistem rating ini menjadi tolak ukur atau penentu bahwa rating yang tinggi dapat dijadikan sebagai ukuran status ekonomi seseorang, mampu atau tidaknya orang tersebut secara finansial untuk membeli properti. Sistem rating ini secara sistematis memaksa Lacie untuk mendapatkan rating yang lebih tinggi untuk mendapatkan apartemen yang dia inginkan.

3. Makna Mitos Adegan 9: Apartemen

Dalam adegan di mana Lacie melihat ke apartemen dan sangat menginginkan tempat ini karena dia melihat hologram dirinya dan pasangan idealnya tetapi ternyata tidak mampu secara finansial, makna yang terkandung dalam adegan ini yaitu: Pertama, mengenai sistem rating dan *hologram*, agen yang mencoba menjual apartemen Lacie mendapat hologram

gambar Lacie dalam versi terbaik didapatkan dari jejaring sosial dan sistem rating. Agen tersebut bisa menentukan apa yang sesuai dengan Lacie berdasarkan apa yang dilihat dari sistem rating tersebut dan sebagai alat untuk mempromosikan properti dengan cara yang lebih menarik.



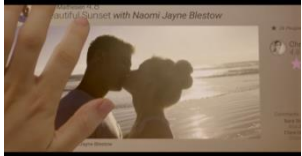

Kedua, ketika Lacie melihat dirinya dan pasangan idealnya sebagai *hologram* yang tinggal di tempat itu, Lacie membayangkan, berasumsi, atau berandai – andai bahwa jika dia bisa membeli apartemen tersebut, dia akan lebih bahagia dan bisa mendapatkan kekasih yang diinginkannya.

Ketiga, ketika agen yang menjual apartemen Lacie menawarkan untuk menaikkan peringkatnya dari 4,2 menjadi 4,5 dengan imbalan diskon 20 persen, makna mitos yang terkandung di dalamnya adalah paksaan sistematis yang secara tidak langsung memaksa Lacie naik ke level kelas sosial, penghasilan, dan kedudukan pekerjaan yang lebih tinggi. Sistem rating tersebut tentu saja itu juga berdampak pada aspek ekonomi, yang sebenarnya Lacie tidak mampu untuk membelinya.

Adegan ini menunjukkan bahwa sistem rating juga terkait dengan faktor ekonomi, seperti kemampuan seseorang untuk membeli rumah dan dampaknya terhadap kelayakan kredit. Seseorang mendapatkan diskon untuk pembelian besar jika orang tersebut mampu secara finansial dan dia dapat dipercaya.

f. Unit Analisis Adegan 11: *Stalking Naomi*

Durasi: 1 Menit 21 Detik

Visual / Scene	Dialog / Audio	Setting
 <p>1. 10:34 – 10:40</p>	<p>Tidak ada dialog</p>	<p>Framing: <i>Extreme Close Up</i> (Menampilkan Lacie menyentuh layar tablet dari dekat)</p>
 <p>2. 10:41 – 11:02</p>	<p>(suara piano yang menenangkan dan suara memberi rating bintang 5)</p>	<p>Framing: <i>Close Up Shot</i> (Menampilkan Lacie sedang makan dengan cukup dekat)</p>
 <p>3. 11:03 – 11:09</p>	<p>(suara piano yang menenangkan dan suara memberi rating bintang 5)</p>	<p>Framing: <i>Extreme Close Up Zooming Shot</i> (Menampilkan layar tablet yang terlihat semakin mendekat dan lebih besar)</p>
 <p>4. 11:10 – 11:15</p>	<p>(suara piano yang menenangkan dan suara memberi rating bintang 5)</p>	<p>Framing: <i>Close Up Shot</i> (Menampilkan ekspresi wajah Lacie dari dekat) Wardrobe: Tablet canggih Lokasi: Dapur</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Setelah Lacie mengunjungi apartemen, karakter Lacie diperlihatkan kepada penonton, melanjutkan kebiasaan menguntit dan terobsesi untuk memberikan 5 bintang kepada semua orang. Lacie yang sedang makan malam di dapur, tampil dengan sederhana dengan kaos merah muda. Saat makan malam di dapur, ia melihat bahwa Naomi memiliki lencana atau tanda "<i>Prime User</i>" di halaman profilnya, yang berfungsi sama dengan centang biru "Akun Terverifikasi" di media sosial untuk keaslian akun figur publik yang ditampilkan di jejaring sosial. Lacie memberikan 5 bintang untuk semua postingan Naomi, kebanyakan terlihat bahagia, bersantai di tempat mewah dan memiliki pasangan, sampai pada postingan romantis Naomi dan pacarnya, ekspresi wajah Lacie terlihat sedikit sedih dan menghela nafas panjang.</p>	

Visual / Scene	Dialog / Audio	Setting
Konotasi	<p>Lacie menguntit Naomi dapat diartikan bahwa ia memiliki motivasi dan obsesi yang tinggi untuk memberikan rating bintang 5 kepada Naomi dan berharap Naomi memberikan hal yang sama agar dia bisa cepat membeli apartemen yang ia inginkan. Adegan kemudian menunjukkan tanda “<i>Prime User</i>” dan peringkat tinggi pada profil Naomi, hal itu dapat diartikan sebagai pembeda antara Naomi dan Lacie. Naomi dapat mengklaim siapa dia di media sosial karena dia sangat populer, memiliki peringkat 4,8 tinggi dan memiliki kehidupan yang lebih menarik untuk diposting di media sosial daripada Lacie yang merupakan pengguna biasa dengan peringkat 4,2 dan kehidupan normal tanpa kemewahan. Kemudian, ketika Lacie melihat postingan berikutnya tentang Naomi dan kekasihnya menjalani kehidupan yang menyenangkan, berlibur di tempat-tempat mewah, dikelilingi oleh orang-orang menyenangkan dan sampai pada unggahan romantis, Lacie menghela nafas seolah-olah dia membandingkan kehidupan pribadinya dengan kehidupan yang ditampilkan oleh Naomi di media sosial. Lacie menginginkan kehidupan yang sempurna seperti yang terlihat pada postingan media sosial Naomi.</p>	
Mitos	<p>Adegan ini terlihat seperti sebuah sindiran pada masyarakat modern, digambarkan oleh karakter Lacie yang terobsesi dan terus menerus memberi Naomi peringkat bintang 5 dengan harapan Naomi memberi perhatian dan Lacie akan menerimahal yang sama pada dirinya. Kemudian makna dari mitos utama dalam adegan ini bahwa pada masyarakat saat ini diberikan standar atau kualifikasi tertentu untuk hidup bahagia. Terlihat pada profil media sosial Naomi yang memiliki banyak teman dan memiliki pasangan yang tampan, makan makanan mewah, berlibur di tempat mewah dan memiliki popularitas, peringkat dan kelas sosial yang tinggi yang menjadi syarat atau kualifikasi bagaimana seharusnya masyarakat modern menjalani kehidupannya.</p>	

Penjelasan: Dalam adegan dimana Lacie menguntit profil media sosial Naomi dan memberikan rating bintang 5 untuk setiap postingan, adegan ini dapat dibagi menjadi beberapa poin utama mengenai dampak media sosial terhadap perilaku masyarakat modern, seperti yang direpresentasikan oleh tokoh Lacie, yaitu: Pertama, saat Lacie melanjutkan obsesinya dengan memberi rating bintang lima kepada Naomi, dia mengharapkan umpan balik tersebut memberinya peringkat bintang 5 dan menaikkan peringkatnya untuk memberinya apartemen yang diinginkannya. Kedua, sistem rating yang dipadukan dengan media sosial, mengkategorikan pengguna berdasarkan peringkat, kelas sosial, ekonomi, dan popularitas media sosial, membuat seseorang merasa *inferior* atau *superior* dari orang lain berdasarkan tolak ukur sistem rating. Ketiga, mereka yang tampil di jejaring sosial seperti Naomi tidak selalu sesuai dengan kenyataan, gaya hidup seperti seolah-olah telah menjadi standar universal bagaimana masyarakat modern harus menjalani hidupnya.

1. Makna Denotasi Adegan 11: *Stalking* Naomi

Tidak ada dialog sama sekali dalam adegan ini, namun ada suara piano yang menenangkan seperti di awal film, serta terkadang ada suara yang memberi rating 5. Pada gambar pertama, terlihat jari Lacie menyentuh layar tablet, yang menampilkan profil Naomi dengan rating 4, 8 dan tanda "*Prime User*" yang membedakannya dari pengguna biasa lainnya. Gambar diambil dengan menggunakan teknik *Extreme Close UpShot* untuk memperlihatkan dengan jelas Naomi di layar tablet Lacie.

Bidikan kedua kemudian menunjukkan Lacie makan malam di dapur. Dia makan mie dengan sumpit dan terus menggunakan tabletnya meskipun dia sedang makan malam. Bidikan diambil menggunakan teknik *Close Up Shot* untuk memperlihatkan ekspresi wajah Lacie saat sedang menikmati makan malamnya, namun matanya masih tertuju pada layar tablet yang menampilkan profil Naomi. Pada gambar ketiga, tangan Lacie masih menyentuh layar tablet, memberikan peringkat 5 bintang pada foto Naomi dan Paul yang terlihat romantis di pantai. Gambar diambil menggunakan teknik *Zooming Close Up Shot* yang membuat layar tablet tampak lebih dekat dan lebih jelas bagi pemirsa.

Kemudian pada frame ke-4 pada adegan ini ekspresi wajah Lacie terlihat lelah dan sedih setelah melihat kehidupan Naomi yang tidak dimilikinya dan terus memberikan rating bintang 5 pada postingan Naomi yang terlihat lebih menarik dengan kehidupan Lacie. Salah satu postingan yang membandingkan dirinya adalah postingan dengan foto mesra Naomi bersama sang kekasih. Foto tersebut diambil dengan teknik *Close Up Shot* yang memperlihatkan perubahan ekspresi wajah Lacie, dari yang semula terlihat biasa menjadi sedikit lelah dan sedih.

2. Makna Konotasi Adegan 11: *Stalking Naomi*

Makna konotasi yang terkandung dalam adegan ini secara keseluruhan adalah ketika Lacie menguntit Naomi dan memberi rating bintang lima pada semua postingannya, terdapat beberapa makna yaitu:

1. Lacie Mencari Perhatian Naomi: Ketika Lacie *stalking* profil media sosial Naomi dan memberi rating bintang 5 pada semua postingannya, Lacie terobsesi untuk menerima rating bintang 5 dan berharap Naomi mengetahui bahwa Lacie menyukai semua unggahannya dan bisa melakukan hal yang sama pada profil Lacie agar dia cepat meningkatkan ratingnya dan dapat membeli apartemen yang dia inginkan

2. Sistem Rating dan Kelas Sosial: pada adegan dimana Lacie *stalking* profil Naomi dan terdapat tanda "*Prime User*" yang hampir sama dengan tanda "Akun Terverifikasi" di media sosial di dunia nyata, tanda tersebut sebagai pembeda dirinya dengan orang lain. Tanda tersebut memiliki makna bahwa Lacie berada pada golongan orang – orang yang memiliki rating tinggi, kelas sosial atas, populer dan kaya raya.

3. Membandingkan Diri Sendiri Dengan Orang Lain: Ketika Lacie melihat seluruh postingan yang memperlihatkan foto Liburan Mewah, Makanan Mahal, Paras wajah yang cantik, tubuh seksi ideal dan sampai pada postingan yang menunjukkan romansa antara Naomi dan kekasihnya, Lacie menghela nafas seolah-olah secara emosional terkuras karena membandingkan dirinya dengan Naomi yang memiliki semua hal yang Lacie inginkan.

3. Makna Mitos Adegan 11: *Stalking* Naomi

Secara umum, dalam adegan yang menunjukkan Lacie sedang makan malam, tetapi semua foto dan video yang diunggah di

linimasa Naomi diberi peringkat 5 bintang, ada makna mitos yang dibagi menjadi dua bagian, yaitu:





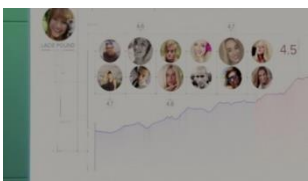
Pertama Jejaring sosial dalam film *Nosedive* membagi pengguna berdasarkan peringkat berdasarkan popularitas dan kekayaan, misalnya, Naomi yang memiliki tanda "*Prime User*", berada di level pengguna kelas atas dengan banyak kelebihan, sedangkan peringkat Lacie setara dengan pengguna kelas menengah. yang memiliki keterbatasan baik secara sosial maupun ekonomi.

Kedua, seseorang yang terobsesi dengan sistem rating dan media sosial seperti Lacie cenderung membandingkan hidupnya dengan orang lain dan berusaha membuat dirinya terlihat nyata di media sosial daripada kenyataan di dunia nyata, hal ini juga berlaku bagi pengguna jejaring sosial yang lebih tinggi.

Sistem rating dirancang untuk menunjukkan citradiri bahkan ketika harus tampak palsu oleh paksaan sistematis. Sama seperti karakter Naomi harus terus memamerkan dirinya di media sosial, hidup bahagia, memiliki banyak teman, memiliki pasangan yang cantik, mengonsumsi makanan mewah, berlibur di tempat-tempat mewah, dan memiliki popularitas dan peringkat tinggi di media sosial meskipun hal tersebut tidak semuanya sesuai dengan kenyataan.

g. Unit Analisis Adegan 13: *Reputelegent*

Durasi: 1 Menit 36 Detik

Visual / Scene	Dialog / Audio	Setting
 <p>1. 12:27 – 12:33</p>	<p>Konsultan: “Ada jalan mendapatkannya. 4.5 pasti bisa dicapai.” Lacie: “Kira-kira berapa lama?”</p>	<p>Framing: <i>Long Shot</i> (Lacie sedang duduk membelakangi kamera dan berkonsultasi konsultan reputelegent)</p>
 <p>2. 12:34 – 12:45</p>	<p>Konsultan :Sekitar 18 bulan.” Lacie: Oh, Aku butuh waktu singkat”</p>	<p>Framing: <i>Close up Shot</i> (Menampilkan ekspresi wajah agen reputelegent dengan jelas)</p>
 <p>3. 12:46- 12:50</p>	<p>Konsultan: Maka kau butuh tambahan.” Lacie: “Tambahan seperti apa?”</p>	<p>Framing: <i>Long Shot</i> (Menampilkan Lacie dan Agen reputelegent melihat ke arah layar dan menghadap ke kamera)</p>
 <p>4. 12:51 – 13:14</p>	<p>Konsultan: “Idealnya, vote itu dari orang-orang yang berkualitas.” Lacie: “Orang yang berkualitas?”</p>	<p>Framing: <i>Close Up Shot</i> (Menampilkan ekspresi wajah lacie yang terlihat bingung)</p>
 <p>5. 13:15 – 13:23</p>	<p>Konsultan: “Para teratas. Buat mereka terkesan, maka akan cepat naik”</p>	<p>Framing: <i>Close Up Shot</i> (menampilkan profil orang – orang dengan rating tinggi di lingkaran pertemanan Lacie) Wardrobe: Pakaian rapi kantoran dan layar TV untuk sistem rating Lokasi: Ruang Konsultasi <i>Reputelegent</i></p>
<p>Denotasi</p>	<p>Adegan selanjutnya adalah adegan dimana Lacie bertemu dengan seorang konsultan <i>Reputelegent</i> untuk berkonsultasi agar dia bisa menaikkan ratingnya dari 4,2 menjadi 4,5. Konsultan seperti psikolog tetapi khusus untuk menampilkan laporan analitis yang menunjukkan</p>	

Visual / Scene	Dialog / Audio	Setting
	semua tindakan pengguna dengan sistem rating. Lacie meminta saran kepada agen agar dia bisa menaikkan peringkatnya menjadi 4,5 dengan sangat cepat, lalu saran itu diberikan: Lacie harus memutuskan hubungan dengan orang – orang rating rendah dan mendapatkan peringkat bintang 5 tambahan dari orang-orang dengan peringkat tinggi, mengesankan mereka, maka rating Lacie bisa naik dengan cepat.	
Konotasi	Dalam adegan ini, seperti seorang psikolog yang membantu seseorang memecahkan masalah mentalnya, konsultan berusaha membantu Lacie meningkatkan peringkatnya dengan menawarkan untuk mengesankan orang-orang berkualitas dengan bantuannya. Konsultan tampaknya sangat ingin membantu Lacie dengan cara yang benar, tetapi hubungan mereka hanya didasarkan pada sistem rating. Jika Lacie memiliki peringkat yang baik, maka akan tercermin baik konsultan, sedangkan sebaliknya, jika Lacie memiliki peringkat yang buruk, maka Lacie tidak memiliki nilai di mata konsultan tersebut.	
Mitos	Hubungan antara Lacie dan konsultan hanya semu dan tidak relevan, begitu juga dengan Lacie dengan sistem rating pengguna berdasarkan umpan balik yang saling menguntungkan. Lacie percaya bahwa dengan peringkat yang lebih tinggi dia akan meningkatkan kelas sosialnya dan menjadi lebih dihormati oleh orang-orang di sekitarnya, terutama di mata teman masa kecilnya, Naomi. Adegan ini memperlihatkan bahwa nilai pribadi seseorang tidak lagi terlihat pada bagaimana seseorang memperlakukan mereka dan bagaimana mereka diperlakukan, tetapi dalam data dan statistik sistem evaluasi, yang disajikan dalam bentuk angka dan ilustrasi untuk menghakimi nilai seseorang di mata orang lain.	

Deskripsi: Dalam adegan ini, Lacie mengunjungi konsultan *Reputelegent*. Konsultan digambarkan sebagai psikolog, tetapi untuk konseling ia membahas sistem rating dan implikasinya, daripada membahas kondisi mental orang tersebut. Konsultan berbicara dan menasihati Lacie seolah-olah diabertanggung

jawab atas Lacie, yang ternyata merupakan hubungan semu. Konsultan akan bersahabat dengan Lacie selama Lacie memiliki rating tinggi dan pengaruh yang baik. Dua hubungan yang saling menguntungkan satu sama lain.

1. Makna Denotasi Adegan 13: *Reputelegent*

Dalam adegan 13, di mana Lacie berada di ruang konsultan dengan seorang konsultan *Reputelegent*. Lacie berkonsultasi dengan seorang konsultan untuk membantunya meningkatkan sistem ratingnya dari 4,2 menjadi 4,5. Konsultan menampilkan tabel analisis sistem rating dari profil Lacie menyebabkan peringkatnya tinggi dan rendah. Konsultan menyarankan kepada Lacie bahwa jika dia ingin mendapatkan rating bagus dalam waktu singkat, dia harus menerima rating bintang 5 dari orang-orang dengan rating tinggi, membuat mereka terkesan dan memutuskan hubungan dengan orang-orang dengan nilai lebih buruk darinya.

Pada bidikan pertama, Lacie dan konsultan terlihat duduk berhadapan dan menghadap ke arah depan layar yang menampilkan tabel analisis profil Lacie berdasarkan sistem rating. Gambar diambil menggunakan teknik bidikan *Long Shot* dengan Lacie dan konsultan duduk dari ujung kepala hingga ujung kaki dengan membelakangi kamera.

Gambar kedua kemudian menunjukkan konsultan *Reputelegent* yang menjelaskan kepada Lacie betapa sistematisnya sistem rating. Gambar tersebut diambil menggunakan teknik *Close Up Shot* yang memperlihatkan ekspresi wajah seorang konsultan.

Pada gambar ke-3, Lacie dan Konsultan masih duduk dan melihat layar yang menampilkan tabel analisis profil Lacie berdasarkan sistem rating. Bidikan ini diambil menggunakan teknik *Long Shot* yang memperlihatkan Lacie dan Konsultan duduk dari kepala hingga ujung kaki, menatap layar dan menghadap kamera.

Pada frame ke-4, ekspresi Lacie terlihat bingung saat sang penasehat berbicara tentang orang-orang yang berkualitas. Bidikan tersebut diambil dengan teknik *Close Up Shot* untuk menunjukkan ekspresi wajah Lacie yang terlihat bingung dengan percakapannya dengan Konsultan.

Gambar kelima menunjukkan beberapa profil orang-orang di lingkaran pertemanan Lacie, orang dengan rating tinggi dianggap orang berkualitas karena dapat dengan cepat menaikkan atau menurunkan peringkat seseorang, salah satu orang dengan tinggi yang cukup dekat dengan Lacie adalah Naomi. Gambar diambil menggunakan teknik *Close Up Shot* untuk menampilkan beberapa profil yang memiliki rating tinggi.

2. Makna Konotasi Adegan 13: *Reputelegent*

Secara umum, adegan ini menunjukkan bahwa Lacie berkonsultasi dengan konsultan *Reputelegent* yang dapat membantu masalah reputasi atau peringkat. Masalah yang dimiliki Lacie adalah karena dia menginginkan sebuah apartemen yang cukup mewah namun harus berada pada peringkat 4,5, dia meminta saran tentang cara mendapatkan peringkat itu dengan cepat dan saran yang dia dapatkan adalah dia harus bisa membuat orang terkesan

dengan peringkat tinggi. Adegan ini mengandung beberapa makna konotatif, yaitu:

1. *Reputelegent* Sebagai Psikolog Sistem Rating: Seperti yang harus dilakukan oleh beberapa orang yang sadar kesehatan mental, Lacie mengunjungi seorang konsultan *Reputelegent* untuk meminta nasihat dan solusi untuk suatu masalah, bukan masalah psikologis, tapi penilaian sistem rating. Masalah sistemik yang dapat digambarkan sebagai tolak ukur terhadap ukuran nilai pribadi seseorang. Lacie mengunjungi konsultan *Reputelegent* karena dia ingin menaikkan ratingnya agar bisa membeli apartemen yang dia inginkan.

2. Hubungan Kurang Relevan: Meskipun Lacie mengunjungi konsultan *Reputelegent* yang memahami seluk – beluk pengguna sistem rating, namun Lacie salah memilih bantuan, karena seperti halnya pengguna sistem rating, hubungan yang terjalin antara Lacie dan Konsultan hanya bersifat saling menguntungkan, karena selama Lacie memiliki evaluasi yang baik dan memiliki reputasi yang baik, konsultan akan membantu sepenuhnya, jika Lacie memiliki peringkat buruk, di mata konsultan dia tidak berarti apa-apa dan enggan memberikan bantuannya.

3. Sistem Rating Mempengaruhi Lingkaran Pertemanan: Dalam adegan ini, konsultan *Reputelegent* menjelaskan bahwa pengguna sistem rating dapat mempengaruhi pengguna lainnya yang akan berdampak pada kenaikan atau penurunan rating yang dimiliki. Oleh karena itu, konsultan menyarankan Lacie untuk lebih banyak berinteraksi dengan orang-orang

berperingkattinggi sehingga mereka memberinya rating bintang 5 dan meningkatkan peringkat Lacie lebih cepat. Lacie melihat Naomi yang ada di lingkaran pertemanannya sebagai kesempatan emas untuk menaikkan ratingnya.

3. Makna Mitos Adegan 13: *Reputelegent*

Dalam adegan *Reputelegent*, Lacie disarankan untuk lebih banyak berinteraksi dengan orang-orang berkualitas dan membuat mereka terkesan untuk mendapatkan peringkat bintang 5 dari mereka, makna dari mitos yang terkandung dalam adegan ini:

Pertama: Konsultan menasihati Lacie untuk lebih banyak berinteraksi dengan orang – orang yang memiliki rating lebih tinggi, Lacie perlu memutuskan hubungan dengan orang – orang dengan peringkat yang lebih rendah, salah satunya adalah saudaranya. Peringkat membagi masyarakat menurut kelas sosial, yang disajikan sebagai sistem rating yang menunjukkan secara jelas dan terukur tentang bagaimana tinggi dan rendahnya rating atau nilai seseorang.

Kedua, dengan melihat secara *visual* analitik sistem rating, Lacie dapat melihat lingkaran pertemanan mana yang dapat memberikan pengaruh positif dan harus didukung, dan mana yang tidak baik dan tidak boleh dipertahankan.. Bagan atau analisis tampaknya menjadi tolak ukur untuk mengevaluasi hubungan atau kepribadian seseorang, karena analisis tersebut disajikan sebagai besaran angka peringkat untuk setiap orang yang bersifat teknis dan *artificial* atau buatan.

Ketiga, ketika sistem rating berkaitan dengan ekonomi, hal itu dapat didefinisikan sebagai paksaan atau sebagai penilaian sosial, di mana sistem rating terkait dengan sistem kredit sosial. Lacie harus memiliki peringkat 4,5 untuk menerima diskon 20 persen untuk membeli sebuah apartemen, ini sesuai dengan persyaratan bahwa Lacie harus memiliki kredit yang baik, latar belakang yang bersih dan pendapatan yang tinggi untuk mendapatkan apartemen dan tinggal di tempat tersebut.

h. Unit Analisis Adegan 15: Chester 2

Durasi: 11 detik

Visual / Scene	Dialog / Audio	Setting
 <p>1. 13:46 – 13:50</p>	<p>Chester: “Pintu tidak mau terbuka. Aku 2.4.”</p>	<p>Framing: <i>Over the Shouler Medium shot</i> (Terlihat Lacie dan Chester berada dalam satu <i>framed</i> dari arah belakang Lacie)</p>
 <p>2. 13:51 – 13:53</p>	<p>Lacie: “Maaf, Ches. Aku terlambat.”</p>	<p>Framing: <i>Medium Shot Panning</i> (Gambar menampilkan Lacie dan Chester dan latar belakang terlihat kabur)</p>
 <p>3. 13:54 – 13:57</p>	<p>Chester: “Aku hanya butuh beberapa bintang, kumohon!”</p>	<p>Framing: <i>Long Shot</i> (gambar menampilkan 4 karakter dalam satu <i>frame</i> dan terlihat dari kaki hingga kepala) Wardrobe: Lacie dan Chester memakai pakaian kantor dan Petugas keamanan memakai seragam. Lokasi: Pintu depan tempat Chester dan Lacie bekerja</p>
Denotasi	<p>Adegan selanjutnya menunjukkan pemaksaan fisik dan tidak hanya <i>visual</i>. Dalam adegan ini Chester ditampilkan ingin memasuki gedung tempat dia bekerja tetapi dia tidak bisa karena ratingnya turun menjadi 2,4 dan penjaga melarangnya masuk dan karena hal itu, Chester kehilangan pekerjaannya.</p>	
Konotasi	<p>Dalam adegan ini terlihat jelas ekspresi wajah Lacie yang terlihat gugup dan tertekan, menghindari Chester, takut dia akan bernasib sama hanya karena reputasi atau ratingnya terlihat buruk di mata rekan kerjanya.</p>	
Mitos	<p>Lambat laun terungkap dalam adegan ini bahwa ada sistem rating yang mempengaruhi penggunaannya merasatertekan secara sosial untuk selalu tampil</p>	

Visual / Scene	Dialog / Audio	Setting
	sempurna dan memiliki reputasi dan citra diri yang baik di depan masyarakat, terutama dalam kaitannya dengan karir atau pekerjaan.	

Penjelasan: Terdapat dua poin utama dalam adegan ini, yaitu: Pertama, adanya tekanan sosial untuk tampil sempurna di depan masyarakat yang dihadirkan oleh Lacie yang terlihat khawatir akan berakhir seperti Chester. Dia khawatir karena dia mengerti bahwa peringkat dan citra diri yang baik memengaruhi setiap aspek kehidupannya. Kedua, di dunia nyata masyarakat media sosial saat ini, perusahaan biasanya melihat akun media sosial pencari kerja, apakah mereka memiliki citra diri yang baik atau tidak, sebagai standar keterampilan untuk mempekerjakan orang untuk perusahaan.

1. Makna Denotasi Adegan 15: Chester 2

Pada adegan ke-15 dimana Lacie bertemu Chester untuk kedua kalinya, Chester ingin memasuki tempat kerjanya, pintunya tidak bisa dibuka karena ratingnya tidak cukup untuk masuk ke tempat dia bekerja disana. Ada 2 Penjaga yang melarangnya masuk. Dalam bingkai pertama adegan ini, Chester dapat dilihat di pintu depan, terlihat khawatir dan memberi tahu Lacie bahwa karena peringkatnya 2,4, pintu itu tidak dapat dibuka. Bidikan diambil dengan menggunakan teknik bidikan *Medium Over The Shoulder Shot* yang menunjukkan karakter Chester dari belakang punggung Lacie dan tampak seolah-olah Lacie dan Chester saling berhadapan dan menunjukkan bahwa mereka berdua sedang berbicara.

Kemudian pada gambar kedua, Lacie menghindari karena Lacie khawatir dan takut dia akan mengalami nasib yang sama jika dia berinteraksi dengan Chester seperti pada adegan sebelumnya. Dalam adegan di pengambilan ke-2 ini, bidikan diambil dengan menggunakan teknik *Medium Shot Panning* yang memperlihatkan Lacie menghindari Chester dan gambar latar belakang terlihat buram seolah memberikan ilusi Lacie berlari kencang untuk menghindari Chester.

Pada gambar ketiga, terlihat Lacie masuk ke dalam ruangan dengan ekspresi wajah yang terlihat khawatir, sedangkan Chester dilarang oleh petugas keamanan yang berjaga di depan pintu. Gambar ketiga diambil menggunakan teknik *Long Shot* untuk menampilkan karakter dalam frame dari kaki hingga kepala.

2. Makna Konotasi Adegan 15: Chester 2

Pada Adegan 15, dapat ditarik kesimpulan umum bahwa adegan ini memiliki beberapa makna, yaitu:

1. Rating Sebagai Cerminan Reputasi Diri: Lacie mengetahui bahwa rekan kerjanya Chester dengan rating yang turun pada 2.4 dan dia menolak untuk berinteraksi, memberi rating, dan secara terbuka mengabaikan Chester karena interaksi yang terakhir kali ia lakukan dengannya menyebabkan dirinya mendapatkan rating atau penilaian negatif beberapa kali. Lacie beranggapan bahwa Chester tidak membawa dampak positif pada ratingnya dan oleh karena itu ia menghindari interaksi dengan Chester.
2. Tekanan Sosial Pada Penilaian Orang Lain: Lacie khawatir terhadap ratingnya, apa yang akan orang lain berikan penilaian jika ia berinteraksi

dengan Chester. Dia menyadari bahwa orang dengan rating rendah akan memberikan pengaruh buruk pada dirinya, hal ini dihindari karena Lacie mendengarkan saran dari konsultan reputelagent untuk menghindari orang – orang yang memiliki rating atau reputasi yang buruk di masyarakat.




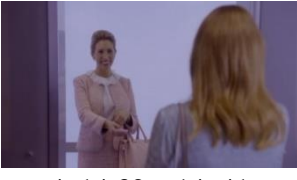
3. Pemaksaan Fisik: Meskipun permasalahan yang dihadapi Chester bersifat pribadi dan terkesan sepele, orang – orang tidak sepenuhnya mengetahui permasalahan antara dirinya dengan mantan kekasihnya, namun Chester tetap mendapatkan penilaian negatif sehingga ratingnya semakin turun dan tidak bisa memasuki tempat tertentu, karena peringkat rendah dapat berarti seseorang dengan reputasi diri rendah, citra diri buruk, nilai pribadi rendah, dan sebagainya.

3. Makna Mitos Adegan 15: Chester 2

Pada adegan 15 yang memperlihatkan seseorang yang tidak diperbolehkan memasuki gedung tempatnya bekerja dan berakhir kehilangan pekerjaannya hanya karena rating yang rendah, mitos yang terkandung di dalamnya memiliki makna seseorang memiliki peringkat yang rendah, sama saja dengan seseorang yang memiliki kredit skor buruk, memiliki citra dan reputasi yang buruk, atau bahkan dapat dianggap sebagai penjahat. Orang-orang cenderung cepat menilai tanpa mengetahui kebenaran atau situasi umum yang terjadi, seperti yang terjadi pada Chester setelah dia putus dengan kekasihnya, peringkatnya anjlok hingga dimusuhi secara publik dan akhirnya kehilangan pekerjaannya. Sementara dalam hal ini orang – orang yang memusuhinya tidak tahu apa masalah sebenarnya.

I. Unit Analisis Adegan 16: *Lift 2*

Durasi: 37 Detik

Visual / Scene	Dialog / Audio	Setting
 <p>1. 14:04 – 14: 14</p>  <p>2. 14:15 – 14:24</p>  <p>3. 14:25 – 14:31</p>  <p>4. 14:32 – 14: 41</p>	<p>Lacie: “Hi..” Beth: “Oh hi...” Lacie: “Bagaimana di Blankman?” Beth: “Baik.”</p> <p>Lacie: “Well, Ku yakin kau bekerja... baik disana.” Beth: “Terima kasih.” Lacie: “Kau mau croissant? Mereka memberikan tambahan di kedai kopi”</p> <p>Beth: “ Oh, tidak, Aku sudah makan.” Lacie: “Okay, tentu, baiklah”</p> <p>(tidak ada dialog dan suara memberi rating bintang 3)</p>	<p>Framing: <i>Medium Shot</i> (Secara keseluruhan dalam adegan ini menampilkan Lacie dan Bethany pada tubuh bagian atas dan membelakangi kamera)</p> <p>Wardrobe: Pakaian kantor dan <i>smartphone</i> canggih</p> <p>Lokasi: Lift</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Adegan berikutnya Lacie bertemu dengan Bethany untuk kedua kalinya di lift. Lacie mencoba memulai percakapan palsu dengan menanyakan pekerjaannya, namun karena usahanya gagal, Lacie mencoba lagi dengan bersikap baik kepadanya dengan menawarkan <i>Croissant</i>, tetapi dia menolak dengan alasan bahwa dia sudah makan namun alasan sebenarnya adalah karena Bethany menyadari bahwa perilaku Lacie terkesan terlalu berlebihan, Bethany menolak dengan sopan tanpa bermaksud merendahkan Lacie.</p>	
<p>Konotasi</p>	<p>Lacie menyadari dan denganjelas bahwa ketika dia ingin mendapatkan rating tinggi dari Bethany, dia mencoba berbuat baik namun terlalu berlebihan dan</p>	

Visual / Scene	Dialog / Audio	Setting
	terkesan palsu. Lacie bersikap baik dengan menawarkan dia <i>croissant</i> yang dibeli di kedai kopi. Setelah berkonsultasi dengan seorang konsultan <i>Reputelagent</i> dan ingin mendapatkan peringkat tinggi, Lacie menjadi terobsesi dan menebar kebaikan palsu kepada orang yang memiliki rating lebih tinggi dengan cara yang berlebihan hanya untuk mendapatkan peringkat tinggi	
Mitos	Lacie sangat termotivasi untuk mendapatkan peringkat bintang 5 sehingga dia berperilaku berlebihan ketika dia berbuat baik, terobsesi dan berusaha terlalu keras untuk menyenangkan orang lain karena dia menginginkan apartemen yang dia lihat sebelumnya. Lacie berusaha untuk mendapatkan ulasan bintang 5 dari orang lain karena semakin cepat dan banyak dia mendapat ulasan bintang 5, semakin tinggi rating yang dia miliki dan tentunya semakin cepat dia bisa membeli apartemen yang dia inginkan. Lacie mencoba memberi Bethany <i>croissant</i> dengan harapan mendapat peringkat bintang 5, tetapi niat baik Lacie ditolak mentah-mentah karena dianggap terlalu berlebihan dan sangat palsu.	

Penjelasan: Lacie bertemu Bethany untuk kedua kalinya selama episode Nosedive. Mirip dengan adegan ketika Lacie pertama kali bertemu Bethany di *lift*, namun kali ini Lacie terlihat jelas dia ingin mendapatkan rating bintang 5 dari Bethany dengan cara berbuat baik berupa memberikan *croissant* yang dianggap terlalu berlebihan. Lacie melakukan ini karena dia termotivasi untuk mendapatkan 5 bintang dengan cepat agar dia bisa membeli apartemen yang dia inginkan, namun ironisnya, Lacie hanya mendapatkan bintang 3.

1. Makna Denotasi Adegan 16: Lift 2

Dalam adegan 16, Lacie berada di lift dan bertemu Bethany untuk kedua kalinya. Lacie bertanya secara singkat bagaimana pekerjaan

Bethany dan setelah mengobrol sebentar, Lacie mencoba memberikan *croissant* kepada Bethany tetapi ditolak dengan sopan. Secara umum, gambar dalam adegan ini diambil menggunakan teknik *Medium Shot* yang memperlihatkan Lacie dan Bethany dari atas dan membelakangi kamera. Lacie berdiri di posisi yang sama, berbicara dengan nada yang sama, dan meletakkan tasnya di posisi yang sama.

2. Makna Konotasi Adegan 16: Lift 2

Dalam adegan 16, Lacie bertemu Bethany untuk kedua kalinya, tetapi tidak seperti yang pertama kali, dalam adegan ini Lacie terlihat membawa *croissant* dan mencoba memberikannya kepada Bethany, tetapi dia ditolak dengan sopan. Adegan itu bisa memiliki makna bahwa:

1. *Obsesi Pada Sistem Rating*: Semenjak Lacie berkonsultasi dengan konsultan *Reputelagent*, Lacie menjadi pribadi yang lebih palsu, berlebihan, ingin selalu menyenangkan orang lain, ingin lebih disukai oleh orang lain agar dia bisa selalu mendapatkan penilaian yang baik dari setiap interaksi sosial yang ia lakukan, hal ini terjadi karena Lacie merasa termotivasi untuk bisa menaikkan ratingnya agar bisa membeli apartemen yang dia inginkan.

2. *Social Mirroring*: Ketika Lacie berdiri dan menggunakan *smartphone* dengan gaya yang sama, memegang tas pada posisi yang sama, menggunakan nada bicara dengan intonasi yang sama ketika berinteraksi dengan Bethany, Hal yang Lacie lakukan adalah *Social Mirroring*, yang mana Lacie menjadi pantulan cermin atau bayangan agar seolah – olah Lacie memiliki banyak kesamaan dengan Bethany. Lacie melakukan hal






tersebut dengan tujuan agar disukai oleh Bethany dan berharap bisa menerima rating bintang 5. Namun pada interaksi kali ini, Lacie terlalu jelas dan terlihat sangat berlebihan dan Bethany bisa merasakan hal itu dan hanya memberikan penilaian bintang 3.

3.Makna Mitos Adegan 16: *Lift 2*

Dalam adegan ini terlihat sangat ironis karena Lacie berusaha keras dan berusaha untuk mendapatkan 5 bintang dari Bethany sehingga Lacie menunggu sebentar dan hanya mendapat peringkat bintang 3. Lacie menyadari bahwa dia membutuhkan peringkat bintang 5 dari Bethany daripada sebaliknya. Dalam adegan ini, makna dari mitos tersirat adalah bahwa ketika seseorang terlalu baik, palsu, berlebihan, dibuat-buat, atau tidak apa adanya, orang lain cenderung tidak menghargai orang tersebut karena dianggap palsu.

j. Unit Analisis Adegan 18: Mr. Rags

Durasi: 2 Menit

Visual / Scene	Dialog / Audio	Setting
 <p>1. 15:15 – 15:44</p>	(Tidak ada dialog)	<p>Framing: <i>Close Up Over The Shoulder</i> (Menampilkan Lacie menyentuh layar komputer yang menampilkan profil Naomi)</p>
 <p>2. 15:45 – 15:50</p>	(Tidak ada dialog)	<p>Framing: <i>Close Up Shot</i> (Menampilkan Lacie sedang memegang boneka Mr. Rags yang ada di mejanya)</p>
 <p>3. 15:51 – 16:25</p>	(Tidak ada dialog) (Suara shutter kamera)	<p>Framing: <i>Close Up Point Of View</i> (Menampilkan Lacie sedang memotret boneka Mr. Rags)</p>
 <p>4. 16:26 – 16:32</p>	(Tidak ada dialog) (Suara menerima rating bintang 5)	<p>Framing: <i>Extreme Close Up</i> (menampilkan Layar komputer dengan gambar boneka Mr. Rags dan Naomi dengan rating bintang 5)</p>
 <p>5. 16:33 – 16:35</p>	(Tidak ada dialog) (Suara Lacie mencium boneka Mr. Rags)	<p>Framing: <i>Close Up Shot</i> (menampilkan Lacie sedang mencium boneka Mr. Rags)</p> <p>Wardrobe: Komputer, Boneka <i>Mr. Rags</i>, <i>Smartphone</i>.</p> <p>Lokasi: Kantor tempat Lacie Bekerja</p>
Denotasi	Lacie kemudian tiba di kantor, membuka media sosial di komputer kerjanya dan melihat linimasa media sosial Naomi yang berada pada rating 4.8 dan memiliki tanda “Prime User” Lacie melihat unggahan Naomi berupa <i>Tapenade</i> , resep makanan yang mendapat rating bintang	

Visual / Scene	Dialog / Audio	Setting
	5. Naomi menerima banyak rating bintang 5 dari teman-temannya. Lacie kemudian memotret boneka Mr. Rags yang menjadi simbol persahabatan Naomi dan Lacie. Lacie mengunggah foto tersebut ke media sosial dan Naomi memberikan peringkat bintang 5 pada postingannya dan membuat Lacie tersenyum bahagia hingga mencium bonekanya.	
Konotasi	Seperti pada beberapa adegan sebelumnya dimana Lacie mengunggah sesuatu ke media sosial untuk membuat konten dan mendapatkan rating bintang 5, Lacie memiliki obsesi yang menjadi - jadi hanya karena dia mendapat 5 bintang dan mendapatkan perhatian dari orang-orang seperti Naomi, yang memiliki peringkat lebih tinggi dengan mengunggah foto boneka Mr. Rags yang menjadi simbol persahabatan Lacie dan Naomi. Lacie mengunggah foto tersebut untuk mendapatkan perhatian Naomi dan memberinya peringkat 5 bintang.	
Mitos	Lacie dan Naomi adalah teman lama yang dipertemukan kembali di era media sosial. Lacie mengunggah foto boneka Mr. Rags sebagai konten untuk menarik perhatian Naomi dan mendapatkan rating bintang 5 darinya. Lacie berhubungan kembali dengan Naomi, hubungan yang sebenarnya dilandasi oleh saling membutuhkan dan saling menguntungkan. Selain itu, dalam adegan ini, Lacie mendapatkan rating bintang 5 dengan cara yang lebih mudah, yaitu dengan mengunggah foto ke media sosial tanpa harus mempermalukan dirinya di depan orang lain hanya karena ingin rating bintang 5.	

Penjelasan: Dalam adegan di mana Lacie tersenyum bahagia ketika Naomi memberinya 5 bintang untuk unggahan foto Boneka Mr. Rags yang menarik perhatian Naomi, adegan itu menunjukkan dampak penggunaan media sosial, mendorong pengguna untuk mendapatkan lebih banyak peringkat bintang 5 atau suka, karena kebahagiaan instan itu membuat ketagihan atau adiktif, terlebih jika mendapatkan perhatian dari seseorang yang berpengaruh, populer,

terkenal di sosial media seperti Naomi. Lacie tersenyum bahagia ketika seseorang dengan peringkat yang lebih tinggi memberinya rating bintang 5 karena dia tahu bahwa rating bintang 5 lebih berdampak dan lebih cepat membuatnya mendapatkan peringkat yang lebih tinggi dan bisa mendapatkan diskon 20% untuk pembelian apartemen yang dia inginkan.

1. Makna Denotasi Adegan 18: Mr. Rags

Adegan 18 hampir seperti adegan 4 dimana Lacie mengunggah foto ke media sosial dan dia terlihat senang setelah mendapatkan rating bintang 5 dari teman-temannya. Pada bidikan pertama adegan ini, penonton diperlihatkan Lacie mengikuti profil Naomi dengan tanda “*Prime User*”, yang membedakannya dari pengguna lain karena dia memiliki rating tinggi sebagai orang – orang berkualitas.. Tidak ada dialog sama sekali dalam adegan ini, namun efek suara mengiringi adegan ini. Bidikan pertama diambil dengan teknik *Close Up Over The Shoulder Shot* dan memperlihatkan Lacie dari belakang melihat ke layar komputer di mana media sosial Naomi.

Kemudian gambar kedua masih berlanjut dengan gambar pertama, setelah melihat beberapa teman Naomi memberikan rating bintang 5 pada postingannya, Lacie pun tertarik untuk mengunggah sesuatu yang berhubungan dengan Naomi. Dia mengambil boneka Mr.Rags sebagai simbol persahabatannya. Gambar diambil menggunakan teknik *Close Up Shot* yang menunjukkan Lacie mengambil boneka Mr. Rags.

Gambar ketiga menunjukkan layar smartphone Lacie menunjuk ke boneka Mr. Rags untuk difoto dan diunggah ke media sosial. Dia memegang smartphone-nya dengan sangat hati-hati untuk memastikan foto yang diambil terlihat bagus untuk diunggah. Gambar diambil menggunakan teknik *Close Up Point Of View Shot* yang menunjukkan tangan Lacie yang memegang smartphone dengan jelas menunjukkan Mr. Rags dari sudut pandang Lacie.

Kemudian, di frame keempat, layar komputer menampilkan foto Mr. Rags menerima 5 bintang dari Naomi. Gambar dibuat menggunakan teknik *Close Up Shot* dimana boneka Mr. Rags terlihat jelas di layar komputer Lacie. Pada gambar kelima, karakter Lacie tersenyum bahagia dan mencium boneka Mr. Rags karena melihat pemberitahuan mendapatkan peringkat bintang 5 dari Naomi dengan sedikit usaha. Foto tersebut diambil dengan teknik *Close Up Shot* yang memperlihatkan ekspresi Lacie yang berubah dari sebelumnya khawatir menjadi bahagia setelah mendapat rating bintang 5 dari Naomi.

2. Makna Konotasi Adegan 18: Mr. Rags

Adegan 18 menunjukkan Lacie mencoba mendapatkan rating bintang 5 oleh orang-orang tertentu dan yang unggahannya berupa boneka Mr. Rags secara khusus menargetkan Naomi yang memiliki rating 4,8. Maksud dari adegan ini adalah:

1. Mencari Perhatian: Lacie mengunggah foto Mr. The Rags kemudian menarik perhatian Naomi dan dia memberikan ulasan bintang 5.

Lacie sengaja mencari perhatian orang lain agar dia bisa mendapatkan ulasan bintang 5 dan meningkatkan peringkatnya sehingga dia bisa membeli apartemen yang diinginkannya.

2. Dampak Media Sosial: ketika dia melihat pemberitahuan bahwa Naomi telah memberi rating bintang 5. Ekspresi Lacie langsung berubah bahagia dan dia mencium boneka Mr. Rags karena menarik perhatian Naomi, seolah-olah boneka itu membawa keberuntungan bagi Lacie untuk mendapatkan bintang 5. Disadari atau tidak, Sistem rating tersebut mempengaruhi sikap, perasaan dan perilaku dan suasana hatinya berdasarkan interaksi yang didapatkan.

3. Makna Mitos Adegan 18: Mr. Rags

Saat Lacie mengunggah foto boneka Mr. Rags di media sosial dan mendapat rating bintang 5 dari Naomi. Mitos dalam adegan ini berarti Lacie berusaha mengunggah konten untuk mendapatkan perhatian dan mendapatkan rating bintang 5 dari orang-orang yang memiliki rating lebih tinggi darinya, seperti Naomi yang memiliki rating 4,8. Orang dengan peringkat tinggi dapat diartikan sebagai orang dengan kelas sosial atau popularitas yang lebih tinggi, yang tentunya berdampak besar pada orang dengan rating lebih rendah.

Makna lain dalam adegan ini yaitu Lacie ingin memulihkan kembali persahabatan antara dirinya dan Naomi, meskipun hubungan tersebut saling menguntungkan dan tidak tulus hanya berdasarkan rating bintang 5. Kemudian unggah foto boneka Mr. Rags di media sosial dapat

digunakan sebagai cara mudah untuk mendapatkan peringkat bintang 5 tanpa harus melakukannya dengan terlalu baik dan diketahui orang lain bahwa dia hanya menginginkan peringkat bintang 5 tetapi berlebihan seperti pada adegan sebelumnya di mana Lacie mencoba memberi seseorang croissant untuk Bethany dan dia dengan sopan menolaknya.

k. Unit Analisis Adegan 20: *Video Call* Naomi

Durasi: 2 Menit 54 Detik

Visual / Scene	Dialog / Audio	Setting
 <p>1. 18:50 – 19:05</p>	<p>Naomi: Lace, kau ... Maukah kau jadi pengiring? Lacie: Serius? Oh, Tuhan. Maksudku, kau punya banyak teman yang keren sekarang. Kau yakin?</p>	<p>Framing: <i>Medium Shot</i> (Terlihat Naomi dari kepala hingga paha)</p>
 <p>2. 19:06 – 19:12</p>	<p>Naomi: Ingatkah ketika kita membuat rencana pernikahan ketika kita, seumuran, 11? Lacie: Aku tahu tetapi kita tidak.</p>	<p>Framing: <i>Close Up Shot</i> (Ekspresi terkejut di wajah Lacie yang terlihat dengan jelas)</p>
 <p>3. 19:13 – 19:19</p>	<p>Naomi: Aku tidak tahu juga, tetapi ketika melihat Mr. Rags..Semua kenangan. membawa hal-hal di kampung halaman.</p>	<p>Framing: <i>Close Up Zooming</i> (Ekspresi sedih di wajah Naomi terlihat dengan jelas dan gambar semakin mendekat)</p>
 <p>4. 19: 20 – 19:32</p>	<p>Lacie: Oh, Nay-Nay. Naomi: Aku tahu kita tidak terus berhubungan seperti yang kumau dan itu sepenuhnya salahku tetapi ini hari besar.</p>	<p>Framing: <i>Close Up Shot</i> (Ekspresi terharu dan berkaca – kaca di wajah Lacie terlihat dengan jelas)</p>
 <p>5. 19:33 – 19:49</p>	<p>Naomi: kehidupan dihari besar dan aku ingin teman lamaku bersamaku, Aku ingin kau disampingku. Lacie: Oh, my God. Terima kasih. Apa yang akan kulakukan.</p>	<p>Framing: <i>Medium Shot</i> (terlihat Naomi dari kepala hingga paha)</p>

Visual / Scene	Dialog / Audio	Setting
 <p>6. 19:50 – 19:58</p>	<p>Naomi: Tidak banyak sambutan, terutama. Lacie: Sambutan? tentu! Mm-hmm. Berapa banyak penonton? Naomi: Oh, my gosh, sekitar... seratus! Daftar tamu. kukirim sekarang.</p>	<p>Framing: <i>Medium Shot</i> (terlihat Naomi dari kepala hingga paha)</p>
 <p>7. 19:59 – 20:16</p>	<p>Naomi: Paul mengundang begitu banyak, Aku tidak mau menyebutnya masalah besar tetapi mereka semua, seperti, 4.7 atau di atas. Lacie: Nay-Nay, Aku tidak akan mengecewakanmu.</p>	<p>Framing: <i>Close Up Shot</i> (terlihat Lacie dari kepala hingga dada)</p>
 <p>8. 20:17 – 20:22</p>	<p>Naomi: Tidak usah terlalu! Cukup bicara tentang kenangan lama. Bagaimana dengan hal lama. Aku akan mengirimkan beberapa gaun Lacie: Bagus sekali Naomi: Ukuran berapa ? Oh Bagaimana kalau, Kukirim ukuran empat. Lacie: Sempurna.</p>	<p>Framing; <i>Close Up Shot</i> (Ekspresi bahagia Naomi terlihat dengan jelas) Wardrobe: Naomi menggunakan bikini berwarna kuning dan Lacie menutupi badannya dengan selimut merah muda. Lokasi: Naomi berada di pulau pribadi, Lacie berada di dapur.</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Naomi memanggil Lacie, dia ingin Lacie datang ke pernikahannya dan memintanya menjadi pengiring pengantin untuk tampil di depan orang-orang dengan peringkat 4,5 atau lebih tinggi, yang digambarkan sebagai "orang – orang berkualitas". Lacie dan Naomi adalah teman masa kecil karena foto Mr. Rags yang diunggah Lacie di media sosial menjadi salah satu alasan Naomi menelepon Lacie dan memintanya menjadi pengiring pengantin. Selama percakapan panggilan video, Lacie dan Naomi menangis dan tertawa seperti emosi manusia yang sebenarnya. Sebelum percakapan</p>	

Visual / Scene	Dialog / Audio	Setting
	berakhir, Naomi mengirim gaun dan memperkirakan ukuran apa yang cocok untuk Lacie.	
Konotasi	Ketika Lacie mengetahui bahwa Naomi memintanya untuk memberikan pidato dengan harapan mendapatkan peringkat tinggi orang, Lacie menyadari bahwa ini adalah kesempatan untuk mengubah segalanya, hidupnya, kelas sosialnya dan tempat di mana dia ingin tinggal. Sementara Naomi dan Lacie menangis dan tertawa seperti mereka menunjukkan emosi manusia yang sebenarnya, ternyata mereka berdua palsu, dibuat-buat dan berlebihan untuk mencoba mengesankan satu sama lain agar mendapatkan apa yang mereka inginkan	
Mitos	Naomi dan Lacie berteman jauh sebelum sistem rating diperkenalkan dan ternyata Naomi telah membuat perubahan yang baik dalam kehidupan sosialnya dengan teman-teman baru, pekerjaan baru. Lacie dan Naomi sudah lama tidak berinteraksi dan unggahan foto boneka Mr. Rags yang menyatukan kembali mereka selama beberapa waktu di media sosial. Ketika Lacie diundang ke pernikahan Naomi dan diminta untuk memberikan pidato, dia menyadari bahwa ini adalah kesempatan untuk mengubah hidupnya dan ketika Naomi menangis seperti menunjukkan emosi yang tulus, dia hanya menuntut Lacie datang karena mereka berdua saling membutuhkan. Karena jika Lacie berpidato dan tampil di depan orang-orang baik, maka dia dengan cepat mendapat peringkat yang lebih tinggi, seperti 4,5 dan bisa mendapatkan diskon 20 persen saat membeli apartemen impiannya, kelas sosial yang lebih tinggi, seperti Naomi.	

Penjelasan: Naomi dan Lacie sudah berteman lama sebelum sistem rating diperkenalkan, selama video call mereka seolah menunjukkan emosi sebenarnya dari 2 sahabat yang sudah lama tidak terhubung, tapi ternyata mereka berdua palsu dan mencoba saling mengesankan satu sama lain karena memiliki kepentingan yang sama, mereka saling membutuhkan. Baik Lacie

maupun Naomi, mereka saling membutuhkan untuk mendapatkan peringkat bintang 5 dari orang-orang berkualitas untuk meningkatkan kelas sosial mereka masing-masing.

1. Makna Denotasi Adegan 20: *Video Call Naomi*

Dalam adegan di mana Lacie menerima panggilan video dari Naomi, dia memintanya untuk menjadi pengiring pengantin dan tampil di depan tamu dengan rating tinggi 4,7 ke atas, yang dicap sebagai orang berkualitas oleh konsultan *Reputelegent*. Lacie terlihat terkejut setelah lama tidak berinteraksi dengan Naomi dan tiba-tiba diminta menjadi pengiring pengantin. Selama panggilan video, Lacie mengenakan selimut merah muda tebal sementara Naomi mengenakan bikini kuning, jelas memamerkan lekuk tubuhnya yang sempurna. Gambar pertama diambil menggunakan teknik *Medium Shot* dan memperlihatkan Naomi melalui layar tablet Lacie dari atas hingga pinggul saat *video call*.

Selanjutnya di gambar kedua, Lacie menunjukkan ekspresi terkejut dan tersentuh ketika Naomi mulai menceritakan masa lalunya bersama dengan Lacie yang berbicara tentang pernikahan impiannya ketika mereka masih anak-anak. Lacie diajak menjadi pengiring pengantin dan melanjutkan kisah masa kecil mereka bersama. Pada gambar kedua bidikan diambil menggunakan teknik *Close Up Shot* untuk menunjukkan ekspresi Lacie terkejut sekaligus senang saat diminta menjadi pengiring pengantin di pernikahan Naomi.

Pada gambar ke-3, Naomi melanjutkan ceritanya, ketika dia melihat boneka Mr. Rags (boneka simbol persahabatan Lacie dan Naomi) yang sebelumnya diunggah ke media sosial Lacie, itu mengingatkannya akan masa lalunya bersama Lacie. Gambar ketiga diambil dengan teknik *Zooming Close Up Shot* yang bertujuan untuk memperlihatkan ekspresi wajah Naomi dan gambar semakin dekat dan jelas. Kemudian di gambar keempat, ekspresi Lacie tersentuh dan menangis ketika dia mendengar bahwa Naomi menginginkan Lacie di sisinya di hari pernikahannya. Gambar tersebut diambil menggunakan teknik *Close Up Shot* yang dengan jelas memperlihatkan ekspresi Lacie yang sedih dan terharu dengan air mata yang berlinang.

Kemudian di bidikan ke-5, setelah Naomi dan Lacie menangis di depan satu sama lain, mereka berdua mulai tertawa dan Naomi memberi tahu Lacie bahwa adalah tugasnya sebagai pengiring pengantin untuk berpidato tentang kebaikan Naomi di depan tamu undangan. Gambar diambil menggunakan teknik *Medium Shot* yang menunjukkan gambar Naomi dari kepala hingga pinggang selama panggilan video.

Kemudian Naomi berbaring di gambar ke-6 dan menggerakkan kakinya, dia mulai berbicara dengan nada senang dan tidak lagi sedih, dia mengatakan bahwa ada 100 tamu undangan dan mereka memiliki peringkat 4,7 ke atas atau yang disebut oleh sebagai orang – orang berkualitas. Gambar diambil menggunakan teknik *Medium Shot* yang menunjukkan gambar Naomi dari kepala hingga pinggang selama panggilan video.

Di *frame* ke-7, Lacie juga mulai mengikuti gaya bicara Naomi yang semakin ceria. Dia mengatakan dia tidak akan mengecewakannya, dan Naomi mengungkapkan isi pidatonya, di mana dia membahas masa lalunya dengan Lacie. Gambar diambil dengan teknik *Close Up Shot* untuk memperlihatkan Lacie dari kepala hingga dada.

Pada bidikan ke-8, sebelum Naomi dan Lacie mengakhiri video call mereka, Naomi mengatakan jika ia akan mengirimkan gaun kepada Lacie. Sebelum Lacie menjawab ukuran gaun yang ia kenakan, Naomi langsung menebak dan memberikan ukuran yang paling kecil. Gambar tersebut diambil dengan teknik *Close Up Shot* yang memperlihatkan ekspresi wajah Naomi saat ia tertawa bersama Lacie.

2. Makna Konotasi Adegan 20: Video Call Naomi

Dalam adegan di mana Lacie menerima panggilan video dari Naomi dan mengundangnya untuk menjadi pengiring pengantin, memberikan pidato kepada orang-orang berkualitas, adegan ini mengandung beberapa makna denotatif, yaitu:

1. Hubungan Saling Membutuhkan: Naomi baru-baru ini terhubung lagi dan menelepon Lacie karena melihat unggahan foto boneka Mr. Rags merupakan alasan belaka, karena Naomi melihat Lacie dengan rating 4.2 dan membutuhkannya untuk berpidato dan menceritakan kebaikannya di depan tamu undangan. Begitu juga dengan Lacie yang melihat Naomi berada pada rating 4.8 dan membutuhkannya agar Lacie menerima banyak penilaian positif dari Naomi.

2. Kesempatan Emas: ketika Lacie mengetahui bahwa dia akan tampil pidato di depan orang-orang berperingkat tinggi, biasanya dicap sebagai orang-orang berkualitas, dia menggunakan momen itu sebagai peluang besar untuk dengan cepat meningkatkan peringkatnya menjadi 4,5 dan jika berhasil, ia bisa membeli apartemen mewah dengan diskon 20 persen. Hal yang sama terjadi pada Naomi, jika Lacie berpidato dengan baik, maka Naomi akan menerima rating bintang 5 dan menaikan lagi kelas sosialnya pada level yang lebih tinggi.

3. Menuntut Untuk Mendapatkan Apa Yang Diinginkan: ketika Naomi berkata kepada Lacie, "Aku ingin kau disampingku" dia tidak memohon, tetapi menuntut dan memaksa secara halus agar Lacie menjadi pengiring pengantin di pernikahannya.

4. Hierarki Kelas Sosial: pada saat video call, Naomi berada dalam bingkai gambar yang lebih besar daripada Naomi, hal itu dapat digambarkan sebagai sebuah hierarki dimana Naomi memiliki kekuasaan, status sosial dan rating yang lebih tinggi dari Lacie. hal ini juga tercermin dari gaya berpakaian Naomi, terbuka dan dia menunjukkan tubuh ideal dibandingkan Lacie yang cenderung menutupi bagian tubuhnya.

5. Palsu Terhadap Satu Sama Lain: ketika Lacie dan Naomi menangis, mereka terlihat seperti dua interaksi manusia yang memiliki emosi dan perasaan nyata, tetapi keduanya palsu, dibuat-buat, dibesar-besarkan dan tidak nyata, ini dilakukan untuk mengesankan dan meyakinkan satu sama

lain untuk melakukan sesuatu agar mendapatkan apa yang mereka inginkan yaitu: peringkat yang lebih tinggi.

6. *Body Shamming*: Ketika Naomi hendak menutup panggilan video, Naomi menebak ukuran gaun yang akan digunakan oleh Lacie, yaitu nomor 4 (ukuran terkecil untuk gaun dewasa), hal ini dapat diartikan sebagai keinginan tidak langsung Naomi agar Lacie memiliki tubuh yang ideal dan terlihat sempurna di hari pernikahannya untuk menciptakan kesan yang baik di depan para tamu undangan. Secara tidak langsung, Naomi yang menggunakan bikini dan memperlihatkan lekuk tubuhnya kepada Lacie, seolah Naomi mengharuskan Lacie untuk memiliki bentuk tubuh yang sama dengannya, yaitu dengan memberikan ukuran gaun yang lebih kecil kepada Lacie.

3.Makna Mitos Adegan 20: *Video Call* Naomi

Pada adegan dimana Lacie menerima *video call* dari Naomi yang memintanya menjadi pengiring pengantin untuk memberikan pidato yang berisikan kebaikan Naomi kepada tamu undangan yang berhubungan dengan orang – orang berkualitas, makna mitos yang terdapat pada adegan ini adalah sebagai berikut: Pertama, pada adegan sebelumnya, Lacie mengerti bahwa setelah berkonsultasi dengan konsultan *Reputelagent*, dia melihat bahwa Naomi ada di daftar orang dengan rating tinggi, dan cara untuk mendapatkan perhatiannya adalah dengan mengunggah boneka dari masa kecilnya, Mr.Rags yang menjadi simbol persahabatan Naomi dan Lacie.

Kedua, Lacie yang ingin cepat mendapatkan rating tinggi, melihat ini sebagai peluang untuk mendapatkan rating tinggi dan mendapatkan apartemen yang diinginkannya dan diskon 20%, dan tentu saja ini bisa menaikkan status atau kelas sosialnya di masyarakat. Ketiga, ketika Naomi mulai menangis dan Lacie mulai menangis, arti dari mitos tersebut adalah bahwa mereka berdua berusaha untuk membujuk, mengesankan atau bahkan menuntut satu sama lain untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan.

Mereka mencoba untuk saling mengesankan karena pertemanan dibangun atas hubungan yang saling menguntungkan. Jika Lacie memberikan pidato dan berhasil mendapatkan peringkat bintang 5 dari orang-orang dengan rating tinggi, maka ketika dia membeli apartemen yang dia inginkan, dia bisa mendapatkan diskon 20%. Hal yang sama berlaku untuk Naomi, dia akan menerima peringkat tinggi dari tamu undangan dan akan mempertahankan dan menaikkan kelas sosialnya ke tingkat yang lebih tinggi, meskipun rating yang dimiliki Naomi sudah cukup tinggi. Baik Lacie maupun Naomi sama-sama berada di bawah tekanan untuk selalu tampil sempurna di depan orang lain, terutama orang-orang yang cenderung cepat bereaksi dan menilai satu sama lain.

I. Unit Analisis Adegan 24: Pidato

Durasi: 2 Menit 48 Detik

Visual / Scene	Dialog / Audio	Setting
 <p>1. 21:56 – 22:17</p>	<p>Lacie: “Didunia ini, kita terperangkap dalam pikiran kita sendiri. Mudah kehilangan pandangan apa yang nyata. Apa yang penting.</p>	<p>Framing: Close Up Zooming (menampilkan perubahan ekspresi wajah Lacie dan semakin dekat</p>
 <p>2. 22:18 – 22:38</p>	<p>Tetapi aku berdiri disini hari ini melihat Paul yang membuat Naomi senang. Aku tahu dia adalah seseorang yang penting bagiku.</p>	
 <p>3. 22:39 – 23:00</p>	<p>Nay-Nay, gadis kecil 5 tahun di perkemahan seni, mulai bicara padaku karena dia melihatku saat aku takut.</p>	
 <p>4. 23:01 – 23:18</p>	<p>Gadis yang membantuku membuat Mr. Rags. Aku masih menyimpannya. Dia ada di mejaku dan Setiap hari, dia mengingatkanku akan Nay-Nay Betapa baiknya dia padaku dulu dan sekarang.</p>	
 <p>5. 23:19 – 23:24</p>	<p>Aku sangat bangga bisa disini dan kuharap kalian semua bahagia di dunia yang bodoh ini Aku sayang padamu, Nay-Nay. Lacie: Apa air mata berlebihan? Ryan: Kau sosiopat.</p>	<p>Framing: <i>Medium Over The Shoulder Shot</i> (Gambar diambil dari punggung Lacie dan menampilkan Ryan) Wardrobe: Naskah Pidato, TV dan Boneka Mr. Rags Lokasi: Rumah Lacie dan Ryan</p>

Visual / Scene	Dialog / Audio	Setting
Denotasi	Lacie latihan berpidato di hadapan Ryan untuk menjadi pengiring pengantin di pernikahan Naomi. Isi pidato berkisah pada masa lalu Lacie dengan Naomi, tetapi terutama mengenai kebaikan Naomi. Lacie menunjukkan foto masa kecil Naomi dengan dirinya sendiri di layar TV dan boneka Mr. Rags. Lacie menunjukkan ekspresi wajah yang berlebihan dan air mata palsu selama berpidato dan menanyai Ryan, apakah tangisannya berlebihan hingga akhirnya Lacie diejek sebagai <i>sociopath</i> .	
Konotasi	Setelah Lacie berkonsultasi dengan konsultan <i>Reputelegent</i> dan ketika diundang ke pernikahan Naomi untuk berpidato, Lacie semakin terobsesi dengan sistem rating dan mencoba untuk tampil sebaik mungkin untuk mengesankan para tamu undangan dengan cara latihan berpidato dengan ekspresi wajah yang sangat berlebihan. Lacie berusaha terlalu keras, palsu, dibuat – buat dan tidak apa adanya. Dia menjadi seperti penguntit yang menampilkan foto masa kecilnya bersama Naomi, bahkan Ryan mengejeknya bahwa Lacie adalah seorang <i>sociopath</i> .	
Mitos	Lacie tahu apa yang dikatakan Konsultan <i>Reputelegent</i> bahwa Naomi merupakan salah satu orang yang berpengaruh dalam lingkaran pertemanannya. Lacie mengunggah foto boneka Mr. Rags dan memberi 5 bintang kepada Naomi oleh karena itu Lacie menerima undangan pernikahan Naomi. Boneka Mr. Rags merupakan simbol persahabatan mereka, meskipun mereka tampak sangat palsu dan hanya hubungan buatan. Namun, Lacie melihat ini sebagai dorongan atau peluang untuk mengubah hidupnya dengan gaya yang lebih mewah seperti Naomi. Itu sebabnya latihan berbicara Lacie sangat berlebihan dan dibuat-buat.	

Penjelasan: Lacie melihat bahwa nasibnya akan berubah jika dia memberikan pidato di pernikahan Naomi dan mampu membuat para tamu terkesan dengan pidatonya yang palsu dan berlebihan sampai dia membacakan pidato, dia

menjadi terobsesi, berusaha terlalu keras dan terlihat sangat palsu sehingga saudaranya sendiri, mengolok-oloknya sebagai sociopath.

1. Makna Denotasi Adegan 24: Pidato

Dalam adegan 24 Lacie berlatih pidato untuk pernikahan Naomi dan Paul. Lacie sedang berlatih pidatonya di rumahnya di depan saudaranya Ryan. Lacie mengenakan gaun malam merah muda. Dia berdiri di depan layar TV, menunjukkan foto masa kecilnya bersama Naomi dan memegang selebar kertas pidato. Di seluruh adegan ini, Lacie membacakan pidatonya sampai akhir di depan Ryan tentang masa lalunya, tetapi sebagian besar berisi kebaikan Naomi.

Selama latihan pidato, dia melebih-lebihkan ekspresi wajahnya, dari senyum dan cekikikan hingga tangisan dan air mata palsu. Lacie dari awal hingga akhir, di mana bidikan 1 hingga 4 diambil dengan teknik *Zooming Close Up Shot*, yang dengan jelas menunjukkan ekspresi wajah Lacie dan membuat gambar terlihat lebih dekat.

Kemudian di *frame* kelima setelah Lacie berpidato dia bertanya kepada Ryan apakah air matanya berlebihan dan Ryan mengejek Lacie sebagai sosiopat. Lacie memalsukan dan memanipulasi ekspresi wajahnya untuk mendapatkan apa yang diinginkannya.

Pada bidikan ke-5, berbeda dengan 4 bidikan sebelumnya, bidikan diambil dengan teknik *Over The Shoulder Medium Shot* dimana bidikan dilakukan di belakang punggung Lacie dan karakter Lacie terlihat buram namun Ryan duduk di sofa yang diminta Lacie untuk menilai bagaimana

dia terlihat ketika dia memberikan pidato yang menjelaskan bahwa Lacie telah bertindak berlebihan.

2. Makna Konotasi Adegan 24: Pidato

Pada Scene 24, secara umum dapat disimpulkan bahwa Lacie yang sedang berlatih pidatonya untuk di pernikahan Naomi. Dia memaksimalkan isi pidatonya, yang berfokus pada kebaikan Naomi, dilebih-lebihkan, dan bertanya kepada Ryan apakah air matanya berlebihan. Makna konotasi yang terkandung dalam adegan ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem Rating Menyembunyikan Kenyataan: pada kalimat pertama pidato Lacie yang berbunyi, “Didunia ini, kita terperangkap dalam pikiran kita sendiri. Mudah kehilangan pandangan apa yang nyata. Apa yang penting.”. Dia mengatakan, secara tidak langsung, bahwa sistem rating seseorang menutup pandangan terhadap objek, nilai atau orang, di mana sistem rating menggantikan dan mewakili sesuatu atau seseorang hanya berdasarkan angka dan apa yang terlihat dan tidak ada hubungan dengan realitas yang ada. Sistem rating dan jejaring sosial yang hanya menampilkan sisi terbaik dari sesuatu atau seseorang.
2. Simbol Persahabatan: Lacie sangat menyadari bahwa boneka Mr.Rags adalah simbol dari persahabatan antara dia dan Naomi, secara positif mempengaruhi peringkatnya. Lacie berpidato dengan sangat dramatis seolah – olah dia begitu mengenal Naomi dan memiliki kepribadian yang sangat luar biasa. Hal itu ia lakukan untuk mengesankan para undangan dengan pidato yang dramatis, dibuat-buat, palsu dan tidak apa adanya

3.Makna Mitos Adegan 24: Pidato

Dalam Scene 24, yang menunjukkan Lacie berlatih pidato di depan Ryan, di mana dia memberikan pidato dengan ekspresi yang sangat berlebihan, menangis air mata palsu di latar belakang foto masa kecilnya dengan Naomi dan boneka Mr. Rags. Maksud dari mitos dalam adegan tersebut adalah Lacie mulai terobsesi dengan sistem rating dan berusaha terlalu keras untuk membuat orang lain terkesan dengan pidatonya untuk mendapatkan apa yang diinginkannya yaitu rating bintang 5 dari orang-orang yang memiliki rating tinggi agar mampu membeli apartemen yang diinginkannya, meskipun diejek sebagai sosiopat (gangguan kepribadian antisosial yang cenderung berbohong, bertindak impulsif, dan tidak terlalu peduli dengan keselamatan dirinya sendiri dan orang lain).

m.Unit Analisis Adegan 28: Bandara

Durasi: 3 Menit 36 Detik

Visual / Scene	Dialog / Audio	Setting
 <p>1. 27:34 – 27:45</p>	<p>Hannah: Saya sungguh minta maaf, penerbangan anda dibatalkan. Ada kecelakaan.</p> <p>Lacie: Jadi kapan jadwal penerbangan selanjutnya?</p>	<p>Framing: <i>Medium Over The Shoulder Shot</i> (Gambar diambil dari bahu Lacie untuk memperlihatkan Hannah)</p>
 <p>2. 27:46 – 27:55</p>	<p>Hannah: semuanya penuh.</p> <p>Lacie: Saya memesannya seminggu yang lalu. Itu pernikahan teman terbaikku.</p>	<p>Framing: <i>Medium Over The Shoulder Shot</i> (Gambar diambil dari bahu Hannah untuk memperlihatkan Lacie)</p>
 <p>3. 27:56 – 28:15</p>	<p>Hannah: lihat apa yang bisa saya lakukan. Saya lihat ada satu kursi kosong di pesawat lain untuk malam ini yang dicadangkan untuk anggota Program Penerbangan Perdana kami. Anda harus rating 4.2 atau di atasnya agar lolos.</p>	<p>Framing: <i>Medium Over The Shoulder Shot</i> (Gambar diambil dari bahu Lacie untuk memperlihatkan Hannah)</p>
 <p>4. 28:17 – 28:37</p>	<p>Lacie: Oh, Saya 4.2.</p> <p>Hannah: Saya rasa anda sebenarnya 4.183.</p> <p>Lacie: Itu bukan kesalahan saya. beberapa wanita menvote rendah, Maksudku..</p>	<p>Framing: <i>Medium Over The Shoulder Shot</i> (Gambar diambil dari bahu Lacie untuk memperlihatkan Hannah)</p>
 <p>5. 28:38 – 29:08</p>	<p>Hannah: Saya harus memintamu bicara sopan.</p> <p>Lacie: Bisakah anda panggil pengawas?</p> <p>Hannah: Saya tidak bisa.</p> <p>Lacie: Panggil pengawas sialan!</p>	<p>Framing: <i>Medium Over The Shoulder Shot</i> (Gambar diambil dari bahu Hannah untuk memperlihatkan Lacie)</p>

Visual / Scene	Dialog / Audio	Setting
 <p data-bbox="379 607 579 636">6. 29:09 – 29:23</p>	<p data-bbox="671 405 999 551">Hannah: Okay, itu kata-kata tidak senonoh. Kami tidak menolerasni kata-kata tidak senonoh.</p> <p data-bbox="671 562 959 591">Lacie: Sialan bantu aku!</p> <p data-bbox="671 602 999 669">Hannah: Saya panggil keamanan</p> <p data-bbox="671 680 999 748">Keamanan: Ada masalah apa disini, Hannah?</p> <p data-bbox="671 759 999 826">Hannah: Intimidasi dan kata-kata tidak senonoh.</p> <p data-bbox="671 837 999 904">Lacie: Saya tidak mengintimidasi.</p>	<p data-bbox="1026 405 1353 636">Framing: <i>Medium Over The Shoulder Shot</i> (Gambar diambil dari bahu Hannah untuk memperlihatkan Lacie dan petugas keamanan)</p>
 <p data-bbox="379 1140 579 1169">7. 29:24 – 29:43</p>	<p data-bbox="671 949 999 1292">Keamanan: Jangan bicara, nyonya. untuk memulihkan ketenangan, sebagai keamanan bandara memotongmu satu full ranking sebagai tindakan hukuman. Skor anda beralih normal dalam 24 jam.</p>	<p data-bbox="1026 949 1353 1095">Framing: <i>Extreme Close Up Shot</i>(menampilkan penurunan rating di layar <i>smartphone</i> Lacie)</p>
 <p data-bbox="379 1516 579 1545">8. 29:45 – 29: 50</p>	<p data-bbox="671 1337 999 1449">Keamanan:Selama periode ini, semua vote kebawah dikenakan kali dua.</p> <p data-bbox="671 1460 999 1606">Kami menyarankan untuk menghindari pengaruh negative. Silahkan keluar dari bandara secepatnya.</p>	<p data-bbox="1026 1337 1353 1561">Framing: <i>Medium Over The Shoulder Shot</i> (Gambar diambil dari bahu Lacie untuk memperlihatkan petugas keamanan)</p> <p data-bbox="1026 1572 1353 1830">Wadrobe: Lacie menggunakan pakaian warna merah muda, Hannah menggunakan kostum resepsionis, petugas memakai seragam keamanan.</p> <p data-bbox="1026 1841 1230 1870">Lokasi: Bandara</p>

Visual / Scene	Dialog / Audio	Setting
Denotasi	<p>Adegan berikutnya adalah Lacie di bandara dan berbicara dengan petugas bandara di loket dan dia mengatakan bahwa penerbangannya dibatalkan karena kecelakaan. Lacie bertanya apakah ada penerbangan lain selain penerbangan tersebut. Terdapat penerbangan perdana yang dicadangkan untuk program tersebut dan harus memenuhi persyaratan memiliki skor 4,2 atau lebih tinggi. Karena Lacie kehilangan beberapa skor, hingga menjatuhkannya ke skor 4,1. Lacie marah karena tidak bisa mendapatkan apa yang diinginkannya, dia berteriak dan dipanggil oleh keamanan bandara. Keamanan bandara kemudian muncul dan menurunkan peringkat keseluruhan dari 4,1 menjadi 3,1, membuat Lacie mendapatkan kerugian dua kali lipat untuk setiap interaksi dengan rating negatif dan memerintahkannya untuk segera keluar dari bandara.</p>	
Konotasi	<p>Ketika Lacie masuk ke bandara dan mendekati di loket, mengetahui bahwa penerbangannya telah dibatalkan karena kecelakaan, memiliki makna tersembunyi yang dapat diartikan, ketika petugas bandara mengatakan penerbangannya dibatalkan, itu alasan yang sopan dan licik untuk menolak penerbangan Lacie karena peringkatnya tidak sesuai dengan kualifikasinya. Kemudian, saat Lacie berteriak dan menggunakan kata-kata kasar sampai petugas bandara memanggil keamanan, menyiratkan bahwa Hannah, yang bekerja sebagai petugas bandara atau resepsionis, telah menjadi representasi dari masyarakat modern pengguna sosial media yang terlalu sensitif. Lacie mengucapkan kata-kata kasar, seolah-olah itu adalah tindak pidana itu, itu harus dihukum. Ketika Lacie kemudian dihukum, peringkatnya turun satu tingkat. Saat dia bersumpah menggunakan kata-kata umpatan, adegan ini bisa berarti bahwa orang-orang dalam film selam terus-menerus dipaksa untuk terlihat sempurna karena orang-orang terlalu sensitif atau bereaksi berlebihan dan cenderung menghakimi. Sistem rating ini juga memiliki makna sebagai alat kontrol penggunaannya dengan cara membatasi fasilitas umum yang sudah seharusnya berlaku untuk semua orang.</p>	
Mitos	<p>Dalam adegan yang menampilkan Lacie di bandara, adegan ini menunjukkan dampak negatif dari sistem rating terhadap masyarakat di <i>Nosedive</i>, dimana rating</p>	

Visual / Scene	Dialog / Audio	Setting
	yang digunakan tidak hanya terbatas pada aspek sosial, tetapi juga menyangkut aspek ekonomi dan fasilitas umum yang digunakan. Dalam adegan ini, ini memiliki makna mitos yaitu: semakin tinggi peringkat atau kelas sosial, semakin banyak manfaat yang dimiliki pengguna. Orang dengan peringkat tinggi, penampilan elegan, dianggap orang dengan banyak uang dan banyak mendapatkan hak istimewa lainnya. Sistem rating adalah ukuran bagaimana nilai seseorang dinilai berdasarkan peringkat tinggi dan rendahnya. Implikasi lain dari mitos tersebut adalah bahwa orang-orang dalam film <i>Nosedive</i> cenderung cepat menilai dan hanya peduli pada masalah mereka sendiri dan tidak saling membantu saat dibutuhkan.	

Penjelasan: Adegan Lacie yang berada di bandara, pertama kali penonton diperlihatkan 3 hal yang perlu mereka ketahui, yaitu: pertama, seberapa besar sistem rating mempengaruhi penggunaannya, dimana ukuran mempengaruhi rating seseorang, keistimewaan yang dia miliki, semakin tinggi peringkat seseorang, semakin banyak hak istimewa yang dia miliki dan sebaliknya, semakin rendah peringkatnya, semakin sedikit kebebasan yang diberikan kepadanya. Kedua, sebagai petugas bandara, Hannah bereaksi berlebihan, hanya karena dia menerima kata-kata kasar, dia tampak terintimidasi, tersinggung, atau diancam oleh Lacie. Hannah merupakan representasi bagaimana pengguna media sosial yang bersikap terlalu sensitif. Ketiga, beberapa orang di belakang Lacie menjadi representasi bagaimana masyarakat modern cenderung reaktif dan mudah menilai seseorang tanpa mengetahui keadaan orang lain secara utuh dan sangat enggan untuk membantu orang lain meskipun mereka bisa melakukannya.

1. Makna Denotasi Adegan 28: Bandara

Adegan ini cukup menegangkan dan menakutkan. Pada adegan 28 yang berlangsung di bandara, di mana penonton untuk pertama kalinya diperlihatkan bahwa sistem rating memiliki dampak yang luar biasa pada semua aspek kehidupan penggunanya. Dalam adegan ini, Lacie memasuki bandara dan dia sebelumnya telah memesan tiket pesawat tetapi dilarang terbang karena peringkatnya tidak sesuai namun alasannya adalah karena kecelakaan. Dia kemudian berteriak dan menggunakan kata-kata makian sampai dia mendapat masalah dengan keamanan bandara yang mengakibatkan penurunan peringkat total dari 4,1 menjadi 3,1 dan dia menerima kerugian ganda untuk setiap 1 peringkat dan tentu saja terlambat untuk datang ke makan malam pernikahan Naomi.

Saat itu, Lacie masih mengenakan gaun berwarna merah muda dan rambutnya diikat rapi ke belakang. Dalam adegan ini dari *frame 1* hingga *frame 6* menggunakan teknik bidikan *Medium Over The Shoulder Shot*, dimana gambar diambil dari bahu tiap karakter saling bergantian untuk menunjukkan kepada pemirsa bahwa sedang terjadi percakapan/konflik yang menegangkan antara dua orang atau lebih.

Kemudian gambar ke-7 yang menunjukkan peringkat Lacie yang kena hukuman dan harus turun drastis dari 4,1 menjadi 3,1 yang terlihat jelas di layar smartphone-nya. Bidikan ini diambil menggunakan teknik *Extreme Close Up Shot* yang memperlihatkan dengan jelas layar smartphone

Lacie, sehingga penonton dapat melihat rating Lacie yang sebelumnya berkisar antara 4,1 menjadi 3,1.

Kemudian pada *frame* ke-8, setelah petugas keamanan bandara menjelaskan hukuman yang diterima Lacie karena meneriaki dan memaki kata-kata kasar, petugas juga menginstruksikan Lacie untuk segera meninggalkan bandara sambil menjelaskan semuanya dari awal sampai akhir. Petugas itu selalu tersenyum ramah pada Lacie, tetapi menatapnya dengan sangat intens. Bidikan 8 menggunakan teknik pemotretan *Medium Over Shoulder The Shoulder*, di mana bidikan diambil dari bahu Lacie seolah-olah memberikan perspektif sudut pandang Lacie kepada pemirsa

2. Makna Konotasi Adegan 28: Bandara

Pada adegan 28 menunjukkan Lacie berjalan menuju bandara sebelum pemeriksaan tiket, ternyata penerbangannya dibatalkan karena kecelakaan. Alasan utama adalah bahwa peringkat Lacie tidak sesuai. Lacie kesal dan marah, memaki dengan kata-kata yang tidak senonoh sehingga menyebabkan dia dihukum dan dipotong pangkat penuh serta mendapatkan kerugian ganda. Lacie tidak bisa datang ke pernikahan Naomi tepat waktu, ada beberapa makna konotatif dalam adegan ini, yaitu:

1. Sistem Rating Sebagai Kelas Sosial: Karena sistem rating ini berkaitan dengan aspek ekonomi dan kelas sosial, adegan ini menunjukkan perbedaan kelas sosial, dimana jika seseorang memiliki rating yang lebih tinggi dan banyak uang serta ingin mengeluarkan uang lebih, tentunya orang tersebut tidak harus melalui prosedur atau bahkan pengalaman tidak menyenangkan seperti yang dialami Lacie.

2. Sistem Rating Sebagai Standar Sosial: sistem rating memungkinkan orang untuk membuat penilaian subjektif tentang perilaku seseorang di depan umum dan bagaimana mereka harus berperilaku. Dalam adegan tersebut, ketika teriakan dan umpatan Lacie dianggap sebagai tindakan yang mengintimidasi, menghina atau tindakan kriminal yang patut mendapat kecaman dan hukuman, sedangkan Lacie hanya mengungkapkan perasaan kesalnya, namun petugas bandara bereaksi berlebihan seperti Lacie menodongkan pisau atau mengancamnya.

3. Sistem Rating Sebagai Alat Kontrol: sistem rating tersebut berlaku sebagai alat kontrol sikap atau perilaku penggunanya. Terlihat ketika Lacie mencoba membela diri, dia tidak bisa berkata apa – apa ketika ratingnya dipotong satu peringkat penuh dan mendapatkan kerugian ganda yang tentunya berimbas pada fasilitas atau kebebasan yang ia peroleh. Hal ini memberikan perspektif bahwa sistem rating juga berlaku sebagai alat kontrol penggunanya, dimana mereka meskipun marah atau merasakan emosi negatif lainnya, mereka harus tetap terlihat menyenangkan dan bahagia atau akan mendapatkan konsekuensi negatif seperti yang dialami Lacie.

3. Makna Mitos Adegan 28: Bandara

Pada adegan 28 menunjukkan Lacie berjalan menuju bandara sebelum pemeriksaan tiket dan ternyata penerbangannya dibatalkan dengan alasan kecelakaan. Alasan utama adalah bahwa peringkat Lacie tidak sesuai. Lacie kesal dan marah dan bersumpah kata-kata yang tidak pantas, menerima penalti dan rating dipotong satu angka penuh darinya dan


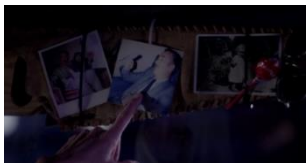


menerima kerugian ganda, adegan ini mengandung beberapa makna mitos sekaligus, yaitu:




Pertama: sistem rating pada adegan di bandara, memperlihatkan kelas atau status sosial, yang direpresentasikan sebagai rating tinggi, seperti apa penilaian seseorang, seperti apa rupa mereka, berapa banyak uang yang mereka miliki, atau bagaimana mereka berperilaku di depan umum adalah tolak ukur bagaimana seseorang akan diperlakukan. Seperti Lacie kelas menengah ke bawah, ia mendapat peringkat lebih rendah sambil menerima layanan yang kurang menyenangkan.

Kedua, ketika Lacie meminta bantuan untuk pergi ke pernikahan Naomi, dia menyadari bahwa dia dalam resiko kehilangan kesempatan untuk mendapatkan peringkat besar yang dia harapkan. Masyarakat modern cenderung individualis dan tidak ada yang ingin membantu Lacie ketika dia membutuhkannya. Ketika Lacie membutuhkan peringkat 4.2 staf bandara, beberapa orang di belakang Lacie atau bahkan keamanan bisa saja membantu untuk menilai Lacie dan memulihkan ratingnya tetapi mereka tidak melakukannya. Hal ini dikarenakan sistem rating memiliki banyak pengaruh, jika seseorang berinteraksi dengan orang yang memiliki rating dan reputasi buruk maka orang tersebut akan mendapatkan pengaruh buruk yang sama walaupun “nilai” seseorang yang diwakili dalam sistem rating hanyalah semu dan tidak nyata.

n. Unit Analisis Adegan 40: Susan

Durasi: 3 Menit 22 Detik

Visual / Scene	Dialog / Audio	Setting
 <p>1. 39:44 – 40:04</p>	<p>Susan: Kau mengingatkanku akan diriku. Aku dulu pernah ranging 4.6 Lacie: 4.6? Susan: Sudah terbiasa. Semua pekerjaan kulakukan.</p>	<p>Framing: <i>Close Up Shot</i> (Menampilkan ekspresi wajah Lacie yang terkejut pada ucapan susan)</p>
 <p>2. 40:05 – 40:15</p>	<p>Susan: Delapan tahun yang lalu, Tom, suamiku, terkena kanker Pankreas. sungguh menyebalkan. Gejalanya lambat terlihat.</p>	<p>Framing: <i>Extreme Close Up Shot</i> (Menampilkan beberapa lembar foto suami susan yang sudah meninggal)</p>
 <p>3. 40:16 – 40:26</p>	<p>Lacie: Aku sungguh menyesal. Susan: Kau tidak mengenalku. Kau tidak sungguh menyesal. Kau hanya canggung karena aku bicara tentang kanker padamu.</p>	<p>Framing: <i>Medium Shot</i> (Menampilkan Lacie dan susan duduk berdampingan)</p>
 <p>4. 40:27 – 40: 34</p>	<p>Susan: Bagaimanapun juga, Aku memberi vote lima-bintang pada tiap dokter, tiap perawat, konsultan peringkat tertinggi. Ding. Ding. Ding.</p>	<p>Framing: <i>Close Up Shot</i> (Menampilkan ekspresi wajah Susan saat bercerita tentang masa lalunya)</p>

Visual / Scene	Dialog / Audio	Setting
 <p>5. 40:35 – 40:56</p>	<p>Susan: Terima kasih. Kanker tidak peduli, Semakin parah. Beberapa bulan kemudian, kami dengar ada perawatan percobaan. Sangat mahal Sangat eksklusif. Aku melakukan semua yang kubisa agar dapat tempat.</p>	<p>Framing: <i>Close Up Shot</i> (Menampilkan ekspresi wajah Susan saat bercerita tentang masa lalunya)</p>
 <p>6. 40:57 – 41:24</p>	<p>Susan: Tom ranking 4.3. Mereka akan memberinya tempat jika dapat 4.4. Jadi ketika dia meninggal, persetan. Aku bicara semauku kapanpun. Hanya sampai situ. Orang biasanya tidak seperti itu. Memang luar biasa cepat. kau terlegincir ketika kau mulai melakukannya.</p>	<p>Framing: <i>Close Up Shot</i> (Menampilkan ekspresi wajah Lacie yang terlihat canggung saat mendengar cerita susan)</p>
 <p>7. 41:45 – 41: 46</p>	<p>Susan: Ternyata banyak temanku tidak peduli pada kejujuran, mereka Memperlakukanku seperti sampah. Tetapi, itu menyenangkan sekali Menumpakannya. rasanya seperti melepas sepatu ketat.</p>	<p>Framing: <i>Close Up Shot</i> (Menampilkan ekspresi wajah susan yang terlihat lega saat menceritakan lepas dari sistem rating) Wardrobe: Lacie menggunakan jaket merah muda, Susan menggunakan kaos abu – abu. Lokasi: Di dalam mobil truk susan.</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Adegan selanjutnya yaitu, Lacie bertemu dengan seorang wanita bernama Susan dengan peringkat 1,4 mengemudi truk dan berhenti untuk membawa Lacie bersamanya. Susan mengungkapkan bahwa dia dulu terobsesi dengan sistem rating seperti Lacie dan dia dulu memiliki peringkat 4,6 tetapi sistem rating tidak membawa apa-apa selain kesengsaraan dan dia melepaskan apa yang dia</p>	

Visual / Scene	Dialog / Audio	Setting
	<p>miliki sebelumnya, apa yang mereka perjuangkan, yaitu peringkat 4.6 dan kelas sosial yang tinggi. Susan yang sudah bersuami dan jatuh sakit berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan rating bintang 5 kepada semua dokter dan perawat di rumah sakit agar suaminya bisa mendapatkan pertolongan karena suaminya Susan memiliki rating 4,4 dan harus memiliki rating 4,5 untuk menjalani kemoterapi sampai akhirnya dia meninggal dunia. Susan kehilangan semua yang dia miliki saat itu termasuk teman – temannya yang sepertinya tidak menyukai kejujuran. Meskipun begitu, merasa lega setelah melepaskan semuanya dan berada pada golongan rating rendah.</p>	
Konotasi	<p>Di dunia <i>Nosedive</i>, semua orang menggunakan sistem rating dan dibagi - bagi dalam bentuk kelas sosial yang dilihat dari patokan rating yang mencakup seluruh aspek penggunaannya, baik itu nilai diri, keistimewaan yang didapatkan, maupun citra diri di masyarakat. Sebagian besar masyarakat <i>Nosedive</i> hanya menganggap ruang lingkup pertemanan hanya terjadi pada dunia profesional, seperti Susan yang telah kehilangan suaminya, ia kehilangan teman – temannya karena mereka tidak menyukai kejujuran atau situasi yang kurang menyenangkan karena akan berpengaruh terhadap rating individu tersebut. Hal ini tentunya dapat dikonotasikan bahwa hubungan dalam sistem rating bersifat tidak nyata dan hanya menjadikan beban berat karena terdapat tekanan untuk terlihat sempurna di hadapan orang lain yang tentunya sangat tidak realistis jika dihubungkan dengan realitas kehidupan nyata. Setelah Lacie berbicara dengan Susan, seolah ia membuka matanya karena ketika dirinya berada di titik terendah dalam hidupnya dan mengalami kesulitan, ia bisa menerima dan berubah menjadi orang yang lebih nyata dan apa adanya.</p>	
Mitos	<p>Setelah Susan mendengar cerita Lacie yang terdengar terobsesi pada sistem rating dan menginginkan rating tinggi dari orang – orang berkualitas, dia bercerita bahwa Susan dulunya seperti Lacie hingga akhirnya ia melepaskan semua yang ia miliki yaitu rating 4.6 dan kelas sosial yang tinggi dan merasa terbebaskan. Makna mitos yang terkandung yaitu: Selain masyarakat <i>Nosedive</i> yang menggunakan sistem rating tidak</p>	

Visual / Scene	Dialog / Audio	Setting
	menyukai kejujuran dan situasi yang tidak menyenangkan, hubungan pertemanan dari rating ini tidak bisa dikatakan nyata karena hanya berdasarkan hubungan saling menguntungkan satu sama lain. Interaksi setiap panggunanya bersifat palsu dan dibuat – buat seperti Lacie dengan Bethany atau Naomi. Kemudian makna lainnya yaitu, sistem rating ini hanya membuat penggunanya terobsesi dan tidak membawa kebahagiaan melainkan hanyalah beban yang harus selalu tampil palsu namun sempurna dihadapan semua orang.	

Penjelasan: Ketika Lacie bertemu Susan, adegan tersebut menjadi adegan yang membuka mata Lacie yang menyadarkan dirinya akan obsesi sistem rating. Setelah berbicara dengan Susan, Lacie mengungkapkan apa yang terjadi padanya, sehingga peringkatnya 4,2 jatuh pada 2,6 . Lacie mendengarkan cerita Susan yang sebelumnya terobsesi dengan sistem rating seperti Lacie sampai Susan akhirnya kehilangan segalanya, terbebaskan dan merasa lebih bahagia. Lacie sepertinya sadar dan menjadi orang yang lebih jujur tidak berusaha untuk menyenangkan orang lain dan menjadi lebih nyata.

1. Makna Denotasi Adegan 40: Susan

Dalam adegan ini Lacie bertemu dengan Susan sopir truk yang membawanya pergi dan mereka berdua saling bercerita tentang kehidupan masing-masing. Susan mendengar cerita tentang apa yang terjadi pada Lacie dan dia mengungkapkan bahwa dia dulu seperti Lacie dan menjadi terobsesi dengan sistem rating dan memiliki rating 4,6 yang cukup tinggi dan disegani di masyarakat.

Ketika Lacie mendengar bahwa Susan dulu memiliki peringkat 4,6 ini dapat dilihat pada gambar pertama dengan ekspresi terkejut di wajahnya seolah-olah Lacie tidak percaya seseorang dengan penampilan seperti Susan pernah diberi peringkat 4,6. Gambar pertama diambil menggunakan teknik *Close Up Shot* yang memperlihatkan raut wajah Lacie yang terkejut dengan cerita Susan.

Susan menunjukkan kepada Lacie foto mendiang suaminya yang ditempel di mobilnya dan memberitahunya bahwa suaminya menderita kanker pankreas. Gambar kedua diambil menggunakan teknik *Extreme Close Up Shot* yang menyertakan beberapa foto mendiang suaminya Susan yang diperlihatkan Susan kepada Lacie. Kemudian Lacie yang merasa canggung berbicara tentang kanker mencoba mengungkapkan simpatinya. Susan yang biasa berterus terang dalam kata-katanya, mengatakan bahwa Lacie tidak benar-benar menyesal, hanya tidak nyaman berbicara tentang kanker. Bidikan ketiga adalah *Close Up Shot* yang sedang menunjukkan Susan menatap Lacie.

Susan melanjutkan dengan nada sedikit kesal saat dia memberikan lima bintang untuk semua dokter, perawat dan konsultan yang membantu mendapatkan perawatan kesehatan suaminya, tetapi upaya Susan untuk mendapatkan nilai bagus tidak ada hubungannya dengan kesehatan suaminya yang semakin memburuk.

Susan memberitahu bahwa beberapa bulan kemudian ada fasilitas medis yang sangat eksklusif dan mahal di mana seorang pasien harus

memiliki peringkat 4,4 untuk dirawat, sementara suami Susan memiliki peringkat 4,3 dan akhirnya mendiang suami Susan meninggal tanpa mendapatkan perawatan kesehatan. Foto keempat dan kelima diambil menggunakan teknik *Close Up Shot* yang memperlihatkan ekspresi wajah Susan yang terdengar sangat kesal karena sistem rating yang dia gunakan sebagai syarat mendapatkan pelayanan medis suaminya.

Bahkan setelah kematian suaminya, dia mengatakan apa yang dia inginkan, kapan pun dia mau, tanpa memperhatikan penilaian orang lain terhadap dirinya. Saat itu ratingnya turun tajam akibat musibah yang dialaminya. Pada gambar ke-6, pengambilan gambar menggunakan teknik *Close Up Shot* yang menunjukkan ekspresi wajah Lacie yang terlihat canggung setelah mendengar cerita dan kejadian buruk yang dialami Susan.

Kemudian, pada gambar terakhir, Susan mengungkapkan bagaimana perasaannya setelah musibah itu, teman-temannya tidak terlalu peduli dengan kejujuran mengenai situasi Susan, tetapi dia merasa lega, setelah dia menumpahkan semua yang dimiliki. Bidikan ke-7 diambil dengan teknik *Close Up Shot* untuk memperlihatkan ekspresi wajah Susan, terlihat lega setelah mengungkapkan semua yang dirasakannya.

2. Makna Konotasi Adegan 40: Susan

Dalam adegan Lacie bertemu dengan seorang sopir truk bernama Susan, secara umum dapat disimpulkan bahwa konotasi yang terkandung dalam adegan ini adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat Individualis: orang-orang dalam dunia Nosedive menjadi representasi bagaimana perilaku masyarakat modern yang bersifat individualis, tidak menyukai situasi kurang menyenangkan dan berinteraksi dengan orang lain ketika itu untuk saling menguntungkan.
2. Tekanan Sosial dan Beban Berat: menurut cerita Susan, sistem rating ini menjadi beban berat bagi penggunanya karena terdapat tekanan untuk terlihat sempurna di mata orang lain alih-alih menjadi diri sendiri atau apa adanya.
3. Alat Kontrol: sistem rating ini seolah-olah menjadi alat kontrol sosial ketika seseorang harus bertindak atau berperilaku seperti yang diharapkan masyarakat, dan sistem rating ini juga menjadi tolak ukur berapa banyak uang yang dimiliki seseorang untuk dapat menerima manfaat atau keistimewaan penggunanya seperti perawatan kanker.

3. Makna Mitos Adegan: 40 Susan

Makna mitos yang terkandung dalam adegan ini memiliki arti sebagai berikut:

Pada saat Susan memberikan rating bintang 5 kepada semua dokter, perawat, dan konsultan karena menderita kanker Pankreas dan membutuhkan bantuan medis, tetapi terhambat oleh sistem rating yang dapat diartikan sebagai ukuran kemampuan finansial seseorang untuk menerima perawatan medis terkini. Sistem rating tersebut hanya melihat kondisi finansial seseorang apakah ia mampu membayar perawatan medis

tanpa melihat kondisi medis yang dialami dan tentunya ini sangat kejam dan tidak berperikemanusiaan.





Kemudian makna mitos kedua, ketika Susan mengungkapkan bahwa teman-temannya tidak menyukai kejujuran dan memperlakukan satu sama lain seperti sampah, memiliki makna mitos bahwa persahabatan antar pengguna sistem rating lebih merupakan hubungan profesional yang saling menguntungkan, karena sistem rating ini dibuat oleh setiap pengguna. Interaksi pengguna dapat memengaruhi peringkat pengguna satu sama lain.

Makna ketiga dari mitos tersebut adalah bahwa sistem rating ini hanya membuat pengguna melakukan yang terbaik di depan orang lain, yang menjadi beban dan tidak membuat mereka bahagia sepenuhnya, hanya kebahagiaan palsu yang tidak ada hubungannya dengan kenyataan yang ada atau perasaan murni tiap individu manusia.

o. Unit Analisis Adegan 43: *Voice Call Naomi*

Durasi: 2 Menit 18 Detik

Visual / Scene	Dialog / Audio	Setting
 <p>1. 46:01 – 46:13</p>	<p>Lacie: Hi, Nay! So, oh my God, malam yang gila, tetapi aku sangat dekat sekarang. Naomi: Jangan datang. Lacie: Apa? Tidak. Tidak. aku, sekitar, sejam perjalanan.</p>	<p>Framing: <i>Close Up Shot</i>(Menampilkan ekspresi wajah Lacie yang sedang berbicara di telpon dengan Naomi)</p>
 <p>2. 46:14 – 46:18</p>	<p>Naomi: Jangan datang. Aku tidak ingin kau kesini. Aku tidak tahu apa yang terjadi denganmu, Tetapi aku tidak menerima peringkat 2.6 dipernikahanku</p>	<p>Framing: <i>Medium Shot</i> (Menampilkan Naomi dan beberapa asisten yang membantunya)</p>
 <p>3. 46:19 – 46:27</p>	<p>Lacie: Oh, tidak, itu hanya sementara! Naomi: Well, pernikahan hari ini jadi... Lacie: Tetapi itu tidak mengubah apapun. Naomi: Lacie...</p>	<p>Framing: <i>Close Up Shot</i>(Menampilkan ekspresi wajah Lacie yang sedang berbicara di telpon dengan Naomi)</p>
 <p>4. 46:28 – 46:32</p>	<p>Lacie: Aku masih bisa melakukan sambutan yang sama. dan disana Mr. Rags! Naomi: Tidak! Lacie: Tetapi...tetapi kau mengundangku.</p>	<p>Framing: <i>Medium Shot</i> (Menampilkan Naomi yang terlihat kesal kepada Lacie dan beberapa asistennya)</p>

Visual / Scene	Dialog / Audio	Setting
 <p>5. 46:33 – 46:44</p>	<p>Naomi: Kau sudah lihat daftar tamu. Mereka semua seperti 4.5 atau di atasnya. Mereka akan merasa aneh dengan 2.6</p>	<p>Framing: <i>Medium Shot Mirroring</i> (Menampilkan Naomi yang sedang berbicara dengan Lacie dan terdapat bayangannya di cermin)</p>
 <p>6. 46:45 – 46:52</p>	<p>Naomi: Aku tidak mau ada kekacauan, ditambah aku tidak pernah turun dibawah 4.7 sekitar 6 bulan. Lacie: Katamu kau ingin bersama teman lamamu? Naomi: Ketika aku minta kau memberi sambutan, kau berada di 4.2, okay?</p>	<p>Framing: <i>Close Up Shot</i> (Menampilkan ekspresi wajah Lacie yang terlihat heran ketika sedang berbicara di telpon dengan Naomi)</p>
 <p>7. 46:53 – 47:04</p>	<p>Naomi: Keaslian ikatan antik golongan empat di pertemuan sekaliber ini berjalan fantastik dengan simulasi perkiraan minimum dua. Tetapi kau sekarang Sub-tiga. Maaf.</p>	<p>Framing: <i>Close Up Over The Shoulder</i> (Menampilkan Paul yang sedang memperlihatkan tabel analitik sistem rating di layar tablet kepada Naomi)</p>
 <p>8 47:05 - .47:18</p>	<p>Naomi: Itu hanya berlebihan. Itu akan berakhir buruk. Lacie: Jadi itu hanya tentang angka bagimu? Naomi: Oh hentikan omong kosongmu. sama, bagimu juga angka.</p>	<p>Framing: <i>Close Up Shot</i> (Menampilkan ekspresi kecewa di wajah Lacie yang sedang berbicara di telpon dengan Naomi)</p>

Visual / Scene	Dialog / Audio	Setting
 <p>9. 47:19 – 47:29</p>  <p>10. 47:30 – 47:39</p>	<p>Naomi: Kau ingin vote pertama, jangan menyangkalnya. Itu tidak seperti kau bisa mendapatkannya. Jangan menipu dirimu. Apa? Kau hanya akan kesini dan semua orang akan menyukaimu?</p> <p>Lacie: Tepat sekali. Aku akan memberi sambutan. Naomi: Tidak, Kau tidak. Lacie: Ya, dan mereka akan memberiku vote tertinggi ketika mendengarnya. Lacie: Pulanglah!</p>	<p>Framing: <i>Close Up Over The Shoulder Shot</i> (Menampilkan Ekspresi wajah Naomi yang kesal kepada Lacie dari bahu Paul)</p> <p>Framing: <i>Close Up Shot</i> (Menampilkan ekspresi wajah Naomi yang terlihat kesal kepada Lacie) Wardrobe: Lacie menggunakan pakaian merah muda dan smartphone, Naomi menggunakan pakaian mewah dan smartphone Lokasi: Lacie di mobil van dan Naomi tempat pernikahannya.</p>
Denotasi	<p>Adegan selanjutnya adalah, setelah Lacie bertemu dengan seorang sopir truk bernama Susan yang membawanya ke lokasi terdekat dengan pernikahan Naomi, dia bergabung di mobil van dengan sebuah komunitas menuju ke arah yang sama. Sepanjang perjalanan, Lacie menerima telepon dari Naomi, yang melarangnya datang ke pernikahannya, karena peringkat Lacie turun menjadi 2,6. Setelah mendengar Naomi menjelaskan mengapa dia diundang ke pesta pernikahan, Lacie kecewa karena Naomi hanya menginginkan rating bintang 5 dari tamunya meskipun Lacie menginginkan hal yang sama. Di akhir telepon, Naomi terdengar kesal dan berteriak pada Lacie agar pulang agar tidak merusak pernikahannya.</p>	
Konotasi	<p>Ketika Lacie menerima panggilan suara dari Naomi, dia mengungkapkan bahwa dia menolak Lacie datang ke pernikahannya dan menjelaskan alasannya karena:</p>	

Visual / Scene	Dialog / Audio	Setting
	<p>Peringkat Lacie turun ke 2.6 yang sebelumnya berada pada 4.2. Seseorang yang memiliki peringkat 4,8 berdasarkan analisis yang ditampilkan pada tablet calon suami Naomi, akan dengan mudah menerima peringkat bintang 5 dari orang-orang yang memiliki peringkat 4,2 atau lebih tinggi. Hal ini dapat mengakibatkan interaksi persahabatan antara Naomi dan Lacie melalui sistem rating hanya dalam bidang profesional, karena ketika Lacie berada dalam situasi yang sulit dan memiliki rating 2.6, Naomi tidak menginginkan atau membutuhkan Lacie lagi karena dianggap dianggap tidak berguna untuk dirinya.</p>	
Mitos	<p>Persahabatan antara dua orang atau lebih biasanya hanya didasarkan pada hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Hal yang sama berlaku untuk Lacie dan Naomi yang mengejar peringkat tinggi dari orang-orang berkualitas. Lacie terobsesi dengan peringkat tinggi dan menginginkan apartemen mewah, kekasih, peringkat dan kelas sosial yang lebih tinggi seperti Naomi memiliki makna mitos bahwa Lacie ingin meningkatkan standar dan gaya hidupnya seperti Naomi dan juga ingin mencari pengakuan dari orang lain. Sementara itu, Naomi mengundang Lacie untuk memberikan pidato di pernikahannya, dia ingin meningkatkan atau mempertahankan peringkat tinggi dan reputasinya untuk selalu terlihat sempurna di depan orang lain. Oleh karena itu, alasan mengapa Naomi mengundang Lacie ke pernikahannya adalah karena dia membutuhkan Lacie untuk berbicara tentang kebaikan dirinya sendiri agar terlihat baik di depan tamunya. Lacie memiliki peringkat 4,2 yang lebih rendah dari Naomi, tetapi tidak terlalu rendah merupakan pemicu interaksi yang cocok berdasarkan simulasi yang dijalankan melalui sistem rating yang digunakannya.</p>	

Penjelasan: Dalam adegan di mana Naomi melarang Lacie datang ke pernikahannya, karena Lacie memiliki rating 2,6 yang sebelumnya 4,2 Naomi menjelaskan bahwa dia membutuhkan seseorang dengan rating 4,2 untuk

berpidato dan berbicara tentang kebaikan Naomi di depan semua tamu undangan, karena seseorang dengan rating 4,2 akan menjadi interaksi yang luar biasa untuk seseorang dengan peringkat 4,8. Naomi ingin meningkatkan ratingnya meskipun 4,8 sudah cukup tinggi. Adegan tersebut memperjelas bahwa hubungan atau interaksi dalam masyarakat *Nosedive* dibangun hanya di atas sistem rating dan hubungan profesional yang saling menguntungkan dan tentunya tidak ingin terlibat dalam situasi yang sulit. Sistem rating juga berfungsi sebagai alat untuk mengkotak – kotakan penggunaannya berdasarkan kelas sosial dalam bentuk rating.

1. Makna Denotasi Adegan 43: *Voice Call Naomi*

Pada saat Lacie di perjalanan dan menumpang di mobil van, tiba – tiba Lacie mendapatkan panggilan telpon suara dari Naomi dan diberitahu jika Naomi tidak menginginkan Lacie lagi meskipun Lacie hanya sekitar satu jam perjalanan menuju tempat pernikahannya. Pada gambar ke – 1 terlihat gambar diambil menggunakan teknik *Close Up Shot* untuk memperlihatkan ekspresi wajah Lacie saat ia menerima panggilan telpon suara dari Naomi, serta untuk memperlihatkan wajahnya yang terlihat lelah dan berantakan. Dalam adegan ini juga memperlihatkan 2 situasi berbeda yang dialami Naomi dan Lacie. Naomi berada di rumahnya yang sedang mempersiapkan pernikahannya dan dia sedang diperlakukan seperti ratu, sedangkan Lacie yang terlihat lelah dan berantakan sedang berada di mobil van yang menumpang dengan komunitas yang terlihat aneh.

Kemudian pada gambar ke – 2, Naomi menjelaskan mengapa ia melarang Lacie datang ke pernikahannya karena ratingnya turun dari angka 4.2 dan turun drastis menjadi 2.6 yang mana rating tersebut cukup rendah dan tidak memiliki nilai yang begitu berharga. Gambar diambil menggunakan teknik *Medium Shot* untuk memperlihatkan situasi di tempat Naomi yang sedang bersiap – siap untuk pernikahannya yang dibantu oleh beberapa asisten untuk mempersiapkan pernikahannya, salah satu asistennya terlihat sedang merawat kuku Naomi.

Lalu pada gambar ke – 3 terlihat Lacie yang mencoba untuk menjelaskan kepada Naomi bahwa rating yang dimilikinya yang berada di rating 2.6 hanya bersifat sementara, namun Naomi tetap menolaknya dan tidak peduli karena pernikahannya terjadi pada hari ini. Gambar ke – 3 diambil menggunakan teknik *Close Up Shot* untuk memperlihatkan ekspresi Lacie saat mencoba menjelaskan tentang ratingnya kepada Naomi

Pada gambar ke – 4, Lacie masih mencoba untuk meyakinkan Naomi bahwa dirinya masih bisa membacakan pidato yang sama dan masih membawa boneka Mr. Rags. Naomi yang kesal kepada Lacie, dia berteriak berkata tidak dan melepaskan tanganya yang sedang dirawat kukunya. Pada gambar ke – 4, teknik pengambilan masih sama dengan gambar ke - 2 yaitu *Medium Shot* untuk memperlihatkan Naomi dan beberapa asistennya untuk persiapan pernikahannya.

Selanjutnya pada gambar ke – 5 Naomi semakin kesal dengan Lacie dan mulai menaikkan nada atau intonasi suaranya semakin tinggi, ia

mencoba menjelaskan bahwa Lacie sudah mengetahui tamu undangannya berada pada rating 4.5 keatas dan Lacie dengan rating 2.6 akan dianggap aneh dan khawatir akan terjadi kekacauan. Pada saat yang bersamaan, para asisten Naomi meninggalkannya sendirian untuk berbicara di telpon terlebih dahulu karena suasananya cukup canggung. Gambar ke – 5 diambil menggunakan teknik *Medium Shot Mirroring* yang diambil dari sebelah dan memperlihatkan Naomi sedang menelpon Lacie dan terdapat bayangan dirinya di cermin.

Lalu pada gambar ke – 6 gambar dipelihatkan kembali ke Lacie yang tedengar heran dan bingung terhadap Naomi karena pada saat sebelumnya, Naomi meyakinkan Lacie bahwa ia ingin teman lamanya datang ke acara pernikahannya, tetapi Naomi mencoba menjelaskan ketika ia mengundang Lacie, ia masih berada di rating 4.2 dan belum turun drastis ke 2.6. Gambar ke – 6 diambil dengan teknik *Close Up Shot* yang memperlihatkan ekspresi wajah Lacie yang terlihat bingung dan heran terhadap Naomi yang seolah berubah menjadi seseorang yang berbeda ketika pertama kali menghubunginya di panggilan video.

Selanjutnya pada gambar ke – 7 Naomi menjelaskan bahwa ratingnya di angka 4.8 akan mendapatkan interaksi yang fantastis dengan seseorang yang berada pada rating 4.2 seperti rating Lacie yang sebelumnya. Penjelasan tersebut sesuai dengan data analitik konsultan Reputelegent yang diperlihatkan di tablet suaminya Naomi. Karena rating Lacie hanya berada pada sub – 3 atau lebih tepatnya 2.6, Naomi tidak

menginginkan Lacie lagi karena dianggap tidak akan menguntungkan untuk dirinya. Gambar ke – 7 diambil menggunakan teknik *Medium Shot* yang menampilkan Paul sedang memegang Tablet dan memperlihatkan kepada Naomi.

Pada gambar ke – 8 terlihat ekspresi wajah Lacie yang sedikit kecewa dan sedih setelah mendengarkan penjelasan Naomi tentang mengapa Naomi membutuhkan Lacie hanya sebatas hubungan saling membutuhkan di sistem rating. Gambar diambil menggunakan teknik *Close Up Shot* yang bertujuan untuk menampilkan ekspresi wajah Lacie yang terlihat kecewa.

Gambar ke – 9 terlihat ekspresi wajah Naomi yang kesal saat berbicara dengan Lacie yang seolah – olah Lacie tidak dianggap meskipun keduanya sama – sama membutuhkan rating tinggi dari para tamu undangan yang disebut orang – orang berkualitas. Gambar diambil menggunakan teknik *Close Up Over The Shoulder Shot* yang menampilkan wajah ekspresi wajah Naomi yang diambil dari bahu Paul. Pada gambar ke 10 terlihat ekspresi kesal dan marah Naomi karena Lacie masih terobsesi dan keras kepala untuk datang ke pernikahannya meskipun Naomi melarangnya dan berteriak kepada Lacie untuk pulang. Gambar tersebut diambil dengan teknik *Close Up Shot* yang memperlihatkan ekspresi marah dan kesal Lacie.

2. Makna Konotasi Adegan 43: *Voice Call Naomi*

Dalam adegan di mana Lacie menerima telepon dari Naomi yang melarangnya datang ke pernikahannya, Naomi menjelaskan panjang lebar

berdasarkan analisis Reputelagent bahwa Naomi tidak menginginkan Lacie lagi karena ratingnya turun dari 4,2 menjadi 2,6. Rating tersebut yang tidak sesuai dengan interaksi dan simulasi sistem rating yang tentu saja akan berdampak negatif pada penilaiannya sendiri. Naomi berusaha menghindari kekacauan yang dapat ditimbulkan Lacie. Adegan tersebut memiliki makna konotasi, yaitu:

1. Hubungan Saling Menguntungkan: persahabatan antara Lacie dan Naomi dari sistem rating hanya bersifat saling menguntungkan dan murni pada ruang lingkup profesional dan tidak bisa dianggap sebagai teman yang dapat diandalkan atau meminta bantuan ketika menghadapi situasi yang sulit. Lacie maupun Naomi tidak sepenuhnya bersahabat berdasarkan rasa peduli satu sama lain, mereka berdua hanya pada dirinya sendiri dan saling memanipulasi seolah mereka benar – benar sahabat, namun hanya karena saling menguntungkan. Lacie membutuhkan Naomi untuk menaikkan ratingnya, Naomi membutuhkan Lacie untuk menaikkan dan mempertahankan kelas sosialnya.

2. Rating Sebagai Nilai Pribadi: sistem rating ini menunjukkan lagi bahwa nilai pribadi seseorang direpresentasikan atau digantikan hanya dalam peringkat tinggi dan rendah dari setiap orang. Penggunadengan peringkat tinggi ditempatkan pada kelas tertinggi dalam kasta sosial masyarakat. Sedangkan yang berperingkat rendah dianggap tidak berharga. Sistem rating seharusnya tidak menjadi ukuran nilai seseorang, karena orang dengan peringkat tinggi seperti Naomi cenderung palsu dan berlebihan.

3. Simulasi Nyata Media Sosial: Naomi dan suaminya menjalankan simulasi media sosial dunia nyata. Dia sudah memprediksi dan memperkirakan berdasarkan data analitik sistem rating, jika seseorang seperti Lacie, dengan rating 4,2 dari kelas menengah menceritakan semua kebaikan Naomi di depan semua tamu undangan, berdasarkan simulasi sistem rating, tentunya akan berdampak baik pada rating Naomi dan mereka akan beranggapan bahwa Naomi cenderung rendah hati dan menerima orang yang berasal dari kelas sosial lebih rendah namun tidak terlalu rendah.

3. Makna Mitos Adegan 43: *Voice Call Naomi*


Dalam adegan tersebut, mengandung makna mitos: persahabatan di dunia Nosedive hanya ada di Sistem rating. Tinggi dan rendah rating pada setiap orang, tidak ada hubungan pertemanan antara dua orang atau lebih, yang dibangun atas perasaan tulus melainkan hanya dalam bidang pekerjaan atau aktivitas profesional yang saling menguntungkan.

Begitu pula Lacie dan Naomi yang ingin mendapat rating lebih tinggi karena: Lacie ingin rating yang lebih tinggi untuk bisa membeli apartemen mewah dengan diskon 20 persen dan untuk meningkatkan kelas sosialnya di masyarakat dan untuk mendapatkan validasi Naomi yang dilihat sebagai gambaran idealnya. Lacie hampir mendapat kesempatan emas sebelum ratingnya anjlok. Sementara Naomi yang sudah memiliki rating 4,8 yang tinggi menginginkan seseorang di bawahnya namun tidak terlalu rendah seperti Lacie berbicara tentang kebajikannya di depan semua

tamu undangan sehingga dia memiliki rating yang lebih tinggi dan kepribadian atau citra publiknya yang ingin selalu terlihat sempurna.

p. Unit Analisis Adegan 48: Pernikahan Naomi

Durasi: 4 menit 24 detik

Visual / Scene	Dialog / Audio	Setting
 <p>1. 54:43 – 55:03</p>	<p>Dan dia ada untukku. Memegang rambutku. aku berlutut, muntah, didepan toilet. Terima kasih untuk itu, Naomi.</p>	<p>Framing: <i>Close Up Shot</i>(menampilkan ekspresi wajah Lacie yang sedih)</p>
 <p>2. 55:04 – 55:28</p>	<p>Aku selalu berharap aku adalah kamu. Kupikir itulah sebab kita berteman lama. Sampai kau dapat pekerjaan baru dan teman barumu.</p>	<p>Framing: <i>Medium Over The Shoulder Shot</i>(menampilkan ekspresi wajah Naomi yang tidak nyaman)</p>
 <p>3. 55:29 – 55:45</p>	<p>Dan itu bedebah brengsek. Dan kau tidak butuh aku Kau mungkin mendapatkan selain aku. Pasti disana ada sahabat baru yang kau tinggalkan seperti setan.</p>	<p>Framing: <i>Close Up Shot</i>(Menampilkan ekspresi wajah Lacie yang marah kepada Naomi)</p>
 <p>4.55:46 – 55:59</p>	<p>Aku sampai pada Mr. Rags okay? Mundur atau Kubunuh dia! Aku akan memotong kepalamu dan memasangnya di pantatku</p>	<p>Framing: <i>Medium Shot</i> (Menampilkan Lacie menodongkan pisau ke arah Anthony)</p>
 <p>5. 56:00 – 56:14</p>	<p>Waktu hampir habis. Aku hanya ingin mengatakan, Didunia ini, kita terperangkap dalam pikiran kita sendiri. Jangan lupakan apa yang penting Kebahagiaan, Paul dan Naomi sialan dia.. dia.. dia meniduri Greg!</p>	<p>Framing: <i>Panning Medium Shot</i> (Menampilkan Lacie yang menghindari Petugas keamanan)</p>

Visual / Scene	Dialog / Audio	Setting
 <p>6. 56:15 – 56:30</p>	<p>Naomi: Aku tahu dia melakukannya. Lacie: Aku tahu kau melakukannya.</p>	<p>Framing: <i>Close Up Shot</i> (Menampilkan ekspresi Lacie yang marah dan menodongkan pisau ke Naomi)</p>
 <p>7. 56:31 – 56:36</p>	<p>Naomi: Tidak... Lacie: Jangan coba-coba menyangkal...</p>	<p>Framing: <i>Close Up Shot</i> (Menampilkan ekspresi wajah Naomi yang tersenyum)</p>
 <p>8. 56:37 – 56:50</p>	<p>Gadis kecil yang ketika berusia lima tahun di perkemahan seni mulai bicara padaku karena dia tahu aku takut & membantuku membuat boneka Mr. Rags.</p>	<p>Framing: <i>Close Up Zooming Shot</i> (Menampilkan Lacie yang masih berpidato meskipun sudah terjatuh)</p>
 <p>9. 56:51 – 56:56</p>	<p>Dia mengingatkanku padamu dan arti dirimu bagiku dahulu</p>	<p>Framing: <i>Medium Shot</i> (Menampilkan Lacie yang sedang ditarik paksa keluar)</p>
 <p>10. 56:57 – 57:07</p>	<p>Aku sangat bangga bisa disini Aku sayang padamu, Nay-Nay! Aku selalu sayang! Aku menyayangimu!</p>	<p>Framing: <i>Medium Shot</i> (Menampilkan Lacie yang sedang ditarik paksa keluar) Wardrobe: Naomi: Gaun pengantin warna putih. Lacie: Gaun merah muda, mikrofon dan boneka Mr. Rags Lokasi: Tempat pernikahan Naomi dan Paul</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Adegan berikutnya yaitu, Lacie menerobos masuk ke lokasi pernikahan Paul dan Naomi melalui pintu belakang. Lacie masuk terlihat sangat berantakan. Tubuhnya berlumuran lumpur, wajahnya tertutup noda</p>	

Visual / Scene	Dialog / Audio	Setting
	<p>maskara dan gaunnya terlalu kecil untuk ukuran badannya. Lacie memiliki perasaan emosional dan mengungkapkan semua yang dia rasakan kepada Naomi. Lacie melepaskan rating yang telah diperjuangkannya dengan melampiaskan perasaannya di depan semua orang tentang bagaimana Naomi memperlakukannya seperti teman yang buruk sampai akhirnya dia diusir oleh keamanan karena merusak pesta pernikahan Paul dan Naomi</p>	
Konotasi	<p>Ketika Lacie masuk dia memegang mic dan mulai memberikan pidato dan berbicara tentang semua hal buruk tentang Naomi. Lacie mulai bercerita ketika masa sekolah, Naomi hanya memegang rambut Lacie ketika dia mengalami gangguan makan. Naomi meninggalkan dan berpikir Lacie lebih rendah sampai Naomi tidur dengannya pacar Lacie. adegan itu memiliki makna seolah-olah Lacie ingin memberi tahu semua orang bahwa Naomi, yang terlihat sempurna dan lembut, sebenarnya memperlakukan Lacie dengan sangat buruk seperti musuh atau perundung. Kemudian, setelah melampiaskan emosinya pada Naomi di depan semua orang, hal itu menyebabkan peringkatnya turun di bawah 1, Lacie mulai menyadari waktunya hampir habis dan mulai membaca pidato dari naskah sebelumnya ia siapkan. Lacie berteriak bahwa dia mencintai Naomi berarti Lacie sudah merelakan apa yang terjadi, memaafkan kesalahan Naomi, menjadi jujur dan apa adanya.</p>	
Mitos	<p>Adegan ini menjadi sangat canggung dan ironis karena ketika Lacie diminta untuk membacakan pidato dan berbicara tentang kebaikan Naomi, ternyata menjadi bencana, Lacie mengungkapkan semua keburukan Naomi di depan semua orang, dan mempengaruhi penilaiannya yang menjadi semakin turun. Hal ini sangat kontras dengan harapan sebelumnya, ia berharap untuk mendapatkan rating yang lebih tinggi dan bisa mendapatkan peringkat 4,5 dan mendapatkan diskon 20% untuk membeli apartemen. Lacie yang menerobos masuk, berubah menjadi tidak terkendali dan menyampaikan pidato kebencian dirinya kepada Naomi, mendatangkan malapetaka yang mengakibatkan dia diusir secara paksa.</p>	

Penjelasan: Pada adegan selanjutnya, Lacie memaksakan diri untuk datang ke resepsi pernikahan Naomi, meskipun Naomi sangat melarangnya. Lacie masuk dengan penampilan sangat kacau setelah jatuh di genangan lumpur karena dia tidak bisa melewati pintu depan. Lacie masuk melalui pintu belakang mengenakan gaun yang tidak pas untuknya. Kemudian, saat adegan pernikahan, Lacie menyampaikan kepada Naomi bagaimana perasaannya, alih-alih membagikan semua hal yang baik, dia justru membuka dan membagikan hal-hal buruk Naomi di depan para tamu undangan. Adegan ini menjadi sangat ironis dimana biasanya dia menjadi orang yang berusaha membuat semua orang senang tetapi berubah menjadi orang yang lepas kendali dan mengungkapkan perasaannya dengan kasar.

1. Makna Denotasi Adegan 48: Pernikahan Naomi

Ketika Lacie menerobos ke pernikahan Naomi, dia datang dengan sangat berantakan. Tubuhnya dipenuhi noda lumpur, rambut kusut, maskara dan noda lumpur di wajahnya, dan pakaiannya tidak pas untuknya. Lacie masuk, meraih mikrofon, menarik perhatian para tamu dan mulai memberikan pidato dan berbicara dengan Naomi tentang masa lalunya ketika mereka masih di sekolah. Lacie menceritakan bahwa dia selalu mengagumi Naomi meskipun dianggap remeh dan dia menderita gangguan makan. Pada bidikan pertama, bidikan diambil menggunakan teknik *Close Up Shot* untuk menunjukkan ekspresi sedih Lacie saat dia mengatakan bahwa dia memiliki kelainan makan dan Naomi hanya membantunya memegang rambutnya.

Kemudian di *frame* kedua, ekspresi Naomi menjadi tidak nyaman ketika dia mendengar ucapan Lacie yang mengatakan bahwa Lacie berharap dia adalah Naomi. Bidikan ini diambil dengan menggunakan teknik *Over The Shoulder Medium Shot* yang menunjukkan ada dua bahu di kiri dan kanan dan fokus pada ekspresi wajah Naomi yang canggung.

Pada *frame* ketiga, terlihat Lacie mengungkapkan perasaannya dengan kata-kata kasar dan menunjuk jarinya ke Naomi. Dia tahu mengapa orang seperti Naomi masih berteman dengannya dan kemudian pergi. Tembakan ketiga diambil menggunakan teknik *Close Up Shot* untuk menunjukkan ekspresi marah di wajah Lacie, yang berteriak dengan kata-kata kasar dan mengarahkan jarinya ke Naomi.

Pada tembakan ke-4, Lacie menjadi lebih agresif, dia mengambil pisau dari meja dan mengarahkan pisau ke Anthony, mengancam akan membunuh boneka Mr. Rags yang menjadi boneka persahabatan Naomi dengan Lacie. Pada bidikan ke-4, teknik bidikan *Medium Shot* menunjukkan Lacie menodongkan pisau ke arah Anthony dan melihat beberapa orang menghindarinya.

Kemudian di *frame* kelima, Lacie menyadari waktunya hampir habis ketika melihat dua petugas keamanan berusaha menghindarinya. Dia mulai menyampaikan pidato dari teks pidato sebelumnya, yang mengatakan: “Kita terlalu sibuk dengan masalah sendiri dan melupakan hal yang penting” Bidikan kelima diambil menggunakan teknik *Panning Medium*

Shot, yang menunjukkan Lacie menghindari penjaga keamanan, dan gambar tampak terfokus pada Lacie sementara latar belakang tampak kabur.

Kemudian di frame keenam, ekspresi Lacie penuh amarah saat dia menodongkan pisau ke Naomi karena dia tidur dengan pacar Lacie yang bernama Greg ketika mereka masih sekolah. Lacie melakukan konfrontasi hal pribadi Naomi di depan semua tamunya. Gambar keenam diambil dengan teknik *Close Up Shot* yang memperlihatkan ekspresi wajah Lacie yang terlihat sangat marah dan menodongkan pisau ke arah Naomi.

Pada gambar ke-7, Naomi tersenyum dan berbicara dengan nada lembut, tidak mengakui tuduhan Lacie tidur dengan pacarnya Lacie di sekolah. Tembakan ke-7 dilakukan dengan menggunakan teknik *Close Up Shot*, menampilkan Naomi tersenyum dan menyangkal tuduhan Lacie terhadap dirinya.

Pada gambar ke-8, Lacie tersandung karena salah satu kaki tamu undangan menghalangi jalannya untuk menjauh dari petugas keamanan. Lacie tersandung dan jatuh ke tanah dan ditangkap oleh penjaga. Meski terjatuh, Lacie tetap memberikan pidato yang sesuai dengan naskah, di mana ia bercerita tentang masa kecilnya dengan Naomi membuat boneka Mr. Rags. Gambar diambil menggunakan teknik *Zooming Close Up Shot*. Gambar terlihat lebih dekat untuk menunjukkan ekspresi wajah Lacie lebih dekat dan masih berbicara.

Pada gambar ke-9, Lacie diseret oleh dua penjaga yang berusaha mengeluarkan Lacie dari lokasi. Lacie masih berteriak dan menangis

memceritakan bahwa Mr. Rags adalah pengingat bahwa Naomi pernah sangat berarti baginya. Tembakan ini diambil menggunakan teknik *Medium Shot* yang memperlihatkan Lacie sedang diseret paksa oleh dua penjaga. Pada gambar ke-10, terlihat dua satpam sedang menarik Lacie keluar dari tempat pernikahan Naomi dan Paul. Lacie masih berbicara dan berteriak bahwa dia selalu mencintai Naomi. Gambar diambil menggunakan teknik *Medium Shot* yang mana Lacie didorong keluar dari tempat pernikahan Naomi dan Paul.

2. Makna Konotasi Adegan 48: pernikahan Naomi

Pada adegan di mana Lacie menerobos masuk ke pernikahan Naomi dan Paul, adegan ini sangat canggung untuk ditonton karena baru pertama kali Lacie berkata jujur, memaki Naomi di depan tamu undangan yang dianggap orang – orang berkualitas karena memiliki rating 4,5 ke atas. Lacie menyebabkan keributan di pernikahan Naomi dan Paul, mengakibatkan dia diusir oleh keamanan. Adegan tersebut memiliki beberapa makna konotatif, yaitu:

1. Naomi Sebagai Standar Ideal: ketika Lacie mengaku kepada Naomi bahwa dia berharap menjadi Naomi, adegan ini memiliki berarti Lacie mengagumi Naomi dan menganggapnya sebagai standar yang sempurna, cantik, seksi, populer, kaya, keren, berasal dari kelas sosial atas dan dia tidak memiliki gangguan makan seperti dirinya.

2. Konfrontasi Lacie Pada Naomi: ketika Lacie mengungkapkan semua perasaannya terhadap Naomi dan mencaci makinya dengan kata-kata kasar,

Lacie menjadi seseorang yang kurang menyenangkan dan para undangan memberikan rating bintang 1 sebagai penilaian negatif, terdapat makna yaitu Lacie membiarkan dirinya lepas kendali karena dia memiliki perasaan yang sangat emosional dan melepaskan rating yang dia perjuangkan dan sangat berharga baginya.

3. Sistem Rating Sebagai Alat Untuk Menghakimi: Para tamu undangan kemudian ramai-ramai memberikan Lacie rating bintang satu, itu bisa diartikan sebagai hukuman atau kecaman untuk menghakimi atas perilaku Lacie yang mendatangkan malapetaka di pesta pernikahan Naomi. Lalu ketika Lacie berkata, "Di dunia ini, kita terjebak dalam pikiran kita sendiri. Jangan lupakan yang penting." Makna yang terkandung dalam kalimat tersebut memiliki makna bahwa orang-orang dalam *Nosedive* terlalu sibuk dengan dunianya sendiri, dengan sistem rating yang menjadi tolak ukur penilaian, sikap, atau kebahagiaan setiap orang dan nilai-nilai penting seperti bersikap tulus, jujur dan apa adanya diabaikan.

4. Kemarahan Lacie kepada Naomi: ketika Lacie menodongkan pisau dan mencoba membunuh boneka Mr. Rags, adegan tersebut seperti dia membunuh Naomi melalui boneka Mr. Rags sebagai simbol persahabatan antara Naomi dan Lacie. Lacie kemudian meneriaki Naomi karena menjadi teman yang sangat palsu dan jahat tetapi dia mengatakan dia mencintai Naomi berkali-kali, itu berarti Lacie merelakan semua perbuatan buruk Naomi di masa lalunya dan memaafkan semua kesalahannya.

3. Makna Mitos Adegan 48: pernikahan Naomi

Adegan di mana Lacie menerobos masuk dan mulai mengungkapkan semua perasaannya saat membaca pidato yang berisi kebenciannya terhadap Naomi, mendatangkan malapetaka di pernikahan Paul dan Naomi, mengandung beberapa makna mitos, yaitu: pertama, saat adegan video call antara Lacie dan Naomi dan diminta membaca tentang kebaikan Naomi dan berharap mendapat rating bintang yang tinggi, adegan ini menjadi ironis karena Lacie mengungkapkan kebenciannya pada Naomi dan menurunkan ratingnya di bawah satu.

Arti dari mitos ini seolah-olah Lacie ingin menunjukkan bahwa seseorang seolah-olah Naomi yang memiliki persona publik yang baik, cantik, sempurna dan lemah lembut hanya topeng dan palsu. Sifat asli Naomi sangat jahat dan palsu dengan Lacie. Kedua, ketika Lacie mengatakan "Aku selalu berharap aku adalah kamu" itu memiliki makna bahwa Lacie mengagumi Naomi, atau setidaknya mengagumi persona publiknya seperti yang ditunjukkan di media sosial, karena sejujurnya Lacie tidak sepenuhnya mengenal Lacie selayaknya sahabat yang mengenal satu sama lain dengan baik.




Lacie melihat Naomi sebagai tujuan hidupnya karena dia cantik, seksi, populer, kaya, memiliki pasangan dan kelas atas dan tidak menderita gangguan makan seperti dia, seolah-olah Lacie menetapkan standar, tolok ukur, atau bagaimana dia seharusnya berpenampilan menurut versi ideal dirinya yang dia lihat di Naomi. Meskipun Lacie tidak mengenal Naomi

seungguhnya, dia hanya mengetahui citra publik Naomi dan tidak secara pribadi seperti 2 sahabat yang saling mengenal luar dalam. Ketiga, seperti yang dikatakan Lacie dalam pidatonya, "Di dunia ini kita terjebak dalam pikiran kita sendiri. Jangan lupakan apa yang penting" memiliki makna mitos bahwa orang-orang di episode Nosedive terjebak dalam sistem rating yang memberikan titik referensi untuk menilai setiap orang yang direpresentasikan oleh tampilan visual di layar komputer, smartphone, lensa kontak yang terhubung dengan sistem rating dan menganggap semua representasi itu nyata dan penting.

q. Unit Analisis Adegan 51: Penjara

Durasi: 3 Menit 24 Detik

Visual / Scene	Dialog / Audio	Setting
 <p>1. 58:38 – 58:40</p>	<p>Tidak ada dialog (suara melodi piano yang menenangkan)</p>	<p>Framing: <i>Ground Shot</i> (Lacie melepaskan gaun warna merah muda dan menjatuhkannya di lantai)</p>
 <p>2. 59:00 – 59:10</p>	<p>Tidak ada dialog (suara melodi piano yang menenangkan)</p>	<p>Framing: <i>Close Up Low Angle Shot</i> (Gambar diambil dari bawah dan terlihat debu berterbangan dengan jelas)</p>
 <p>3. 59:11 – 59:22</p>	<p>Tidak ada dialog (suara melodi piano yang menenangkan)</p>	<p>Framing: <i>Close Up Shot</i> (Menampilkan Ekspresi wajah Lacie yang sedang menangis)</p>
 <p>4. 59:23 – 59:40</p>	<p>Tidak ada dialog (suara melodi piano yang menenangkan)</p>	<p>Framing: <i>Medium Close Up Shot</i> (Terlihat jelas Lacie menggunakan pakaian terbuka dan ada pria lain di depan ruangan penjara)</p>
 <p>5. 59:55 – 60:09</p>	<p>Lacie: Apa-apaan kau lihat? Pria: Hanya heran. Lacie: Jangan Pria: Jangan heran? Dunia terasa membosankan kalau tidak heran.</p>	<p>Framing: <i>Close Up Shot</i> (Menampilkan ekspresi wajah Lacie yang merasa terganggu)</p>

Visual / Scene	Dialog / Audio	Setting
 <p>6.60:10 – 60:19</p>	<p>Lacie: Aku tidak peduli tentang urusanmu. Pria: Aku tidak suka bra-mu. Lacie: Aku tidak suka kumismu.</p>	<p>Framing: <i>Long Shot</i> (Menampilkan Lacie dan Pria di depannya berdiri berhadapan)</p>
 <p>7. 60:20 – 60:40</p>	<p>Pria: Aku tidak suka auramu. Lacie: aku tidak suka kepalamu menggelikan. Kau seperti pemabuk mantan pembawa berita cuaca</p>	<p>Framing: <i>Medium Shot</i> (Menampilkan Lacie dari tubuh bagian atas dengan pakaian terbuka)</p>
 <p>8: 60:42 – 61:28</p>	<p>Pria:Kau bajingan sialan. -Lacie: Pesetan kau! Pria: Pesetan kau!</p>	<p>Framing: <i>Close Up Shot</i>(Menampilkan ekspresi pria di depan Lacie yang sedang menghina satu sama lain Wardrobe: Lacie memakai pakaian lusuh. Pria di depan Lacie memakai setelan jas rapi Lokasi: Ruang Penjara</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Setelah Lacie mengacaukan pernikahan Naomi, Lacie akhirnya harus menerima konsekuensi dari tindakannya dan berakhir di penjara. Kemudian dia melepas gaun merah muda yang tidak cocok untuknya, melemparkan gaun merah muda kotor itu ke lantai dan akhirnya menghela napas lega. Lacie mendongak dan melihat debu beterbangan di dekat ventilasi udara. Dia mulai menangis dan tersenyum beberapa saat sebelum menyadari bahwa orang lain telah melihatnya menangis di hadapannya. Lacie merasa tidak nyaman dan kemudian mereka berdua saling menghina dengan kata-kata kasar sampai film ini berakhir.</p>	
<p>Konotasi</p>	<p>Pemenjaraan Lacie bisa berarti bahwa dalam masyarakat modern ia secara alami sadar bahwa setiap tindakan yang dilakukannya memiliki konsekuensi, seperti Lacie menerobos dan mengacaukan pernikahan Naomi sebagai tindakan melawan hukum. Saat Lacie melepas gaun merah muda yang terlihat kotor dan tidak pas untuknya, itu berarti Lacie terbebas dari sistem rating yang selama ini</p>	

Visual / Scene	Dialog / Audio	Setting
	<p>menyiksanya. Kemudian, saat Lacie melihat debu beterbangan dan menangis sambil tersenyum, adegan tersebut seolah menggambarkan bahwa untuk pertama kalinya Lacie melihat sesuatu yang nyata, murni, otentik dan tidak ada hubungannya dengan sistem rating dan keindahan palsu. Air mata Lacie saat dia menangis di sel penjara tampak sangat murni dan terlihat dengan emosi yang dia rasakan, apa adanya. Berbeda dengan menangis ketika dia memberikan pidato yang terlihat palsu dan dibuat-buat sampai akhirnya dia berhenti menangis dan merasa tidak nyaman karena seorang pria berdiri di luar kamarnya dan memperhatikan dirinya. Lacie kemudian menyadari bahwa dia telah dibebaskan dari sistem rating, dia dan pria di depannya berbicara dengan cara menyinggung satu sama lain tanpa khawatir mendapatkan penilaian negatif dari orang lain.</p>	
Mitos	<p>Ketika Lacie akhirnya berakhir di penjara, melepaskan dan menjatuhkan gaun merah mudanya, yang terlihat kotor di lantai dan tidak muat untuknya, itu dapat diartikan sebagai pelepasan Lacie dari sistem rating. Lacie sebelumnya menggunakan dan berjuang untuk mendapatkan rating yang tinggi. Lacie seolah menyadari bahwa obsesinya terhadap sistem rating memiliki pengaruh yang lebih negatif pada dirinya, seperti tekanan sosial untuk terlihat baik dan sempurna daripada menjadi diri sendiri. Ketika dia menangis dan melihat debu yang beterbangan, adegan tersebut seolah menggambarkan bahwa dia melihat sesuatu yang nyata, otentik, murni, tanpa hologram buatan yang termasuk dalam sistem rating. Dalam adegan ini, tangisan Lacie terlihat sangat emosional dan murni, tidak seperti latihan pidatonya, seolah dia telah melepaskan diri dari penilaian orang lain tentang dirinya dan menjadi apa adanya. Kemudian ketika Lacie tidak peduli bahwa tubuhnya terbuka, Lacie bisa mengungkapkan perasaannya dengan mengatakan kata-kata kasar kepada pria di depannya dan menghina satu sama lain. Mereka berdua adalah orang yang paling bebas untuk mengatakan apa yang mereka rasakan, tanpa ada orang lain yang akan menghakimi.</p>	

Penjelasan: Pada adegan ke-51 berlatar di sel penjara, gambaran *visual* dengan tema abu-abu, seolah menggambarkan suasana yang terlihat suram, gelap dan sedih. Adegan ini sangat berbeda dengan adegan-adegan sebelumnya yang semuanya bernuansa merah muda pastel lembut yang mewakili kebahagiaan palsu dan kesempurnaan buatan. Karena Lacie sudah berada di penjara dan bebas dari sistem rating, dalam adegan ini Lacie menunjukkan siapa dirinya, menangis dan mengungkapkan perasaannya serta menunjukkan bagian atas tubuh yang ia sembunyikan sepanjang waktu tanpa takut akan penilaian negatif dari orang lain.

1. Makna Denotasi Adegan 51: Penjara

Pada adegan ke-51 dimana karakter Lacie Pound berada di *frame* 1, Lacie melepaskan pakaian dan menjatuhkan gaun merah muda yang tidak sesuai dengan dirinya. Meskipun tidak ada dialog, umumnya ada adegan efek suara piano yang sama seperti adegan pertama dalam film *Nosedive* namun dengan suara yang terdengar lebih menyedihkan daripada menenangkan. Gambar itu dibuat menggunakan teknik *Ground Shot* untuk menunjukkan gaun merah muda di lantai dan kaki Lacie yang jelas sangat kotor.

Pada gambar kedua, Lacie dapat melihat debu beterbangan di dekat ventilasi dan tempat cahaya masuk ke dalam ruangan. Seperti pada gambar pertama, tidak ada dialog melainkan efek suara piano yang sedih. Bidikan diambil menggunakan teknik *Low Angle Shot* yang sangat dekat untuk menunjukkan debu beterbangan dari perspektif Lacie yang sedang duduk.

Bidikan ke-3 menunjukkan ekspresi wajah Lacie, yang terlihat sangat kusam dan kotor, dengan bercak-bercak kotor di rambutnya dan noda hitam maskara di sekitar matanya. Dalam gambar ini, Lacie menangis tetapi pada saat yang sama dia terlihat seperti tersenyum bahagia. Gambar tersebut diambil dengan menggunakan teknik *Close Up Shot* untuk memperlihatkan ekspresi nyata pada wajah Lacie yang sedang menangis.

Pada *frame* keempat, Lacie duduk di sel penjara sambil menangis, menunjukkan tubuh bagian atas untuk pertama kalinya, dan di ruangan ini juga ada seorang pria yang duduk di ruang depan dan memperhatikan Lacie sedang menangis. Gambar diambil menggunakan teknik *Medium Shot* dan diambil dari sisi tubuh Lacie untuk menunjukkan bahwa Lacie sedang melihat ke atas, meskipun latar belakangnya kabur tetapi terlihat ada pria lain di dalam ruangan.

Saat Lacie menangis di bingkai kelima, dia menyadari bahwa pria di depannya sedang melihatnya menangis, Lacie menjadi tidak nyaman dan mulai mengungkapkan perasaannya. Gambar diambil dengan teknik *Close Up Shot* untuk memperlihatkan ekspresi wajah Lacie yang tertutup noda maskara dan perasaan tidak nyaman. Dalam gambar ke-6, Lacie dan pria di depannya berdiri di jendela dan mengungkapkan apa yang tidak mereka sukai dari satu sama lain. Gambar tersebut dibuat menggunakan teknik *Long Shot* untuk memperlihatkan Lacie dan pria di depannya dari ujung kepala hingga ujung kaki dan dengan jelas menunjukkan latar belakang lokasi tersebut.

Kemudian di frame ke-7, Lacie yang semakin kesal mulai mencaci maki pria di depannya dengan kata-kata yang lebih kasar dari sebelumnya. Gambar tersebut diambil menggunakan teknik *Medium Shot*, yang menunjukkan ekspresi wajah Lacie saat dia menghina pria di depannya, sekaligus menunjukkan tubuh bagian atas Lacie yang selama ini ia tutupi.

Pada *frame* ke-8, yang mengakhiri adegan dari film *Black Mirror* episode *Nosedive*, Lacie dan pria di depannya saling menghina dengan kata-kata yang sama. Mereka berdua terlihat bahagia karena bisa berbicara dengan bebas tanpa khawatir atau takut akan penilaian negatif orang lain. Gambar tersebut diambil menggunakan teknik *Close Up Shot* untuk memperlihatkan ekspresi wajah pria yang menghina dirinya.

2. Makna Konotasi Adegan 51: Penjara

Dalam adegan ini, kesimpulan umumnya adalah Lacie memasuki ruang penjara dan melepas gaun merah muda yang tidak cocok untuknya, Lacie menangis ketika melihat debu berterbangan dan menyadari ada orang lain di depan ruangan tersebut dan mereka berdua saling menghina satu sama lain. Terdapat beberapa makna konotasi, yaitu:

1. Gaun Merah Muda Dengan Sistem Rating: gaun merah muda yang dilepaskan dari Lacie diibaratkan sebagai sistem rating yang sudah menyiksa dirinya. Lacie tampaknya bebas dan lega untuk bernapas setelah ia seharian menggunakan gaun yang tidak sesuai dengan ukuran tubuhnya. Lacie menghela nafas lega karena dia bebas dari tekanan sosial seperti tuntutan untuk selalu terlihat sempurna di depan orang lain, berpura-pura menjadi

seseorang yang bukan dirinya sendiri, dan penilaian negatif dari orang lain yang berasal dari sistem rating yang dia gunakan sehari-hari. Kemudian ketika Lacie tidak menutupi tubuhnya dan orang lain melihatnya, Lacie sudah merasa tidak peduli dengan penampilannya lagi karena merasa tidak perlu terlihat sempurna di depan orang lain.

2. Lacie Melihat Sesuatu Yang Nyata: Ketika dia melihat debu beterbangan di udara dan menangis dengan sangat emosional, otentik dan apa adanya, dapat diartikan bahwa untuk pertama kalinya Lacie sepertinya mengenali dan melihat sesuatu yang nyata, alami dan bukan produk buatan yang dia gunakan lensa kontak yang terhubung dengan sistem rating. Adegan ini memiliki pesan yang sangat kuat karena dia merasa bebas untuk mengekspresikan dirinya tanpa mengkhawatirkan akan penilaian orang lain

3. Kebebasan Berbicara: Ketika Lacie dan pria di depannya mulai memarahi dan mencaci maki satu sama lain dengan kata-kata kasar, Hal ini tentunya sangat berbeda dengan kehidupan ketika mereka masih menggunakan sistem rating. Lacie dan Pria yang ada di depannya tidak dapat berbicara dengan bebas ketika mereka melakukan kesalahan atau mencoba membela diri, mereka seolah dilarang berbicara karena khawatir akan konsekuensinya berupa penilaian negatif dari orang lain yang berdampak pada seluruh aspek kehidupan mereka. Meskipun mereka berdua menyadari bahwa mereka berada di dalam penjara, Lacie dan pria di depannya menjadi orang paling bebas di masyarakat nosedive karena dapat mengatakan apa pun yang mereka inginkan tanpa harus khawatir tentang penilaian negatif orang lain.

3. Makna Mitos Adegan 51: Penjara

Dalam adegan ini, makna mitos yang terkandung adalah: Ketika Lacie melepas dan menjatuhkan gaun merah muda yang dia kenakan sepanjang hari untuk menghadiri pernikahan Naomi dan itu tidak cocok dengan tubuhnya. Adegan tersebut tampaknya menggambarkan gaun merah muda yang sudah terlihat kotor dan penuh noda adalah sistem rating yang digunakan Lacie setiap hari untuk memenuhi semua harapan dan impiannya untuk mendapatkan kehidupan yang diinginkannya, tetapi itu hancur karena sistem rating memiliki dampak yang lebih banyak negatif pada kehidupan Lacie sehingga dia berakhir di penjara.

Dalam adegan ini, Lacie terlihat terbuka pada tubuh bagian atasnya dan merasa nyama, tidak lagi malu dan tidak peduli dengan bentuk atau berat tubuhnya. Tak lama setelah Lacie melepas gaun merah muda, Lacie menangis dan tersenyum saat melihat debu untuk pertama kalinya. Debu didrepresentasikan sebagai sesuatu yang dilihat Lacie sebagai sesuatu yang benar-benar nyata tidak ada yang palsu, apa adanya dan tidak ada teknologi buatan.

Tangisan Lacie saat di dalam sel penjara terlihat asli dan apa adanya tidak seperti air mata Lacie ketika dia berlatih pidato dan terobsesi menggunakan sistem rating. Selama adegan di mana Lacie memasuki ruang penjara dan menangis, musik latar yang menenangkan adalah musik latar yang sama dengan beberapa adegan awal di film *Nosedive* yang

menggambarkan kebahagiaan buatan dan palsu karena sistem rating tersebut.

Ruang penjara ditampilkan dalam warna abu-abu, sangat berbeda dari awal film dalam warna merah muda pastel yang menunjukkan semua kesempurnaan dan kepalsuan sepanjang episode berlangsung. Ketika Lacie dan pria di depannya berakhir di penjara dan kehilangan sistem rating yang mereka perjuangkan, meskipun keduanya berada di penjara, mereka lebih bebas daripada siapa pun yang menggunakan sistem rating karena tidak ada tekanan dari orang lain untuk terlihat selalu sempurna, tidak ada rasa takut atau takut akan penilaian negatif dari orang lain dapat berbicara dengan bebas dan pada akhirnya mereka berdua bisa menjadi diri sendiri.

2. Makna Hiperrealitas Masyarakat Modern Dalam Film *Black Mirror* Episode *Nosedive*

a. Sistem Rating *Nosedive* Menyembunyikan Realitas

Dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive*, film ini menggambarkan masyarakat yang lebih modern dari saat ini, menggunakan sistem rating yang terhubung dengan media sosial untuk berinteraksi, memberi dan menerima peringkat dalam skala 1 sampai 5. interaksi dapat dilakukan secara *online* atau *offline*. Sistem rating merupakan bagian penting dari komunitas *Nosedive* yang sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka dimana jejaring sosial dan *hologram*, layar *virtual* merupakan bagian dari sistem rating yang diciptakan untuk menjadikan seseorang atau sesuatu yang lebih ideal di dunia nyata dan dianggap lebih nyata dari kenyataan.

Teknologi sistem rating yang digabungkan dengan media sosial dalam *Black Mirror* episode *Nosedive* tentu dipandang sebagai realitas baru yang terlihat lebih nyata daripada realitas dunia nyata. Dalam hal ini Lacie Pound dan beberapa karakter lain dalam episode *Nosedive* digambarkan sebagai hidup dalam masyarakat kelas menengah yang tujuannya adalah untuk mencapai peringkat yang lebih tinggi dan menikmati status sosial yang lebih tinggi. Film *Black Mirror* episode *Nosedive* menampilkan bentuk kehidupan masyarakat modern yang menggunakan teknologi canggih dan menjadi kebutuhan dasar dari kehidupan masyarakat untuk menentukan tujuan hidup masyarakat itu sendiri. Terdapat beberapa hal dari sistem rating *Nosedive* yang menyembunyikan kenyataan, yaitu:

1. Menyembunyikan Realitas Sebenarnya

Tanda dan makna hiperrealitas yang terdapat dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive* berupa *Colour Grading* (koreksi warna) atau nuansa film berwarna pastel yang digunakan hampir di semua adegan dalam episode *Nosedive*. Penggunaan warna-warna pastel yang dominan menciptakan suasana yang *superficial* (buatan). Warna pastel secara psikologis memberikan kesan ringan, lembut, terbuka, romantis, tenang, sempurna. Warna pastel sebagian besar adalah warna sintetis dan jauh lebih terang daripada warna asli, sehingga warna tersebut tidak mewakili warna dalam bentuk aslinya dan murni serta mencerminkan tanda-tanda kehidupan permukaan yang *superficial* (buatan) dan *hyperreality* (realitas yang dilebih-lebihkan).

Penggunaan *Colour Grading* dalam episode *Nosedive* tidak hanya berfungsi untuk membuat film terlihat lebih menarik, tetapi bisa saja memiliki makna tertentu mengenai pesan yang akan disampaikan. Film *Black Mirror* episode *Nosedive* merupakan film fiksi ilmiah, bertemakan sistem rating dengan sosial media, dengan menggunakan koreksi warna dominan warna pastel. *Nosedive* selama sebagian besar adegan banyak menggunakan sistem rating dengan warna – warna pastel, baik berupa gedung atau bangunan, lingkungan sekitar, pakaian dan aksesoris yang digunakan, *smartphone* dan tampilan antarmuka *Nosedive* dengan warna - warna lembut.

Warna – warna pastel lembut pada sistem rating dalam episode *Nosedive* seolah bertujuan untuk menciptakan suasana kebahagiaan,

kesempurnaan, ketenangan buatan dan menyembunyikan kenyatannya. Terdapat beberapa adegan yang menunjukkan sistem rating menutupi atau menyembunyikan kenyataan, yaitu:

Pada adegan ke – 4 dengan durasi 1 menit 34 detik saat Lacie berada di kedai kopi dan mengunggah minuman tersebut yang sudah di edit di sosial media, dilengkapi keterangan foto dengan nada positif, Lacie menyembunyikan kenyataan bahwa rasa minuman tersebut tidak enak akan tetapi, dunia Nosedive berupa sistem rating dan sosial media hanya memperdulikan apa yang terlihat indah dan dapat diterima.

Pada adegan ini, foto makanan telah menjadi bagian dari media sosial karena orang-orang mengambil foto makanan dan mengunggahnya tidak hanya untuk diri mereka sendiri tetapi juga untuk dibagikan kepada orang lain untuk mendapatkan perhatian. Adegan ini juga menyiratkan bahwa Lacie memanipulasi kenyataan dan situasi yang sebenarnya, karena jika Lacie mencoba kopi dan rasanya tidak enak, itu tidak akan ditampilkan di media sosial, hanya menunjukkan sisi baiknya untuk diterima oleh masyarakat luas.

Dalam hal ini, media sosial adalah tempat proses simulasi berlangsung. Masyarakat di era postmodern ini menjadikan media sosial sebagai acuan atau referensi kehidupan di dunia nyata, sehingga apa yang ditampilkan di media sosial dianggap nyata, meskipun makanan atau minuman yang secara estetika diunggah ke jejaring sosial berbeda dengan fakta. Ada istilah berbeda untuk apa yang diunggah dan terlihat

bagus di media sosial, tetapi dalam kehidupan nyata, kopi rasanya tidak enak dan media sosial hanya menunjukkan sisi baiknya.

Dalam hal ini, orang melakukan apa yang disebut Baudrillard sebagai simulasi, yang menghancurkan realitas dan menggantinya dengan simulasi yang mengaburkannya. Foto makanan dan minuman yang terlihat indah dan estetika dapat dianggap mewakili makanan atau minuman lezat di dunia nyata, itulah sebabnya ada kenyataan yang kabur di media sosial di mana tidak ada kejelasan antara makanan atau minuman yang enak dan tidak enak.

Jejaring sosial saat ini tidak lagi menggambarkan realitas nyata, melainkan hiperrealitas. Apa yang dilakukan jejaring sosial saat ini adalah mensimulasikan, memanipulasi, merancang, dan mengubah bentuknya menjadi pesan itu sendiri (Kushendrawati, 2006:146). Makanan atau minuman yang terlihat cantik di media sosial adalah hiperrealitas buatan yang akhirnya terlihat nyata, bukan realitas. Media sosial memungkinkan orang untuk membuat simbol atau tanda bersama-sama tanpa harus bertemu atau berinteraksi, bahkan jika mereka tidak saling mengenal.

Simulasi yang ditampilkan di media sosial yang bertujuan untuk menarik perhatian dan pengakuan publik tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali, tetapi harus diulang-ulang untuk mengungkapkan kenyataan yang bukan kenyataan.

2. Menampilkan Realitas Baru

Tanda dan makna hiperrealitas selanjutnya yang terdapat dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive* yaitu: munculnya realitas baru yang disebabkan oleh teknologi sistem rating *Nosedive*, yang membuat Masyarakat *Nosedive* cenderung berinteraksi dengan sangat ramah, menyenangkan namun palsu, pada saat yang bersamaan mereka juga memiliki tekanan untuk selalu terlihat sempurna di hadapan orang lain dan cenderung sangat reaktif, mudah untuk menghakimi satu sama lain meskipun tidak mengetahui keadaan atau situasi yang sebenarnya terjadi. Beberapa realitas baru yang disebabkan oleh besarnya kekuatan sistem rating dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive*, terlihat dalam beberapa Adegan berikut: Adegan 15: Chester 2, Adegan 16: Lift 2,

Kemudian realitas baru yang disebabkan oleh sistem rating, ditampilkan dalam adegan 15: Chester 2 dengan durasi 11 detik dan adegan 16: Lift 2 dengan durasi 37 detik. Kedua adegan tersebut menggambarkan sikap maupun perilaku baru yang disebabkan oleh sistem rating. Dalam adegan 15: Lacie menghindari, mengabaikan dan memusuhi Chester hanya karena ratingnya sudah turun pada angka 2.4. Kemudian pada adegan 16: Lacie bersikap sangat baik, ramah, sopan namun berlebihan hanya karena Bethany memiliki rating pada angka 4.6.

Dari kedua adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak kekuatan sistem rating dapat mempengaruhi bagaimana seseorang bertindak dan berperilaku di depan orang lain berdasarkan tinggi rendahnya rating seseorang yang menjadi acuan nilai atau harga diri

seseorang. Pengguna sistem rating yang memiliki peringkat tinggi akan cenderung lebih dihargai oleh orang lain dan sebaliknya, orang yang memiliki peringkat rendah tidak akan dihargai bahkan bisa dianggap musuh dan merugikan bagi pengguna sistem rating lainnya.

Perubahan sikap dan perilaku sistem rating menimbulkan realita baru yang disebabkan karena interaksi yang dilakukan oleh pengguna sistem rating hanya bersifat di permukaan dan apa yang terlihat di depan mata maupun di sosial media. Hal inilah yang menyebabkan mereka bersikap palsu dan terlihat menyenangkan, karena mereka menutupi motif dan tujuan pengguna sistem rating berinteraksi atau memutuskan untuk tidak berinteraksi dengan pengguna lainnya.

3. Melebih-lebihkan Realitas

Tanda dan makna hiperrealitas selanjutnya yang terdapat dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive* yaitu: fenomena representasi atau penggambaran realitas yang dilebih – lebihkan yang disebabkan oleh sistem rating *Nosedive*. Terdapat beberapa adegan yang menampilkan suatu fenomena maupun realitas yang dilebih-lebihkan dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive*, yaitu: Adegan 9: Apartemen, Adegan 20: *Video Call Naomi*, Adegan 24: Pidato dan adegan 28: Bandara.

Beberapa adegan tersebut dianggap memiliki satu kesamaan, yaitu lebih – lebihkan realitas. Misalnya, Dalam adegan 9: Apartemen dengan durasi 2 menit 1 detik, Lacie melihat hologram dirinya bermesraan dengan representasi pria idamannya sedang bermesraan di

dapur apartemen yang dia kunjungi. Adegan tersebut dianggap melebihi realitas karena, simulasi atau gambaran yang ditampilkan dalam hologram Lacie jika membeli apartemen tersebut tidak bisa dijadikan tolak ukur karena hal tersebut hanyalah representasi diri seseorang dalam bentuk yang lebih ideal dan melebihi realitas yang ada.

Kemudian dalam adegan Adegan 20: *Video Call* Naomi dengan durasi 2 menit 54 detik, disaat Lacie menerima *Video Call* dari Naomi dan mereka berdua seolah menampilkan ekspresi wajah dan emosi yang tulus selayaknya dua orang sahabat yang sudah lama tidak bertemu, namun mereka berdua sama – sama palsu dan mencoba untuk saling mengesankan satu sama lain. Hal itu dilakukan karena mereka berdua ingin mendapatkan apa yang mereka mau, bagaimana pun caranya, meskipun memanipulasi satu sama lain dapat dikatakan berlebihan.

Selanjutnya, 2 Adegan yang dianggap lebih – lebihkan realitas yaitu pada Adegan 24: Pidato dengan durasi 2 menit 48 detik dan adegan 28: Bandara dengan durasi 3 menit 36 detik. Ketika Lacie latihan membacakan pidato, dia merasa termotivasi untuk mendapatkan rating tinggi agar ia bisa membeli apartemen yang ia inginkan, oleh karena itu ia lebih – lebihkan ekspresi wajahnya, isi pidatonya dan hubungan pertemanan antara dirinya dengan Naomi. Lacie berpidato seolah – olah Naomi adalah sosok sahabat yang baik bagaikan malaikat, namun pada kenyataannya, dia memperlakukan Lacie dengan sangat buruk.

Kemudian adegan yang menunjukkan suatu realita yang dilebih-lebihkan yaitu pada adegan 28 ketika Lacie berada di bandara. Dalam adegan tersebut diperlihatkan bahwa Lacie tidak bisa menggunakan pesawat penerbangannya meskipun dia sudah memesan tiket sebelumnya. Lacie dilarang melakukan penerbangan karena rating yang ia milik tidak memenuhi syarat. Terdapat beberapa hal yang membuat sistem rating dianggap lebih-lebihkan realitas.

Pertama, Lacie dilarang melakukan penerbangan karena ratingnya yang tidak memenuhi syarat. Kedua, Lacie berteriak mengungkapkan kekesalannya dengan menggunakan kata – kata kasar dan langsung dihakimi oleh beberapa orang dibelakangnya dengan cara memberi rating bintang 1 dan dianggap sebagai mengintimidasi. Ketiga, Lacie mendapat hukuman potongan rating satu angka penuh hanya karena ia berteriak menggunakan kata – kata kasar. Dari adegan bandara tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem rating tersebut sangat lebih-lebihkan realita dan membuat masyarakat modern menjadi sangat sensitif, cenderung cepat menilai dan membuat kesimpulan negatif.

b. Sistem Rating *Nosedive* Sebagai Hiperrealitas Media Sosial

Sistem rating dalam film *Nosedive* digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain, sistem rating merupakan gabungan dari rating dan media sosial. Peringkat dari 1 hingga 5 bintang seperti tanda "*Like*" atau "*Love*" di jejaring sosial nyata seperti Instagram, Facebook, Tiktok, Twitter, dll. Kemudian sistem rating di *Nosedive* juga memiliki fungsi "penilaian" nyata di aplikasi Gojek, Grab, Shopee, Lazada, Tokopedia atau *Google Play Store*

yang memiliki fungsi yang sama memberikan rating. Sementara itu, peringkat seseorang antara 0,0 dan 5,0 sama dengan pengikut media sosial.

Jejaring sosial seolah menjadi kebutuhan dan gaya hidup masyarakat modern dan sekaligus menjadi tempat terbaik untuk menciptakan atau menghadirkan hiper-realitas yang menjadi realitas palsu. Unggahan media sosial yang menggambarkan kehidupan seseorang yang penuh dengan kebahagiaan, kegembiraan, tubuh yang sempurna, hubungan romantis, liburan mewah dan makanan mewah adalah simulasi yang menunjukkan realitas kehidupan seseorang. Mengunggah ke jejaring sosial tidak lagi melayani fungsi berbagi yang sebenarnya, tetapi telah menjadi alat untuk menampilkan citra diri atau persona publiknya sendiri.

Media sosial adalah tempat yang tepat untuk memberitahukan tentang kehidupan seseorang melalui unggahan pengguna, meskipun tidak hanya menunjukkan bahwa seseorang berbagi unggahan, tetapi jika diperhatikan lebih dalam, unggahan itu juga merupakan representasi dari hiper-realitas yang menunjukkan kemampuan finansial, popularitas seseorang dalam jejaring sosial, kelas sosial dalam masyarakat, dan eksistensi diri. *Nosedive* yang mengangkat tema masyarakat modern dan jejaring sosial serta dampak jejaring sosial bagi penggunanya, menggambarkan fenomena sosial ini dengan sangat baik, ada beberapa adegan yang menggambarkan hiperrealitas jejaring sosial, yaitu:

1. Media Sosial Sebagai Alat Representasi Diri

Pada adegan ke-11 saat *Lacie Stalking* Naomi dengan durasi 1 menit 22 detik. Dalam adegan tersebut, pemirsa diperlihatkan bahwa *Lacie stalking* linimasa media sosial Naomi, yang memiliki rating tinggi dan tanda *Prime User* dan terutama unggahan gambar kebahagiaan bersama teman-temannya, bersantai di tempat mewah, makanan mewah, pasangan romantis, dan gaya hidup sehat serta bentuk tubuh yang sempurna

Berdasarkan adegan tersebut, hiperrealitas media sosial dalam *Black Mirror* episode *Nosedive* memiliki makna media sosial digunakan untuk menunjukkan kepada orang lain di media sosial dan di dunia nyata tentang aktivitas dan kemampuan seseorang untuk menunjukkan siapa mereka, kedudukan ekonominya dan kelas sosialnya dalam masyarakat. Unggahan media sosial berperan sebagai ekspresi diri, citra atau kepribadian publik seseorang, yang ditunjukkan untuk membentuk gagasan seseorang tentang dirinya dan bagaimana orang lain melihatnya.

Dengan rating 4,8 dan tanda *Prime User*, karakter Naomi menampilkan dirinya di media sosial sebagai seseorang yang memiliki kehidupan ideal dan gaya hidup yang tinggi yang sesuai dan menjunjung tinggi status sosialnya. Fitur *Prime User* dibuat untuk membedakan dan menunjukkan siapa dirinya di media sosial dan di dunia nyata, yang berarti Naomi adalah kelas atas dan sangat populer di media sosial.

Fungsi unggahan tidak hanya sebatas berbagi aktivitas kehidupan penggunanya, tetapi juga mencerminkan status sosial tertentu.

Baudrillard memperingatkan bahwa masyarakat modern tidak bisa lepas dari simulasi dan hiperrealitas kehidupan yang tercermin dalam kehidupan. Dalam dunia *Nosedive*, terdapat media sosial, teknologi sistem rating dan *hologram* di masyarakat. Sistem rating yang bersifat *artificial* (buatan) menjadi simulasi, yang kemudian diterima sebagai sesuatu yang "nyata" dan lebih nyata daripada realitas nyata.

2. Kecanduan Media sosial

Pada adegan 1: Jogging dengan durasi 1 menit 30 detik, adegan 4: Kedai Kopi dengan durasi 1 menit 34 detik dan Adegan 18: Boneka Mr. Rags dengan durasi 2 menit. Dari ketiga adegan tersebut diperlihatkan bahwa Lacie membuat konten di media sosial dengan cara mengunggah sesuatu yang berbeda dari ketiga adegan tersebut namun memiliki satu konsep yang sama, yaitu mengunggah foto atau konten di sosial media dan Lacie menerima rating tinggi yang membuatnya merasa bahagia secara instan.

Berdasarkan adegan – adegan tersebut, hiperrealitas media sosial dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive* memiliki makna bahwa dampak dari penggunaan media sosial seperti ekstasi dalam analogi hiperrealitas Jean Baudrillard. Ekstasi yang dimaksud adalah kecanduan atau mabuk terhadap media sosial yang membuat penggunanya. Lacie merasa bahagia setelah dia menerima rating tinggi dan perhatian dari

teman – temannya berdasarkan unggahan konten yang dia buat di sosial media.

Ekstasi adalah analogi Baudrillard untuk menggambarkan jenis "mabuk" yang diderita masyarakat modern dalam komunikasi, komoditas, konsumsi, hiburan, seksualitas, dan politik. Menurut Baudrillard, ekstasi adalah keadaan mental dan spiritual setiap manusia yang berputar-putar sedemikian rupa sehingga kehilangan semua makna dan memancarkan kekosongan. Berdasarkan definisi diatas, ekstasi yang dimaksudkan yaitu konsumsi media media sosial yang membuat Lacie kecanduan dengan media sosial dan merasa bahagia ketika menerima rating tinggi, secara terus menerus terobsesi dengan sistem rating dan pada saat yang bersamaan dia membandingkan dirinya dengan orang lain. Hal lain yang mempengaruhi kecanduan adalah bahwa pikiran seseorang tentang sesuatu sering menyebabkan masalah seperti depresi, kecemasan, kemarahan, dan penghinaan. Selain itu, pemikiran seperti itu juga dapat menyebabkan perilaku manusia yang disfungsi seperti obsesi, penundaan, dan kecanduan (Prout & Fedewa, 2015)²⁴.

c.Sistem Rating Nosedive Sebagai Simulasi Kelas Sosial Masyarakat

Kelas sosial dalam (Swastha dan Handoko, 2000:63). masyarakat modern memiliki kriteria atau standar yang digunakan untuk mengklasifikasikan anggota masyarakat ke dalam kelas-kelas tertentu

²⁴ Prout, H. T., & Fedewa, A. L. (2015). *Counseling and Psychotherapy with Children and Adolescents*. Wiley.

berdasarkan kekayaan, kekuasaan, kehormatan, dan pengetahuan. Selanjutnya dibagi lagi menjadi 6 tingkatan kelas sosial yang terdiri dari: kelas atas atas, kelas bawah atas, kelas menengah, kelas pekerja, kelas bawah tinggi dan kelas bawah rendah.

Dalam suatu kelompok, kelas sosial seseorang dapat dilihat dari penampilan mereka, pakaian yang mereka kenakan dan aksesoris yang mereka gunakan, tetapi ini tidak dapat menjadi ukuran murni karena ketika seseorang mungkin terlihat kaya dan disukai oleh kelas atas, mereka bisa sajahanya dari kalangan menengah dan kelas bawah. Kelas sosial hanya dapat dilihat dengan menunjukkan atau mempertunjukkan kekayaan atau garis keturunan.

Pada masyarakat *Nosedive*, kelas sosial seseorang dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya rating yang dimiliki. Pembagian kelas sosial dalam dunia *Nosedive* cukup sederhana, semakin tinggi peringkatnya, semakin tinggi kelas sosial dalam masyarakat dan sebaliknya, semakin rendah peringkatnya, semakin rendah kelas sosial dalam masyarakat. Seseorang dengan peringkat tinggi antara 4,5 dan 4,9 adalah kelas atas. Peringkat 4,0 hingga 4,4 berada pada kelas menengah. Peringkat 3,5 hingga 3,9 mengacu pada kelas pekerja. Peringkat antara 3,0 dan 3,4 milik kelas bawah yang lebih tinggi, peringkat antara 1,0 dan 2,9 untuk kelas bawah.

Nosedive menghadirkan kelas sosial secara sistematis, dengan karakter dari masing-masing kelas sosial terwakili dengan jelas berdasarkan sistem rating, lingkaran pertemanan, pakaian, dan tentu saja berdasarkan unggahan

media sosial. Karakter Susan sebagai sopir truk terlihat pada adegan 40 saat Lacie bertemu Susan dan ratingnya adalah 1.2. Karakter Chester yang kehilangan pekerjaannya ditunjukkan pada adegan 7 ketika Lacie bertemu Chester untuk pertama kalinya dan memiliki peringkat 3.1 dan kemudian skor kedua kalinya dalam adegan 15 dengan peringkat 2.4.

Karakter Ryan saudara Lacie, yang ditampilkan di adegan 24, memiliki rating 3,7. Karakter Lacie sebagai pekerja kantoran ditampilkan mulai dari adegan pertama hingga ke-24 dengan rating 4.2 hingga rating tersebut jatuh pada adegan di bandara semakin drastis hingga berakhir di penjara. Karakter Bethany yang berperingkat lebih tinggi ditunjukkan di Adegan 5 dan Adegan 16 memiliki peringkat 4,6, karakter Naomi dan suaminya, yang ditampilkan di Adegan 11 hingga 48, adalah kelas sosial tertinggi dan populer di media sosial memiliki rating 4,8

Ciri dari hiperrealitas kelas sosial yang terdapat dalam film ini adalah sistem ratingnya. Sistem rating ini digunakan untuk mengklasifikasikan pengguna berdasarkan peringkat mereka. Sistem rating sama dengan media sosial dan peringkat tinggi sama dengan pengikut di media sosial nyata tetapi digabungkan dengan kelas sosial dunia nyata. Dalam dunia hiperrealitas, hal ini erat kaitannya dengan budaya konsumen. Fungsi utama komoditas bukanlah kegunaan atau tetapi fungsinya sebagai penanda atau makna simbolis yang disebarluaskan melalui gaya hidup berbagai media (Baudrillard, 1969: 19).

Masyarakat konsumen tercermin dalam cara hidup yang menggambarkan dan menampilkan dirinya untuk mencapai dan mempertahankan status sosial yang lebih tinggi. Karakter Naomi terlihat memiliki rating dan status sosial yang tinggi, ia memakai pakaian yang berbeda dari Lacie. Pakaian tidak lagi dipandang sebagai pelindung tubuh bagi orang-orang dari kelas sosial tertinggi, tetapi sebagai cerminan kelas sosial, seperti halnya makanan mewah bukan lagi sesuatu untuk dinikmati sampai kenyang, tetapi sebagai simbol status sosial dan kemampuan finansial seseorang untuk membeli makanan mewah dan mahal.

Demikian pula, aspek liburan dilihat bukan sebagai cara untuk bersenang-senang, menenangkan diri, menyembuhkan, atau menyegarkan pikiran, tetapi sebagai tanda bahwa seseorang mampu secara finansial untuk mengunjungi berbagai tempat mewah dan mahal, sebagai instrumen dari apa yang diinginkannya, dilihat oleh orang lain berdasarkan realitas yang dilebih-lebihkan dari kelas sosial – realitas yang dilebih-lebihkan.

d.Sistem Rating *Nosedive* Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Modern

Masyarakat modern tentunya tidak lepas dari teknologi yang digunakan untuk mempermudah aktivitas manusia, ada akibat positif dan negatif dari penggunaan teknologi yang digunakan. Masyarakat *Nosedive* menggunakan teknologi berupa sistem rating dan media sosial, yang telah menjadi kebutuhan penting untuk mencapai peringkat tinggi dan kelas sosial yang lebih tinggi di masyarakat. Pengenalan sistem rating, dikombinasikan dengan media sosial dan implan lensa kontak canggih untuk

menampilkan linamasa, nama, dan peringkat individu, tentu telah mengubah cara kelompok berinteraksi, berkomunikasi, dan berperilaku.

Sistem rating, yang dimaksudkan untuk menilai interaksi sosial secara langsung atau tidak langsung, memungkinkan pengguna untuk memberikan peringkat bintang 1 sebagai negatif dan peringkat bintang 5 sebagai positif. Tentu saja hal ini dapat mengubah perilaku masyarakat modern dan standar sosial yang diciptakan oleh masyarakat itu sendiri, seperti bagaimana seharusnya seseorang berperilaku dalam suatu kelompok sosial agar dapat diterima. Sistem rating ini juga secara tidak langsung berfungsi sebagai sarana pengelolaan atau alat kontrol suatu kelompok sosial dimana seseorang harus mampu menjaga perilaku, penampilan, ucapan, dan tindakannya, karena secara langsung dapat mempengaruhi seluruh aspek kehidupannya.

Jika seseorang berperilaku baik, terlihat sempurna, ramah, simpatik dan perilakunya di masyarakat dapat diterima, ia menerima 5 bintang sebagai tanda peringkat positif dan, jika dilakukan secara konsisten, tentu saja dapat meningkatkan peringkat dan kelas sosialnya serta keistimewaan yang bisa didapatkan. Demikian pula, perilaku yang masyarakat umum dianggap tidak baik, akan menerima 1 bintang sebagai penilaian negatif, dan jika dilakukan secara konsisten, penilaian negatif dapat merusak karier, hubungan romantis, pekerjaan, tempat tinggal, dan setiap aspek kehidupan seseorang.

Berdasarkan penjelasan di atas, selain media sosial dan sistem rating, penegakan atau pemaksaan secara sistematis terhadap pengendalian perilaku masyarakat juga menjadi tema utama film *Black Mirror* episode *Nosedive* yang menggambarkan tokoh Lacie selalu ingin menyenangkan orang lain dan dapat diterima oleh masyarakat umum.

Karakter Lacie Pound menggambarkan perilaku ini dengan sangat baik, dimana pada adegan 5 dan 16 ketika Lacie bertemu Bethany dia sangat sopan dan terlihat berlebihan, menggunakan intonasi yang sama, cara berdiri yang sama, cara berpakaian yang sama, memegang tas pada posisi yang sama dan menyebarkan kebaikan yang sangat palsu hanya karena mereka ingin mendapatkan peringkat tinggi. Karakter Chester di Scene 7 juga menampilkan keramahan palsu untuk mendapatkan simpati rekan kerja dan memberinya peringkat bintang 5 dengan menawarkan *smoothies* kepada semua orang ketika dia dimusuhi di tempat kerja karena berpisah dengan kekasihnya.

Karakter Lacie dalam Scene 9, ketika dia mengunjungi apartemen yang diinginkan dan melihat citra idealnya sebagai hologram, Lacie tampak terpesona oleh tampilan citranya yang terbaik, dan karena alasan ini dia menjadi terobsesi dengan sistem rating dan melakukan yang terbaik untuk mendapatkan apa yang dia inginkan, yang meliputi menebar kebaikan palsu, perilaku yang baik, dan selalu berusaha untuk tampil sempurna. Karakter Lacie dan Naomi dalam adegan 20 ketika mereka berdua berbicara dalam panggilan video keduanya memiliki interaksi yang sangat palsu dan

berlebihan hanya untuk mencoba saling mengesankan sehingga mereka berdua bisa mendapatkan apa yang mereka inginkan.

Berdasarkan penjelasan dan contoh adegan di atas, dapat dikatakan bahwa di dunia *Nosedive*, sistem rating adalah sarana untuk mengelola masyarakat untuk menciptakan standar sosial, batasan perilaku dan kebebasan individu, untuk menggantikan standar sosial yang tidak terlihat dengan sesuatu yang dapat dilihat, dijadikan acuan, dan menjadi tolak ukur, kebenaran, atau standar yang diterima oleh masyarakat luas.

Jika dikaitkan dengan konsep hiperrealitas, maka pengenalan teknologi rating system ke dalam dunia *Nosedive*, yang bersifat *artificial* (buatan) *unnatural* (tidak alami) *superficial* (dangkal) tidak memiliki kualitas dan hanya di permukaan, lebih diutamakan daripada kenyataan alamia yang mempengaruhi sikap perilaku, gaya hidup, standar sosial dan realita baru yang lebih nyata dari realita dan tentunya penuh rekayasa.

Perubahan perilaku masyarakat modern yang disebabkan oleh pengenalan teknologi sistem rating ini menciptakan realitas baru, standar sosial baru yang harus diterima oleh orang yang menggunakan teknologi ini karena perilaku atau situasi yang menyenangkan memiliki makna yang dapat diterima semua orang dan tandanya adalah penilaian positif berupa bintang 5. Hal yang sama berlaku untuk sebaliknya, perilaku atau sikap yang tidak menyenangkan cenderung dievaluasi secara negatif dan tidak dapat diterima.

Fenomena ini tentu mempengaruhi dan mengubah cara seseorang berinteraksi dalam masyarakat, mereka cenderung hanya berinteraksi di permukaan dan memiliki perasaan atau emosi tersembunyi yang tidak dapat diungkapkan atau apa adanya karena khawatir akan penilaian orang lain. Oleh karena itu, realitas dan representasinya yang sebenarnya ditampilkan di depan orang lain menjadi kabur dan terdistorsi. Seseorang mungkin menunjukkan ekspresi tersenyum ketika berinteraksi dengan orang lain, tetapi matanya tampak sedih atau marah. Atau seseorang dapat menampilkan diri di media sosial sebagai keinginan untuk menjadi versi terbaik dari diri mereka sendiri, yang bukan diri mereka sendiri tetapi hanya persona publik buatan dan berpura-pura agar diterima dan dicintai bahkan jika mereka bukan saya yang sebenarnya.

3. Makna Denotasi Hiperrealitas Masyarakat Modern Dalam Film *Black Mirror* Episode *Nosedive*

Menurut semiotika Roland Barthes, makna Denotasi ditafsirkan secara harfiah, jelas, dan tidak ambigu. Makna denotasi dari hiperrealitas masyarakat modern yang terdapat dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive*, yaitu: fenomena masyarakat modern yang menggambarkan realitas yang dilebih-lebihkan dimana orang – orang dalam episode *Nosedive* merepresentasikan diri dengan mengenakan pakaian terlihat sangat rapi dan sopan, dengan warna-warna pastel dan tidak mencolok perhatian, menyatu dan berbaur di semua warna pakaian, bangunan, rumah, dan sebagian besar lingkungan tempat mereka tinggal.

Kemudian Makna denotasi hiperrealitas masyarakat modern terlihat pula mereka menggunakan teknologi canggih berupa *smartphone* dan lensa kontak canggih, aktif menggunakan jejaring sosial, menjalani gaya hidup sehat seperti berolahraga dan makan sehat dan mewah, hidup mewah, tinggal di dalam lingkungan yang bersahabat, berada di kalangan menengah ke atas, berlibur di tempat yang mewah, memiliki banyak teman, memiliki kekasih yang sempurna, menjadi terkenal dan terkenal dan tentunya berada di kalangan ekonomi kelas atas.

Penggambaran atau representasi makna denotatif dari hiperrealitas masyarakat modern di film *Black Mirror* episode *Nosedive* seolah-olah membentuk cara hidup atau standar sosial tentang bagaimana seharusnya masyarakat modern hidup sebagai masyarakat modern. Penggambaran ini terkesan sangat ideal sekaligus dilebih-lebihkan, karena standar sosial tersebut tidak layak untuk diterapkan pada semua orang, apalagi bagi orang-orang dari kelas bawah yang tidak mampu dengan gaya hidup yang digambarkan dalam film *Nosedive*.

Contohnya adalah karakter Naomi yang digambarkan sebagai antagonis dan berasal dari kelas atas, menjalani gaya hidup yang sangat mewah dan dipandang sebagai tujuan bagaimana seseorang menjalani hidupnya. Naomi memiliki rating tinggi, populer di media sosial, memiliki tubuh yang indah, pasangan yang tampan, berasal dari keluarga kaya, golongan kelas atas, pengaruh di masyarakat, sering berlibur ke tempat-tempat mewah dan makan makanan mahal.

Karakter Lacie Pound sebagai karakter utama dari film *Black Mirror* episode *Nosedive* melihat Naomi sebagai tujuan dari hidupnya. Lacie mengagumi pesona publik Naomi seolah sebuah realitas otentik yang harus menjadi contoh bagaimana dia menjalani hidupnya. Lacie meniru gaya hidup Naomi di media sosial, dimana Lacie juga sering berolahraga untuk mendapatkan tubuh yang sempurna, mengunggah foto makanan dan minuman ke media sosial, berkonsultasi dengan konsultan *Reputelegend* dan menggunakan intonasi atau gaya bicara yang sama dengan lawan bicaranya, untuk bisa menyenangkan dan dapat diterima orang lain.

4. Makna Konotasi Hiperrealitas Masyarakat Modern Dalam Film *Black Mirror* Episode *Nosedive*

Makna konotasi menurut semiotika Roland Barthes secara singkat dapat diartikan sebagai makna subjektif yang memiliki makna emosional dan perasaan serta makna budaya. Makna konotasi hiperrealitas masyarakat modern yang terdapat dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive* yaitu: Masyarakat modern yang lebih modern dari saat ini, dihadirkan dengan teknologi buatan yang canggih berupa sistem rating, memadukan sosial media secara online dan berinteraksi tatap muka dan mendapatkan peringkat dari 1 hingga 5 bintang yang mempengaruhi setiap aspek penggunaannya. Teknologi sistem rating tampaknya telah diciptakan untuk membentuk standar sosial baru berdasarkan peringkat yang mungkin dianggap positif atau negatif oleh publik.

Nosedive merepresentasikan hiperrealitas masyarakat modern, yang terlihat berlebihan tetapi masih cukup realistis, mereka memiliki interaksi yang sangat palsu dan sangat menyenangkan, wajah mereka menunjukkan senyum bahagia tetapi pada saat yang sama mata mereka terlihat takut, marah, khawatir, sedih, cemas dan emosi lainnya. Ini dapat diartikan bahwa setiap orang dalam Episode *Nosedive* memiliki emosi tersembunyi yang tidak dapat ditunjukkan karena takut menerima penilaian negatif.

Kemudian makna konotasi selanjutnya dalam episode *Nosedive* topik besar lainnya, masyarakat menggunakan media sosial dan sistem rating untuk berinteraksi dan membangun jaringan pertemanan, mencari perhatian, menyenangkan orang lain, menunjukkan sesuatu di sisi baik yang dapat diterima oleh orang lain di media sosial maupun di masyarakat, dan menyembunyikan sisi buruknya, yang bisa disebut palsu karena mereka hanya menggambarkan dirinya di media sosial sebagaimana seseorang yang dia tunjukkan pada orang lain ingin untuk mengesankan orang lain bahkan jika dia bukan siapa dia sebenarnya.

Makna hiperrealitas masyarakat modern dari film *Black Mirror* episode *Nosedive* adalah bahwa mereka cenderung palsu dan berlebihan hanya karena mereka ingin menyenangkan orang lain padahal sebenarnya tidak, dan ada perasaan tekanan sosial untuk selalu terlihat sempurna di depan orang lain karena masyarakat *Nosedive* cenderung cepat menilai tanpa mengetahui situasi sebenarnya.

Sistem rating yang diterapkan di masyarakat Nosedive bersifat pemaksaan sistematis, setiap orang harus menggunakan sistem rating dari semua kelompok, ini membuat pengguna terobsesi untuk terus meningkatkan peringkat mereka, menjadi terobsesi untuk mendapatkan ulasan positif, terus membandingkan diri dengan orang lain, tidak tulus ketika berbuat baik, tidak menjadi dirinya sendiri, hanya bergaul dengan orang-orang yang satu level dengannya dan enggan bergaul dengan orang-orang dari kalangan bawah, selalu mencari perhatian untuk mengesankan orang lain, menuntut atau memaksa orang lain untuk mendapatkan apa yang diinginkan meskipun tidak diungkapkan secara terang-terangan tetapi tampak halus dan tersembunyi.

Representasi hiperrealitas masyarakat modern dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive* berdasarkan pada pemaknaan konotasi teori semiotika Roland Barthes, seperti menertawakan dan menyindir masyarakat modern dengan cara yang sangat satir dan kelam. Masyarakat modern yang menggunakan media sosial menjadi seseorang yang terobsesi dengan tubuh indah, liburan mewah, pasangan ideal, tampan dan populer, kaya dan sebagainya, seperti yang terlihat di media sosial. Hal ini membuat pengguna media sosial tidak bahagia membuat dan berpura-pura menjadi seseorang yang bukan dirinya dan selalu membandingkan dirinya dengan orang lain.

Karakter Lacie dan Naomi mewakili penggambaran atau citra masyarakat modern yang digunakan media sosial saat ini. Naomi yang berpenampilan cantik, seksi, populer dan kaya ini tak henti-hentinya

menunjukkan kehidupan media sosialnya yang penuh kemewahan, kegembiraan dan kebahagiaan untuk menaikkan dan mempertahankan kelas sosialnya di masyarakat dan ratingnya di jejaring sosial. Lacie yang melihat persona publik Naomi di media sosial, melihat Naomi sebagai standar bagaimana dia harus menjalani hidupnya. Hal ini menyebabkan dia terus-menerus berusaha membuat orang lain senang untuk menyenangkannya dan mempengaruhi status sosialnya di masyarakat, membuatnya tertekan, tidak bahagia dan dipaksa untuk berpura-pura sepanjang waktu.

Teknologi sistem rating *Nosedive* mempengaruhi perubahan perilaku karakter Lacie, hal ini tidak baik untuknya, karena kebahagiaan singkat yang berasal dari teknologi buatan ketika dia menerima peringkat bintang 5, ulasan positif dari orang lain hanya bersifat instan dan tidak dapat digunakan sebagai sumber kebahagiaan atau validasi seseorang dalam sekelompok masyarakat, tetapi Lacie terpaksa mempertahankan kelas dan peringkat sosialnya karena dia hidup di suatu kelompok yang sangat mudah bagi orang lain untuk menghakiminya meskipun tidak mengetahui keadaan atau situasi yang sebenarnya.

Jika dikaitkan dengan realitas sosial yang ada, masyarakat *Nosedive* tidak jauh berbeda dengan masyarakat saat ini, yang menggunakan media sosial dan berperilaku persis seperti Lacie, mereka mencoba menggambarkan kehidupan mereka di jejaring sosial sebagaimana orang lain ingin melihat mereka. Sama seperti media sosial Instagram, orang cenderung menampilkan versi terbaik dari dirinya dan tidak menunjukkan

sisi buruknya. Menghadirkan hubungan romantis yang bahagia, persahabatan yang terlihat sangat dekat, makan makanan mewah yang terlihat estetika, dan tentunya liburan dan bersantai di tempat mewah. Representasi berlebihan di media sosial dapat menipu orang lain untuk percaya bahwa orang itu memiliki kehidupan yang sempurna dan selalu bahagia, meskipun kita tidak pernah tahu apakah seseorang yang terlihat bahagia dan ceria di media sosial benar-benar bahagia atau hanya berpura-pura bahagia.

5. Makna Mitos Hiperrealitas Masyarakat Modern Dalam Film *Black Mirror* Episode *Nosedive*

Menurut semiotika Roland Barthes, makna mitos secara singkat dapat diartikan sebagai suatu nilai yang diyakini dan telah mendominasi masyarakat. Makna mitos tentang hiperrealitas masyarakat modern yang terdapat dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive* yaitu: Masyarakat modern yang menggunakan teknologi buatan berupa sistem rating dan jejaring sosial, tampaknya memiliki nilai, standar sosial atau ideologi yang menunjukkan bahwa seseorang harus selalu mewakili versi terbaik dari dirinya sendiri, selalu menunjukkan dan menyajikan hal-hal positif yang dapat diterima oleh masyarakat umum di masyarakat dan di jejaring sosial, hidup dalam kemewahan, selalu ramah kepada semua orang, berusaha menyenangkan orang lain, selalu bersikap dan berpenampilan ceria dan senang untuk mendapat penilaian positif.

Hal ini tampaknya membentuk standar sosial tentang bagaimana suatu kelompok masyarakat berperilaku dan bertindak di depan orang lain. Secara positif, orang yang menggunakan sistem rating sebagai standar sosial dan sebagai alat untuk mengontrol sekelompok orang, mempengaruhi perilaku dan tindakan mereka, reputasi yang baik, lingkungan yang bersahabat, lingkungan kerja yang mendukung dapat membawa hasil yang positif, menjadi sebuah prestasi dan meningkatkan kualitas hidup seseorang serta mendapatkan keistimewaan lainnya. Tetapi semua hal menyenangkan berdasarkan penjelasan tersebut, hanya berlaku ketika seseorang berada pada kelas menengah dan atas.

Kontrol dan standar sosial yang dibuat-buat dan dibesar-besarkan membawa lebih banyak konsekuensi negatif daripada positif. Sistem rating ini cenderung tidak adil dan merugikan orang-orang dari kelas bawah, seperti orang-orang dengan peringkat rendah, yang dipandang memiliki reputasi, kepribadian, dan perilaku buruk yang tidak dapat diterima oleh masyarakat yang menggunakan sistem rating yang lebih tinggi. Hal ini tentu saja dapat merugikan segala aspek kehidupannya. Orang yang diberi reputasi buruk akan menghadapi banyak kesulitan, meskipun penggambaran di dunia *Nosedive* dianggap berlebihan jika dibandingkan dengan standar sosial di dunia nyata.

Sistem rating yang diterapkan di masyarakat dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive* sebagai standar sosial, cenderung memiliki konsekuensi atau dampak negatif yang lebih banyak, itulah sebabnya orang-

orang seperti Naomi dan Lacie sangat palsu dan terus berpura-pura dan bukan diri mereka sendiri karena mereka khawatir akan penghakiman negatif dari orang lain. Interaksi yang dilakukan oleh masyarakat *Nosedive* juga tidak didasarkan pada perasaan atau hubungan nyata yang dibangun di atas perasaan tulus dan kepedulian satu sama lain, tetapi hanya pura-pura, hubungan yang dangkal dan transaksional yang saling membutuhkan dan menguntungkan satu sama lain.

Dalam dunia *Nosedive*, interaksi sosial dan hubungan pertemanan seperti Lacie dan Bethany atau Chester dan Lacie, Naomi dan Lacie adalah gambaran interaksi sosial masyarakat modern yang tidak tulus, tidak apa adanya dan hanya berinteraksi ketika orang lain membawa pengaruh positif pada kehidupannya dan bukanlah teman yang bisa diandalkan ketika situasi buruk terjadi.

D. Pembahasan

1. Tanda Dan Makna Hiperrealitas Masyarakat Modern Dalam Film *Black Mirror* Episode *Nosedive*

Film *Black Mirror* episode *Nosedive* merupakan film fiksi ilmiah tentang kehidupan masyarakat modern yang menggunakan teknologi canggih berupa sistem rating yang dipadukan dengan jejaring sosial. Episode *Nosedive* ini memiliki banyak pesan yang dapat dicerna dengan jelas dan gamblang, serta pesan-pesan tersembunyi yang perlu dianalisis untuk mengetahui makna yang coba disampaikan film ini. Setelah menonton dan menganalisis film *Black Mirror* episode *Nosedive*, peneliti menemukan beberapa tanda dan makna yang terkait dengan realitas masyarakat modern, yaitu:

a. Tanda Dan Makna Koreksi Warna Dalam Film *Black Mirror* Episode *Nosedive*

Film *Black Mirror* episode *Nosedive* menampilkan masyarakat yang lebih modern dari saat ini, menggunakan sistem rating dan media sosial untuk berinteraksi. Selama episode *Nosedive* berlangsung, hampir keseluruhan adegan menggunakan *Colour Grading* atau koreksi warna yang didominasi oleh warna-warna pastel yang lembut. Pilihan warna-warna pastel dengan nada lembut membedakan episode *Nosedive* dari episode film *Black Mirror* lainnya dan menjadi ciri khas.

Warna-warna pastel yang terlihat dalam episode *Nosedive* dapat dilihat pada cat *interior* dan *exterior* bangunan, pakaian yang digunakan, dan *user interface* atau tampilan pada linimasa media sosial.

“Latar belakang lingkungan yang ada di dalam film Black Mirror episode Nosedive terlihat sangat menyenangkan yang didominasi dengan warna pastel lembut, merah muda dan suasana yang indah dan tenang seperti kehidupan sempurna dengan matahari bersinar, kicauan burung dan pada momen tersebut kita belum menyadari bahwa hal – hal seperti debu dan abu tidak terlihat dan hanya menampilkan sesuatu yang menyenangkan. Itulah kesan pertama yang orang dapatkan ketika pertama kali mereka menonton Nosedive. Terlihat seperti perasaan menyenangkan buatan.” (Corey Stewart sebagai dalam *Graphic Designer Unpopular Culture Podcast Nosedive “EXPLAINED” Instagram life is coming TRUE*)

Warna-warna pastel penting dalam menggambarkan dunia *Nosedive* sebagai tempat yang tenang, sopan, lembut, sempurna, gembira dan menyenangkan, tetapi juga dapat diartikan sebagai “plastik”, yang dianggap palsu, buatan atau *artificial*. Lacie, protagonis dari film Black Mirror episode *Nosedive* sering mengenakan pakaian atau aksesoris berwarna merah muda atau nuansa warna lain yang lebih lembut.

Pilihan warna bisa diartikan sebagai *stereotype* merah muda atau pastel, yang diasosiasikan dengan warna lembut, feminim dan sebagainya. Sebaliknya pada adegan dimana Lacie bertemu dengan Susan dan adegan terakhir Lacie berada di penjara, penggunaan warna pada adegan ini terlihat sangat berbeda dengan kehidupan Lacie sebelumnya. Kedua adegan tersebut didominasi warna abu-abu cenderung gelap, kusam, suram dapat diartikan sebagai titik terendah dari kehidupan Lacie yang terlepas dari kepalsuan dan

dianggap sebagai seseorang yang tidak dapat diadili atau diadili lagi karena terlalu buruk di mata masyarakat.

b. Tanda Dan Makna Nama Karakter Lacie Pound Dalam Film *Black Mirror* Episode *Nosedive*

Pemilihan nama protagonis dalam sebuah film biasanya bukan hanya nama yang acak atau tidak disengaja, tetapi juga dapat mengandung pesan tersembunyi. Lacie Pound, protagonis dari film *Black Mirror* episode *Nosedive*, dapat digunakan sebagai karakter untuk mewakili masyarakat modern yang terobsesi dengan sistem rating dan media sosial. Sementara itu, nama "*pound*" itu sendiri memiliki arti rujukan *Poundsterling* sebagai mata uang GBP (*Great Britain Poundsterling*) sama halnya dengan USD (*United State Dollar*) sebagai "mata uang" atau nilai tukar yang digunakan jika dikaitkan dengan episode *Nosedive*.

“Nama Lacie Pound bisa diartikan memiliki makna seperti Poundsterling sebagai mata uang, yang sama halnya diartikan sebagai nilai atau value seseorang. Karena Nosedive pada dasarnya bercerita tentang nilai pribadi seseorang yang diukur dengan menggunakan sistem rating. Hal ini bisa dikaitkan dengan penamaan karakter yang menjadikan pesan tersembunyi dari tema besar atau alur dari film tersebut.” (Prof. Micheal Drane dalam *Unpopular Culture Podcast Nosedive “EXPLAINED” Instagram life is coming TRUE*)

Episode ini menceritakan tentang nilai pribadi seseorang dilihat dari tinggi atau rendahnya rating yang dimiliki seseorang. Sama halnya dengan mata uang atau nilai tukar, jika seseorang memiliki rating atau peringkat tinggi, maka ia akan memiliki banyak kekuatan atau pengaruh terhadap orang lain, memiliki banyak hak keistimewaan dan mendapatkan perlakuan

khusus. Sedangkan untuk seseorang dengan nilai tukar atau rating yang rendah, akan dianggap rendah, buruk dan tidak berarti.

Penamaan “*Pound*” sendiri bisa pula tertuju pada satuan berat, sama halnya dengan kilogram dan satuan lainnya. Karakter Lacie “*Pound*” dalam episode *Nosedive* digambarkan sebagai wanita yang memiliki bentuk tubuh cukup berisi, tidak berlebihan atau obesitas namun tidak seksi, ideal dan sempurna seperti karakter Naomi. Oleh karena itu dia digambarkan pada sebagian besar adegan menutupi tubuh bagian atasnya, sangat berbeda dengan karakter Naomi Blestow yang dengan bangganya menunjukkan lekuk tubuhnya di sosial media dengan pakaian cukup ketat atau terbuka. Hal ini terlihat pada beberapa adegan yang mana Naomi memperlihatkan dirinya sedang melakukan yoga di media sosial atau hanya menggunakan bikini saat melakukan *video call* dengan Lacie.

Body Shamming menjadi salah satu pesan tersembunyi dari film *Black Mirror* episode *Nosedive*, dimana Lacie sering kali diperlihatkan sedang giat berolahraga dan menutup tubuh bagian atasnya, bahkan pada saat melakukan video call dengan Naomi, dia menutupi dirinya dengan selimut tebal, sedangkan Naomi hanya menggunakan bikini seolah dia membandingkan bahwa dirinya memiliki tubuh lebih seksi, lebih ideal dan sempurna jika dibandingkan dengan Lacie.

c. Tanda Dan Makna Sosial Media Dalam Film *Black Mirror* Episode *Nosedive*

Jika diperhatikan dengan seksama, dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive*, tampilan *visual* rating memiliki warna yang berbeda-beda untuk

memberi tanda dalam membedakan seseorang dari kelompok yang satu dengan yang lainnya. Misalnya, jika Lacie menerima peringkat dari teman media sosialnya, seseorang dengan peringkat 3,9 akan menerima bintang kuning, peringkat 4,1 akan menerima bintang biru, peringkat 4,2 akan menerima bintang merah muda, peringkat 4,6 bintang hijau dan peringkat 4,8 dalam warna ungu. Pemilihan warna yang berbeda bertujuan untuk membedakan kelompok orang yang berbeda tingkatannya menurut kelas sosialnya dan derajatnya yang tinggi dan yang rendah.

Selain warna, film *Black Mirror* episode *Nosedive* juga menampilkan beberapa simbol yang terkait dengan media sosial dunia nyata dalam bentuk angka dan simbol “*Prime User*”. Kedua simbol tersebut berfungsi sebagai tanda untuk membedakan satu orang dengan orang lain dan makna yang terkandung dalam setiap simbol tersebut memiliki makna tersendiri. Arti angka berperingkat tinggi dan rendah memiliki arti yang cukup mudah dipahami: seseorang dengan peringkat rendah termasuk kelas bawah, dan seseorang dengan peringkat tinggi termasuk kelas atas, yang selanjutnya dipengaruhi oleh kekayaan dan popularitasnya di jaringan sosial.

Kemudian tanda “*Prime User*” yang terdapat pada beberapa orang, seperti Bethany dengan rating 4,6 dan Naomi dan suaminya dengan rating 4,8 menjadi ciri yang membedakan satu pengguna dengan pengguna lainnya. Tanda “*Prime User*” berarti seseorang dapat mengklaim siapa dirinya di media sosial, seperti tanda “Akun Terverifikasi” dengan tanda centang biru di jejaring sosial dunia nyata seperti Instagram, Facebook,

Twitter, Tiktok dan sebagainya yang biasanya dimiliki oleh perusahaan atau orang terkenal seperti *influencer* atau bintang film, musisi, atlet dan sebagainya.

“Sosial media seperti Instagram dan Twitter pada dasarnya mengkotak – kotakan penggunaannya berdasarkan seberapa banyak jumlah likes atau followers atau popularitas orang tersebut di platform sosial media yang membedakan dan memberi kejelasan terhadap orang lain yang memiliki nama atau konten yang serupa. Seseorang bisa membayar ke sosial media agar konten mereka lebih banyak terlihat dan orang lain juga bisa mendapatkan tanda akun tertverifikasi karena mereka populer. Jadi dapat disimpulkan bahwa uang dan popularitas merupakan dua aspek yang tinggi untuk kelas sosial yang lebih tinggi di sosial media yang dimana menjadi pemulaan dari episode Nosedive dimana jika dipikir, ini merupakan sesuatu yang mengerikan karena sesuatu yang ada di sosial media menjadi bias dan seolah merepresentasikan diri seseorang di dunia nyata yang tidak sepenuhnya nyata. Namun di dalam episode Nosedive, tanda Prime User lebih signifikan digambarkan sebagai seseorang yang memiliki rating yang lebih tinggi yang menampilkan paksaan secara sistematis.” (Prof. Micheal Drane dalam Unpopular Culture Podcast Nosedive “EXPLAINED” Instagram life is coming TRUE)

d.Tanda Dan Makna Masyarakat Modern Dalam Film *Black Mirror* Episode *Nosedive*

Masyarakat modern dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive* mengenakan pakaian yang sangat rapi dan sopan yang dipadukan dengan warna-warna pastel yang lembut serta *stereotype* pilihan warna yang mengaitkan merah muda sebagai tandayang ditujukan untuk wanita yang cenderung ke arah *feminine*.Warna biru atau abu-abu adalah tanda warna yang memiliki makna yang ditujukan untuk laki-laki yang cenderung ke arah *masculine*. Ini bisa dilihat di rumah Lacie, yang tinggal bersama adiknya, Ryan. Lacie sebagai seorang wanita cenderung menggambarkan

dirinya mengenakan warna merah muda untuk pakaian dan aksesoris, sedangkan Ryan lebih menggambarkan dirinya sebagai seorang pria yang menggunakan pakaian biru atau abu-abu untuk menggambarkan pria maskulin. Tanda warna merah muda sebagai simbol *feminine* dan biru sebagai simbol *masculine* sudah menjadi *stereotype* yang melekat di masyarakat secara *universal*.

“Lacie dan Ryan menggunakan pakaian sesuai dengan stereotype gender, yaitu Lacie berpakaian warna merah muda dan Ryan berwarna biru. Kedua warna tersebut sudah diakui secara universal bahwa warna merah muda menunjukkan makna feminine dan warna biru menunjukkan warna masculine” (Corey Stewart sebagai Graphic Designer dalam Unpopular Culture Podcast Nosedive “EXPLAINED” Instagram life is coming TRUE)

Selain *stereotype* pemilihan warna berdasarkan jenis kelamin, terdapat tanda-tanda lainnya yaitu: masyarakat modern dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive* berpakaian sangat rapi, formal dan sangat sopan. Ini berarti bahwa siapa pun yang menggunakan sistem rating dan berinteraksi di tempat publik, mereka akan cenderung palsu.

“Dalam film Black Mirror episode Nosedive, orang – orang terlihat berbusana sangat sopan dan rapi, yang mana interaksi sosialnya juga terlihat sangat palsu.” (Corey Stewart sebagai Graphic Designer dalam Unpopular Culture Podcast Nosedive “EXPLAINED” Instagram life is coming TRUE)

Dalam masyarakat *Nosedive*, setiap orang memiliki perasaan yang tersembunyi di balik penampilan mereka dan tidak bisa diungkapkan kapanpun dan dimanapun karena seolah mereka menjunjung tinggi nilai kesopanan di tempat publik dan takut akan penilaian negatif dari orang lain. Singkatnya, masyarakat modern yang mengenakan pakaian dengan sangat

rapi dan sopan berarti memiliki makna bahwa terdapat tekanan untuk selalu tampil sempurna di depan orang lain.

“Kepalsuan dan interaksi palsu yang dilakukan oleh semua orang diekspresikan sangat indah dari tatapan muka mereka, seperti mereka mengatakan satu hal, tetapi mata mereka mengungkapkan satu hal yang lain. Hal ini dapat dipelajari dari ilmu psikologi yang mana seseorang menampilkan bibir tersenyum namun tatapan mata mereka terlihat sedih atau takut atau marah, dimana emosi asli seseorang bisa dilihat dari bagaimana tatapan mereka. Episode ini sangat meyakinkan sekali, semua orang mempunyai perasaan tersembunyi seperti stress atau panik. (Prof. Micheal Drane dalam Unpopular Culture Podcast Nosedive “EXPLAINED” Instagram life is coming TRUE)

2. Film Sebagai Representasi Dunia Modern

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan beberapa poin penting yang diperoleh dari analisis semiotika Roland Barthes pada film *Black Mirror* episode *Nosedive* yang menjadikan film tersebut sebagai representasi dunia modern, yaitu:

a. Film Nosedive Dengan Kelas Sosial Di Masyarakat Modern

Film *Black Mirror* episode *Nosedive* berlatarkan tentang teknologi modern yang digunakan oleh masyarakat modern di era yang lebih modern dari saat ini, namun fenomena masyarakat modern di dunia *Nosedive* mungkin saja terjadi saat ini karena pada dasarnya film ini merupakan kritik sosial terhadap masyarakat modern. Hal ini terlihat pada karakter Lacie Pound sebagai tokoh utama yang terobsesi dengan sistem rating yang sama halnya dengan media sosial di dunia nyata.

Sistem rating ini terutama diciptakan untuk mengklasifikasikan kelas sosial manusia modern, misalnya: Karakter Susan dalam adegan ke-40, yang berdurasi 3 menit 22 detik, memiliki peringkat 1,4, yang pekerjaannya

diklasifikasikan sebagai pengemudi truk berada pada kelas bawah. Lalu tokoh Chester di adegan 15 yang berdurasi 11 detik, dia mendapat rating 2,4, dia baru saja kehilangan pekerjaannya dan berada di kelas yang lebih rendah tapi lebih tinggi dari Susan. Karakter Ryan, yang merupakan saudara dan tinggal di bawah atap yang sama dengan Lacie, memiliki peringkat 3,7 di adegan ke-24, yang berdurasi 2 menit 48 detik, yang dapat dikaitkan dengan kelas pekerja yang sedikit lebih tinggi daripada kelas bawah.

Karakter Lacie, protagonis dari episode *Black Mirror* episode *Nosedive* dalam adegan ke-4 dengan durasi 1 menit 34 detik memiliki rating 4,2, bekerja sebagai wanita kantoran berada pada kelas menengah. Status sosial lebih tinggi dari saudaranya Lacie, tetapi tidak lebih tinggi dari Bethany dan Naomi, yang termasuk kelas atas. Kemudian ada karakter Bethany di adegan ke-5 yang berdurasi 32 detik, dia memiliki rating 4,6 dengan tanda "*Prime User*" yang bekerja sebagai manajer atau sejenisnya bisa tergolong kelas atas rendah. Kemudian di scene 11 ada Naomi yang berdurasi 1 menit 21 detik, dia memiliki rating 4,8 dengan tanda "*Prime User*" dia adalah sosialita elit, memiliki banyak pengaruh dan berada di kelas kelas atas tinggi.

Berdasarkan pemahaman di atas, di dunia *Nosedive* kategorisasi kelompok kelas sosial dari rendah ke tinggi sama dengan sistem kelas sosial dunia nyata, di mana kategorisasi kelas sosial diwakili oleh sistem rating yang dipengaruhi oleh banyak variabel yaitu: faktor ekonomi yang mempengaruhi beban kerja, pendapatan, dan kekayaan. Selain itu, terdapat

variabel interaksi yang mempengaruhi jangkauan pergaulan, sosialisasi, kinerja pribadi, dan hubungan sosial sehari-hari. Kemudian variabel terakhir adalah variabel politik, yang mempengaruhi besarnya kekuasaan dan kesadaran kelas sosial yang dimiliki.

Sistem kekuatan film *Black Mirror* dalam episode *Nosedive* diwakili oleh orang-orang kelas atas, mereka memiliki peringkat tinggi dari 4,5 hingga 4,9, mereka memiliki kekuatan dan kekuasaan atas orang-orang yang memiliki peringkat lebih rendah dari mereka. Orang-orang kelas atas dapat menaikkan atau menurunkan kelas sosial orang lain tergantung pada bagaimana mereka menggunakan kekuatannya. Hal ini ditunjukkan pada adegan ke-28 dengan latar belakang bandara yang berdurasi 3 menit 36 detik, menunjukkan seberapa besar kekuasaan atau kendali yang dimiliki orang atas orang lain. Dalam hal ini, otoritas keamanan bandara memiliki akses untuk menurunkan peringkat Lacie 1 menjadi peringkat penuh dan secara sosial lebih rendah, status sosialnya akan lebih rendah, dan tentu saja dampak pada hak istimewa yang diterimanya akan lebih terbatas.

Hal yang sama bisa dilihat di adegan 48, dengan latar belakang pernikahan Naomi dan Paul yang berdurasi 4 menit 24 detik yang menggambarkan bagaimana orang-orang kelas atas bisa menilai Lacie dengan buruk dan menurunkan rating dan kelas sosialnya di bawah 1 dan akhirnya Lacie masuk penjara karena perbuatannya sendiri.

Fenomena hiperrealitas kelas sosial yang digambarkan dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive* juga terjadi di realitas dunia nyata, pada

kehidupan masyarakat modern yang menggunakan media sosial. Hal ini dipaparkan dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Herlinda Fitria dari prodi Sosiologi Universitas Indonesia dengan judul: *Hiperrealitas Dalam Media Sosial (Studi Kasus: Makanan Cantik Di Senopati Pada Masyarakat Perkotaan)*.²⁵ Dalam salah satu hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pelaku hiperrealitas makan cantik ingin menunjukkan kelas sosialnya dengan cara mengunjungi restoran yang sedang *trend* dan dikunjungi banyak di media sosial akan beranggapan bahwa semakin sering atau banyak pelaku hiperrealitas mengunjungi restoran atau hotel mewah, semakin tinggi kelas sosial dan gengsinya di media sosial. Makan cantik menjadi simbol dari kalangan kelas atas dan media sosial menjadi alat untuk membentuk atau merepresentasikan seseorang di dunia maya yang sebenarnya bukan dirinya di dunia nyata.

Media sosial dianggap menjadi ruang hiperrealitas untuk kelas sosial pada kalangan masyarakat modern karena media sosial dapat membentuk realitas palsu yang bersifat memanipulasi orang lain hanya demi kepentingan atau eksistensi dari kelas sosial di suatu kelompok masyarakat.

b. Film Nosedive Dengan Media Sosial

Film *Black Mirror* episode *Nosedive* dalam genre film fiksi ilmiah didedikasikan dengan tema masyarakat modern, menggunakan teknologi canggih dalam bentuk sistem rating dan media sosial yang menjadi sebuah kebutuhan kehidupan mereka. Fenomena masyarakat modern dalam film ini tidak jauh berbeda dengan masyarakat modern saat ini yang menggunakan

²⁵ INFORMASI Kajian Ilmu Komunikasi Volume 45. Nomor 2. Desember 2015.

jejaring sosial seperti Instagram, Tiktok, Facebook, Twitter, Youtube dan lain-lain, yang merupakan bagian dari kehidupan masyarakat modern setiap harinya.

Media sosial dalam *Black Mirror* episode *Nosedive* dipadukan dengan sistem rating yang terkait dengan dua aspek utama, yaitu sosial dan ekonomi. Aspek sosial dinyatakan dalam bentuk interaksi sosial, nilai atau reputasi seseorang yang menjadi tolak ukur bagi orang lain untuk memberikan penilaian baik atau buruk, sedangkan aspek ekonomi dinyatakan dalam bentuk kekayaan, yang ditunjukkan dengan bagaimana tinggi peringkatnya yang berkaitan dengan properti, jenis pekerjaan, lingkaran pertemanan, tempat tinggal, liburan dan tempat tinggal, makanan mewah yang diunggah ke media sosial setiap pengguna.

Unggahan yang dijadikan konten di jejaring sosial menjadi sarana untuk menampilkan seseorang sebagaimana ingin dilihat dan dihargai orang lain. Di dunia yang serba cepat saat ini, masyarakat cenderung menilai dan menghakimi orang lain berdasarkan tinggi rendahnya ranking seseorang dan apa yang mereka unggah di media sosial. Hal ini tentunya menjadi masalah jika seseorang ingin disukai dan diterima dalam suatu kelompok masyarakat tertentu, mereka harus menyesuaikan berdasarkan tinggi rendahnya ranking orang tersebut dan tentunya konten yang diunggah ke media sosial sebagai versi terbaik dari diri pengguna.

Hal ini tergambar dalam 4 adegan utama dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive*, yaitu: Pada adegan Pertama Lacie mengunggah

foto dirinya ke jejaring sosial, yang terlihat di pagi hari dan ingin dianggap sebagai wanita dengan gaya hidup sehat. Selanjutnya adegan ke-4 Lacie di kedai kopidan mengunggah foto minuman ke linimasa media sosialnya. Kemudian adegan ke-11 yang menampilkan Lacie *stalking* linimasa media sosial Naomi dan pacarnya Paul yang seolah memiliki kehidupan sempurna dan yang terakhir adalah adegan ke-18 Lacie mengunggah foto boneka Mr. Rags dan mencari perhatian teman masa kecilnya Naomi.

Berdasarkan 4 contoh adegan di atas, terdapat 4 dampak negatif dari media sosial bagi penggunaannya, pertama, pengguna media sosial hanya menunjukkan sisi terbaik dari dirinya yang ingin dilihat orang lain. Kedua, jejaring sosial tersebut menyebabkan otak manusia dengan cepat dan instan melepaskan hormon dopamin yang memicu kebahagiaan. Ketiga, Media sosial membuat penggunaannya mencari perhatian, pengakuan dan validasi dari orang lain. Keempat, media sosial membuat penggunaannya membandingkan diri mereka dengan orang lain yang mereka lihat di media sosial.

Sejalan dengan apa yang ditampilkan oleh perilaku karakter Lacie Pound dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive*, media sosial membawa banyak dampak negatif bagi penggunaannya. Dikutip dari Okezone.com²⁶, berdasarkan data dari *Help Guide*, media sosial membawa dampak buruk pada kehidupan penggunaannya yang menyebabkan: Merasa iri dan

²⁶<https://lifestyle.okezone.com/read/2022/06/26/612/2618466/apa-dampak-buruk-kecanduan-medsos?page=2> diakses pada 18 Juni 2022

membandingkan diri dengan orang lain, merasa takut ketinggalan informasi, merasa kesepian, merasa depresi dan cemas, serta mengalami *cyberbullying* alias perundungan atau hujatan secara online.

Selanjutnya, dikutip dari [Republika.co.id](https://www.republika.co.id)²⁷ dilansir dari *Express* Emma Wright selaku peneliti dari *RescueUK*, melakukan survei “Instagram vs Realitas” Separuh pengguna media sosial seperti Tiktok, Instagram dan Facebook, mereka membandingkan diri dengan orang lain. Berdasarkan hasil penelitiannya: 17% pengguna media merasa tertekan untuk menjalani kehidupan yang sempurna karena media sosial. 52% pengguna media sosial hanya mengunggah hal – hal yang ingin orang lihat di profil mereka, selayaknya media sosial sebagai alat untuk merepresentasikan diri penggunanya memiliki kehidupan yang sempurna di media sosial meskipun tidak ada hubungannya dengan kehidupan dunia nyata.

Hasil survey tersebut juga mengungkapkan bahwa 25% pengguna media sosial mengunggah foto makanan dan minuman yang mereka masak, buku yang dibaca, dan film yang ditonton. Selanjutnya 64% pengguna membandingkan diri mereka dengan orang lain yang dilihat media sosial. 48% pengguna terobsesi dengan profil selebritas atau influencer. 25% pengguna merasa tidak percaya diri karena media sosial. Kemudian dalam survey tersebut juga menampilkan beberapa aspek yang menjadi pemicu penggunanya membandingkan diri mereka dengan orang lain, yaitu: Liburan, Penurunan berat badan, Mode/pakaian, Pasangan, Rumah

²⁷<https://www.republika.co.id/berita/rdgk80414/separuh-pengguna-facebookinstagram-bandingkan-kehidupannya-dengan-orang-lain> diakses pada 18 Juni 2022

bersih, Karier, Dandan, Pernikahan, Memasak, Keterampilan olahraga, Anak-anak dan lain sebagainya.

Berdasarkan kedua sumber berita/artikel tersebut, dapat disimpulkan bahwa representasi film *Black Mirror* episode *Nosedive* yang membahas tentang media sosial beserta dampaknya pada masyarakat modern dengan realitas sosial yang ada, sangat berkaitan dan memang benar adanya orang-orang yang digambarkan dalam episode *Nosedive* ada di dunia nyata.

c. Film *Nosedive* Dengan Sistem Rating

Film *Black Mirror* Episode *Nosedive* menampilkan teknologi modern dalam bentuk sistem rating digabungkan dengan media sosial yang menggunakan *smartphone* dan implan lensa kontak canggih untuk setiap mata pengguna. Ibarat pedang bermata dua, teknologi modern berupa sistem rating dan jejaring sosial memiliki dua konsekuensi positif dan negatif bagi setiap penggunanya.

Misalnya, sistem rating ini bekerja dengan baik untuk beberapa orang: seseorang dengan peringkat tinggi, seperti Bethany dengan peringkat 4,6 dan Naomi dengan peringkat 4,8, bisa mendapatkan fasilitas yang tidak dapat dimiliki orang dengan peringkat lebih rendah, seperti kesempatan untuk secara signifikan meningkatkan dan mengurangi peringkat orang lain yang berada di bawah mereka, layanan publik yang lebih baik seperti sewa mobil, pesawat komersial dengan tingkat bisnis atau kelas satu, serta diskon yang signifikan untuk pembelian besar seperti pembelian apartemen atau properti lainnya. Keistimewaan ini diperoleh karena rating mereka yang tinggi, yang tentunya berkaitan dengan kekayaan mereka.

Seperti dalam segitiga hierarki, orang-orang berpangkat tinggi, kelas atas dan orang kaya adalah orang-orang di atas segitiga. Jumlah orang yang diistimewakan lebih sedikit daripada jumlah orang yang berada di kelas lebih bawah daripada mereka. Pengaruh negatif tidak bisa dilepaskan dari individu-individu berpangkat tinggi karena mereka harus menjaga kelas sosialnya agar tidak turun kelas sosial dan kehilangan apa yang mereka miliki saat ini.

Hal ini terlihat pada adegan 20 pada 2 menit 54 detik ketika Lacie menerima panggilan video dari Naomi yang memintanya menjadi pengiring pengantin dan memberikan pidato tentang kebajikannya, yang terungkap dalam adegan 43 pada 2 menit 18 detik ketika Lacie menelepon Naomi yang mengatakan dia tidak ingin Lacie datang ke pernikahannya karena peringkat Lacie di bawah 3,0 bukannya 4,2 sebelumnya. Naomi mengundang Lacie ketika peringkat Lacie adalah 4,2 untuk memberikan pidato dan berbicara tentang kebajikannya. Dia melakukan ini untuk menjaga kelas media sosial di depan teman-temannya sehingga mereka akan melihat Naomi sebagai orang yang rendah hati yang menerima orang-orang dari kelas bawah sekaligus menjadi cara agar Naomi untuk naik ke tingkat kelas sosial yang lebih tinggi.

Jika dilihat dari pengaruh dan kekuatan rating yang dimiliki Naomi, selayaknya pengaruh dan kekuasaan orang dari kelas atas yang bisa menaikkan derajat atau kelas sosial dibawahnya, Naomi memberi akses atau kesempatan kepada Lacie untuk menaikkan kelas sosial dan ratingnya di

masyarakat, dengan cara memberikan pidato dan jika berjalan dengan baik, Lacie bisa menaikkan rating dean kelas sosialnya secara instan.

Upaya Naomi untuk mempertahankan kelas sosialnya mencontohkan dampak negatif dari sistem rating di sisi kelas atas, karena seperti Naomi dan Lacie, baik dia maupun orang-orang yang menggunakan sistem rating bukanlah siapa mereka, juga tidak menjadi diri mereka sendiri dan cenderung berpura-pura mereka hanya menunjukkan sisi terbaik yang bisa ditampilkan orang lain. Namun, efek negatif dari sistem rating kelas atas terdengar dan terlihat lebih baik daripada kelas menengah ke bawah di mana orang-orang dalam kelompok ini berjuang lebih keras untuk hidup mereka karena sistem rating pada dasarnya tampaknya menjadi pemisah antara orang-orang dari kelas atas dan kelas bawah.

Ini terlihat di adegan 15 berdurasi 11 detik, ketika Chester kehilangan pekerjaannya karena putus dengan kekasihnya, sehingga ratingnya diturunkan. Kemudian adegan ke 28 adalah 3 menit 36 detik dimana Lacie tidak bisa terbang karena tidak memiliki kualifikasi untuk bepergian dengan pesawat yang membuatnya marah dan berteriak hingga mendapat pengurangan satu ranking penuh dan memiliki banyak keterbatasan. Bagian terburuk dari sistem rating ini ada di adegan 40 pada 3 menit 22 detik, ketika Susan mengungkapkan bahwa mendiang suaminya meninggal karena kanker pankreas dan tidak menerima bantuan apa pun dari fasilitas kesehatan karena peringkat suaminya tidak memenuhi standar kualifikasi untuk mendapatkan fasilitas pengobatan kanker.

Dilihat dari gambaran adegan-adegan yang menunjukkan sisi negatif dari sistem rating, jika dikaitkan dengan realita dunia nyata, sistem rating tersebut sudah ada saat ini dan menjalankan fungsi yang sama seperti dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive*. Sebagai contoh: dikutip dari *IDXChannel*, sistem rating yang digunakan oleh pengemudi ojek online di aplikasi Grab/Gojek dapat mempengaruhi reputasi mereka. Jika mereka terus mendapatkan rating bintang 5, tentu akan menjadi tolak ukur bagi pengguna aplikasi Grab/Gojek untuk memilih mereka sebagai pengemudi. Jika pengemudi terus menerima ulasan negatif tentunya dapat merusak reputasi pengemudi, akun ditangguhkan dan sampai mengakibatkan kehilangan pekerjaan.²⁸ Begitu juga dengan sistem rating di aplikasi belanja *online* seperti Tokopedia, Shopee, Lazada yang menggunakan sistem rating untuk mengukur baik buruknya reputasi toko *online* dan mempengaruhi calon pembeli untuk berbelanja di toko tersebut.

Dikutip dari Kompas, toko online yang menerima rating bintang 1 dan penilaian negatif, dapat mempengaruhi performa penjual dan pembeli enggan membeli dari toko tersebut.²⁹ Contoh lainnya yaitu, dikutip dari Republika, sistem rating dunia nyata adalah sistem rating aplikasi *Google Play Store*, di mana peringkat buruk pada aplikasi *Facebook* dapat memengaruhi calon pengguna suatu aplikasi untuk menginstal dan menggunakan aplikasi tersebut. Hal ini juga mempengaruhi harga saham

²⁸<https://www.idxchannel.com/milenomic/ini-lho-dampak-dan-sanksi-rating-driver-ojol-diberi-bintang-1> diakses pada 18/04/2022

²⁹<https://money.kompas.com/read/2022/02/11/064500726/ketika-rating-toko-online-diberi-bintang-1-di-tokopedia-dan-shopee-?page=all> diakses pada 18/04/2022

aplikasi dengan rating rendah dan reputasi buruk yang cenderung turun dan memiliki harga saham yang murah.³⁰

d. Film Nosedive Dengan Perilaku Masyarakat Modern

Film *Black Mirror* episode *Nosedive* secara terbuka menunjukkan masyarakat untuk memperingatkan dan menyindir secara gelap dan satir mengenai efek negatif dari teknologi canggih di zaman modern saat ini, yaitu jejaring sosial dan sistem rating, yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku, karakter, kepribadian, dan gangguan mental penggunanya

Hal ini terlihat dari beberapa adegan yang menunjukkan pengaruh sistem rating dan jejaring sosial terhadap sikap dan perilaku pengguna terhadap seseorang atau sesuatu yang dilihat atau didengarnya. Terlihat pada adegan 7, 48 detik, ketika Lacie mendapatkan *smoothies* dari Chester, yang dibenci publik karena putus dengan kekasihnya yang menyebabkan banyak orang mengabaikannya dan memberinya nilai buruk.

Kemudian Adegan 15 berdurasi 11 detik ketika Lacie bertemu Chester untuk kedua kalinya, Lacie mengabaikannya dan menolak untuk berinteraksi dengannya. Kemudian, di adegan 28 pada 3 menit 36 detik, ketika Lacie berada di bandara, dia dengan marah berteriak pada seorang pramugari yang tidak membantu Lacie sama sekali, menyebabkan beberapa orang di belakangnya menghakiminya. Kemudian, di adegan ke-48 pada 4 menit 24 detik, ketika Lacie berteriak, marah dan mengungkapkan perasaannya secara verbal dan mengungkapkan kebenaran tentang

³⁰<https://www.republika.co.id/berita/qtdli3368/rating-facebook-di-play-store-terus-turun> diakses pada 18/04/2022

keburukan Naomi, Lacie mendapatkan penilaian buruk hingga ratingnya jatuh di bawah 1.

Berdasarkan beberapa adegan tersebut memiliki satu kesamaan, yaitu perilaku masyarakat modern yang cenderung reaktif dan cepat bereaksi, serta penilaian negatif yang cenderung cepat mengambil kesimpulan untuk menilai orang lain tanpa menyadarinya situasi umum atau situasi yang dialami oleh orang lain Misalnya: ketika Chester putus dengan pacarnya, rekan-rekannya di kantor secara terbuka marah dan memusuhinya tanpa mengetahui situasi dan keadaan yang mereka berdua alami. Ketika Lacie mendapat nilai buruk dari beberapa orang di bandara ketika dia tidak memiliki rating yang cukup untuk naik ke pesawat, beberapa orang di belakangnya dapat membantu dan memberi Lacie nilai bagus, tetapi mereka memilih untuk memberi rating buruk dan menilai Lacie negatif.

Peristiwa atau perilaku orang-orang dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive* tentu saja terjadi di dunia nyata dimana jika ada konflik atau peristiwa sosial yang cenderung terdengar dan terlihat negatif kemudian diunggah ke media sosial. orang-orang di dunia maya atau *netizen* akan mengungkapkan pendapat atau opini negatif atau komentar ujaran kebencian pada unggahan tersebut. Namun, meskipun *netizen* tidak mengenal orang tersebut, tidak tahu latar belakang mengapa insiden atau peristiwa itu terjadi, mereka hanya bergosip berdasarkan apa yang mereka lihat dan dengar di unggahan media sosial tanpa mengetahui situasi yang sebenarnya terjadi.

Hal ini juga didukung oleh fakta yang terjadi di dunia nyata, saat Microsoft melakukan survei bertajuk “*Digital Civilization Index (DCI)*” dengan 16.000 responden dari 32 negara, yang dilakukan mulai April dan Mei 2020, dengan laporan skala dari nol. ke 100, *netizen* Indonesia mencetak skor 76 pada tahun 2020, peringkat 29 dari 32 negara yang disurvei. Dengan hasil tersebut, *netizen* Indonesia menjadi negara dengan tingkat kesopanan terendah di Asia Tenggara.³¹

Hasil survey tersebut tentunya memicu kemarahan *Netizen* Indonesia yang beramai – ramai memberikan komentar negatif pada akun resmi *Microsoft* di media sosial instagram, Akhirnya akun *Microsoft* kolom komentar pada setiap unggahannya.³² Tentunya berdasarkan hasil survey ini dimaksudkan sebagai refleksi diri bagi kita semua pengguna media sosial untuk mengevaluasi bagaimana kita bermain media sosial.

e. Film Nosedive Dengan Hiperrealitas Masyarakat Modern

Hiperrealitas didefinisikan sebagai dunia realitas *artificial* (tidak alami, buatan) dan *superficial* (tidak bermutu, hanya dipermukaan) yang dibuat dengan bantuan teknologi simulasi dan rekayasa, model, halusinasi, gambar yang dianggap lebih nyata dan yang menangkap dunia alami seseorang. Singkatnya, hiperrealitas adalah keadaan yang melampaui kenyataan atau aktualitas yang menciptakan fenomena baru dengan

³¹<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210226140821-192-611309/sebut-netizen-ri-paling-tidak-sopan-akun-microsoft-diserang> diakses pada 19/042022

³² <https://tekno.kompas.com/read/2021/03/01/14320097/akun-instagram-microsoft-tutup-kolom-komentar-setelah-diserbu-warganet-Akun-Instagram-resmi-microsoft> diakses pada 19/042022

karakter, sifat, perilaku, gejala, kondisi sosial yang berbeda, dan di luar realitas aslinya.

Berdasarkan penjelasan hiperrealitas di atas, dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive*, teknologi tersebut erat kaitannya dengan konsep hiperrealitas, dimana teknologi yang digunakan adalah sistem rating, media sosial, implant lensa kontak canggih, hologram, dan layar virtual yang tidak akami, buatan, hanya di permukaan, teknologi teknis, simulasi, dan gambar dianggap lebih nyata daripada realitas dunia nyata. Ada beberapa adegan yang secara gamblang menggambarkan hiperrealitas masyarakat modern, baik dari segi teknologi yang diciptakan maupun dampak teknologi yang menyebabkan perubahan sifat dan perilaku masyarakat modern dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive* yaitu :

Dalam Adegan 4, 1 menit 34 detik ketika Lacie memposting foto minumannya yang belum dicoba dengan kue yang digigit setengah, di media sosial dengan keterangan foto nada positif dan filter warna pastel. Berdasarkan foto yang diunggah, Lacie telah menerima beberapa peringkat bintang 5 dan tampaknya foto minuman dengan biskuit yang dia unggah adalah minuman yang sangat enak, meskipun Lacie tidak begitu menyukai biskuit dan kopi latte itu. Fenomena ini termasuk hiper-realitas, di mana gambaran baru dari sesuatu di media sosial terlihat lebih nyata dan memiliki makna tersendiri, sementara sesuatu di dunia nyata atau realitas di media sosial tidak mendapatkan *hype* atau perhatian yang layak.

Di dunia nyata, fenomena ini memang terjadi ketika banyak pengguna media sosial seperti Instagram mengunggah foto makanan atau minuman ke media sosial dan mengeditnya agar terlihat lebih enak, estetik, cantik dan seperti banyak orang-orang suka unggahan gambar makanan/minuman, tetapi ketika mereka mencobanya di dunia nyata, itu tidak sebagus yang mereka katakan atau lihat di media sosial.

Kemudian adegan selanjutnya yang mengandung arti hiperrealitas juga terdapat pada adegan ke-5 dengan durasi 32 detik dan pada adegan ke-16 dengan durasi 37 detik. Kedua adegan terjadi di *lift* ketika Lacie hendak pergi ke kantornya dan bertemu Bethany di *lift* dengan peringkat 4.6. Baik Bethany dan Lacie di Scene 5 terlibat dalam obrolan ringan yang sangat *artificial*, palsu, atau berlebihan. Mereka berdua membahas video kucing yang diunggah ke linimasa Bethany. Kemudian, di adegan 16, Lacie bertemu Bethany untuk kedua kalinya dan berusaha keras untuk mendapatkan peringkat tinggi sehingga dia menawarinya kue dan kemudian dengan sopan Bethany menolaknya. Terlihat dari dua adegan tersebut, keduanya berdiri dengan posisi yang sama, memegang tas yang sama, dan berbicara dengan nada yang sama.

Jika dikaitkan dengan perilaku manusia, kedua karakter yang ada di dalam *lift* tersebut banyak melakukan "*social mirroring*" atau pencerminan sosial, yaitu apa yang dilakukan seseorang untuk membuat orang lain lebih menyukainya dan ikut serta dalam percakapan. Biasanya dikendalikan oleh orang-orang yang memiliki pengaruh lebih kuat terhadap orang lain.

Lacie adalah seseorang yang menampilkan dirinya sebagai seseorang yang diinginkan orang lain darinya, meskipun tidak alami atau apa adanya, dia melakukannya karena dia berusaha untuk menjadi sempurna di depan orang lain.

Adegan yang sangat jelas menggambarkan dan mengandung makna hiperrealitas ada di adegan ke-9 berdurasi: 2 menit 1 detik di mana Lacie mengunjungi apartemen dan sepertinya dia sangat menyukai apartemen itu, lalu dia pergi ke dapur dan di sana terdapat hologram dirinya dalam versi terbaik, lalu terdapat hologram pria sempurna yang sedang berciuman di dapur dengan hologram Lacie ketika sedang memasak. Di dunia Nosedive, semua orang menggunakan sistem rating dan media sosial.

Dapat disimpulkan bahwa agen yang mencoba menjual apartemen Lacie akan menerima hologram Lacie dari timeline media sosial yang berisi informasi pribadi seseorang yang membuktikan atau mewakili seseorang yang mungkin merupakan salinan atau simulasi menjadi seseorang dalam bentuk lain, misalnya sebagai hologram, seolah-olah orang lain yang melihat profil media sosial Lacie tahu siapa dia sebenarnya dari profil media sosialnya.

Agen yang mencoba menjual apartemen Lacie membuatnya menginginkan apartemen tersebut karena agen tersebut ternyata mengetahui profil media sosial Lacie. Ketika hiperrealitas masyarakat modern di dunia nyata, jejaring sosial adalah cara mudah untuk menemukan informasi dalam bentuk foto, pendidikan atau pekerjaan, alamat rumah, atau bahkan tautan

ke apa yang disukai orang lain di jejaring sosial. Dalam hal ini, ketika Lacie melihat apartemen dan dia menyukainya, hologramnya terlihat bersama dengan pria impiannya. Ketika dilihat di dunia nyata dalam konsep hiperrealitas, sebuah simulasi atau gambar hologram terbentuk, yang merupakan gambaran terbaik diri mereka, seperti menggambarkan keceriaan penghuni apartemen, anak-anak, balita tertawa gembira, dan sebagainya untuk menarik perhatian pembeli

Kemudian adegan selanjutnya yang menggambarkan hiperrealitas masyarakat modern adalah pada adegan 13 dengan durasi 1 menit 36 detik ketika Lacie berkonsultasi dengan agen *Reputelegent* dimana agen tersebut mengambil busur analitis dari linimasa media sosial Lacie yang tampaknya sangat populer seolah Lacie memiliki nilai atau sesuatu untuk dijual. Agen tersebut kemudian memberi saran, berdasarkan hasil busur analisis, bahwa Lacie harus memutuskan hubungan dengan mereka yang memiliki peringkat lebih rendah dari dirinya, termasuk saudaranya sendiri, dan merekomendasikan untuk lebih banyak berinteraksi dengan mereka yang memiliki peringkat lebih tinggi.

Jika ada kaitannya dengan konsep hiperrealitas, sistem rating dan memilih dengan siapa berinteraksi, sistem rating buatan atau *artificial* yang menunjukkan orang lain dengan rating tinggi atau rendah, maka hal itu hanya bersifat teknis di mana orang dengan rating tinggi tidak bisa disimpulkan bahwa seseorang tidak membangun persahabatan yang tulus dan murni, tetapi hanya atas dasar bidang profesional.

Seperti pembahasan tentang sistem rating dan kelas sosial, implementasi sesuatu yang bersifat *artificial* dan disimulasikan seperti sistem rating ini hanya akan berjalan dengan baik di dunia profesional, karena jika menyangkut faktor sosial seperti interaksi sosial, pertemanan atau hal lainnya bersifat pribadi, sistem rating ini hanya bencana karena nilai seseorang hanya dinilai oleh sistem rating dan orang lain bebas memberikan penilaian baik atau buruk menjadi sesuatu yang tidak terkendali.

Sistem rating ini menunjukkan busur analitis yang menunjukkan popularitas seseorang, di dunia nyata, hal yang sama dengan grafik analisis media sosial di Instagram atau Tiktok yang menunjukkan berapa banyak orang yang menyukai, berkomentar, atau melihat posting pada waktu tertentu dapat membantu influencer untuk mempromosikan produknya kepada publik di media sosial, sehingga postingan yang diunggah dapat dilihat oleh banyak orang dan dapat mempromosikan produk atau layanan tersebut dengan sangat efektif dan efisien. Namun, hal ini tidak dapat diterapkan di dunia nyata dalam hal interaksi sosial manusia yang melihat hanya atas dasar kelas sosial tinggi dan rendah seseorang, karena hanya terjadi hubungan yang tidak tulus dan hanya dipermukaan dan cenderung palsu.

Kemudian 2 adegan terakhir yang berhubungan dan memiliki makna yang sangat jelas dalam hiperrealitas masyarakat modern, berada di adegan ke-20 dengan durasi 2 menit 54 detik saat Lacie pertama kali menerima

video call dari Naomi, lalu di adegan ke-43 dengan durasi 2 menit 18 detik saat Lacie terakhir menerima panggilan suara dari Naomi. Di Scene 20, Lacie menerima panggilan video dari Naomi yang memintanya untuk memberikan pidato kepada tamu undangan dengan rating 4,7 atau lebih tinggi di pernikahannya.

Selama video call tersebut, Lacie dan Naomi tertawa dan menangis seolah menunjukkan emosi yang tulus, seperti dua sahabat yang sudah lama tidak bertemu, dan keduanya saling memandang dengan sangat dekat, menggunakan bahasa dan intonasi yang lembut dan sopan, tetapi mereka memanipulasi satu sama lain hanya untuk saling mendapatkan apa yang mereka inginkan. Ini kemudian berlanjut di adegan 43 ketika Lacie mendapat telepon dari Naomi yang mengatakan bahwa dia tidak menginginkan Lacie di pernikahannya lagi karena peringkatnya telah turun.

Naomi melarang Lacie datang karena takut merusak pernikahan, dan peringkat Lacie sudah jatuh ke 2,6 dari 4,2. Dari pertama kali mereka berinteraksi dan Lacie dan Naomi saling menggunakan, Lacie membutuhkan Naomi, karena jika pidatonya berhasil, dia dengan cepat naik ke peringkat yang lebih tinggi dan bisa mendapatkan diskon 20 persen untuk pembelian apartemen. Begitu pula dengan Naomi ketika mengundang Lacie dia berusaha untuk mempertahankan kelas sosialnya dan menjalankan simulasi sistem rating. ketika Naomi mengundang Lacie dari kelas yang lebih rendah darinya tetapi tidak terlalu rendah berdasarkan hasil simulasi dan prediksi dari tabel analisis sistem rating, tamu undangan akan melihat

Naomi sebagai orang yang dermawan, suka menolong dan baik hati, yang tentunya juga akan mempengaruhi ratingnya yang akan meningkat.

Selama panggilan suara, Naomi terdengar seperti dua orang yang berbeda dibandingkan saat pertama kali berbicara dengan Lacie dalam panggilan video, kali ini Naomi terdengar kasar, sombong dan kesal dengan Lacie yang keras kepala. Dalam sebuah panggilan telepon, Naomi menjelaskan bahwa dimana seseorang dengan rating 4,2, seperti Lacie, membaca pidato dengan nada positif, membawa dampak bagus untuk peringkat Naomi.

Soal persahabatan antara Naomi dan Lacie, sistem rating dan hiperrealitas di dunia *Nosedive*, persahabatan di era media sosial seperti Naomi dan Lacie tidak bisa diartikan sebagai hubungan yang tulus dan hubungan emosional yang nyata. karena keduanya hanya memprioritaskan apa yang baik untuk mereka dan menggunakan orang lain untuk memprioritaskan kebutuhan mereka sendiri, terutama Naomi, yang pada akhirnya mengungkapkan kejujurannya bahwa dia menciptakan simulasi, yang tujuan utamanya adalah untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan kelas sosialnya, meskipun Lacie melakukan hal yang sama untuk meningkatkan kelas sosialnya agar dapat menjalani gaya hidup seperti Naomi.

Dari sekian banyaknya adegan – adegan hiperrealitas masyarakat modern dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive*, adegan yang paling merepresentasikan fenomena hiperrealitas masyarakat modern adalah adegan 4 dengan durasi 1 menit 34 detik ketika Lacie memposting foto

minuman yang belum dicoba dengan kue yang digigit setengah, di media sosial. Adegan tersebut dianggap sangat relevan dan berkaitan serta mudah ditemui di kehidupan masyarakat modern yang menggunakan sosial media dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, fenomena hiperrealitas ini benar adanya, seperti dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Herlinda Fitria dari prodi Sosiologi Universitas Indonesia dengan judul: Hiperrealitas Dalam Media Sosial (Studi Kasus: Makanan Cantik Di Senopati Pada Masyarakat Perkotaan).

Dalam hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa hiperrealitas pelaku makan cantik di media sosial memiliki makna bahwa seseorang yang mampu untuk mengkonsumsi makanan cantik, berada di restoran atau hotel mewah dapat diartikan sebagai seseorang yang menunjukkan eksistensi diri di media sosial karena mampu memesan makanan dan minuman yang memiliki nilai estetika yang lebih dari hanya sekedar makanan. Hal ini tentunya mengakibatkan pengkaburan status sosial dan eksistensi diri di dunia maya dengan di dunia nyata karena terjadinya simulasi dan manipulasi atas realitas palsu yang telah dibuat dan mengubah bentuk, pesan serta menjadi fenomena tersendiri yang dianggap lebih nyata daripada realitas di dunia nyata.³³

³³ INFORMASI Kajian Ilmu Komunikasi Volume 45. Nomor 2. Desember 2015.

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Di bawah ini adalah kesimpulan kajian tentang hiperrealitas masyarakat modern dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive* yang diperoleh dengan menggunakan metode Analisis Semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes, yaitu:

1. Makna denotatif hiperrealitas masyarakat modern

Secara denotatif, makna hiperrealitas masyarakat modern dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive* berarti bahwa sebagai masyarakat modern perlu: berpakaian yang rapi dan sopan, menggunakan warna yang sesuai dan tidak mencolok, kondisi hidup yang nyaman, menggunakan teknologi canggih dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk *smartphone* dan lensa kontak, menggunakan sistem rating dan jejaring sosial, menjalani gaya hidup sehat, suka berolahraga, memiliki bentuk tubuh sempurna, makan sehat, memiliki banyak teman, cantik, populer dan memiliki kekasih kaya dan berasal dari kelas sosial atas.

2. Makna konotatif hiperrealitas masyarakat modern

Secara Konotatif, makna hiperrealitas masyarakat modern dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive* berarti bahwa sebagai masyarakat modern perlu: berpura-pura berinteraksi dengan orang lain, bahagia, menyenangkan, dan selalu tampil sempurna di depan orang lain, tidak menunjukkan emosi yang tulus dan tulus atau perasaan nyata, membangun jaringan pertemanan, mencari perhatian untuk menyenangkan orang lain, hanya menunjukkan sisi

baiknya di media sosial, berpura-pura menjadi seseorang yang bukan dirinya sendiri, cenderung cepat menilai dan bereaksi, dan perlu berasal dari kelas sosial yang lebih tinggi dan kaya raya.

3. Makna Mitos Hiperrealitas dalam Masyarakat Modern

Secara Mitos, makna hiperrealitas masyarakat modern dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive* berarti bahwa: Sistem rating menjadi standar sosial masyarakat modern, yang menuntut pengguna untuk menampilkan versi terbaik dari diri mereka sendiri, selalu menampilkan hal-hal positif kepada masyarakat umum agar diterima, berusaha menyenangkan orang lain, menunjukkan kegembiraan dan kebahagiaan. memiliki tempat tinggal yang mewah, memiliki kekasih, liburan mewah, gaya hidup dan tubuh ideal, popularitas media sosial, kekayaan dan menjadi kelas atas sebagai “syarat” untuk bahagia meskipun ada tekanan sosial untuk berpura-pura dan tidak menjadi diri sendiri.

B. Saran

1. Saran Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian atau keilmuan di bidang Ilmu Komunikasi, khususnya kajian keilmuan Analisis Semiotika Roland Barthes, Hiperrealitas Jean Baudrillard dan film sebagai bagian dari media massa untuk menyampaikan pesan yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dalam membentuk realitas sosial.

2. Saran Praktis

1. Dalam penelitian ini, penulis menyadari terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini yang hanya mengkaji fenomena hiperrealitas dalam ranah film, oleh karena itu, diharapkan pada peneliti selanjutnya mampu mengkaji dan membahas fenomena hiperrealitas masyarakat modern di dunia nyata.
2. Bagi para penonton film, sebaiknya tidak hanya menonton film dari sisi hiburan saja, karena film merupakan media komunikasi yang berguna untuk menyampaikan nilai – nilai pesan moral yang dikemas dengan cara yang sangat menarik, berbeda dan tidak membosankan. Diharapkan pula kepada penonton film untuk berhati – hati, lebih bijaksana dan lebih mengerti dalam menggunakan teknologi modern berupa sosial media.
3. Bagi masyarakat, penggambaran implementasi sistem rating dengan sosial media dalam film *Black Mirror* episode *Nosedive* membawa lebih banyak dampak negatif jika digunakan pada aspek personal. Oleh karena itu, kita sebagai masyarakat modern diharapkan mampu untuk mengontrol diri, tidak cepat menghakimi orang lain berdasarkan apa yang dilihat di media sosial dan tidak terobsesi dengan media sosial, tidak membandingkan diri dengan orang lain, mampu menerima diri sendiri dan bersikap apa adanya tanpa harus berpura – pura agar bisa disukai oleh orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alo, Liliweri. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.
- Alo, Liliweri. 2011. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Amiruddin. 2010. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ardianto, Elvinaro. 2004. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Basu Swastha & Irawan. 2008. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty
- Effendy, Heru. 2009. *Mari Membuat Film Panduan Menjadi Produser Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gaffar, Afan. 1999. *Politik Indonesia Transisi Menuju Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hoed, Beni. 2008. *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Horton, Paul B. 2007. *“Sosiologi” Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Imanjaya, Ekky. 1994. *Why Not: Remaja Doyan Nonton*. Bandung: PT. Mizan Bunaya.
- Kotler, Philip. 2005. *Manajemen Pemasaran*, Edisi XI. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Kotler, Philip & Gary Armstrong. 2006. *Prinsip-prinsip Pemasaran*, edisi 12 Jakarta: PT. Gelora Pratama.
- Kriyanto, Rahmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ok. Chairuddin. 1993. *Sosiologi Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.

- Piliang, Yasraf Amir. 1998. *Sebuah Dunia yang dilipat, Realitas Kebudayaan menjelang Milenium Ketiga dan Matinya posmodernisme*. Bandung: Mizan
- Prout, H. T., & Fedewa, A. L. (2015). *Counseling and Psychotherapy with Children and Adolescents*. Wiley.
- Setiadi, J Nugroho. 2003. *Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*, Bogor: KencanaPrenada MediaGroup.
- Simamora, Bilson. 2003. *Aura Merek*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi,
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____ 2006. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2009. *Media Suatu Pengantar untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis framing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soelaeman, Moenandar. 2011. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sumarwan, Ujang. 2004. *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna dalam Wacana (Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik)*. Bandung: Yrama Widya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Swastha, Basu dan Handoko, T. Hani 2000. *Manajemen Pemasaran (Analisa Perilaku Konsumen)*, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Penerbit GhaliaIndonesia.
- Waluyo, Herman J. 2003. *Drama: Teori Dan Pengajarannya*. Yogyakarta: PT. Hanindita
- Wibowo, Arif. 2006. *Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*. Jakarta: Universitas Budi Luhur.

Wibowo, Indiwani S. 2013. *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktisi Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sumber Skripsi:

Skripsi Dhenim Prianka: *Konstruksi Tokoh Kim Jong Un dalam Film The Interview*

Skripsi: Handi Tristanto: *Sistem Bawon Di Desa Mungseng Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung*

Skripsi Rizky Akmalisyah: *Analisis Semiotika Film A Mighty Heart*.

Skripsi: Sylvi Dhea Agesti: *Strategi Pemberitaan Surat Kabar Dalam Menghadapi Persaingan Dengan Media Online*

Sumber Jurnal:

Analisis Isi Pelestarian Seni Beladiri Pencak Silat Minang Kabau Pada Film Merantau.

Representasi Makna Pesan Sosial Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika.

Hiperrealitas Dalam Sosial Media (Studi Kasus: Makan Cantik di Senopati Pada Masyarakat Perkotaan)

Sumber Internet:

Kamus Besar Bahasa Indonesia: Film:

<http://kbbi.web.id/film>

Kamus Besar Bahasa Indonesia: Makna:

<https://kbbi.web.id/makna>

Kamus Besar Bahasa Indonesia: Masyarakat:

<https://kbbi.web.id/masyarakat>

Perbedaan Netflix, iFlix, Genflix, Hooq:

<https://id.techinasia.com/perbedaan-netflix-iflix-genflix-hooq>

About Netflix:

<https://media.netflix.com/id/about-netflix>

Black Mirror And The Horrors And Delights of Technology:

<https://www.nytimes.com/2015/02/01/magazine/black-mirror-and-the-horrors-and-delights-of-technology.html>

Basic Camera Angles Shots Movement Tools:

<https://nofilmschool.com/Basic-camera-angles-shots-movements-tools>

10 Serial Terbaik Netflix Yang Harus Anda Tonton:

<https://www.checkinjakarta.id/read/10-serial-terbaik-netflix-yang-harus-anda-tonton>

Black Mirror Awards 2011 – 2019:

<https://m.imdb.com/title/tt2085059/awards>

Black Mirror Season 3 Review San Junipero – Nosedive:

<https://collider.com/black-mirror-season-3-review-san-junipero-nosedive/>

Pengguna Internet Indonesia Peringkat 3 Terbanyak di Asia:

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/14/pengguna-internet-indonesia-peringkat-ke-3-terbanyak-di-asia>

Digital Detail Pengguna Media Sosial Di Indonesia Capai 191 Juta Pada 2022:

<https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022>

Black Mirror Series 3 Interview Charlie Brooker and Anabel Jones:

<http://www.denofgeek.com/uk/tv/black-mirror/44587/black-mirror-series-3-interview-charlie-brooker-and-annabel-jones>

Nosedive EXPLAINED | Instagram Life is Coming TRUE:

https://www.youtube.com/watch?v=HqRSHH_3vPQ

The Ending Of Nosedive Explained | Black Mirror Season 3 Explained:

<https://www.youtube.com/watch?v=fmizLrP64NQ>

Wanita Lebih Doyan Main Instagram Ketimbang Pria:

<https://www.liputan6.com/tekno/read/2412338/wanita-lebih-doyan-main-instagram-ketimbang-pria>

Black Mirror Coming True China Rating Affect Home Transport:

<https://www.telegraph.co.uk/on-demand/2017/12/15/black-mirror-coming-true-china-rating-affects-home-transport/>

Medsos Sebabkan Gangguan Mental Pada Orang Indonesia:

<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190626100119-255-406497/medsos-sebabkan-gangguan-mental-pada-orang-indonesia>

New Research Shows Just How Bad Social Media Can Be For Mental Health:

<https://www.forbes.com/sites/alicegwalton/2018/11/16/new-research-shows-just-how-bad-social-media-can-be-for-mental-health/#2945d4b57af4>

Social Media Presenting Better Life Unhealthy Mental Health:

<https://www.insider.com/social-media-presenting-better-life-unhealthy-mental-health-2018-11>

Sebut Netizen RI Paling Tidak Sopan, Akun Microsoft Diserang:

<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210226140821-192-611309/sebut-netizen-ri-paling-tidak-sopan-akun-microsoft-diserang>

Apa Dampak Buruk Kecanduan Medsos?:

<https://lifestyle.okezone.com/read/2022/06/26/612/2618466/apa-dampak-buruk-kecanduan-medsos?page=2>

Separuh Pengguna Facebook Dan Instagram Bandingan Kehidupannya Dengan Orang Lain:

<https://www.republika.co.id/berita/rdgk80414/separuh-pengguna-facebookinstagram-bandingkan-kehidupannya-dengan-orang-lain>

Akun Instagram Microsoft Tutup Kolom Komentar Setelah Diserbu Warganet:

<https://tekno.kompas.com/read/2021/03/01/14320097/akun-instagram-microsoft-tutup-kolom-komentar-setelah-diserbu-warganet-Akun-Instagram-resmi-microsoft>

Rating Facebook Di Play Store Terus Turun:

<https://www.republika.co.id/berita/qtdli3368/rating-facebook-di-play-store-terus-turun>

Ini Lho Dampak Dan Sanksi Rating Driver Ojol Diberi Bintang 1:

<https://www.idxchannel.com/milenomic/ini-lho-dampak-dan-sanksi-rating-driver-ojol-diberi-bintang-1>

Ketika Rating Toko Online Diberi Bintang 1 Di Tokopedia Dan Shopee:

<https://money.kompas.com/read/2022/02/11/064500726/ketika-rating-toko-online-diberi-bintang-1-di-tokopedia-dan-shopee-?page=all> diakses pada 18/04/2022

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan ridha-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Makna Hiperrealitas Masyarakat Modern Dalam Film Black Mirror Episode Nosedive (Analisis Semiotika Roland Barthes)” telah selesai dengan baik. Selama proses penyusunan untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung

. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan rasa syukur dan terima kasih sebesar – besarnya kepada semua pihak yang turut membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, diantaranya:

1. Yang pertama dan paling utama, saya ucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula saya sangat bersyukur selalu diberkati dan dilindungi dari marabahaya serta dikelilingi oleh orang – orang yang peduli kepada saya.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Fatah Sulaiman, ST., MT selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Sihabudin, M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
4. Bapak Dr. Idi Dimiyati, M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
5. Bapak Darwis Sagita, M.I.Kom. selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
6. Bapak Teguh Iman Prasetya SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik
7. Ibu Deviani Setyorini, MCMS selaku dosen pembimbing 1 skripsi yang selalu sabar memberikan bantuan, arahan, serta masukan yang membangun untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak Husnan Nurjuman, S.Ag., M.Si selaku dosen pembimbing 2 sekaligus dosen penguji 3 skripsi yang selalu sabar memberikan bantuan, arahan, serta kritik yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Puspita Asri Praceka, S.Sos, M.I.Kom Selaku Dosen Penguji 1 yang memberikan masukan dan kritik yang membangun selama sidang skripsi
10. Bapak Muhammad Jaiz, S.Sos., M.Pd selaku Dosen Penguji 2 yang memberikan masukan dan kritik yang membangun selama sidang skripsi.
11. Seluruh Dosen Prodi Ilmu Komunikasi yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama di bangku perkuliahan.
12. Kedua orang tua, kaka, teteh, keponakan dan seluruh anggota keluarga, terimakasih banyak atas segala support, upaya dan doanya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman - teman dari Organisasi HIMAKOM, IMIKI dan KOVIKITA UNTIRTA yang telah memberikan banyak pengalaman dan sudut pandang baru dalam dunia perkuliahan dan membantu penulis menjadi pribadi yang lebih baik. Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya karena telah memberikan kesempatan untuk bergabung dalam organisasi perkuliahan dan memberikan banyak pengalaman, ilmu dan menjadikan hari – hari penulis selama perkuliahan menjadi lebih berwarna.
14. Teman – teman Kosan Wisma Angker yang menjadi teman, sahabat, dan keluarga baru di lingkungan kampus UNTIRTA yang telah memberikan banyak moment – moment berkesan selama di kampus dan memberikan pengalaman baru dan pembelajaran hidup maupun akademik yaitu: Abrar Hariswan, Tommy Mayar, Subagya Ramdani, Cece Mulyadi, Lilik Aditya, Solihin Akbar, Zaky Fahmi, Andre Oktaviana, Mariz Mario, Fajar Firmansyah, Agus Maulana, Andika Dea, Enggartiasto, Ariswanto Wicaksono dan Geng Cantik: Vindi Mulya, Siti Sundari, Sri Wahyuni, Bira Endah, Meisya Putri, Rani Agustina, Mita Nurbaiti, Mulyani Pratiwi yang tiba – tiba colab menjadi Wisma Putri X Kosan Angker. Penulis sangat berterimakasih telah menerima penulis bergabung dan menjadi keluarga baru di kampus yang telah menghabiskan banyak waktu bersama, moment – moment suka maupun

duka yang telah kita lalui bersama selama masa perkuliahan. Penulis sangat bersyukur dan berterima kasih banyak dikelilingi oleh orang – orang baik seperti kalian.

15. Teman – teman dari Jurusan Ikom yang tanpa disangka – sangka bisa menjadi orang – orang yang berpengaruh di kehidupan penulis dan memberikan bantuan serta dukungan selama di perkuliahan dan proses penyusunan skripsi, yaitu: Rachmita Yulia, Siti Aulia, Firda, Vidya Faradiba, Fenti Triani dan Muflikhah, terima kasih sudah menerima penulis sebagai teman kalian selama masa kuliah.
16. Bestie selama di perkuliahan #1 yaitu: Solihin Akbar yang sangat baik kepada penulis, selalu ada, bisa diandalkan dan selalu membantu tanpa pamrih, penulis ucapkan terimakasih sebesar – besarnya karena telah menjadi keluarga, teman dan sahabat yang sudah melalui begitu banyak waktu semenjak maba hingga lulus.
17. Bestie selama di perkuliahan #2 yaitu: Lilik Aditya yang sangat baik kepada penulis, selalu membantu dengan ikhlas, sabar, tidak sombong, pelawak di circle kosan angker, pendengar yang baik, teman satu frekuensi, penulis ucapkan terima kasih sebesar – besarnya karena telah menjadi keluarga, teman dan sahabat yang selalu ada semenjak pertama kali satu kelompok di AKMIKO hingga saat ini.
18. Bestie selama di perkuliahan #3 yaitu: Cece Mulyadi, orang yang menjadi teman pertama kali satu jurusan di kampus yang selalu baik, sabar, selalu membantu dan menjadi pendengar yang baik, penulis ucapkan terima kasih banyak karena sudah membantu melewati masa – masa perkuliahan dengan sangat sabar.
19. Bestie Ukhti selama di perkuliahan #1 yaitu: Niswa Ali Basya.. Thank you for accepting me as who i am. Thank you for always be there for me whan i need you the most. Thank you for the silly drama we had in the past that bring us closer. Thank you for understand me when i can't understand myself. Thank you for bring out the best version of me. Thank you for step aside your own problem and listen to mine instead. Thank you for guiding me in the right path

to write this thesis again when i'm lost and the last but not least, thank you for saving my life at my lowest point, you're good for me.

20. Bestie Ukhti selama di perkuliahan #2 yaitu: Nabilla Salwa..penulis ucapkan terimakasih sebesar – besarnya karena sudah menjadi teman yang baik, setia, sabar, pengertian, pendengar yang baik dan selalu ada dan membantu tanpa pamrih. Terima kasih sudah mendengarkan keluh kesah selama proses menyusun skripsi ini. Terima kasih sudah membimbing penulis dan menjadi teman yang setia selama semester akhir dan masa pandemi Covid – 19. I can't grateful enough that i have bestie like you in my life.
21. Bestie Ukhti selama di perkuliahan #3 yaitu: Zuwita Agustina... penulis ucapkan terima kasih sebanyak – banyaknya karena sudah menjadi sahabat yang selalu menyemangati, memotivasi, membantu baik masalah pribadi maupun masalah akademik, terima kasih sudah menjadi sahabat dan menjadi pendengar yang baik. Terima kasih sudah menjadi bagian dari perjalanan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
22. Bestie Ukhti selama di perkuliahan #4 yaitu: Diana Permatasari.. Penulis ucapkan terima kasih sudah banyak menghabiskan waktu bersama dan moment – moment berharga sejak maba hingga sekarang. Terima kasih sudah menjadi partner tugas dan jalan – jalan yang baik, seru, asyik dan ga sabaran dan gampang panik.
23. Bestie Ukhti selama di perkuliahan #5 yaitu: Nafa Ayu.. Terima kasih atas kebersamaan dan perjuangannya selama di organisasi IMIKI dan HIMAKOM UNTIRTA. Terima kasih sudah menjadi teman, sahabat dan adik yang baik, sabar, pengertian, selalu menyemangati dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk masih mau berteman dan menerima penulis apa adanya tanpa memperdulikan apa kata orang lain.
24. Bestie Mapala #1 Nanda Rifqi dan #2 Enggartiasto Pameswara.. dari lubuk hati yang paling dalam, penulis ucapkan terima kasih sebesar – besarnya atas segala kontribusi dan bantuannya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih banyak sudah mau menjadi sahabat yang baik, selalu membantu tanpa pamrih dan mau berjuang bersama untuk mendapatkan gelar S.I.Kom.

Penulis bersyukur dan berterima kasih telah diberkati dan dikelilingi orang – orang baik seperti kalian berdua.

25. Bestie Mapala #3 Sri Wahyuni, penulis ucapkan terima kasih banyak atas pertemanan dan persahabatan di detik - detik terakhir dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih sudah menjadi pendengar yang baik dan terimakasih pula atas semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih sudah mau berjuang bersama.
26. Bestie Online: terima kasih telah turut berkontribusi dalam kehidupan penulis selama proses menyusun skripsi: AR Terima kasih sudah menemani, memberi saran, masukan dan mendengarkan keluh kesah penulis selama proses menyelesaikan skripsi ini.
27. The last but not least.. to myself. Thank you for not giving up on me during this hard time in life. Finally, I did it.

Penulis berharap karya ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan tentunya menjadi suatu kebanggaan terutama untuk diri saya sendiri.

Serang, 14 Juni 2022



Bambang Gunawan

LAMPIRAN I

Tautan streaming film *Black Mirror* episode *Nosedive*:
<https://www.netflix.com/id/title/70264888>

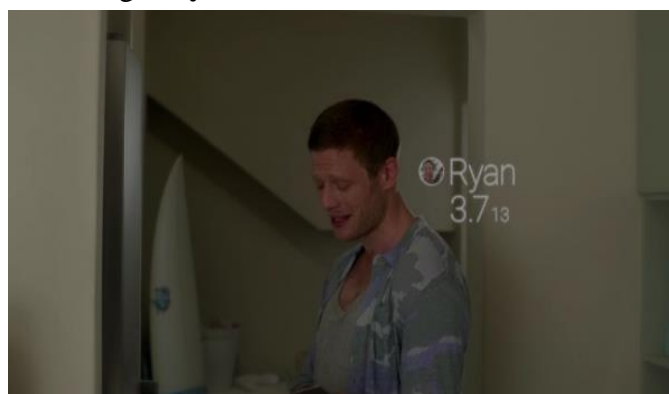
1. Karakter Bryce Dallas Howard sebagai **Lacie Pound**



2. Karakter Alice Eve sebagai **Naomi Blestow**



3. Karakter James Norton sebagai **Ryan Pound**



4. Karakter Allan Ritchson sebagai **Paul**



5. Karakter Kadiff Kirwan sebagai **Chester**



6. Karakter Daisy Haggard sebagai **Bethany**



7. Karakter Cherry Jones sebagai **Susan (Pengemudi Truk)**



8. Karakter Susanah Fielding sebagai **Carol (Agen)**



9. Karakter Demetri Goritsas sebagai **Hansen (Konsultan)**



10. Karakter Collin Moss sebagai **Anthony**



11. Karakter Michella Coel sebagai **Hannah (Pramugari)**



12. Karakter Sope Dirisu sebagai **Pria di Penjara**



LAMPIRAN II

Lampiran Bimbingan Skripsi via Gmail dan Form TA - 02
 Dengan dosen pembimbing skripsi 1: Ibu Deviani Setyorini, S.Sos., MCMS

← 🗑️ 📧 ⋮

REVISI SKRIPSI BAMBANG GUNAWAN ★

Tambahkan label

B Bambang Gunawan 8 Mei
 kepada deviani.setyorini

Assalamualaikum, wr.wb
 Selamat sore bu, mohon maaf mengganggu waktunya.
 Saya Bambang Gunawan mahasiswa bimbingan skripsi ibu.
 saya ijin mengirimkan berkas skripsi saya yang sudah direvisi sesuai masukan dari Ibu dan Pak Husnan.
 Mohon kritik, saran dan masukannya bu.
 Terimakasih banyak.
 Wassalamualaikum,wr.wb


FORM BIMBINGAN TUGAS AKHIR


FORM TA-02

Nama Mahasiswa : BAMBANG GUNAWAN
 NIM : 6662150040
 Program Studi : S1 MU KOMPASIAE - SI Reguler
 Semester : 1 Genes Tahun Akademik 2021/2022
 Pembimbing 1 : DEVIANI SETYORINI, S.Sos., M.C.M.S.

Judul Tugas Akhir:
 Mekanisme Hipotesis Masyarakat Modern Dalam Film Black Mirror Episode Nosedive (Analisis Semiotika Roland Barthes)

No	Tanggal	Tugas Pembahasan	Paraf Pembimbing
1	10 Mei 2021	Menentukan halaman bab 1 - 3 menentukan konsep dan empiri dan referensi, penulisan dan format penulisan	<i>Deviani</i>
2	20 September 2021	Revisi pengantar teori, referensi keabsahan pedagogi dan revisi kerangka teoritis	<i>Deviani</i>
3	10 Oktober 2021	Revisi Membedagi data empiri dan latar belakang dengan sumber data yang relevan	<i>Deviani</i>
4	04 Maret 2022	Revisi bab 2 bagian teori dan bagian 4 Pembahasan	<i>Deviani</i>
5	19 Maret 2022	Revisi bab 2 pada bagian kerangka teoritis, anali analisis, jurnal penelitian, kerangka latar penulisa	<i>Deviani</i>
6	08 April 2022	Revisi bab 2 bagian hasil penelitian dan bab 3 bagian kerangka, serta dan data penulisa	<i>Deviani</i>
7	08 Mei 2022	Cek hasil revisi dan penulisa ulang bab 1 sampai bab 3	<i>Deviani</i>
8	17 Mei 2022	Act Hilang Skripsi	<i>Deviani</i>

Senang, 23 Mei 2022
 Mahasiswa,

BAMBANG GUNAWAN
 NIM. 6662150040

Mengucapkan,
 Pembimbing Akademik,

TEGUH IMAN P., S.E., M.Si.
 NIP. 197107182005011801

Lampiran Bimbingan Skripsi via Gmail dan Form TA – 02
 Dengan dosen pembimbing skripsi 2: Bapak Husnan Nurjuman, S.Ag., M.Si

← 📎 🗑️ 📧 ⋮

REVISI SKRIPSI BAMBANG GUNAWAN ★

Kotak Masuk

B Bambang Gunawan 8 Mei
 Assalamualaikum, wr.wb Selamat sore pak,
 mohon maaf mengganggu waktunya. Saya

H husnan nurjuman 12 Mei
 kepada saya

Assalaamu'alaikum

Dear Bambang,

Terlampir saya sampaikan reveiw saya atas naskah skripsi anda. Meskipun masih ada beberapa catatan, saya menilai naskah ini sdh cukup untuk diajukan dalam sidang skripsi. silakan diperbaiki tanpa harus konsultasi lagi dengan saya. Jika Bu Devi sdh setuju, silakan mengurus daftar sidang skripsi.


FORM BIMBINGAN TUGAS AKHIR


FORM TA-02

Nama Mahasiswa : BAMBANG GUNAWAN
 NIM : 6662150040
 Program Studi : S1 MU KOMPASIAE - SI Reguler
 Semester : 1 Genes Tahun Akademik 2021/2022
 Pembimbing 2 : HUSNAN NURJUMAN, S.Ag., M.Si.

Judul Tugas Akhir:
 Mekanisme Hipotesis Masyarakat Modern Dalam Film Black Mirror Episode Nosedive (Analisis Semiotika Roland Barthes)

No	Tanggal	Tugas Pembahasan	Paraf Pembimbing
1	04 April 2021	Revisi bagian bab 1 sampai bab 3	<i>Husnan</i>
2	15 Mei 2021	Revisi bab 4 bagian hasil yang belum sesuai dengan metode analisis semiotika Roland Barthes	<i>Husnan</i>
3	23 September 2021	Revisi pada bagian bab 1 tentang latar belakang, identifikasi masalah, bab 2 mengenai analisis, dan analisis kerangka teoritis, bab 3 anali analisis dan, teknik pengumpulan data, hasil analisis, penulisan dan hasil.	<i>Husnan</i>
4	04 Oktober 2021	Revisi bab 4 tentang penjelasan serta analisis dan pembahasan yang belum sesuai	<i>Husnan</i>
5	17 April 2022	Revisi hasil penelitian, metode masalah, metode hipotesis, anali teori, metode hipotesis, metode, kerangka, serta dan pembahasan	<i>Husnan</i>
6	12 Mei 2022	Revisi kerangka teoritis dan beberapa pada pada bagian bab 4 pembahasan dan hasil	<i>Husnan</i>
7	17 Mei 2022	Act Hilang Skripsi	<i>Husnan</i>

Senang, 23 Mei 2022
 Mahasiswa,

BAMBANG GUNAWAN
 NIM. 6662150040

Mengucapkan,
 Pembimbing Akademik,

TEGUH IMAN P., S.E., M.Si.
 NIP. 197107182005011801

